

**KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF AYAH YANG MEMILIKI
ANAK AUTISME**

TESIS

OLEH :

**YULIA NANDA SAFITRI
171804005**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

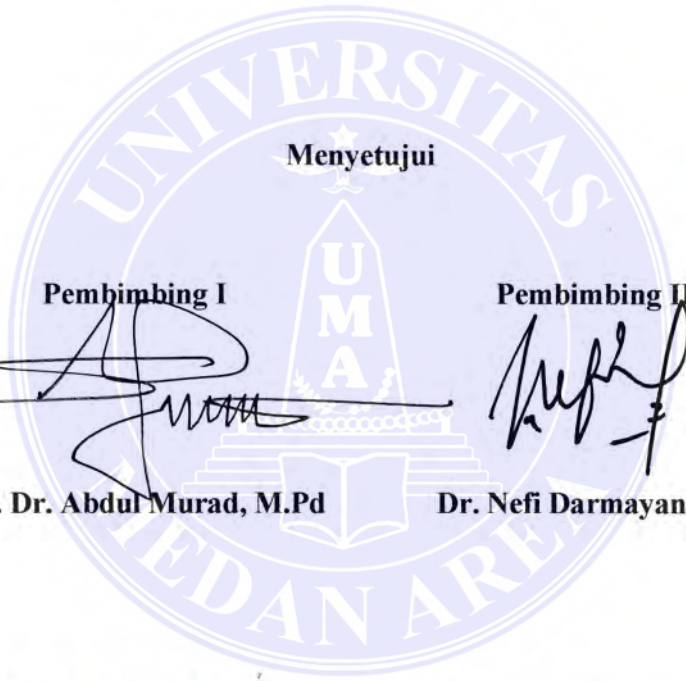
**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Kesejahteraan Subjektif Ayah yang Memiliki Anak Autisme

Nama : Yulia Nanda Safitri

NIM : 171804005



Menyetujui

Pembimbing I

Prof. Dr. Abdul Murad, M.Pd

Pembimbing II

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

Prof. Dr. Sri Wilfayetty, M.Si, Kons

Direktur

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., M.S

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap	: Yulia Nanda Safitri
NIM	: 171804005
Tempat/Tanggal Lahir	: Desa Ara, 19 Juni 1994
Agama	: Islam
Kebangsaan/Suku	: Indonesia/Aceh
Status Pernikahan	: Belum Menikah
Pekerjaan	: Sekretaris Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh / BLUD RSU Cut Meutia Aceh Utara
Pendidikan Terakhir	: S1 Psikologi Lulusan Tahun 2016 pada Universitas Medan Area
Alamat	: Dusun Tgk Dibungong Desa Cibrek Baroh, Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara
Nama Ayah	: Mustari Effendi
Nama Ibu	: Cut Fitri
Judul Tesis	: Kesejahteraan Subjektif Ayah yang Memiliki Anak Autisme
Pembimbing I	: Prof. Dr. Abdul Murad, M. Pd
Pembimbing II	: Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

Medan, 27 Juni 2019

Yulia Nanda Safitri

MOTTO

Mimpi + Do'a + Usaha = Hasil

“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya, usaha, dan do'a, karena seseorang tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa usaha dan do'a.”

(Yulia Nanda Safitri)

Tidak ada eskalator kesuksesan. Kau harus menaiki tangga

(Anonim)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...Allah SWT,

Yang telah memberikanku kesehatan, kekuatan, ilmu pengetahuan, serta cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Atas kemurahan, kemudahan, kelancaran dan kesuksesan yang telah engkau berikan....

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Yang telah membawa wanita dari alam jahiliyah ke alam islamiyah..dari alam kebodohan hingga alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini...

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk....

*Yang **Teristimewa** ayah Mustari Effendi dan mamak Cut Fitri.*

*Yang **Terkasih** Nenek Syarifah dan Cut Intan, Abah Muhardi Effendi dan Bunda Nurjani.*

*Yang **Tersayang** kakak Yusnitari Safitri, S.Sos, Adik Miswar Saputra, A.Md. T, dan abang ipar Syaukani, AMKG, SKM.*

*Yang **Tercinta** “kamu” yang kelak menjadi calon imam ku*

Yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, cinta kasih yang tak terhingga. Selalu memberiku motivasi, selalu menyirami kasih sayang, selalu mendo'akanku, selalu menasehatiku untuk menjadi lebih baik....

*Terimakasih yang tak terhingga kuucapkan untuk yang **teristimewa, terkasih, tersayang** dan **tercinta** dalam hidupku...*

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Kesejahteraan Subjektif Ayah yang Memiliki Anak Autisme”.

Dalam penyusunan Tesis penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing penulis dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. H. Dadang Hawari
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, M.S
3. Ketua program studi Magister Psikologi, Prof. Dr. Sri Milfayetty, M.S.,
Kons
4. Komisi pembimbing; Prof. Dr. Abdul Murad, M.Pd dan Dr. Nefi Damayanti, M.Si
5. Kepala sekolah SD IT Darul Mukhlisin, ustad dan ustazah SD IT Darul Mukhlisin Aceh Tamiang yang telah mengizinkan dan menerima penulis untuk mengadakan penelitian di tempat beliau pimpin dan memberikan informasi yang diperlukan penulis.
6. Responden dan keluarga responden yang telah menjadi subjek penelitian dan informan penelitian sehingga penelitian ini selesai.
7. Ayahanda Mustari Effendi dan Ibunda Cut Fitri teristimewa yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya sepanjang masa.

8. Abah Muhardi Effendi, Bunda Nurjani, Nenek Syarifah dan Cut Intan, terimakasih untuk dukungan, motivasi dankasih sayang yang telah diberikan.
9. Kakak Yusnitari Safitri, S.Sos, adik Miswar Saputra, A.Md, T dan abang ipar Syaukani, AMKG, SKM, terimakasih untuk selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam meraih gelar Magister ini.
10. Trio Getuk kak ama dan kak riri yang selalu menasehati dan memberikan arahan untuk adiknya
11. Payung kebahagiaan bu junizar, dinda, bu iin, dan kak ama yang selalu setia untuk bersama-sama mencapai satu tujuan
12. Haii gaes “kak ama, dinda, bu jun, nurul” kawan jalan-jalan, kawan berbagi kebahagiaan dan canda tawa untuk menghilangkan sejenak penat tesis
13. Silmi Khalishah, S.Psi, Mashita, S.Psi, Yenni Angriani Sihombing, S.Psi, Sahabat bagaikan keluarga yang terpisah jarak namun tetap meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesahku.
14. Sahabat kecilku Rita Mutia, S.ST, yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun, serta Alumni MUQ kak Erna dan Andi yang telah bersedia mengenalkan penulis dengan orang-orang baru untuk keperluan penelitian.
15. Pak Bos dr. Suhaemi, Sp.PD FINASIM dan Bu Bos dr. Maulina Debbyousha, Sp.PD, yang selalu menanyakan progress tesis, mengirimkan

jurnal anak autisme, memberikan motivasi dan kemudahan izin kerja untuk menyelesaikan pendidikan penulis meraih gelar magister.

16. Kepada teman-teman seangkatan 2017 khususnya kelas A, teman-teman seperjalanan dan seperjuangan Tesis yang telah banyak mengisi hari-hari dari awal kuliah sampai menyelesaikan kuliah. Setiap kenangan yang diberikan begitu berharga. Terutama untuk nurul yang bersedia mengirimkan teori yang dibutuhkan penulis untuk penelitian sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis.

17. Seluruh staf dan pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area

18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang bersifat konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaannya dan dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pemerintah maupun masyarakat.

Medan, 27 Juni 2019

Penulis,

Yulia Nanda Safitri

ABSTRAK

Yulia Nanda Safitri : Kesejahteraan Subjektif Ayah yang Memiliki Anak Autisme

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan subjektif ayah yang memiliki anak autisme. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karakteristik responden adalah ayah yang memiliki anak laki-laki yang didiagnosis autisme. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 2 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Awal terjadinya autisme pada kedua anak responden disebabkan karena anak tidak dapat berkomunikasi seperti anak normal seusianya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kesejahteraan subjektif dapat dilihat dari proses yang dilalui kedua responden mulai dari merasa sedih sampai pada tahap dimana responden tetap sabar. Responden 1 dan 2 mampu melewati dan menilai setiap proses yang dilalui dalam hidupnya, memiliki anak gangguan autisme tidak membuat kedua responden tidak dapat merasakan kebahagiaan, meskipun adanya perubahan kebiasaan yang dilalui kedua responden. Responden 1 memiliki kesejahteraan subjektif cukup baik karena dengan adanya anak dengan gangguan autisme tidak membuat responden 1 berlarut-larut dalam bersedih, proses yang dilalui responden 1 mulai dari merasa sedih, kesal, marah sampai pada tahap responden 1 lebih memprioritaskan anaknya dan bahagia dengan pekerjaan dan aktivitasnya. Responden 2 memiliki kesejahteraan subjektif cukup baik karena pada awal mengetahui anak mengalami gangguan autisme responden 2 merasa sedih namun responden tabah, sabardan tetap termotivasi untuk dapat memenuhi kebutuhan dan menjamin masa depan anaknya.

Kata kunci : kesejahteraan subjektif, ayah, anak autisme.

ABSTRACT

Yulia Nanda Safitri : Subjective Well-being of Fathers Who Have Children of Autism

The purpose of this study was to find out how subjective the welfare of fathers who have children with autism. This study used qualitative research methods. The characteristics of the respondents were the father who had a son who was diagnosed with autism. The number of respondents in this study was 2 people. Data collection techniques using interview and observation methods. The onset of autism in the two respondent children was caused because the child could not communicate like a normal child his age. The results of this study indicate that the picture of subjective well-being can be seen from the process through which the two respondents began from feeling sad to the stage where the respondents remained patient. Respondents 1 and 2 were able to pass and assess each process that was passed through in their lives, having children with autism impaired did not make the two respondents unable to feel happiness, despite the changing habits that were passed by the two respondents. Respondent 1 has quite good subjective well-being because the presence of children with autism disorder does not make respondent 1 drag on in grief, the process through which respondent 1 starts from feeling sad, upset, angry until at the respondent stage 1 prioritizes his child and is happy with work and its activities. Respondent 2 has a fairly good subjective well-being because at the beginning he knew that children with autism problems respondents 2 felt sad but the respondents were steadfast, patient and remained motivated to be able to fulfill their needs and guarantee their children's future.

Keywords: subjective well-being, father, autism child.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II PERSPEKTIF TEORETIS.....	13
A. Kesejahteraan Subjektif	13
1. Definisi Kesejahteraan Subjektif.....	13
2. Teori Kesejahteraan Subjektif.....	14
3. Aspek-aspek Kesejahteraan Subjektif.....	16
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif.....	21
B. Orangtua	24
1. Definisi Orangtua	24
2. Ayah	25
3. Peran Ayah	26
4. Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak	26
C. Autisme	29
1. Definisi Autisme	29

2. Karakteristik Autisme	30
3. Kriteria DSM-IV Untuk Autisme.....	31
4. Ciri-ciri Anak Autisme.....	33
5. Faktor-faktor Penyebab Autisme	34
6. Penanganan Autisme	37
D. Kesejahteraan Subjektif Ayah yang Memiliki Anak Autisme	44
E. Paradigma Penelitian	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Tipe Penelitian	46
B. Unit Analisis	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	52
F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian	53
G. Prosedur Penelitian.....	54
H. Analisis Data	56
BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	61
A. Identitas Responden dan Informan.....	61
B. Analisis Interpersonal.....	62
1) Responden I.....	62
a. Jadwal Penelitian.....	62
b. Hasil Observasi	63
c. Hasil Wawancara	69
d. Analisis Interpersonal Responden 1	78
2) Responden II	83
a. Jadwal Penelitian.....	83
b. Hasil Observasi	84
c. Hasil Wawancara	87
d. Analisis Interpersonal Responden II	93
C. Analisis Antarpersonal	97
D. Pembahasan.....	105
1) Pembahasan Kesejahteraan Subjektif Antar Respoden.....	105
2) Aksioma Penelitian	119
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambaran Umum Responden	61
Tabel 2. Gambaran Umum Informan	61
Tabel 3. Jadwal Wawancara Responden I.....	62
Tabel 4. Analisis Interpersonal Responden I	78
Tabel 5. Jadwal Wawancara Responden II	84
Tabel 6. Analisis Interpersonal Responden II.....	93
Tabel 7. Analisis Antarpersonal.....	101



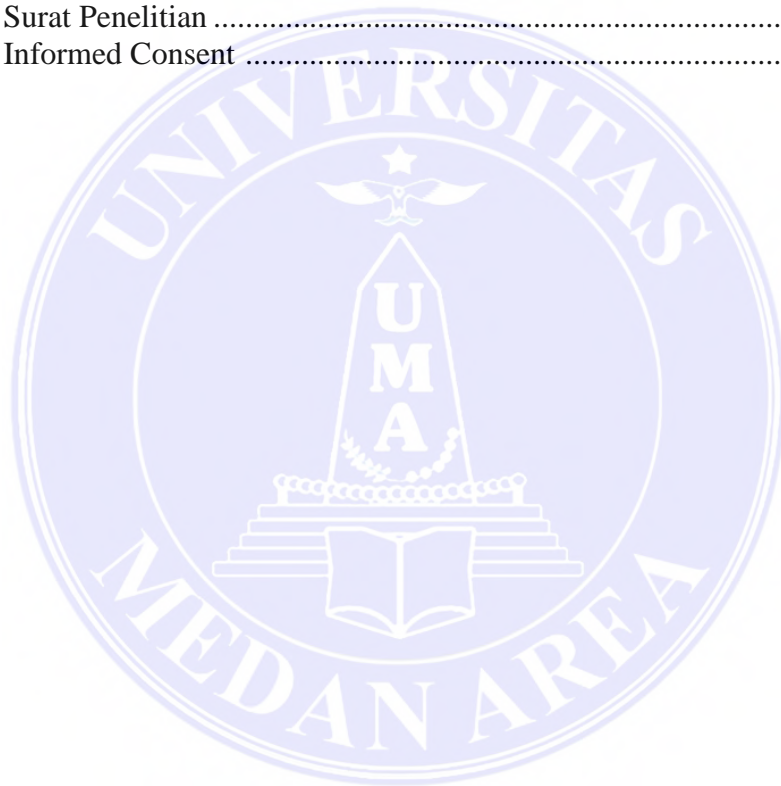
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Paradigma Penelitian.....	45
Gambar 2.	Proses Analisis Data Kualitatif	60
Gambar 3.	Hasil Penelitian Kesejahteraan Subjektif	121



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	128
1. Schedule Penelitian	129
2. Pedoman Wawancara dan Observasi	131
a. Pedoman Wawancara	132
b. Pedoman Observasi	139
3. Dokumentasi	141
4. Verbatim.....	144
a. Verbatim Responden I.....	145
b. Verbatim Responden II.....	247
5. Surat Penelitian	285
6. Informed Consent	288



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran anak didalam sebuah keluarga adalah hal sangat ditunggu-tunggu dan sangat mengembirakan bagi pasangan suami istri. Kehadiran anak bukan hanya mempererat tali cinta dan kasih sayang antara keluarga, namun sebagai generasi penerus yang sangat diharapkan di dalam keluarga besar mereka. Setiap orangtua mengharapkan anaknya terlahir sempurna, tumbuh dan berkembang dengan baik. Walaupun setiap keinginan tersebut belum tentu tercapai sesuai dengan harapan dan keinginan mereka.

Pada kenyataannya anak yang diharapkan terlahir sempurna malah terlahir tidak sesuai dengan harapan orangtua, karena proses pertumbuhan dan perkembangan anak tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orangtua. Oleh karena itu, pada saat kelahiran terjadi bisa saja kemungkinan anak yang dilahirkan mengalami gangguan, diantaranya adalah gangguan autisme. Istilah autis, hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengenal baik apa yang dimaksud anak autis, sehingga kemudian perlakuan yang ditimbulkan salah. Banyak asumsi yang keliru tentang anak autis, misalnya orang mengatakan “ini anaknya apa tidak dididik dengan baik?” padahal sebagai orangtua tentu saja sudah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik kepada anak. Namun banyak masyarakat di luar sana yang tidak mau tahu itu, mereka tidak tahu apa itu autis dan bahkan jeleknya masyarakat mereka tidak mau mencari tahu, sehingga perlakuan masyarakat terhadap anak autis itu tidak baik.

Ketika Tuhan memberikan anugerah anak autis kepada seseorang, perasaan pertama yang muncul adalah “ada apa dengan anak saya?”, “mengapa saya?” diikuti rasa marah, kecewa, tidak menerima keadaan dan bingung. Hidup adalah pilihan, namun kadang pilihan kita tak seindah dengan yang kita bayangkan. Satu yang harus kita percaya, Tuhan tidak mungkin memberi cobaan melampaui batas kemampuan umatnya. Jika seorang orangtua memiliki anak autis, berarti orangtua tersebut adalah orangtua yang terpilih dan istimewa, tidak semua orang tua dapat memikul peran tersebut.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, jumlah penderita gangguan autis di Indonesia pada tahun 2010 diperkirakan mencapai 2,4 jiwa. Pada tahun tersebut jumlah penduduk Indonesia mencapai 237,5 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,14%. Jumlah penderita gangguan autis di Indonesia diperkirakan mengalami peningkatan sekitar 500 orang setiap tahunnya (BPS, 2010).

Membesarkan anak dengan gangguan autis dapat membuat perubahan besar pada setiap kehidupan suami dan istri. Peranan dari kedua orangtua sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kedua orangtua adalah sosok yang selalu mendampingi proses perkembangannya. Orangtua yang memiliki anak autisme diharapkan mampu membimbing anak autis dan mengerti bagaimana keadaan jiwanya, mengetahui apa yang sedang dirasakannya, serta mengetahui apa yang sedang diinginkannya sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Pengawasan dari kedua orang tua terhadap anak autis sangat diperlukan, sehingga orangtua mampu mengetahui kekurangan dan

kelebihan yang dimiliki anak tersebut. Orangtua berperan besar dalam mengajar, mendidik, membimbing, menyediakan sarana belajar serta menjadi teladan yang baik untuk anak autis tersebut, sesuai dengan nilai moral yang berlaku serta tingkah laku yang harus dihindari.

Anak dengan gangguan autisme juga membutuhkan perhatian, bantuan dan layanan pendidikan yang bersifat khusus untuk membantu mereka dalam belajar, karena mereka mengalami kelainan dalam aspek sosial dan komunikasi seperti kesulitan melakukan pemusatan perhatian atau melakukan kontak mata, kesulitan untuk mengembangkan percakapan interaktif, kesulitan meminta atau menyatakan kebutuhan untuk dibantu, kesulitan menggunakan gerak tubuh (terlihat kaku) dalam proses komunikasi, dan sulit menerima perubahan pada rutinitas dan lingkungan yang dikenali. Menurut Hasdianah (2013) gejala-gejala autisme dapat muncul pada anak mulai dari usia tiga puluh bulan sejak kelahiran sehingga usia maksimal tiga tahun. Penderita gangguan autisme juga dapat mengalami masalah dalam belajar, komunikasi, dan bahasa. Seseorang dikatakan menderita autisme apabila mengalami satu atau lebih dari karakteristik seperti kesulitan dalam berinteraksi, kesulitan dalam komunikasi, menunjukkan perilaku yang dilakukan berulang kali, dan mengalami perkembangan yang terlambat atau tidak sama dengan anak lainnya.

Kedua orangtua sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Setiap orangtua memiliki peran yang berbeda dalam mendidik anaknya. Dalam mendidik anak tidak mengacu pada ibu saja, walaupun pada dasarnya sebagian besar orang hanya tau tentang peran ibu saja, namun

sebenarnya peran ayah sendiri sangat penting dalam perkembangan seorang anak, terutama anak yang didiagnosis autisme berbeda dengan peranan ibu. Ibu lebih banyak berperan dalam proses mendidik dan membesarkan anak, sedangkan peranan ayah yang lebih berorientasi pada pekerjaan, sementara tugas untuk mengurus anak diserahkan kepada ibu. Ayah memiliki peran tersendiri dalam mengajarkan anak-anaknya tentang kehidupan. Ayah dapat menjadi sumber kebijaksanaan dalam keluarganya, ayah juga berharap anak-anaknya bisa meneladani dan belajar banyak hal dari mereka.

Sebagaimana yang dikemukakan Dagun (2013) tingginya perhatian seorang ayah dapat dijadikan model bagi anak dalam ketekunan, motivasi berprestasi. Ayah dapat dianggap contoh keberhasilan bagi anak laki-laki di lingkungan yang lebih luas. Bila anak mempunyai banyak kesempatan untuk mengamati dan meniru sikap yang sesuai pada ayahnya, ini membantu perkembangan terutama kemampuan menyelesaikan masalah.

Seorang ayah secara tidak langsung berperan terhadap kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis anaknya, ayah yang terlibat dalam pengasuhan akan memberikan pengaruh positif terhadap anak. Menurut Hidayati (2011) peran ayah dalam pengasuhan anak, hasil penelitian tentang peran ayah dalam pengasuhan anak mengungkapkan bahwa ayah memberikan gambaran positif terkait pengasuhan yang dilakukannya kepada anak, hubungan yang baik dan berkualitas antara anak dan orangtua merupakan situasi kritis (penting) bagi tumbuh kembang anak.

Secara kuantitas dapat dikatakan bahwa waktu ayah bersama anak cukup memadai untuk melakukan aktifitas bersama dengan anak. Menurut Allen dan Daly (2007) hasil penelitian tentang dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan, anak yang ayahnya terlibat dalam pengasuhan lebih banyak menunjukkan pusat kendali internal, menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk mengambil inisiatif, dapat melakukan kontrol diri dan lebih sedikit yang menunjukkan impulsivitas, menunjukkan lebih sedikit reaksi emosi negatif atau ketegangan selama bermain dengan teman sebaya, dapat memecahkan konflik mereka sendiri, lebih toleran dan mempunyai kemampuan untuk memahami, dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Dyson (2007) menegaskan bahwa ayah yang memiliki anak dengan gangguan autisme memiliki stres yang sama dengan stres yang dialami oleh ibu. Terlebih seperti telah diungkapkan sebelumnya bahwa persentase jumlah anak autisme laki-laki jauh lebih besar dari anak perempuan, maka ayah memiliki peranan tersendiri dalam membesarkan anak autisme. Ayah yang pada umumnya memiliki harapan yang positif terhadap anak yang dilahirkan oleh istrinya, kenyataan bahwa anak yang dilahirkan istrinya anak dengan karakteristik berkebutuhan khusus menjadi pukulan tersendiri bagi ayah, terlebih pada ayah yang menaruh harapan besar pada anaknya sebagai penurus garis kehidupan, namun harapan tersebut berubah ketika ayah tau anak yang dilahirkan istrinya berbeda dengan anak lain pada umumnya.

Seorang ayah sebagai kepala keluarga yang menjadi sumber penghasilan sebuah keluarga, selain itu ayah juga menjadi pelindung untuk sebuah keluarga

sehingga anak dan istri dapat merasakan nyaman dan rasa aman. Perhatian dari seorang ayah dapat menjadi panutan untuk seorang anak, serta termotivasi untuk berprestasi seperti ayahnya. Nilai-nilai yang dimiliki seorang ayah seperti tanggung jawab, berani, gigih, selalu menjadi contoh untuk anak-anaknya, sehingga mereka selalu menginginkan menjadi seseorang seperti ayahnya. Anak normal saja sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari seorang ayah, begitu juga dengan anak yang mengalami gangguan seperti autisme. Mereka yang mengalami gangguan seperti autisme memerlukan perhatian yang lebih dari kedua orang tuanya terutama seorang ayah.

Seorang ayah yang sudah menerima anaknya yang memiliki gangguan autisme tentu saja akan merasakan betapa berharganya anak yang memiliki gangguan autisme, namun pada dasarnya tidak semua ayah dapat merasakan hal tersebut. Orangtua atau ayah yang memiliki anak autisme memerlukan tahapan untuk dapat memperbaiki diri dan menerima keadaan anak autisme apa adanya. Merujuk pada pendapat Campbell (dalam Diener, 2009) bahwa kesejahteraan subjektif terletak pada pengalaman setiap individu yang merupakan pengukuran positif dan secara khas mencakup pada penilaian dari seluruh aspek kehidupan seseorang.

Seseorang yang mampu memberikan penilaian terhadap pengalaman hidupnya yang sudah terjadi, begitulah caranya mengukur diri sendiri semana mereka merasa puas dan bahagia dari berbagai pengalaman yang telah dilaluinya. Sama halnya dengan ayah yang memiliki anak autisme, banyak hal yang harus dilewati mulai dari anak umur 0 – 10 tahun. Perasaan yang dirasakan mulai

dari bahagia, terharu, marah, benci, dan sedih. Sampai pada tahap dimana anak mulai berkembang, mulai mengetahui apa kelebihanannya yang berbeda dengan anak lainnya. Lambat laun rasa sedih, marah dan benci yang dirasakannya berkurang, namun tidak semua ayah dapat berfikir positif dari pengalaman hidup yang telah dilaluinya.

Kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh ayah sangat berpengaruh terhadap anak. Anak akan merasa hanya memiliki seorang ibu karena ketidakpedulian seorang ayah terhadap anak yang mengalami gangguan autisme. Padahal anak yang memiliki gangguan autisme sangatlah membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari seorang ayah melebihi anak normal lainnya. Seorang ayah mendidik dan membesarkan anak laki-lakinya dengan tidak memanjakan, berkata tegas, tanggung jawab, disiplin, memiliki kontrol dalam memberikan kebebasan pada anak, dan mencoba untuk menjadi teladan yang baik untuk dicontoh anaknya, sehingga anak laki-laki ingin menjadi orang yang seperti ayahnya. Peran ayah dalam pertumbuhan seorang anak laki-laki, akan membuat anak lebih percaya diri dan berani.

Seseorang yang mengalami kejadian yang tidak sesuai dengan harapan tidak akan mencapai kebahagiaan apabila mereka memberikan makna negatif terhadap kejadian tersebut cenderung mengalami stres dan depresi. Orang yang mampu memberikan makna positif akan mencapai kebahagiaan dalam hidup. Pemaknaan positif akan membuat seseorang lebih ikhlas kemudian menjadi bijaksana dalam menanggapi kejadian yang mereka alami dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Vandebos (2007) yang menyatakan bahwa

kesejahteraan subjektif adalah pandangan individu terhadap kesejahteraan dalam dirinya. Individu dapat mencapai kebahagiaan apabila mereka menganggap pengalaman-pengalaman dalam hidupnya sebagai pengalaman yang menyenangkan.

Ayah memiliki gaya interaksi yang unik yang memberikan kontribusi penting untuk perkembangan bahasa dan bermain simbolis (*symbolic play*) pada masa perkembangan anak. Ayah memiliki kontribusi yang sama terhadap perkembangan anak dengan gangguan autisme, terutama dalam bidang bahasa dan bermain simbolis (Michelle dan Elizabeth, 2011).

Seorang ayah diharapkan mampu menerima keberadaan anaknya yang autisme, tetapi dalam kehidupan sehari-hari masih sering dijumpai ayah yang merasa malu memiliki anak dengan gangguan autisme dan sulit menerima keberadaan anak. Akibatnya ayah akan kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak autisme tersebut. Sangat banyak ayah yang tidak mampu menerima anak autisme dengan lapang dada, membutuhkan proses yang sangat lama bagi mereka untuk dapat menerima bagaimana kondisi anaknya. Namun ada diantaranya seorang ayah yang mampu menerima bagaimanapun kekurangan dan kelebihan anaknya, ada diantaranya ayah yang dapat belajar dari berbagai pengalaman hidup yang telah dilaluinya. Bahkan seorang ayah tersebut dapat menghargai dan mencintai anaknya dengan sepenuh hati. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa sangat penting untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**kesejahteraan subjektif ayah yang memiliki anak autisme**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yaitu untuk mengetahui kesejahteraan subjektif pada ayah yang memiliki anak autisme, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kesejahteraan subjektif ayah yang memiliki anak autisme?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada ayah yang memiliki anak autisme?
3. Aspek-aspek apa sajakah yang terkait kesejahteraan subjektif pada ayah terhadap anak autis?

C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Penelitian ini penting untuk diteliti karena kesejahteraan subjektif pada orangtua yang memiliki anak autisme tidak hanya dilakukan oleh ibu saja, ayah juga memiliki peran tersendiri dalam membesarkan anak autis. Cara ayah mendidik anak berbeda dengan seorang ibu. Ayah biasanya mendidik dan membesarkan anak dengan tidak memanjakan, berkata tegas, memiliki kontrol dalam memberikan kebebasan pada anak, dan menjadi teladan yang baik untuk dicontoh oleh anak sehingga anak laki-laki ingin menjadi orang yang seperti ayahnya. Adanya peran ayah dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak laki-laki, akan membuat anak lebih percaya diri dan berani.

Berikut ini beberapa contoh penelitian sebelumnya mengenai topik kesejahteraan subjektif yang telah dilakukan sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu:

1. Penelitian Negeri (Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, 2013) tentang kesejahteraan subjektif pada ibu yang memiliki anak tunarungu dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik kesejahteraan subjektif, memetakan karakteristik kesejahteraan subjektif, dan mengklasifikasikan kesejahteraan subjektif pada ibu yang memiliki anak tuna rungu. Subjek penelitian berjumlah 80 orang, pengambilan data dilakukan di SLB-B Karya Mulia Surabaya. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan teknik pengambilan data *quota sampling* dan *purposive sampling*. Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket terbuka dan angket tertutup terdiri dari tiga bagian yang diadaptasi dari kesejahteraan subjektif (Diener, 2009). Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga kelompok subjek yang disesuaikan dengan komponen dalam kesejahteraan subjektif. Ketiga kelompok tersebut adalah kelompok *well being*, kelompok *affect*, dan kelompok *fluktuatif*. Perbedaan kesejahteraan subjektif pada masing-masing kelompok dapat dilihat berdasarkan tiga komponen kesejahteraan subjektif, yaitu *positive affect*, *negative affect*, dan *life satisfaction* pada masing-masing kelompok. Perbedaan kelompok *cluster* didasarkan pada komponen kesejahteraan subjektif yang dominan pada kelompok tersebut.
2. Penelitian Pradana, Kustanti (Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro Semarang, 2017) tentang hubungan antara dukungan sosial suami dengan *psychological well-being* pada ibu yang memiliki anak autisme dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial

suami dengan *psychological well-being* pada ibu yang memiliki anak autisme. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu dari siswa-siswi SLB yang mengalami gangguan autis di kota Semarang, Magelang, dan Salatiga. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 34 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *psychological well-being* yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Ryff (dalam Wells, 2010) dan skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan aspek dukungan sosial suami yang dikemukakan oleh Weiss (dalam Mayes dan Lewis, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial suami dengan *psychological well-being*.

Melihat dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian lebih mengarah kepada kesejahteraan subjektif pada ayah yang memiliki anak autisme, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan dua orang calon subjek penelitian dan menggunakan teori Diener (2009) untuk melihat aspek-aspek kesejahteraan subjektif dan teori Pavit dan Diener (dalam Linley dan Joseph, 2004) untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran kesejahteraan subjektif ayah yang memiliki anak autisme.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada ayah yang memiliki anak autisme.
3. Untuk mengetahui aspek-aspek yang terkait kesejahteraan subjektif seorang ayah terhadap anak yang autis.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pada pengembangan ilmu psikologi. Khususnya psikologi perkembangan dan pendidikan mengenai kesejahteraan subjektif pada ayah yang memiliki anak autisme.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi orangtua yang memiliki anak autis khususnya seorang ayah agar dapat menerima, memahami serta mengetahui bagaimana cara memperlakukan anak autis dan apa yang dibutuhkan oleh anak autis, sehingga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri pada mereka serta membantu mereka agar dapat diterima oleh masyarakat. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesejahteraan subjektif pada ayah yang memiliki anak autisme.

BAB II

PERSPEKTIF TEORETIS

A. Kesejahteraan Subjektif

1. Definisi Kesejahteraan Subjektif

Menurut Diener (2009) definisi dari kesejahteraan subjektif dan kebahagiaan dapat dibuat menjadi tiga kategori. Pertama, kesejahteraan subjektif bukanlah sebuah pernyataan subjektif tetapi merupakan beberapa keinginan berkualitas yang ingin dimiliki setiap orang. Kedua, kesejahteraan subjektif merupakan sebuah penilaian secara menyeluruh dari kehidupan seseorang yang merujuk pada berbagai macam kriteria. Arti ketiga dari kesejahteraan subjektif jika digunakan dalam percakapan sehari-hari yaitu dimana perasaan positif lebih besar dari pada perasaan negatif. Merujuk pada pendapat Campbell (dalam Diener, 2009) bahwa kesejahteraan subjektif terletak pada pengalaman setiap individu yang merupakan pengukuran positif dan secara khas mencakup pada penilaian dari seluruh aspek kehidupan seseorang.

Diener mendefinisikan kesejahteraan subjektif sebagai penilaian secara positif dan baik terhadap kehidupan. Seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi apabila mengalami kepuasan hidup dan sering bersuka cita, serta jarang mengalami emosi yang tidak menyenangkan seperti kesedihan dan kemarahan (Diener, 2009). Diener dkk (2009) mengatakan bahwa kesejahteraan subjektif terdiri dari dua komponen yang saling berhubungan: kepuasan hidup, dan perasaan menyenangkan. Perasaan menyenangkan ini menunjukkan pada mood dan emosi, sedangkan kepuasan hidup menunjuk pada penilaian kognitif

pada kepuasan dalam hidup. Veenhouven (dalam Diener, 2009) menjelaskan bahwa kesejahteraan subjektif merupakan tingkat di mana seseorang menilai kualitas kehidupannya sebagai sesuatu yang diharapkan dan merasakan emosi-emosi yang menyenangkan.

Kesejahteraan subjektif dapat diartikan sebagai penilaian individu terhadap kehidupannya yang meliputi penilaian kognitif mengenai kepuasan hidup dan penilaian afektif mengenai mood dan emosi seperti perasaan emosional positif dan negatif (Eddington dan Shuman, 2008). Menurut Shin & Jhonson (dalam Diener, 2009) kesejahteraan subjektif didefinisikan sebagai penilaian global kualitas hidup individu menurut kriteria yang telah dipilih individu tersebut.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif adalah suatu kondisi bagaimana seseorang menilai pengalaman atau hal yang terjadi dalam hidupnya, berupa penilaian positif dan penilaian negatif untuk merasa puas dengan hidupnya dan merasa bahagia.

2. Teori Kesejahteraan Subjektif

Ada beberapa teori kesejahteraan subjektif yang dikemukakan oleh para ahli yang berkorelasi dengan hasil penelitian yang dilakukan. Teori yang dikemukakan para ahli yang dikutip dalam Diener (2009) yakni:

a) Telic Theory

Telic Theory merupakan bahwa kesejahteraan subjektif terdiri dari kebahagiaan yang diperoleh dari beberapa keadaan seperti tujuan atau kebutuhan yang telah tercapai. Salah satu postulat teoretis yang ditawarkan Wilson (1960) adalah “pemenuhan kebutuhan menyebabkan kebahagiaan

dan sebaliknya, kebutuhan yang tidak terpenuhi menyebabkan ketidakbahagiaan”. Banyak penelitian mengenai kesejahteraan subjektif tampaknya didasari pada *implicit model* yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan.

b) *Activity Theory*

Activity Theory memandang kebahagiaan sebagai hasil samping dari aktifitas individu. Individu memiliki kemampuan tertentu dan kebahagiaan akan datang ketika kemampuan tersebut ditunjukkan dengan cara sangat baik.

c) *Bottom-Up vs Top-Down Theories*

Bottom-Up Theory memandang bahwa kebahagiaan dan kepuasan hidup dirasakan dan dialami individu tergantung dari banyaknya kebahagiaan kecil serta kumpulan peristiwa-peristiwa bahagia. Secara khusus, kesejahteraan subjektif merupakan akumulasi dari pengalaman-pengalaman positif yang terjadi dalam kehidupan individu.

Top-Down Theory memandang kesejahteraan subjektif yang dialami individu tergantung dari cara individu tersebut mengevaluasi dan menginterpretasi suatu peristiwa dalam sudut pandang yang positif. Perspektif teori ini menganggap individu yang menentukan atau memegang peranan apakah peristiwa yang dialaminya akan menciptakan kesejahteraan psikologis bagi dirinya. Pendekatan ini mempertimbangkan jenis kepribadian, sikap, dan cara-cara yang digunakan untuk menginterpretasikan suatu peristiwa. Sehingga untuk meningkatkan

kesejahteraan subjektif diperlukan usaha yang berfokus pada mengubah persepsi, keyakinan, dan sifat kepribadian individu.

d) *Association Theory*

Salah satu pendekatan kognitif terhadap kebahagiaan mempunyai keterkaitan dengan jaringan dalam memori. Penelitian mengenai jaringan memori menunjukkan bahwa individu dapat mengembangkan banyak jaringan memori positif, dan terbatas, serta terisolasi dari yang negatif. Pada individu tersebut, banyak peristiwa dapat memicu afeksi dan pemikiran positif. Sehingga individu dengan suatu jaringan yang dominan positif akan cenderung bereaksi terhadap peristiwa dengan cara yang lebih positif.

e) *Judgement Theory*

Teori ini menyatakan kebahagiaan merupakan hasil dari sebagian perbandingan antara beberapa kondisi *standard an actual*. Jika keadaan *actual* melebihi standar individu maka individu akan mendapatkan kebahagiaan.

Berdasarkan uraian di atas beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli adalah; *Telic Theory*, *Activity Theory*, *Bottom-Up vs Top-Down Theories*, *Association Theory*, dan *Judgement Theory*.

3. Aspek-Aspek Kesejahteraan Subjektif

Menurut Diener (2009) kesejahteraan subjektif terbagi dalam dua komponen utama, yaitu:

a. Komponen Kognitif (Kepuasan Hidup)

Komponen kognitif adalah evaluasi terhadap kepuasan hidup. Kepuasan hidup adalah kondisi subyektif dari keadaan pribadi seseorang sehubungan rasa senang atau tidak senang sebagai akibat dari adanya dorongan atau kebutuhan yang ada dari dalam dirinya dan dihubungkan dengan kenyataan yang dirasakan (Caplin, 2011). Seorang individu yang dapat menerima diri dan lingkungan secara positif akan merasa puas dengan hidupnya (Hurlock, 2003).

Komponen kognitif kesejahteraan subjektif ini juga mencakup area kepuasan/domain *satisfaction* individu di berbagai bidang kehidupannya seperti bidang yang berkaitan dengan diri sendiri, keluarga, kelompok teman sebaya, kesehatan, keuangan, pekerjaan, dan waktu luang.

b. Komponen Afektif

Komponen dasar dari kesejahteraan subjektif adalah afek, dimana di dalamnya termasuk mood dan emosi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Orang bereaksi dengan emosi yang menyenangkan ketika mereka menganggap sesuatu yang baik terjadi pada diri mereka, dan bereaksi dengan emosi yang tidak menyenangkan ketika menganggap sesuatu yang buruk terjadi pada mereka, karenanya mood dan emosi bukan hanya menyenangkan dan tidak menyenangkan tetapi juga mengindikasikan apakah kejadian itu diharapkan atau tidak. Afek negatif mempresentasikan mood dan emosi yang tidak menyenangkan,

dan merefleksikan respon negatif yang dialami seseorang sebagai reaksinya terhadap kehidupan, kesehatan, keadaan, dan peristiwa yang mereka alami (Diener, 2009).

Diener, Oishi & Lucas (2003) mengatakan dimensi afektif ini merupakan hal yang sentral untuk kesejahteraan subjektif. Komponen afektif memiliki peranan dalam mengevaluasi *well-being* karena memberi kontribusi perasaan menyenangkan dan perasaan tidak menyenangkan. Kedua afek berkaitan dengan evaluasi seseorang karena evaluasi muncul dari evaluasi yang dibuat oleh orang tersebut. Afek positif meliputi simptom-simptom optimisme, kebahagiaan atau keceriaan dan aktif dalam segala bidang kehidupan. Sedangkan afek negatif merupakan kehadiran *symptom* yang menyatakan bahwa hidup tidak menyenangkan ditandai dengan emosi-emosi spesifik seperti sedih, susah, kecewa, gelisah, dan khawatir. Komponen afektif ini menekankan pada pengalaman emosi menyenangkan baik yang pada saat ini sering dialami oleh seseorang ataupun hanya berdasarkan penilaiannya. Keseimbangan tingkat afek merujuk kepada banyaknya perasaan positif yang dialami dibandingkan dengan perasaan negatif.

Diener (2009) menyatakan kepuasan hidup dan banyaknya afek positif dapat saling berkaitan, hal ini disebabkan oleh penilaian seseorang terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, masalah, dan kejadian-kejadian dalam hidupnya. Sekalipun kedua hal ini berkaitan, namun keduanya berbeda, kepuasan hidup merupakan penilaian

mengenai hidup seseorang secara menyeluruh, sedangkan afek positif terdiri dari reaksi-reaksi berkelanjutan terhadap kejadian-kejadian yang dialami.

Berbagai tinjauan literatur secara menyeluruh oleh para ahli menghasilkan kesepakatan mengenai prediktor terkuat kesejahteraan subjektif (Compton, 2005).

Aspek-aspek kesejahteraan subjektif adalah sebagai berikut:

a. Harga Diri Positif

Campbell (dalam Compton, 2005) menyatakan bahwa harga diri merupakan prediktor yang menentukan kesejahteraan subjektif. Harga diri yang tinggi membuat individu memiliki beberapa kelebihan termasuk pemahaman mengenai arti dan nilai hidup. Harga diri yang tinggi akan menyebabkan seseorang memiliki kontrol yang baik terhadap rasa marah, mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain, serta mempunyai kapasitas produktif dalam pekerjaan.

b. Kontrol Diri

Kontrol diri diartikan sebagai keyakinan individu bahwa ia akan mampu berperilaku dalam cara yang tepat ketika menghadapi suatu peristiwa. Kontrol diri ini akan mengaktifkan proses emosi, motivasi, perilaku dan aktifitas fisik. Kontrol diri akan melibatkan proses pengambilan keputusan, mampu mengerti, memahami serta mengatasi konsekuensi dari keputusan yang telah diambil serta mencari pemaknaan atas peristiwa tersebut.

c. Keterbukaan

Individu dengan kepribadian ekstrasvert akan tertarik pada hal-hal yang terjadi di luar dirinya, seperti lingkungan fisik dan sosialnya. Penelitian Diener dll (2003) mendapatkan bahwa kepribadian ekstrasvert secara signifikan akan memprediksi terjadinya kesejahteraan individual. Orang-orang dengan kepribadian ekstrasvert biasanya memiliki teman dan relasi sosial yang lebih banyak, merekapun memiliki sensitivitas yang lebih besar mengenai penghargaan positif pada orang lain.

d. Optimisme

Secara umum, orang yang optimis mengenai masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu yang mengevaluasi dirinya dalam cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan. Schneider (dalam Compton, 2005) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis akan tercipta bila sikap optimis yang dimiliki oleh individual bersifat realistis.

e. Hubungan Positif

Relasi sosial yang positif akan tercipta bila adanya dukungan sosial dan keintiman emosional. Hubungan yang di dalamnya ada dukungan dan keintiman akan membuat individu mampu mengembangkan harga diri, meminimalkan masalah-masalah psikologis, kemampuan pemecahan masalah yang adaptif, dan membuat individu menjadi sehat secara fisik.

f. Nilai Makna dan Tujuan Hidup

Dalam beberapa kajian, arti dan tujuan hidup sering dikaitkan dengan konsep religiusitas. Penelitian melaporkan bahwa individu yang memiliki kepercayaan yang religius besar, memiliki kesejahteraan psikologis yang besar.

g. Penyelesaian Konflik Diri

Individu yang memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi secara nyata memiliki lebih sedikit konflik psikologi. Kepribadian yang terintegrasi menandakan koordinasi yang baik antara aspek dari diri, dan berhubungan pula dengan toleransi yang baik mengenai aspek-aspek yang berbeda pada individu. Individu mampu menyelesaikan konflik dalam dirinya, mampu bekerja keras dalam mencapai tujuan, dan mempunyai resiliensi yang baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kesejahteraan subjektif menurut Diener (2009) terbagi atas dua komponen; (1) komponen kognitif (kepuasan hidup), (2) komponen afektif. Menurut Compton (2015) ada beberapa aspek-aspek kesejahteraan subjektif yaitu; harga diri positif, kontrol diri, keterbukaan, optimisme, hubungan positif, nilai makna dan tujuan hidup, penyelesaian konflik diri.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif

Darmayanti (2012) menyebutkan bahwa kesejahteraan subjektif individu ditentukan oleh dua faktor:

- a. Faktor Internal yang mencakup nilai-nilai hidup dan kepribadian, seperti religiusitas, kepribadian tangguh, optimisme dan harga diri.
- b. Faktor Eksternal yang mencakup kondisi situasional dan lingkungan, yaitu dukungan sosial.

Menurut Pavit dan Diener (dalam Linley dan Joseph, 2004) faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah sebagai berikut:

- a. Perangai/watak

Perangai biasanya diinterpretasikan sebagai sifat dasar dan universal dari kepribadian, dianggap menjadi yang paling dapat diturunkan dan ditunjukkan sebagai faktor yang stabil di dalam kepribadian seseorang.

- b. Sifat

Sifat ekstrovert berada pada tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi karena mempunyai kepekaan yang lebih besar terhadap imbalan yang positif atau mempunyai reaksi yang lebih kuat terhadap peristiwa yang menyenangkan.

- c. Karakter pribadi lain

Karakter pribadi lain seperti percaya diri berhubungan dengan kesejahteraan subjektif. Orang yang lebih optimis tentang masa depannya dilaporkan merasa lebih bahagia dan puas atas hidupnya dibandingkan dengan orang pesimis yang mudah menyerah dan putus asa jika suatu hal terjadi tidak sesuai dengan keinginannya.

d. Hubungan sosial

Hubungan yang positif dengan orang lain berkaitan dengan kesejahteraan subjektif, karena dengan adanya hubungan yang positif tersebut akan mendapat dukungan sosial dan kedekatan emosional. Pada dasarnya kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain merupakan suatu kebutuhan bawaan.

e. Pendapatan

Dari survei diketahui 96 persen orang mengakui bahwa kepuasan hidup bertambah seiring meningkatnya pendapatan pribadi maupun negara bersangkutan. Meskipun begitu, ketimbang uang perasaan bahagia lebih banyak dipengaruhi faktor lain seperti merasa dihormati, kemandirian, keberadaan teman serta memiliki pekerjaan memuaskan.

f. Pengangguran

Adanya masa pengangguran dapat menyebabkan berkurangnya kesejahteraan subjektif, walaupun akhirnya orang tersebut dapat bekerja kembali. Pengangguran adalah penyebab faktor besar adanya ketidakbahagiaan, namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua pengangguran mengalami ketidakbahagiaan.

g. Pengaruh sosial/budaya

Pengaruh masyarakat bahwa perbedaan kesejahteraan subjektif dapat timbul karena perbedaan kekayaan negara. Ia menerangkan lebih lanjut bahwa kekayaan negara dapat menimbulkan kesejahteraan subjektif yang tinggi karena biasanya negara yang kaya menghargai hak asasi

manusia, memungkinkan orang yang hidup saat itu dapat berumur panjang dan memberikan demokrasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif yaitu faktor internal dan eksternal. Ada tujuh faktor lainnya yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif yaitu; (1) perangai/watak, (2) sifat, (3) karakter pribadi lain, (4) hubungan sosial, (5) pendapatan, (6) pengangguran, (7) pengaruh sosial/budaya.

B. Orangtua

1. Definisi Orangtua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan yang mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak (Darajat, 2012).

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orangtua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh, dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orangtua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap

berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya (Gunawan dkk, 2013).

Berdasarkan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua adalah dua orang yang terdiri dari ibu dan ayah dan terikat dalam suatu perkawinan, serta memiliki tanggung jawab untuk melahirkan dan membesarkan anak-anaknya.

2. Ayah

Ayah yang ideal adalah ayah yang bersama istrinya mengikuti kursus tentang kelahiran, membantu istrinya pada saat bersalin, hadir pada saat bayi lahir, dan ikut memberi makan anaknya. Ayah yang ideal tidak lagi disebut sumber petaka sosial, tetapi mitra yang aktif dalam melaksanakan peranan sebagai orangtua, mempunyai pengaruh langsung terhadap perkembangan anak-anaknya. Ayah mempunyai pengaruh dalam kecerdasan emosional anak, seorang anak yang dibimbing oleh ayah yang peduli, perhatian dan menjaga komunikasi akan cenderung berkembang menjadi anak yang lebih mandiri, kuat, dan memiliki pengendalian emosional yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak memiliki ayah seperti itu (Noer, 2011). Peran ayah juga memberi pengaruh dalam pembentukan empati dan hubungan sosial yang lebih baik pada anak, hal ini dikemukakan oleh Koestner, Franz, dan Weinberger dalam Santrock (2007).

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa ayah adalah bukan hanya sekedar orang yang memiliki tanggung jawab untuk mencukupi keluarga secara ekonomi, namun ayah juga memiliki keterlibatan yang besar dalam mengasuh anak-anaknya.

3. Peran Ayah

Peran ayah (*fathering*) adalah peran yang dimainkan seorang ayah dalam kaitannya dengan tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dan berkembang secara positif, baik secara fisik maupun psikologis (Hart dalam Yuniardi, 2009). Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu dan memiliki pengaruh pada perkembangan anak walau pada umumnya ayah menghabiskan waktu relatif lebih sedikit dengan anak dibandingkan ibu (Lamb, 2010). Peran ayah dalam hubungannya dengan anak menjadi tiga faktor yaitu *communication*, *commitment* dan *religiosity* (Hilliard dalam Yuniardi, 2009).

Kesimpulannya, peran ibu dan peran ayah sama-sama penting dalam mengasuh anak. Ibu memang memiliki peran yang besar dalam mengasuh dan mengajarkan anak, tetapi ayah juga memiliki cara tersendiri untuk meluangkan waktu dan mengajarkan anak-anaknya seperti rasa tanggung jawab dan lain-lain.

4. Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak

Teori Hard dalam Yuniardi (2009) membagi peranan ayah dalam pengasuhan kedalam delapan aspek yakni:

1) *Economic Provider*

Dalam pandangan banyak budaya ayah berperan sebagai penyedia kebutuhan ekonomi keluarga. Bahkan ketika ayah tidak tinggal bersama anak-anaknya, mereka tetap dituntut memberikan kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan anak. Dengan menjadi *economic provider* dapat membuat ayah menjadi jauh dengan anaknya karena terlalu sibuk atau dapat juga membuat ayah semakin dekat

dengan anak karena ayah mampu memenuhi kebutuhan finansial anak, anak merasa aman karena kebutuhannya dalam proses pertumbuhan dijamin pemenuhannya.

2) *Friend and Playmate*

Beberapa penelitian menunjukkan bila ayah sering dianggap sebagai “*fun parent*” dan ayah mengajak anak untuk terlibat dalam permainan yang lebih menyenangkan dari pada ibu. Ayah cenderung terlibat dalam permainan yang memberi stimulasi aktifitas fisik. Hal ini dibutuhkan anak dalam perkembangan fisik dan motoriknya.

3) *Caregiver*

Ayah dapat terlibat dan menjadi dekat dengan anak melalui stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk sehingga membuat anak merasa nyaman dan penuh kehangatan. Misalnya ayah dapat menyatakan rasa sayang atau memberikan pelukan. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa ayah dapat sehangat dan merawat anak sebaik ibu.

4) *Teacher and Role Model*

Ayah bertanggung jawab untuk menjadi teladan dan pengaruh positif bagi anak. Ayah mengajar anak dengan menjadi *role model*, bagi anak orangtua adalah contoh ideal dalam berperilaku. Sehingga apa yang anak lihat dalam cara berperilaku ayahnya akan di contoh oleh anak secara sadar maupun tidak sadar. Contohnya, seorang ayah dapat mengajarkan anak mengenai empati dengan cara menunjukkan sikap sensitif dan perilaku menolong orang lain.

5) *Monitor and Disclipinarian*

Walaupun di dua tahun pertama usia anak, ibu yang lebih mengajarkan disiplin pada anak, namun ayah juga bertanggung jawab dalam monitor/mengawasi perilaku anak, terutama begitu ada tanda-tanda awal penyimpangan sehingga disiplin anak bisa segera ditegakkan.

6) *Protector*

Ayah adalah pelindung bagi anak-anaknya dari bahaya-bahaya yang ada di luar dan mengajari anak bagaimana mereka harus menjaga diri ketika ayah dan ibu sedang tidak bersama mereka.

7) *Advocate*

Ayah adalah tempat yang tepat bagi anak untuk berkonsultasi dan untuk memberikan nasihat atau jalan keluar bagi setiap masalah yang dihadapi oleh anak. Ketika ayah berperan dengan baik dalam perannya sebagai *advocate* maka anak akan merasa aman dan dilindungi dalam menghadapi kehidupannya.

8) *Resource*

Ayah dapat mendukung keberhasilan anak dengan memberikan dukungan di belakang layar, misalnya menyediakan dukungan emosional bagi ibu dan membantu kegiatan perawatan anak. Selain itu, ayah adalah jembatan bagi anak dalam mengenal lingkungan yang lebih luas, diluar keluarga primer. Ayah menjadi model bagi anak untuk bersikap dalam dunia sosial dan dapat menjadi sumber pendukung akademik bagi anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada delapan aspek peran ayah dalam pengasuhan anak yaitu; *economic provider, friend and playmate, caregiver, teacher dan role model, monitor diciplinarian, protector, advocate, resource.*

C. Autisme

1. Definisi Autisme

Istilah autisme berasal dari kata “autos” yang berarti diri sendiri dan “isme” yang berarti aliran. Sehingga dapat diartikan sebagai suatu paham yang tertarik hanya pada dunianya sendiri. Autistik adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas imajinasi (Rachmawati, 2012).

Istilah autis pertama kali diperkenalkan Leo Kramer seorang psikiater dari Harvard (Kanner, *Autistic Disturbance of Affective Contact*) pada tahun 1945. Berdasarkan pengamatan terhadap 11 penyandang. Ketika ia mendapati gejala kesulitan berhubungan dengan orang lain, mengisolasi diri, perilaku yang tidak biasa dan cara berkomunikasi yang aneh, terlihat acuh terhadap lingkungan dan cenderung menyendiri. Seakan ia hidup didalam dunia yang berbeda. Kramer kemudian mempelajarinya. Itu sebabnya, autis juga dikenal dengan Syndrom Kramer.

Autistik merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial, mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak

dengan orang. Orang dianggap sebagai objek (benda) bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi (Hasdianah, 2013).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, autisme adalah gangguan perkembangan pada anak, yang dapat mempengaruhi komunikasi baik secara verbal maupun non verbal serta interaksi sosial anak.

2. Karakteristik Autisme

Menurut Rutter dan Schopler (dalam Handojo, 2009) memberikan suatu gambaran yang menyeluruh mengenai karakteristik dan bentuk-bentuk manifestasinya sebagai berikut:

1. Gangguan dalam relasi sosial berhubungan dengan sikap kurang tanggap terhadap tanda-tanda sosial yang dapat dipakai untuk menyesuaikan diri dalam konteks sosial tertentu. Hal ini dapat dilihat dari sikap menghindari kontak mata, jarang meminta bantuan emosional pada orang lain, sebaliknya juga jarang memberikan bantuan emosional pada orang lain, jarang memberikan salam pada orang lain, jarang mengambil inisiatif untuk bermain dengan orang lain dan biasanya tidak mempunyai teman. Sering kali tidak adanya relasi emosional dengan orang lain dipandang sebagai karakteristik yang khas bagi autisme.
2. Gangguan perkembangan komunikasi yang meliputi baik komunikasi verbal dan non verbal. Hal ini ditandai oleh kurang atau tidak adanya bahasa yang diucapkan, tidak adanya inisiatif untuk konversasi, sering membuat kesalahan misalnya “kamu” kalau yang dimaksudkan “aku”.

Tidak mampu dalam melakukan keterampilan preverbal dan tidak dapat bermain fiktif.

3. Pola tingkah laku yang *stereotip* nampak dalam perilaku yang obsesif, lingkup perhatian yang sempit dan terarah pada hal-hal detail dalam lingkungan. Suatu hal yang menyolok yaitu bahwa anak-anak yang tuli mampu untuk mengadakan komunikasi secara non verbal. Anak autis yang tidak berbicara tidak menunjukkan kemampuan komunikasi yang nonverbal. Bahkan anak-anak yang autis yang mampu bicara menunjukkan gaya konversasi yang menyimpang, misalnya bahasa mereka sangat formal dan hampir tidak mengandung emosi.

Kesimpulannya, gambaran yang menyeluruh mengenai karakteristik anak autisme meliputi; gangguan dalam relasi sosial, gangguan dalam komunikasi, dan gangguan pola tingkah laku

3. Kriteria DSM-IV Untuk Autisme

Menurut Rachmawati (2012) dalam buku pendidikan seks untuk anak autis, kriteria DSM-IV untuk autisme masa kanak-kanak yaitu:

- A. Harus ada sedikitnya 6 gejala dari (1), (2), dan (3), dengan minimal 2 gejala dari (1) dan masing-masing satu gejala dari (2) dan (3).
 1. Gangguan kualitatif dalam interaksi yang timbal balik. Minimal harus ada 2 gejala dari gejala-gejala di bawah ini:
 - a. Tak mampu menjalin interaksi sosial yang cukup memadai; kontak mata sangat kurang, ekspresi muka kurang hidup, gerak-gerik yang kurang terarah.

- b. Tak bisa bermain dengan teman sebaya.
 - c. Tak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.
 - d. Kurangnya hubungan sosial dan emosional yang timbal balik.
2. Gangguan kualitatif dalam bidang komunikasi seperti ditunjukkan oleh minimal satu dari gejala-gejala berikut:
- a. Bicara terlambat atau bahkan sama sekali tak berkembang (dan tak ada usaha untuk mengimbangi komunikasi dengan cara lain tanpa bicara).
 - b. Bila bisa bicara, bicaranya tidak dipakai untuk komunikasi.
 - c. Sering menggunakan bahasa yang aneh dan diulang-ulang.
 - d. Cara bermain kurang variatif, kurang imajinatif dan kurang bisa meniru.
- B. Suatu pola yang dipertahankan dan diulang-ulang dari minat dan kegiatan. Sedikitnya harus ada satu dari gejala di bawah ini:
- a. Mempertahankan satu minat atau lebih, dengan cara yang sangat khas dan berlebih-lebihan.
 - b. Terpaku pada suatu kegiatan yang ritualistik atau rutinitas yang tak ada gunanya.
 - c. Ada gerakan-gerakan yang aneh yang khas dan diulang-ulang.
 - d. Sering kali sangat terpukau pada bagian-bagian benda.
- C. Sebelum umur 3 tahun tampak adanya keterlambatan atau gangguan dalam bidang:

- a. Interaksi sosial.
- b. Bicara dan berbahasa.
- c. Cara bermain yang kurang variatif.

D. Bukan disebabkan oleh Sindrom Rett atau Gangguan Disintegratif Masa Kanak-kanak.

4. Ciri-ciri Anak Autisme

Gangguan pada anak autistik terdapat kelompok ciri-ciri yang disediakan sebagai kriteria untuk mendiagnosis autistik. Menurut Hasdianah (2013) ciri-ciri anak autis yang dapat diamati sebagai berikut:

- a. Perilaku
 - 1) Cuek terhadap lingkungan.
 - 2) Perilaku tidak terarah, mondar-mandir, lari-lari, manjat-manjat, berputar-putar, lompat-lompat, dsb.
 - 3) Kelekatan terhadap benda tertentu.
 - 4) Perilaku tidak terarah.
 - 5) *Rigid routine*.
 - 6) *Tantrum*.
 - 7) *Obsessive-Compulsive Behaviour*.
 - 8) Terpuakau terhadap benda yang berputar atau benda yang bergerak.
- b. Interaksi sosial
 - 1) Tidak mau menatap mata.
 - 2) Dipanggil tidak menoleh.
 - 3) Tidak mau bermain dengan teman sebayanya.

- 4) Asyik / bermain dengan dirinya sendiri.
- 5) Tidak ada empati dalam lingkungan sosial.

c. Komunikasi dan Bahasa

- 1) Terlambat bicara.
- 2) Tidak ada usaha untuk berkomunikasi secara non verbal dengan bahasa tubuh.
- 3) Meracau dengan bahasa yang tidak dapat dipahami.
- 4) Membeo (*echolalia*).
- 5) Tidak memahami pembicaraan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas ciri-ciri anak autisme yang dapat diamati adalah sebagai berikut; perilaku, interaksi sosial, serta komunikasi dan bahasa anak.

5. Faktor-faktor Penyebab Autisme

Autisme adalah gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak. Gejala yang tampak adalah gangguan dalam bidang perkembangan: perkembangan interaksi dua arah, perkembangan interaksi timbal balik, dan perkembangan perilaku. Hasdianah (2013) menyatakan bahwa di Amerika Serikat, perbandingan anak autis dengan yang normal 1: 150, sementara di Inggris 1: 100, di Indonesia belum mempunyai data akurat mengenai itu.

Para ilmuwan menyebutkan autisme terjadi karena kombinasi berbagai faktor, termasuk faktor genetik yang dipicu faktor lingkungan. Penyandang autisme menyandang gangguan perilaku ataupun otak. Dugaan penyebab lainnya adalah perilaku ibu pada masa hamil yang sering mengkonsumsi *seafood* dimana jenis makanan ini mengandung merkuri yang sangat tinggi karena adanya

pencemaran air laut. Mereka yang suka memakan jenis *seafood* pada masa hamilnya dan terkena virus *rubella*.

Hasdianah (2013) dalam buku autisme pada anak, pencegahan, perawatan dan pengobatan mengungkapkan faktor-faktor yang diduga kuat mencetuskan autisme yaitu:

1. Genetik

Ada bukti kuat yang menyatakan perubahan dalam gen berkontribusi pada terjadinya autisme. Menurut *Nasional Institute of Health*, keluarga yang memiliki satu anak autisme memiliki peluang 1-20 kali lebih besar melahirkan anak yang juga autisme. Penelitian pada anak kembar menemukan, jika salah satu anak autisme, kembarannya kemungkinan besar memiliki gangguan yang sama. Secara umum para ahli mengidentifikasi 20 gen yang menyebabkan gangguan spektrum autisme. Gen tersebut berperan penting dalam perkembangan otak, pertumbuhan otak, dan cara sel-sel otak berkomunikasi.

2. Pestisida

Paparan pestisida yang tinggi juga dihubungkan dengan terjadinya autisme. Beberapa riset menemukan, pestisida akan mengganggu fungsi gen di sistem saraf pusat. Menurut (Mao, 2003 dalam Hasdianah 2013), profesor psikiatri, zat kimia dalam pestisida berdampak pada mereka yang punya bakat autisme.

3. Obat-obatan

Bayi yang terpapar obat-obatan tertentu ketika dalam kandungan memiliki resiko lebih besar mengalami autisme. Obat-obatan tersebut termasuk *valproic dan thalidomide*. *Thalidomide* adalah obat generasi lama yang dipakai untuk mengatasi gejala mual dan muntah selama masa kehamilan, kecemasan serta insomnia. Obat *thalidomide* sendiri di Amerika sudah dilarang beredar karena banyaknya laporan bayi yang lahir cacat.

4. Usia orangtua

Makin tua usia orangtua saat memiliki anak, makin tinggi resiko si anak menderita autisme. Penelitian yang dipublikasikan tahun 2010 menemukan, perempuan usia 40 tahun memiliki risiko 50% memiliki anak autisme dibandingkan dengan perempuan berusia 20-29 tahun. “Memang belum diketahui dengan pasti hubungan usia orangtua dengan autisme. Namun, hal ini diduga karena terjadinya faktor mutasi gen” kata Alycia Halladay, Direktur Riset Studi Lingkungan Autismes *Speaks*.

5. Perkembangan otak

Area tertentu di otak, termasuk *selebral korteks* dan *cerebellum* yang bertanggung jawab pada konsentrasi, pergerakan dan pengaturan *mood*, berkaitan dengan autisme. Ketidakseimbangan *neurotransmitter*, seperti *dopamin* dan *serotonin*, di otak juga dihubungkan dengan autisme.

6. Flu

Anak yang menderita autis semakin bertambah banyak pada saat ini. Wanita yang mengalami flu atau demam jangka panjang saat ia sedang

hamil lebih beresiko untuk melahirkan anak autis. Infeksi-infeksi yang sering terjadi seperti demam ringan dan infeksi saluran kencing bukanlah faktor utama anak terlahir autis. Anak yang ibunya menderita flu saat sedang hamil berpotensi dua kali lipat untuk di diagnosa autis pada usianya. Wanita yang mengalami demam selama satu minggu atau lebih saat ia hamil berpotensi untuk melahirkan anak autis sebanyak tiga kali lipat. Selain flu dan demam, penggunaan antibiotik tertentu saat hamil juga berpotensi untuk meningkatkan risiko anak terlahir autis.

7. Merkuri

Merkuri merupakan salah satu unsur kimia yang sangat berbahaya. Unsur ini hadir dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai bentuk. Amalgam yang digunakan pada penambalan gigi merupakan salah satu contoh pemakaian merkuri dalam dunia kedokteran. Pemakaian merkuri dan senyawanya yang sangat luas, menyebabkan unsur ini mudah masuk dan mencemari lingkungan. Asosiasi makanan dan obat-obatan Amerika (FDA) mengkategorikan merkuri sebagai logam pencemar ketiga terbanyak setelah timbal dan arsen (Patrick, 2002).

Kesimpulannya, faktor-faktor yang diduga kuat mencetuskan autisme yaitu; (1) genetik, (2) pestisida, (3) obat-obatan, (4) usia orangtua, (5) perkembangan otak, (6) flu, (7) merkuri.

6. Penanganan Autisme

Menurut Handojo (2009) perlu dipahami oleh para orangtua, bahwa terapi harus dimulai sedini mungkin sebelum usia 5 tahun. Perkembangan paling pesat

dari otak manusia terjadi pada usia sebelum 5 tahun, puncaknya terjadi pada usia 2-3 tahun. Oleh karena itu penata-laksanaan terapi setelah usia 5 tahun hasilnya berjalan lebih lambat. Pada usia 5-7 tahun perkembangan otak melambat menjadi 25% dari usia sebelum 5 tahun. Sekalipun demikian, karena tidak ada pilihan lain, anak usia >5 tahun tetap perlu diterapinya.

Peluang untuk anak berkelainan ini untuk menjadi 'normal' kembali cukup besar, oleh karenanya para orang tua harus selalu bersikap optimis. Dalam hal ini peneliti sangat menyarankan bagi para orangtua anak berkelainan ini untuk menerapkan metode ABA dengan disiplin dan intensitas yang tinggi lebih dahulu, metode ini menjanjikan sekitar 47% anak autisme murni untuk kembali menjadi normal. Baru apabila ternyata terlihat adanya stagnasi perkembangan, maka perlu dicari adanya penyulit atau *handicap* lain. Metode ABA ternyata sangat baik untuk digunakan pada semua anak dengan kebutuhan khusus ini, sekalipun materi yang diberikan mungkin berbeda-beda, disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan individual dari setiap anak. Mungkin hanya dari aspek biaya, metode ini perlu dipertimbangkan oleh keluarga yang mempunyai penghasilan yang tidak berlebih.

Berikanlah kesempatan kepada anak dengan kelainan khusus ini, sehingga walaupun tidak secepat anak normal, dia masih dapat menguasai beberapa kemampuan yang mungkin dapat menyebabkan timbulnya kemandirian pada dirinya setelah dia dewasa kelak. Menurut Handojo (2003) ada beberapa jenis terapi yang digunakan dalam penanganan anak autisme yaitu:

a. Terapi perilaku

Berbagai jenis terapi perilaku telah dikembangkan untuk mendidik anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk penyandang autisme, mengurangi perilaku yang tidak lazim dan menggantinya dengan perilaku yang bisa diterima dalam masyarakat. Terapi perilaku sangat penting untuk membantu para anak-anak untuk lebih bisa menyesuaikan diri dalam masyarakat. Bukan saja gurunya yang harus menerapkan terapi perilaku pada saat belajar, namun setiap anggota keluarga di rumah harus bersikap sama dan konsisten dalam menghadapi anak-anak dengan kebutuhan khusus ini. Terapi perilaku terdiri dari terapi wicara, terapi *akupasi* dan menghilangkan perilaku yang sosial.

1) Terapi *Okupasi*

Sebagian penyandang kelainan, terutama autisme juga mempunyai perkembangan motorik yang kurang baik. Gerak geriknya kasar dan kurang luwes bila dibandingkan dengan anak-anak seumurnya. Pada anak-anak ini perlu diberi terapi *akupasi* untuk membantu menguatkan, memperbaiki koordinasi dan keterampilan ototnya. Otot jari tangan misalnya sangat penting dikuatkan dan dilatih supaya anak bisa menulis dan melakukan semua hal yang membutuhkan keterampilan otot jari tangannya, seperti menunjuk, bersalaman, memegang raket, memetik gitar, main piano, dsb.

Para terapis Okupasi juga sering kali memakai *Sensory Integration* (SI) untuk menerapi kelainan sensoris pada anak autisme. Namun dari

banyak penelitian yang telah dilakukan, dibuktikan bahwa SI saja tidak dapat meningkatkan perilaku anak, bahkan sering mengakibatkan kemunduran, dan tidak berhasil menghilangkan ataupun mengurangi perilaku-perilaku aneh dari anak.

2) Terapi Wicara

Bagi anak dengan *Speech Delay*, maka terapi wicara merupakan pilihan utama. Untuk memperoleh hasil optimal, materi *Speech Therapy* sebaiknya dilaksanakan dengan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*). Metode ABA merupakan suatu bentuk modifikasi perilaku yang pelaksanaannya bersifat praktis, berlangsung intensif, mencegah anak autisme berperilaku merusak. Semua penyandang autisme mempunyai keterlambatan bicara dan kesulitan berbahasa, *Speech Therapy* adalah juga suatu keharusan, tetapi pelaksanaannya harus dengan metode ABA.

Menerapkan terapi wicara pada penyandang autisme berbeda dengan pada anak lain. Terapis harus berbekal diri dengan pengetahuan yang cukup mendalam tentang gejala dan gangguan bicara yang khas bagi penyandang autisme. Mereka juga harus memahami langkah-langkah metode ABA sebagai kunci masuk bagi materi yang akan diajarkan.

Banyak *Speech Therapist* yang mencoba menterapi anak, terutama yang autisme tanpa metode ABA. Mereka seringkali mengalami kegagalan dan frustrasi. Jadi sekalipun mencoba terapi wicara pada

anak autisme, penting sekali menggabungkan dengan metode ABA, agar hasilnya terlihat nyata.

3) Sosialisasi dengan menghilangkan perilaku yang tidak wajar

Untuk menghilangkan perilaku yang tidak dapat diterima oleh umum, perlu dimulai dari kepatuhan dan kontak mata. Kemudian diberikan pengenalan konsep atau kognitif melalui bahasa *reseptif* dan *ekspresif*. Setelah itu barulah anak dapat diajarkan hal-hal yang bersangkutan dengan tatakrama.

Agar seluruh perilaku asosial itu dapat ditekan, maka penting sekali diperhatikan bahwa anak jangan dibiarkan sendirian, tetapi harus selalu ditemani secara interaktif. Seluruh waktu pada saat anak bangun, perlu diisi dengan kegiatan interaktif, baik yang bersangkutan dengan akademik, bela diri, keterampilan motorik, sosialisasi, dsb. Dan jangan lupa sediakanlah dan berikanlah imbalan yang efektif.

b. Terapi *Biomedik* (obat, vitamin, mineral, *food supplements*)

Obat-obatan juga dipakai terutama penyandang autisme, tetapi sifatnya sangat individual dan berhati-hati. Dosis dan jenisnya sebaiknya diserahkan kepada dokter spesialis yang memahami dan mempelajari autisme, baik obat maupun vitamin hendaknya diberikan secara berhati-hati, karena baik obat maupun vitamin dapat memberikan efek yang tidak dikehendaki. Vitamin banyak dicampurkan pada nutrisi khusus, karena itu telitilah lebih dahulu sebelum membeli dan memberikannya kepada penyandang autisme. Jenis obat, *food supplement* dan vitamin yang sering

dipakai saat ini untuk anak autisme adalah *Risperidone* (risperal), *Ritalin*, *Haloperidol*, *Pyridoksin* (vit B6), *DMG* (vit B15), *TMG*, *Magnesium*, *Omega-3 dan Omega-6*.

c. Sosialisasi ke sekolah regular

Anak dengan kelainan terutama penyandang autisme, yang telah mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik, dapat dicoba untuk memasuki sekolah 'normal' sesuai dengan umurnya. Namun perlu diingat bahwa terapinya jangan ditinggalkan, karena sangat besar kemungkinan terjadi *regresi* yaitu perkembangan perilaku anak yang mundur kembali. Sebaiknya keikutsertaan di sekolah normal tetap dibarengi dengan penanganan perilaku yang tetap terus dikembangkan dan dipelihara. Perlu diingat pula bahwa bagi anak dengan autisme yang masuk sekolah normal harus 'dibayangi' terus. Bila terjadi kesulitan komunikasi anak segera di *prompt* atau dijembatani dengan instruksi yang dimengerti anak.

Di lingkungan sekolah normal, anak-anak ini dapat dilatih untuk kemampuan komunikasi dan sosialisasi dengan anak-anak sebayanya. Sedangkan materi akademiknya bila terjadi kesulitan, tetap dapat diajarkan secara *one-on-one*.

d. Sekolah (pendidikan) khusus.

Di dalam pendidikan khusus ini biasanya telah diramu terapi perilaku, terapi *wicara* dan terapi *okupasi*. Dan bila perlu dapat ditambah dengan terapi obat-obatan, vitamin dan nutrisi yang memadai. Ramuan tersebut merupakan kelompok-kelompok meteri dan aktivitas yang

diberikan dengan metode Lovaas. Di *Agca Center*, kelompok-kelompok materi itu disusun dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat dasar, *intermediate*, dan *advanced*.

Pendidikan anak dengan kebutuhan khusus tidak dapat disamakan dengan pendidikan normal, karena kelainannya sangat bervariasi dan usia mereka juga berbeda-beda. Cara penata-laksanaannya sangat jauh berbeda dengan pendidikan normal. Kalau di pendidikan normal seorang guru dapat menangani beberapa anak sekaligus, maka untuk anak dengan kebutuhan khusus, biasanya seorang terapis hanya mampu menangani seorang anak pada saat yang sama (*ONE-ON-ONE*).

Kesimpulannya, jenis terapi yang digunakan dalam penanganan anak autisme, yaitu; terapi perilaku, terapi *biomedik* (obat, vitamin, mineral, *food supplements*), sosialisasi ke sekolah reguler, dan sekolah (pendidikan) khusus.

D. Kesejahteraan Subjektif Ayah yang Memiliki Anak Autisme

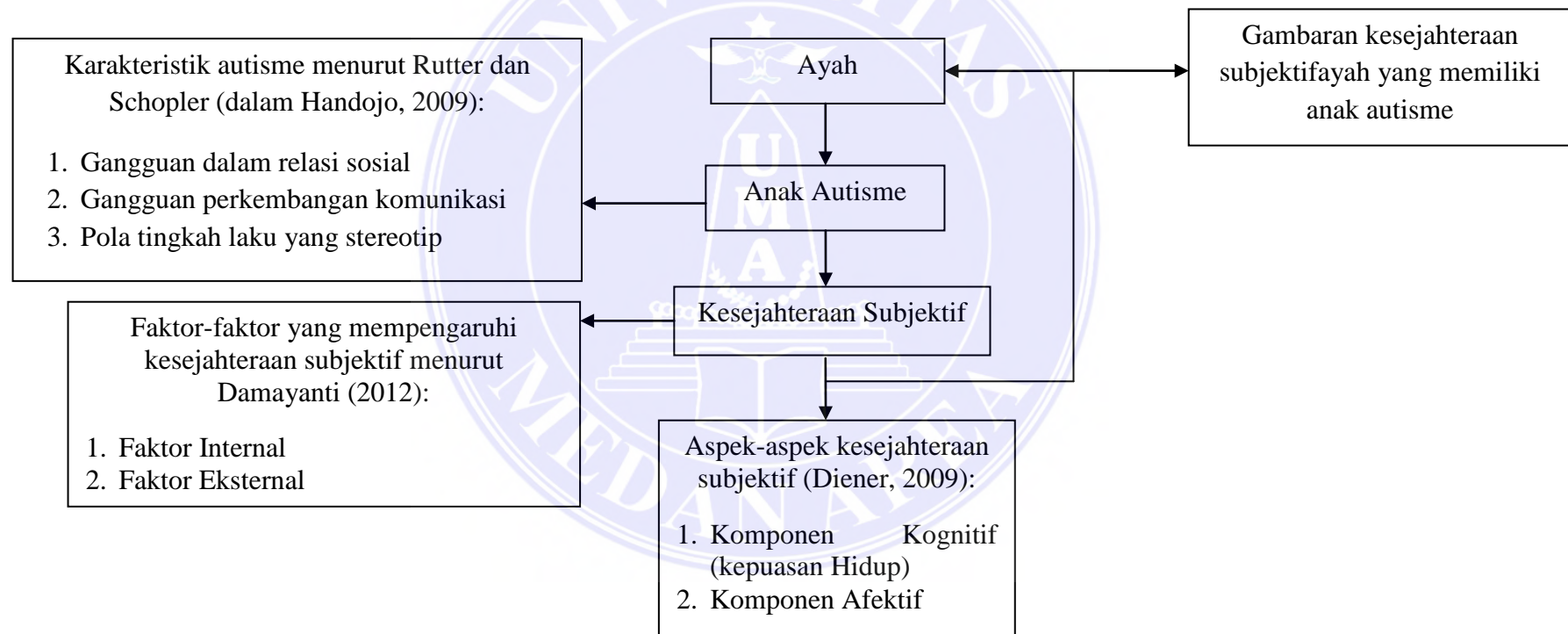
Seorang ayah yang sudah menerima anaknya yang memiliki gangguan autisme tentu saja akan merasakan betapa berharganya anak yang memiliki gangguan autisme, namun pada dasarnya tidak semua ayah dapat merasakan hal tersebut. Orangtua atau ayah yang memiliki anak autisme memerlukan tahapan untuk dapat memperbaiki diri dan menerima keadaan anak autisme apa adanya. Merujuk pada pendapat Campbell (dalam Diener, 2009) bahwa kesejahteraan subjektif terletak pada pengalaman setiap individu yang merupakan pengukuran positif dan secara khas mencakup pada penilaian dari seluruh aspek kehidupan seseorang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu “Penerimaan Diri Seorang Ayah yang Memiliki Anak Autisme” tahun 2016 dimana dari kedua responden penelitian yang sudah mengkhawatirkan masa depan anaknya. Ada pula yang menjelaskan bahwa belum dapat menerima anaknya yang didiagnosis menyangkut autisme sepenuhnya. Peneliti tertarik menggali lebih dalam lagi mengenai kesejahteraan subjektif pada ayah yang memiliki anak autisme. Seseorang yang mengalami kejadian yang tidak sesuai dengan harapan tidak akan mencapai kebahagiaan apabila mereka memberikan makna negatif terhadap kejadian tersebut cenderung mengalami stres dan depresi. Orang yang mampu memberikan makna positif akan mencapai kebahagiaan dalam hidup. Pemaknaan positif akan membuat seseorang lebih ikhlas kemudian menjadi bijaksana dalam menanggapi kejadian yang mereka alami dalam kehidupan.

E. Paradigma Penelitian

Berikut ini adalah gambaran paradigma penelitian:

Gambar 1. Paradigma Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasarkan pada tradisi metodologi terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia (Satori, 2014). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena judul dari penelitian peneliti adalah kesejahteraan subjektif ayah yang memiliki anak autisme. Penelitian yang bersifat kualitatif dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dan biasanya berdasarkan kekuatan narasi. Peneliti memiliki keyakinan bahwa judul yang akan peneliti teliti merupakan penelitian kualitatif.

Peneliti juga memilih jenis penelitian fenomenologis. Fenomenologis yang berarti melihat perilaku yang tampak. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi karena peneliti ingin melihat perilaku yang tampak dari responden yang memiliki kesejahteraan subjektif pada ayah yang memiliki anak autisme, serta ingin mendeskripsikan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh individu tersebut, serta menggali struktur kesadaran dalam pengalaman-pengalaman responden, sehingga peneliti dapat menggambarkan, memahami, dan menginterpretasikan makna dari pengalaman-pengalaman responden.

B. Unit Analisis

Peneliti ingin meneliti tentang tiga unit analisis yaitu kesejahteraan subjektif, ayah dan autisme dalam penelitian ini yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Kesejahteraan subjektif adalah suatu kondisi bagaimana seseorang menilai pengalaman atau hal yang terjadi dalam hidupnya, berupa penilaian positif dan penilaian negatif untuk merasa puas dengan hidupnya dan merasa bahagia.
2. Ayah adalah orangtua yang bukan hanya sekedar orangtua yang memiliki tanggung jawab untuk mencukupi keluarga secara ekonomi, namun ayah juga memiliki keterlibatan yang besar dalam mengasuh anak-anaknya.
3. Autisme adalah gangguan perkembangan pada anak, yang dapat mempengaruhi komunikasi baik secara verbal maupun non verbal serta interaksi sosial anak.

C. Subjek Penelitian

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2009) desain kualitatif memiliki sifat yang luwes. Oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti mengenai jumlah responden yang harus diambil dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini beberapa hal yang menjadi karakteristik responden adalah:

1. Karakteristik Responden
 - a. Pasangan suami istri yang memiliki anak autisme

Berdasarkan pengamatan pribadi dan informasi dari berbagai pihak, ada beberapa pasangan suami istri yang memiliki anak autisme. Pada

kenyataannya, hanya sedikit orangtua yang mau menunjukkan keberadaan anaknya pada lingkungan ataupun masyarakat karena berbagai pertimbangan. Responden dalam penelitian ini adalah seorang ayah yang memiliki anak dengan gangguan autisme, khususnya seorang ayah yang memiliki anak laki-laki yang mengalami gangguan autisme. Dalam mengumpulkan informasi peneliti harus mempertimbangkan waktu dan kesediaan responden.

b. Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan hal yang penting untuk dilihat, karena masyarakat menengah ke bawah sangat sedikit yang mengetahui bagaimana gangguan autisme, serta apa-apa saja yang harus dihindari dan dilakukan terhadap anak autis tersebut. Berbeda dengan masyarakat menengah ke atas yang akan berupaya untuk memberikan yang terbaik kepada anaknya yang autis serta memberikan pembelajaran khusus sehingga anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan demikian maka peneliti menyamakan status ekonomi menengah ke atas pada kedua responden yang akan diteliti.

c. Usia responden

Batasan usia responden tidak dibatasi, namun usia anak responden enam sampai sepuluh tahun.

d. Informan

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah istri dari kedua responden untuk menunjukkan kredibilitas hasil penelitian (triangulasi).

2. Jumlah Responden

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada ketentuan khusus mengenai jumlah responden. Menurut Banister dkk, dengan fokus pada kedalaman dan proses, penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah kasus yang sedikit. Suatu kasus tunggal pun dapat dipakai, bila secara potensial memang sangat sulit bagi peneliti memperoleh kasus lebih banyak, dan bila dari kasus tunggal tersebut memang diperlukan sekaligus dapat diungkapkan informasi yang sangat mendalam (Poerwandari, 2009).

Pada penelitian ini, responden berjumlah dua orang ayah yang memiliki anak laki-laki dengan gangguan autisme. Khususnya seorang ayah yang memiliki anak berusia enam sampai sepuluh tahun.

3. Teknik Pengambilan Responden

Menurut Miles dan Huberman (dalam Poerwandari, 2009) penelitian kualitatif sedikit banyak dapat dianalogikan dengan proses penyelidikan, tidak banyak berbeda dengan kerja detektif yang harus mendapat gambaran dan *sense* tentang fenomena yang diselidikinya.

Penelitian kualitatif banyak digunakan untuk meneliti gejala sosial yang unik dan jumlah kasusnya sedikit, dengan tujuan yang khusus agar penelitian lebih terfokus pada pemaknaan dan proses tentatif.

Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *purposif*, yaitu pendekatan pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengikuti kriteria tertentu dan tidak diambil secara acak (Poerwandari, 2009).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi (khusus observasi pada saat wawancara).

1. Wawancara

Menurut Satori (2014) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Poerwandari (2009) menyatakan bahwa ada tiga jenis wawancara kualitatif:

- a. Wawancara informal adalah proses wawancara yang didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah.
- b. Wawancara dengan pedoman umum. Peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas. Tipe ini juga dapat berbentuk wawancara mendalam, dimana peneliti mengajukan pertanyaan mengenai berbagai segi kehidupan subjek secara utuh dan mendalam.
- c. Wawancara dengan pedoman standar yang terbuka. Pedoman wawancara ditulis dengan rinci, lengkap dengan pertanyaan dan penyebarannya dalam kalimat. Peneliti diharapkan dapat melaksanakan

wawancara sesuai pedoman wawancara, serta menanyakan dengan cara yang sama pada calon subjek penelitian yang berbeda. Keluwesan dalam mendalami jawaban terbatas, tergantung pada sifat wawancara dan keterampilan peneliti.

2. Observasi

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2009) observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Patton (2009) mengatakan data observasi menjadi data penting karena:

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam mana hal yang diteliti ada atau terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian, dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Mengingat individu yang telah sepenuhnya terlibat dalam konteks hidupnya sering mengalami kesulitan merefleksikan pemikiran mereka tentang pengalamannya, observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang dilakukan oleh partisipan atau subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.

- e. Jawaban terhadap pertanyaan akan diwarnai oleh persepsi selektif individu yang diwawancara. Berbeda dengan wawancara, observasi memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subjek penelitian atau pihak-pihak lain.
- f. Observasi memungkinkan peneliti merefleksi dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukannya.

Peneliti menggunakan wawancara dengan pedoman standar yang terbuka (terlampir) dan observasi langsung selama waktu wawancara (terlampir) dalam penelitian ini. Namun untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti membutuhkan alat bantu. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, alat perekam dan lembar observasi selama wawancara berlangsung, alat tulis serta catatan lapangan dan *informed consent* (lembar persetujuan responden).

E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Menurut Poerwandari (2009) menyatakan bahwa hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan sebagai teknik pengorganisasian dan analisis data adalah:

1. Data mentah (catatan lapangan, hasil rekaman).
2. Data yang sudah diproses sebagiannya (transkrip wawancara).
3. Data yang sudah ditandai atau dibubuhi kode spesifik (dapat terdiri dari beberapa tahap pengolahan).
4. Penjabaran kode-kode dan kategori-kategori secara luas melalui skema.

5. Memo dan *draft insight* untuk analisis data (refleksi konseptual peneliti mengenai arti konseptual data).
6. Catatan pencarian dan penemuan yang disusun untuk memudahkan pencarian berbagai kategori data.
7. Displai data melalui skema atau jaringan informasi dalam bentuk padat/esensial.
8. Episode analisis (dokumentasi dari langkah-langkah dan proses penelitian).
9. Dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis.
10. Daftar indeks dari semua material.
11. Teks laporan (*draft* yang terus menerus ditambah dan diperbaiki).

F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian kualitatif dapat ditingkatkan dengan melakukan triangulasi. Triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda dan dengan cara berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Patton (dalam poerwandari, 2009) membagi triangulasi dalam empat jenis:

1. Triangulasi data yakni digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda.
2. Triangulasi peneliti bahwa dalam suatu penelitian menyertakan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.

3. Triangulasi teori yaitu menggunakan beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama.
4. Triangulasi metode yaitu memakai beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data, karena peneliti menggunakan sumber-sumber data yang berbeda (responden dan informan) untuk mendapatkan penjelasan dari permasalahan yang diteliti. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi peneliti karena peneliti melibatkan dosen pembimbing sebagai evaluator dalam penelitian ini.

G. Prosedur Penelitian

Melakukan suatu penelitian memerlukan beberapa tahap yang harus dijalani. Dengan demikian penelitian diharapkan dapat dilakukan secara nyaman dan sebaik mungkin.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, penelitian melakukan sejumlah hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian, yaitu:

- a. Mengumpulkan informasi tentang kesejahteraan subjektif ayah yang memiliki anak autisme. Peneliti mengumpulkan teori-teori dan informasi yang berhubungan dengan kesejahteraan subjektif, ayah dan autisme.
- b. Menyiapkan pedoman wawancara, peneliti menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan teori yang ada, yang berhubungan dengan kesejahteraan subjektif ayah yang memiliki anak autisme.

- c. Persiapan untuk mengumpulkan data, mengumpulkan informasi tentang calon responden penelitian. Setelah mendapatkannya, lalu peneliti menghubungi calon responden untuk menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan dan menanyakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah seorang ayah yang memiliki anak laki-laki autis yang berusia enam sampai sepuluh tahun.
- d. Membangun *rapport*, peneliti bertemu dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini seperti istri, anak, teman, dan staf pengajar disekolah anak autis.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan penelitian dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian.

- a. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat pengumpulan data.
Sebelum wawancara dan observasi dilaksanakan peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati dengan responden.
- b. Melakukan pengumpulan data.
Sebelum melakukan wawancara dan observasi, peneliti meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan ikut serta dalam penelitian, yang menyatakan bahwa responden, mengerti tujuan wawancara dan observasi, bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan, mempunyai hak untuk mengundurkan diri dari penelitian,

serta memahami bahwa hasil wawancara dan observasi adalah rahasia dan hanya untuk kepentingan penelitian.

- c. Memindahkan rekaman hasil wawancara dan observasi.

Semua data yang diperoleh pada saat wawancara direkam dengan *tape recorder (handphone)* dengan persetujuan responden sebelumnya. Dari hasil rekaman ini kemudian akan ditranskrip secara verbatim untuk dianalisis. Peneliti melakukan *coding* yaitu membubuhkan kode-kode pada materi yang peroleh. *Coding* dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2009).

- d. Melakukan analisis data.

Verbatim wawancara ditelaah atau disortir untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan tujuan penelitian lalu diberi kode-kode.

- e. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran.

Peneliti akan menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan, kemudian peneliti menuliskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian dan kemudian peneliti mengajukan saran.

H. Analisis Data

Satori (2014) analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas karena bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih untuk di mengerti

perkaranya. Dalam menganalisa penelitian kualitatif perilaku terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya:

1. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth interviwer*), dimana data tersebut direkam dengan *tape recorder* dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar peneliti mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan.

2. Pengelompokan Berdasarkan Kategori, Tema dan Pola Jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan *coding*. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh responden. Data yang telah

dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

3. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam BAB II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara perspektif teoretis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

4. Mencari Alternatif Penjelasan Bagi Data

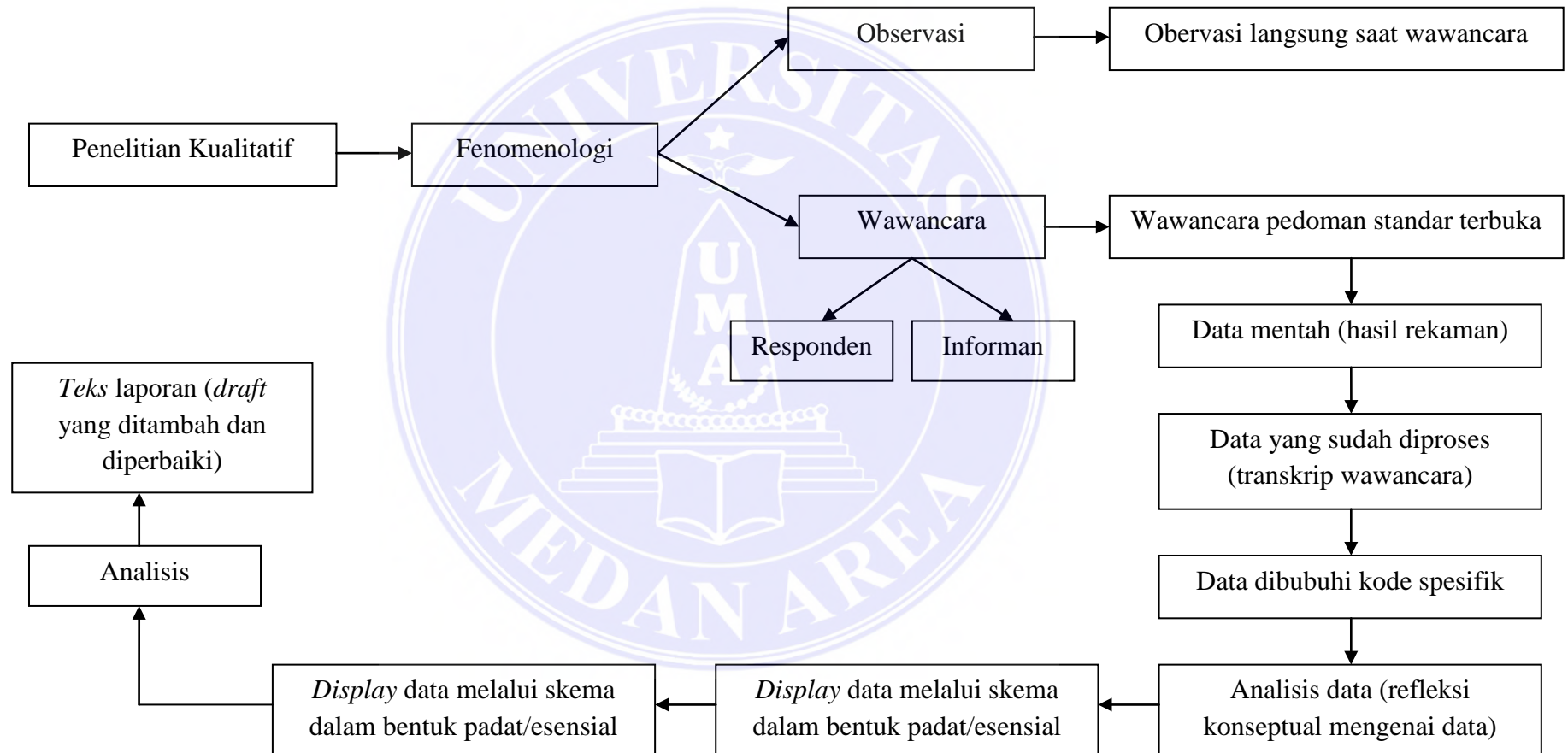
Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitannya tersebut, peneliti merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terpikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

5. Menulis Hasil Penelitian

Penelitian data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu peneliti untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penelitian yang dipakai adalah persentasi data yang didapat yaitu, penelitian data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan *significant other*. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan *significant other*, dibaca berulang kali sehingga peneliti mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

Berikut ini adalah gambaran proses analisis data (Poerwandari, 2009) dalam penelitian kualitatif:

Gambar 2. Proses Analisis Data Kualitatif



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan tema permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berikut ini akan diuraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi uraian dan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam fokus penelitian pada penelitian ini.

1. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa kedua anak responden mengalami gangguan autisme dikarenakan memiliki perkembangan yang tidak sama dengan anak normal pada umumnya baik dilihat dari interaksi sosialnya dan komunikasi. Dan pada responden 1 anak responden 1 memperlihatkan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan memiliki emosi yang tidak stabil.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kedua responden, gambaran kesejahteraan subjektif dapat dilihat secara umum dari kedua responden melalui proses yang dilalui kedua responden mulai dari merasa sedih dengan kondisi anaknya yang berbeda dengan anak lainnya sampai pada tahap dimana responden tetap berusaha menjalani terapi dan pengobatan untuk anaknya. Kedua responden digolongkan memiliki kesejahteraan subjektif yang cukup baik karena adanya anak dengan gangguan autisme tidak membuat kedua responden tidak dapat merasakan

kebahagiaan, meskipun adanya perubahan kebiasaan yang dilalui kedua responden. Kedua responden menjadi orang yang lebih bersabar dengan kondisi yang dihadapinya dan percaya bahwa setiap anak memiliki kelebihan masing-masing.

3. Aspek-aspek kesejahteraan subjektif yang terkait pada kedua responden yaitu pada responden 1 dengan menjalani profesi sebagai dokter tentunya sudah mengetahui bagaimana kondisi anaknya mengakibatkan responden mengurungkan niatnya untuk melanjutkan pendidikan karena bagi responden pekerjaannya yang sekarang sudah membuatnya sangat puas dan bahagia menjalani profesinya sebagai dokter umum (komponen kognitif). Namun responden pernah menyalahkan dirinya sendiri atas gangguan autisme yang terjadi pada anaknya (komponen afektif).
4. Aspek-aspek kesejahteraan subjektif yang terkait pada responden 2 menjadi lebih termotivasi untuk bekerja agar mampu mencukupi kebutuhan anaknya dan lebih bersabar dalam menghadapi anaknya (komponen kognitif) dan responden 2 pernah merasa cemas dan takut, sebisa mungkin responden mengikuti kemauan anaknya untuk mengurangi emosi yang timbulkan oleh anak (komponen afektif).
5. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor kesejahteraan subjektif yang signifikansi yang dialami ke dua responden menjadikan 1 dan 2 optimis dalam menjalani hidupnya dan terus mencari tahu dan mengembangkan potensi dari setiap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak, membuat responden terus mencari tahu informasi mengenai

anak autisme dengan terus membaca buku dan menanyakan ke pada orang terdekat maupun lingkungan tempat tinggal mengenai perkembangan anak autisme.

6. Dalam penelitian ini juga disebutkan urutan kelahiran, status ekonomi, dan tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi kesejahteraan subjectif ayah yang memiliki anak autisme. Status ekonomi juga sangat mempengaruhi tinggi rendahnya kesejahteraan subjectif ayah yang memiliki anak autisme. Individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki tingkat kesadaran dan wawasan yang tinggi pula dalam memandang dan memahami keadaan dirinya.

B. Saran

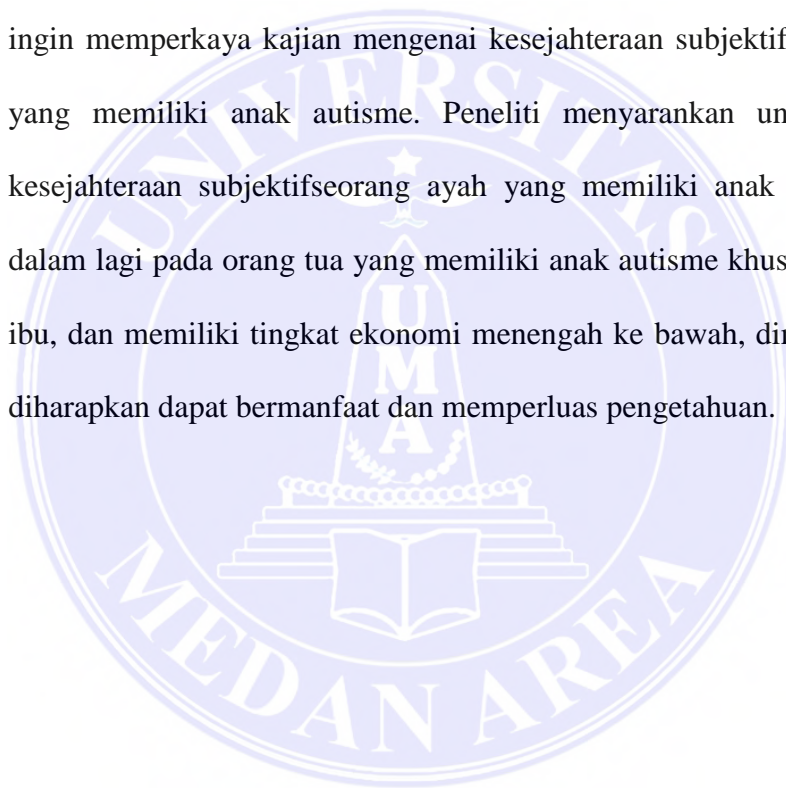
Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran. Saran-saran tersebut peneliti bedakan menjadi saran praktis dan saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian susulan pada masalah yang sama.

1. Saran Praktis

- a) Untuk para responden disarankan agar dapat mencari tahu lebih jauh mengenai anak autisme dengan cara mengikuti seminar dan mencarikan sekolah khusus untuk anak agar anak dapat berkembang ke arah yang lebih baik.
- b) Kepada orang tua yang memiliki anak autisme diharapkan dapat lebih banyak membaca buku tentang autisme agar menambah pengetahuan, wawasan dan mempermudah dalam mendidik anaknya. Orang tua juga

diharapkan aktif untuk mengikuti seminar mengenai autisme. Diharapkan orang tua yang memiliki anak autisme tidak menutup-nutupi anaknya dan lebih terbuka. Setidaknya cara seperti itu dapat membuat anak akan merasa lebih dihargai dan diperhatikan keberadaan oleh orang terdekatnya.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji, memperdalam, serta ingin memperkaya kajian mengenai kesejahteraan subjektif seorang ayah yang memiliki anak autisme. Peneliti menyarankan untuk menggali kesejahteraan subjektif seorang ayah yang memiliki anak autisme lebih dalam lagi pada orang tua yang memiliki anak autisme khususnya seorang ibu, dan memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah, dimana nantinya diharapkan dapat bermanfaat dan memperluas pengetahuan.



DAFTAS PUSTAKA

- Adi Prasetyo P & Erio Ratna K. 2017. Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Psychological Well-Being Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autisme. *Jurnal psikologi* Vol. 6, No.2, 83-90.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Garfindo Persada.
- Citra Bunga Negeri. 2017. *Kesejahteraan subjektif* Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tuna Rungu. *Jurnal Psikologi*.
- Compton, 2005. *An Introduction to Positive Psychology*. E-book
- Dagun, Save. 2013. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakariah. 2012. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmayanti, Nefi. 2012. Model Kesejahteraan Subjektif Remaja Penyintas Bencana Tsunami Aceh 2004. *Disertasi*. Universitas Gajah Mada.
- Diener, Ed. 2009. *The Science of Well-Being. The Collected Works of Ed Diener*. USA : Springer.
- Faisal Malik. 2018. Hubungan *Subjective Well-Being* Dan Resolusi Konflik Terhadap Kepuasan Pernikahan Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis. *Ejournal Psikologi*. Psikoborneo.
- Gunawan, Mahmud. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Pertama Jakarta.
- Handojo, Y. 2006. *Autisma*. Jakarta Barat: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Hefferon & Boniwell. 2011. *Positive Psychology*. Department of Psychology; University of East London. E-book: British Libray
- Hidayati, Farida. 2011. Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi* Universitas Diponogoro Vol. 9, No. 1.
- HR, Hanasiah. 2013. *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hurlock, B. Elisabeth. 2002. *Psikologi perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Ciracas: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 2007. *Adolescent Development*. Tokyo: McGraw Hill Inc.

- J.P, Chaplin, 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartono, Kartini. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Sri. 2012. *PSIKOLOGI KELUARGA penanam nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haditono, S.R. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhith, Abdul. 2015. *Pendidikan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Papalia, Diane E. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)* Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Poerwandari, E.K. 2009. *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Universitas Indonesia.
- Rachmawati, Fauziah. 2012. *Pendidikan Seks Untuk Anak Autis*. Jakarta: Gramedia.
- Rina Dwi R & Neneng Tati S. 2017. Pengaruh *Self-Compassion, Religiusitas, Support Group* Dan Pendapatan terhadap *Kesejahteraan subjektif* Orang Tua Anak Tunagrahita. *Jurnal Psikologi*.
- Ruslan, Rosady S.H., M.M. 2006. *METODE PENELITIAN; Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, Jhon W. 2002. *Remaja (Edisi 11)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Satori & Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shaughnessy, J.J., Zechmeister, E.B., & Zechmeister, J.S. 2012. *Metode Penelitian dalam Psikologi*. Edisi Sembilan. Jakarta: Salemba Humanika.





SCHEDULE PENELITIAN

“Kesejahteraan Subjektif Ayah yang Memiliki Anak Autisme”

NO	TAHAPAN PENELITIAN	FEBRUARI				MARET			
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
1.	Seminar Proposal	1 Feb							
2.	Pengambilan surat izin penelitian dari prodi	2 Feb							
3.	Bimbingan Pedoman Wawancara		6 Feb						
4.	Informed consent dengan responden I		7 Feb						
5.	Wawancara Pertama Responden I		8 Feb						
6.	Wawancara Kedua Responden I		10 Feb						
7.	Informed Consent dengan Responden II			18 Feb					
8.	Wawancara Pertama Responden II			20 Feb					
9.	Wawancara Ketiga dengan Responden I				27 Feb				
10.	Wawancara Ke empat dengan Responden I				28 Feb				
11.	Wawancara Kedua dengan Responden II					1 Mar			
12.	Wawancara Ketiga dengan Responden II					8 Mar			
13.	Wawancara dengan Informan Responden II						13 Mar		
14.	Wawancara dengan Informan Responden I							18 Mar	
15.	Observasi di Sekolah Anak Responden							18 Mar	
20.	Penyusunan Verbatim								√
21.	Penyusunan Bab IV & V								√



PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

The seal of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central figure of a bird with wings spread, perched atop a stylized building or monument. Below this, there is an open book. The entire central design is surrounded by a circular border containing the text "UNIVERSITAS MEDAN AREA" in capital letters.

1-PEDOMAN WAWANCARA

I. Latar Belakang

- 1) Udah jenuh saya berobat waktu itu, habislah harapan demam tinggi dia pas waktu kecil
- 2) Siapakah nama bapak?
- 3) Berapa umur bapak?
- 4) Agama dan suku bapak apa?
- 5) Berapa jumlah keluarga bapak dan bapak anak ke berapa?
- 6) Pendidikan terakhir bapak apa?
- 7) Apa pekerjaan bapak?
- 8) Saat usia berapa bapak menikah?
- 9) Berapa jumlah anak bapak dan anak keberapa yang mengalami gangguan autisme?
- 10) Namanya siapa dan usianya berapa?
- 11) Bagaimana kondisi istri bapak saat mengandung anak bapak?

II. Aspek-aspek Kesejahteraan subjektif

a. Komponen Kognitif (Kepuasan Hidup)

- 1) Bagaimana perasaan bapak saat pertama kali mengetahui anak bapak mengalami gangguan autisme?
- 2) Bagaimana tanggapan keluarga bapak dan keluarga istri bapak terhadap anak bapak?
- 3) Tindakan atau hal apa yang bapak lakukan setelah mengetahui anak bapak berbeda dengan anak normal lainnya?

b. Komponen Afektif

- 1) Setelah bapak mengetahui anak bapak autisme, bagaimana bapak mendidik anak bapak?
- 2) Apa yang bapak khawatirkan mengenai kondisi kesehatan anak bapak?
- 3) Bagaimana cara bapak memperhatikan atau memberikan perhatian kepada anak bapak setiap harinya?
- 4) Bagaimana cara bapak menghadapi kondisi anak bapak yang autis?

III. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan subjektif**a. Faktor Internal**

- 1) Saat anak bapak melakukan kesalahan didepan bapak, bagaimana tindakan bapak?
- 2) Perasaan seperti apa yang bapak rasakan terhadap anak bapak?
- 3) Kapan perasaan seperti itu bapak rasakan terhadap anak bapak?
- 4) Bagaimana cara bapak memberikan perhatian kepada anak bapak?
- 5) Bagaimana cara bapak menutupi rasa bersalah yang bapak rasakan?
- 6) Perasaan seperti apa yang sering bapak rasakan saat melihat anak bapak berbeda dengan anak normal lainnya?

- 7) Sering tidak perasaan seperti itu bapak rasakan? Jika iya, bagaimana cara bapak menghadapinya?
- 8) Bagaimana cara bapak menahan emosi bapak terhadap anak bapak?
- 9) Bagaimana proses yang bapak hadapi saat mencoba untuk lapang dada dalam menerima kenyataan bahwa anak bapak berbeda dengan anak lainnya?
- 10) Bagaimana cara bapak menunjukkan kasih sayang bapak terhadap anak bapak?
- 11) Apa yang membuat bapak dapat memahami anak bapak?

b. Faktor Eksternal

- 1) Bagaimana cara bapak mempublikasikan anak bapak kepada kerabat, teman dan lingkungan tempat tinggal bapak?
- 2) Bagaimana sikap bapak saat anak bapak diejek oleh temannya?
- 3) Bagaimana sikap teman sebayanya terhadap anak bapak?
- 4) Bagaimana reaksi teman bapak saat mengetahui anak bapak berbeda dengan anak normal lainnya?
- 5) Bagaimana cara bapak meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak bapak?
- 6) Dengan segala kelebihan yang dimiliki anak bapak, apa yang ingin bapak kembangkan dari anak bapak?

- 7) Bagaimana cara bapak memilih dalam memberikan fasilitas yang layak dan tidak layak digunakan untuk anak bapak?
- 8) Bagaimana cara bapak memberikan perhatian kepada anak bapak?
- 9) Pernah tidak terfikirkan oleh bapak, kalau anak bapak tidak akan bisa sekolah dengan anak normal lainnya?
- 10) Jika iya, bagaimana cara bapak menghilangkan apa yang bapak fikirkan?
- 11) Apa bapak pernah konsultasi kepada psikolog atau tenaga ahli lainnya, dalam memilih sekolah, terapis atau lainnya untuk anak bapak?
- 12) Bagaimana pandangan bapak dengan anak berkebutuhan khusus yang tidak melanjutkan sekolah?
- 13) Apa yang bapak rasakan saat melihat anak bapak bermain dengan anak normal yang berbeda dengan anak bapak?
- 14) Bagaimana sikap teman-teman bapak terhadap bapak, saat mengathauai anak bapak autis?
- 15) Bagaimana pandangan orang lain terhadap bapak dengan kondisi bapak yang memiliki anak autisme?

IV. Gambaran Kesejahteraan subjektif Ayah Yang Memiliki Anak Autisme

- 1) Hal apa yang paling membuat bapak takut dalam menghadapi kondisi anak bapak?

- 2) Bagaimana cara bapak mengajarkan anak bapak, sehingga anak bapak dapat melakukan hal kecil?
- 3) Hal apa yang mudah dilakukan oleh anak bapak?
- 4) Hal apa yang sulit sekali bapak jelaskan kepada anak bapak?
- 5) Pernah tidak bapak merasa ragu dalam mengasah kemampuan anak bapak? Apa alasannya?
- 6) Tindakan apa yang dilakukan anak bapak, sehingga bapak dan keluarga ingin selalu memantau saat anak bapak sedang bermain atau melakukan hal lainnya?
- 7) Bagaimana cara bapak memperhatikan anak bapak setiap harinya?
- 8) Bagaimana cara bapak membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, terutama untuk anak bapak yang mengalami gangguan autisme?
- 9) Seberapa banyak waktu yang bapak luangkan untuk anak bapak?
- 10) Setelah bapak mengetahui anak mengalami gangguan autisme, bagaimana bapak mendidik anak bapak?
- 11) Bagaimana soal sekolah anak bapak, apa bapak menerapkan pendidikan khusus untuk anak bapak?
- 12) Apa harapan bapak ke depannya untuk anak bapak?
- 13) Apa yang bapak khawatirkan mengenai kondisi kesehatan anak bapak?
- 14) Saat anak bapak melakukan kesalahan didepan bapak, apa yang bapak lakukan terhadap anak bapak?

- 15) Bagaimana cara bapak menerima setiap kelemahan yang dimiliki anak bapak?
- 16) Hal positif apa yang bapak dapat selama mengasuh anak bapak?
- 17) Bagaimana cara bapak menilai setiap perkembangan yang dialami anak bapak?
- 18) Hal negatif apa yang bapak dapat selama mengasuh anak bapak?
- 19) Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh anak bapak, sehingga bapak sangat percaya anak bapak bisa lebih berkembang dari sekarang?
- 20) Bagaimana cara bapak menghadapi segala keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki anak bapak?
- 21) Bagaimana pandangan bapak terhadap diri bapak sendiri dengan memiliki anak autis?
- 22) Bagaimana pandangan orang lain terhadap bapak dengan kondisi bapak seperti ini?



PEDOMAN OBSERVASI

A. Gambaran Kesejahteraan Subjektif Ayah yang Memiliki Anak

Autisme

- 1) Sikap responden terhadap anaknya
- 2) Cara responden memperlakukan anaknya
- 3) Karakteristik responden seluruhnya
- 4) Hal-hal yang mengganggu saat wawancara
- 5) Hal-hal yang sering dilakukan responden saat wawancara berlangsung

B. Aspek-aspek Kesejahteraan Subjektif

- 1) Cara komunikasi responden dengan anaknya
- 2) Cara responden menerima kekurangan anaknya

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif

- 1) Penampilan responden
- 2) Cara responden berinteraksi dengan lingkungannya

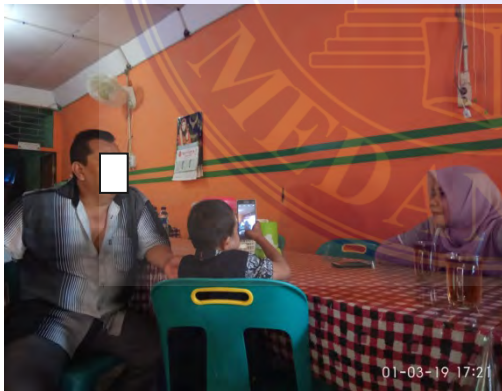
DOKUMENTASI



WAWANCARA RESPONDEN 1



WAWANCARA RESPONDEN II



WAWANCARA INFORMAN







RESPONDEN I

Wawancara Ke : 1

Tempat : Cafe Jambo Jamee, Aceh Tamiang

Tanggal : Jum'at, 08 Februari 2019

Jam : 20.15 – 22.18

KODING		PERNYATAAN
R1.0001	Iter	Haiii.. salim dulu (nyapa anak-anak responden)
R1.0002	Itee	Udah lama?
R1.0003	Iter	Enggak barusan aja dok
R1.0004	Itee	Ngobrol dalam aja kita yaaa (di dalam cafe, tadi responden nunggu dibagian luar cafe (outdoor cafe))
R1.0005	Iter	Iya dok
R1.0006	Itee	Jadi gimana?
R1.0007	Iter	Jadi gini dok, ini saya mau melakukan penelitian mau tanya-tanya sama dokter dan istri pengalaman-pengalaman memiliki anak berkebutuhan khusus. Bisa dokter baca dulu ini ada informed consent dan lembar persetujuannya
R1.0008	Itee	Oh iya, saya baca dulu yaaa...
R1.0009	Iter	Ini bu, ibu bisa baca juga dan menandatangani juga kalau memang setuju
R1.0010	Itee	Ini observasi yang dilakukan yang bagaimana?
R1.0011	Iter	Ini observasi A di sekolahnya pak, nanti saya juga mau ke rumah lihat-lihat A kalau boleh pak
R1.0012	Itee	Kalau secara psikologi ini ya, apa layak anak saya ini dikatakan autisme?
R1.0013	Iter	Kalau di DSM IV itu ada beberapa perilaku yang kalau 3 kriteria aja dari perilaku itu sudah ada pada anak, sudah masuk gangguan autisme DSM IV pak. Misalnya interaksi sosialnya kurang, terlambat bicara, perilaku kognitifnya juga. Ini menurut versi psikolognya pak bukan versi kedokteran hehehe
R1.0014	Itee	Jadi ya kalau memang layak boleh lah
R1.0015	Iter	Kalau di kedokteran atau dokter yang menangani A ada dikatakan diagnosanya apa pak? Karena kan kedua anak bapak kontak matanya bagus
R1.0016	Itee	Kalau adeknya bagus, kalau A kurang memang. Kadang suka sendiri kadang ngomong dia sendiri kalau ini kan bagus, walaupun ngomongnya gak lancar tapi dia pede main-main sama yang lain gitu walaupun kadang mainnya itu itu aja gak mau main yang lain. kalau A beda memang. Ya memang istrinya saya gak memeriksa keadaannya setelah kami dapat 2 anak yang berkebutuhan khusus.
R1.0017	Iter	Gak ada niat untuk di periksa secara keseluruhannya pak?

R1.0018	Itee	Belum lah, gak ada niat juga karena saya pikir udah dulu lah ya gak usah dulu hehe, biar fokus sama dua anak ini dulu. Harus dimaksimalkan.
R1.0019	Iter	Iya betul pak harus dimaksimalkan, karena mereka kan kebutuhannya khusus
R1.0020	Itee	Iya, nanti kalau udah ada adiknya udah gak sempat lagi ngurus mereka lagi. Kasian usia makin besar terus kan.
R1.0021	Iter	Dulu waktu hamil A kek mana kondisi kesehatan istri bapak? Gak ada sakit apa apa pak?
R1.0022	Itee	Gak ada masalah lancar-lancar aja, melahirkan langsung ini hitungan 3 jam langsung keluar. Waktu hamil sehat, gak kenapa napa. Sempat ngecek di dokter kandungan juga gak ada masalah apa-apa.
R1.0023	Iter	Lahirnya normal pak?
R1.0024	Itee	Lahirnya normal. fisik luarnya sehat, lainnya bagus. Berat badannya bagus. Cuma gak nangis-nangis, lama nangisnya. Gak spontan
R1.0025	Iter	Gak nangis berarti dua-duanya pak ya?
R1.0026	Itee	Iya gak nangis, Selang 5 menit, itu dibawa lari ke inkubator baru nangis. Habis itu gak ngisap
R1.0027	Iter	Itu di sekolah kita SDIT ada beberapa kan pak?
R1.0028	Itee	Iya, syukur kali SDIT mau menerima. Karena kalau A bisa bisa masuk sekolah normal tapi dia ketinggalan terus dari kawan-kawannya yang lain. Kalau di SDIT ada guru khusus, satu guru pegang 1 anak. Kayak les privat gitu karena bukan guru yang biasa menangani anak-anak yang seperti itu gitu yang ada di SLB itu pun gak menangani 1 anak khusus. A gak cocok juga kalau masuk SLB sayang dia, kemajuannya nanti makin merosot gitu. Udah pernah saya tanyakan ke kepala sekolah SLB nya mereka bilang “ini kalau masuk SLB sayang dia merosot terus pengetahuannya. Dia gabung aja sama siswa umum tapi yang sekolah inklusi, yang anak hiperaktif gitu-gitu”
R1.0029	Iter	Awal mula tahu A berkebutuhan khusus itu kek mana pak?
R1.0030	Itee	Telat perkembangannya, lebih emosional. Trus kami bawa ke dokter anak di suruh konsul ke dokter saraf, dari dokter saraf itu di suruh bawa terapi ke medan. Setiap 1 minggu sekali
R1.0031	Iter	Rutin itu pak?
R1.0032	Itee	Iya rutin, setiap minggu itu. Dengan kondisi saat itu saya masih kerja di rumah sakit takengon
R1.0033	Iter	Jauh kali pak ya, dari takengon ke medan lagi.
R1.0034	Itee	Jum'at saya pulang dari takengon ke simpang. Istirahat 2 jam lanjut lagi ke medan. Siang terapi itu hari jum'atnya.
R1.0035	Iter	Oh he eh pak

R1.0036	Itee	A awalnya terapi bicara, habis itu terapi emosional. Itu terus sekalian sama si adek juga. Adek juga ikutan terapi, semuanya lah coba kita lakukan. Sampe berobat kampung juga lah. Terakhirnya itu pas saya pulang dari takengon dibawa, itu udah mulai bisa ngomong dia awalnya 1 2 kata lama lama lancar kek air ngalir
R1.0037	Iter	Yang paling jelas itu pas bilang apa pak?
R1.0038	Itee	Ya panggil kita kita aja
R1.0039	Iter	Jadi kan pak setelah diterapi tahap perkembangan A kan udah mulai bagus, setelah itu terapinya berlanjut sampai A umur berapa?
R1.0040	Itee	Itu berhenti udah beberapa saat, waktu A sakit. Saya juga masih kerja diluar kota. Beberapa kali itu A sempat panas demam. Sempat waktu itu disuruh konsul ke dokter spesialis saraf. Trus dari dokter saraf disuruh konsul lagi ke salah satu psikolog di langsa. Saya berencana untuk tes IQ anak saya juga, saat diterapi waktu itu katanya belum bisa umur segitu
R1.0041	Iter	Oh iya pak, umur berapa waktu itu?
R1.0042	Itee	Umur 4 – 5 tahun lah
R1.0043	Iter	Nanti kalau bapak mau tes IQ di medan, kalau mau sama salah satu dosen saya bisa saya kasi no hpnya pak
R1.0044	Itee	Oh iya. Dimana itu?
R1.0045	Iter	Daerah johor pak, dosen saya pun udah senior kali
R1.0046	Itee	Iya bisa lah, siapa namanya?
R1.0047	Iter
R1.0048	Itee	iya iya, waktu itu isrti saya sempat satu bulan full menetap disana untuk terapi anak saya. Harusnya itu dilakukan dalam waktu seminggu dua kali
R1.0049	Iter	Ada perubahan pak?
R1.0050	Itee	Ada. Waktu itu Cuma bisa manggil kita sambil tunjuk-tunjuk. Ini udah mulai fokus gitu “ayah” “umi”
R1.0051	Iter	Umur berapa waktu itu pak?
R1.0052	Itee	4 tahun
R1.0053	Iter	A bisa jalannya umur berapa pak?
R1.0054	Itee	20 bulan
R1.0055	Iter	Itu dengan terapi?
R1.0056	Itee	Iya, dengan terapi
R1.0057	Iter	Kalau A itu di rumah biasanya kegiatannya kek mana pak?
R1.0058	Itee	Kegiatannya kek biasa, kalau mau sekolah dia pakek baju, makan. Kalau sekarang udah bisa dia pekek baju sendiri. Tapi dia gak biasa kacingkan baju sendiri belum bisa mungkin ya, pulang sekolah dia main. Main ipad nya lihat diangkat pasir. Kadang mau main sama kawannya ada juga teman satu sekolahnya yang dekat rumah tinggalnya
R1.0059	Iter	Oh kawannya itu (anak autisme juga) satu komplek pak ya?

		Sering main bareng berarti pak ya
R1.0060	Itee	Iya kadang mau naek sepeda itu
R1.0061	Iter	Main sepeda udah lama dia bisa bawa?
R1.0062	Itee	Udah udah lama, kalau gak salah umur 3 tahun udah bisa pakek roda 1. Cuma ya kadang gak nyambung dia kalau main sama kawannya. Gak semua permainan dia tahu, kalau main basket tau dia
R1.0063	Iter	Oh gitu
R1.0064	Itee	Kalau ada bola, kawannya lagi main sepak bola ya di buang aja gitu. Diambilnya lagi itu, trus dibuangnya lagi gitu terus
R1.0065	Iter	Oh dia melakukan hal berulang-ulang ya pak?
R1.0066	Itee	Iya kalau nanya juga dia suka berulang-ulang selalu. Dia takut itu sama mobil warna hitam makanya mobil saya gak warna hitam. Kreta besaw takut, suara kreta besar kali takut.
R1.0067	Iter	Itu langsung kelihatan diam gitu atau kek mana pak?
R1.0068	Itee	Lari dia langsung
R1.0069	Iter	Oh gitu. Makanya bapak cari mobil warna putih pak ya hehehe. Itu warna hitam khusus untuk mobil apa pak?
R1.0070	Itee	Iya mobil aja, kalau baju hitam gak papa. Dia pakek juga
R1.0071	Iter	Itu kelihatannya sejak kapan?
R1.0072	Itee	Dari dia kecil udah kelihatan. Kadang mau juga itu saya marah, tapi ya marah sambil mendidik
R1.0073	Iter	Oh iya pak
R1.0074	Itee	Mendidik maksudnya biar tidak diulang seperti itu lagi. Kadang apa yang kita bilang itu dia tanya balik
R1.0075	Iter	Oh dia tanya balik?
R1.0076	Itee	Sekarang udah kurang, banyak kemajuannya. Dia punya cara pandang yang berbeda. Sekarang udah pande pakek baju sendiri, mandi sendiri, kecuali baju berkancing memang gak bisa di pakek
R1.0077	Iter	Oh kalau kaos udah bisa di pakeknya?
R1.0078	Itee	Sudah bisa, kalau adeknya celana udah bisa dia pakek. Baju yang belum bisa. Kalau N adeknya baju belum bisa pakek sendiri, kalau A udah gak terbalik lagi Kalau takut dia pegang kita
R1.0079	Iter	Kalau adeknya enggak takut dok?
R1.0080	Itee	Adeknya lebih berani dari dia, gak takut dia. Kalau nonton pun kalau misalnya ada yang serem gitu, takut dia
R1.0081	Iter	Nonton dokter?
R1.0082	Itee	Iya nonton dia Sekarang udah lebih banyak perkembangannya, dulu sebelum sekolah dia itu merasa minder. Sekarang udah lebih pede ya kalau adiknya
R1.0083	Iter	Mungkin disekolah gurunya membedakan perlakuannya gak dokter?

R1.0084	Itee	Di ajaknya ngomong, mungkin di awal iyaa.. apa yang disuruh dilakukannya tapi dia gak mau komentar apa-apa gitu. Komunikasinya enggak ada kalau adeknya ini
R1.0085	Iter	Di SLB gitu dia dok yaa
R1.0086	Itee	Iya, di SLB itu dia jadi lebih berani lebih merasa pede
R1.0087	Iter	Nyaman dia berarti
R1.0088	Itee	Mungkin kalau di sekolah biasa kalau kawannya nyanyi dia enggak bisa nanti diejek-ejek
R1.0089	Iter	Karna gayanya pede kali ya...
R1.0090	Itee	Iyaa
R1.0091	Iter	Jadi kan dok, tadi kan dokter ada bilang diterapi itu didik sekaligus dimarahi, itu kek dimarahinya sebatas apa dok?
R1.0092	Itee	Marahya bukan marah yang kek mana yaaa., berupa ancaman-ancaman aja dengan hal yang disukainya kan dia takut jadinya kan
R1.0093	Iter	Kalau di ancam dia melakukan
R1.0094	Itee	Iyaaa.. apalagi kalau gak diajak ke cafe tempat neneknya Jadi ita kasi tau apa yang dia sukai, biar dia mau melakukannya
R1.0095	Iter	Misalnya apa yang dia sukai dok?
R1.0096	Itee	Misalnya kita bilang aja gak d ajak ke cafe, gak boleh main ipad
R1.0097	Iter	Oh hahaha, dia suka kemari berarti dok yaa
R1.0098	Itee	Karna kan di sini ada internet, ada wifi. Dia suka nonton mobil-mobilan di ipadnya Kalau dia ke cafe sana, cafe satu lagi kan ada mobil mobilan beko itu, suka kali dia situ aja
R1.0099	Iter	Jadi dia memang mungkin tipe intuiting kalau ikut tes stifin itu dok. Karna mau melakukan sesuatu kalau di ancam
R1.0100	Itee	Iyaa itu dia, kalau dengan cara lain gak mempan. Capek kita bilang Kalau dulu masih tinggal sama orang tua itu, gak boleh kami marahi anak. Kami yang kena marah, sebenarnya ini A ini lebih dimanjakan sama neneknya
R1.0101	Iter	Iya lah, cucunya
R1.0102	Itee	Setelah pindah dari rumah orang tua, ini udah kami yang ngasuh enggak ada lagi yang ngatur-ngatur, jadi kan si anak pun gak akan merasa kalau ada pembelaan kan
R1.0103	Iter	Hehehe iya dok. Yang paling sulit dijelaskan ke A itu apa dok?
R1.0104	Itee	Allah
R1.0105	Iter	Dia nanya dok?
R1.0106	Itee	Tanya, karna kan dia suka nonton film indosiar itu yang azab-azab. Pernah itu saya cabut antena tv nya
R1.0107	Iter	Oh dicabut dok?

R1.0108	Itee	Iyaa.. kalau gak dicabut gak mau berenti nontonnya, tapi dia bisa membedakan mana yang nakal mana yang enggak, yaa paling saya kasi tau aja jangan kek gitu Kalau ada hal yang gak masuk akal itu kadang yang lebih sulit lagi
R1.0108	Iter	Oh iya dok, kan kalau di film itu ada burung terbang lah ntah apa apa
R1.0109	Itee	Iya, jadi dia kadang berfikir kek mana tinggal di atas langit, sama siapa, kek mana caranya, kok bisa malaikat diatas langit, dari A-Z ditanyanya, dia rasa ingin tahunya besar
R1.0110	Iter	Iya betul dok
R1.0111	Itee	Kadang sampe situ ya kewalahan juga hahaha pernah itu istri saya crita ke ustazahnya di sekolah Ustazahnya pun bingung kadang cemana katanya kek mana jelasinnya, karna dia gak mau terima kalau enggak masuk akal menurut dia Itulah kalau kita salah menjelaskan takutnya dia salah menanggapi juga kan
R1.0112	Iter	Jadi kan dok selama saat pertama kali tau A kondisinya kek gitu apa yang dokter rasakan?
R1.0113	Itee	Apa yaaa... yang saya rasakan, yang pasti sebagai orang tua sedihlah. Kan pengen anaknya seperti anak-anak yang lain gitu. Mungkin memang seperti ini jalan yang harus dijalani yaa jalani aja sambil ikhtiar, sambil usaha terapi apa yang dibidang orang kita lakukan
R1.0114	Iter	Orang memang bilangya kek mana dok? Maksudnya dengan kondisi A, ada enggak teman-temannya A yang ngejek gitu dok
R1.0115	Itee	Kebetulan dilingkungan rumah kami enggak gitu, kalau dilingkungan kerja ya gak tau lah dibelakangnya orang ngomong apa ya kan hahaha Paling ya orang bilang nanti untuk anak ke 3 usaha ya gitu gitulah, jalani aja yang ada
R1.0116	Iter	Jadi awalnya enggak sempat terkejut dok?
R1.0117	Itee	Ya dibidang terkejut ya terkejutlah, apalagi dilingkungan istri saya kerja itu nanti teman-temannya ngobrolin anak
R1.0118	Iter	Itu istrinya ngerasa kek mana dok? Iri, cemburu atau kek mana?
R1.0119	Itee	Saya rasa perasaan itu udah pasti adalah yaaa
R1.0120	Iter	Respon istri bapak kek mana itu dok, kalau melihat temannya cerita diam aja atau enggak?
R1.0121	Itee	Diam aja sih kayaknya, karna kawan-kawannya pasti tau lah yaa.. dan mereka juga enggak pernah tanya lagi karna udah tau itu mungkin yaa Istri saya juga minta jadwal kerjanya dikosongkan selasa jum'at untuk terapi anak, ya teman-temannya sudah paham

		juga kek mana kondisinya mungkin yaa. Udah maklum ya mereka
R1.0122	Iter	Selasa jum'at terapi dimana dok?
R1.0123	Itee	Terapi dilangsa, untuk adeknya
R1.0124	Iter	Jadi waktu adeknya dibawa dicek juga itu usia berapa dok?
R1.0125	Itee	N dibawa di cek itu sebenarnya waktu A terapi di medan itu N juga ikut terapi sekalian dimedan terapi jalan
R1.0126	Iter	Itu udah menduga-duga juga dok?
R1.0127	Itee	Udah waktu usia N setahun dia terlambat juga perkembangannya, waktu lahir juga kondisinya sama kayak abgnya dari lahir juga udah menduga kesitu. Dua duanya itu setelah lahir harus dirumah sakit, kalau A itu seminggu dirumah sakit. Kalau N sampe harus dibawa ke rumah sakit medan selama 2 minggu. Abgnya Cuma di rumah sakit aceh tamiang aja
R1.0128	Iter	N kenapa harus dirujuk ke medan dok?
R1.0129	Itee	Karna dirumah sakit disini enggak sanggup, karna dia ada infeksi juga. Dari situlah tau dan yakinnya kalau N sama kek abangnya ini karna kan dari lahirnya pun sama kan . kalau pun yaa masalahnya beda
R1.0130	Iter	He em. Waktu terapinya ada bilang gak dok pantangan-pantangan khusus gitu untuk makananya?
R1.0131	Itee	Coklat, hanya coklat aja. Lainnya enggak ada
R1.0132	Iter	Yang lain makanannya kek biasa aja dok?
R1.0133	Itee	Iya biasa aja, kalau adeknya N malah suka itu sama susu coklat Cuma yaa sudah saya berhentikan
R1.0134	Iter	Kalau susu putih boleh dok?
R1.0135	Itee	Kalau susu putih enggak masalah
R1.0136	Iter	Pokoknya enggak ada diet makanan gitu ya dok?
R1.0137	Itee	Enggak ada, yang terapis itu juga enggak ada bilang harus diet makanan gitu
R1.0138	Iter	Cara membagi waktu untuk mangasuh anak kek mana itu dok? Kan dokter sama istri sama sama kerja
R1.0139	Itee	Saya dan istri pulang kerja memang langsung pulang dan langsung anak memang yang dipegang, kalau untuk di ajak jalan ya malam ya kek gini baru di ajak jalan, udah enggak ada ngopi-ngopi atau nongkrong-nongkrong sama kawan, kecuali kalau memang ada kegiatan yang bisa saya ajak anak langsung lah, kalau pun tidak mengajak anak saya pigi sebentar aja Karna memang saya niat pindah kerja kemari ya memang anak gitu, kalau jadi anggota ya gak apa apa, artinya kan kita tidak harus mengagendakan sesuatu. Tim horenya ajalah gitu hahaha
R1.0140	Iter	Tim hore ya dok hahaha

R1.0141	Itee	Kalau sebagai tim intinya itu kan harus memikirkan keputusan apa yang harus dipilih, udah saya jelasin juga ke teman-teman. Jadi mereka udah memahami juga lah saya rasa. Karna ini kan dua-dua anaknya kek gini, gak mungkin dibiarkan terus, anak makin besar terus kan
R1.0142	Iter	Iya dok
R1.0143	Itee	Kan gak mungkin kami sebagai orang tua sibuk sendiri-sendiri
R1.0144	Iter	He e iya dok
R1.0145	Itee	Ini fokusnya lagi ke N, karna abgnya udah lumayan progresnya sambil diulang-ulang kembalilah apa yang udah dipelajari A
R1.0146	Iter	Hobinya kedua-duanya apa dok?
R1.0147	Itee	Kalau abgnya keknya belum nampak yaaaa.....Cuma dia suka mobil-mobilan, beko, pasir gituuu.. ini tahan ini mau pulang jam berapapun malam ini tahan dia dengan hanya melihat mobil gerobak itu aja, tanah
R1.0148	Iter	Mungkin itu kesenangan visualnya aja dok
R1.0149	Itee	Iya mungkin ya, kalau nonton pun harus film-film itu aja yang ditonton. Kita nampain film lain gak mau dia
R1.0150	Iter	Makanya tadi ditanya nonton upin ipin gak jawab dia yaa
R1.0151	Itee	Iya karna dia gak suka itu, ntah apa lah asiknya itukan
R1.0152	Iter	Dialah yang tau itu dok yaaa
R1.0153	Itee	Iya, kalau adeknya N itu disurunya nyanyi ya nyanyi, suruh nari ya nari.
R1.0154	Iter	Interaksinya N bagus ya dok
R1.0155	Itee	Iya kalau N bagus interaksinya, kalau saya perhatikan si N ini interakasinya kontak matanya lumayan Cuma speach nya aja kan.
R1.0156	Iter	Disekolah dia kek mana dokter ngikutin pelajarannya?
R1.0157	Itee	Gak ada masalah, dia bisa menulis mengikuti tulisan kalau kawannya yang lain diruangan dia itu harus dituntun dipegang tangan
R1.0158	Iter	He em em
R1.0159	Itee	Kalau si N ini enggak misalnya “angka 23 = dua puluh tiga” ke bawahnya dia ikutin semuanya
R1.0160	Iter	Oh diikutin semuanya ya dok
R1.0161	Itee	Iya, waktu d TK dulu itu dia udah bisa nulis. Artinya dia bisa menulis mengikuti tulisan yang ada seperti itu, sama juga kek abgnya A mengikuti tulisan yang ada
R1.0162	Iter	Iya dok
R1.0163	Itee	Sebenarnya kalau kayak A udah bisa baca kalau dua suku kata, tiga suku kata itu udah bisa, yaa tapi harus kita ajarkan berulang-ulang kalau untuk nulis sambil didekte yaaa, sementara kalau kita suruh baca itu lumayan cepat dia.

		Mungkin dia berfikirkan kalau mendekte ini disambungkan kesuku kata apa gitu kan
R1.0164	Iter	A beda dengan N berapa tahun dok?
R1.0165	Itee	Bedanya 2 tahun 2 bulan, A 29 januari dia (N) 24 Maret. A pas 9 tahun bulan satu kemarin kalau N nanti umur 24 Tapi sebenarnya N mau cepat perkembangannya, karna dia lihat A jadi kek gitu. Makanya ini bapaknya tambah putih lah rambutnya hahahaha
R1.0166	Iter	Hahahahahahaha
R1.0167	Itee	Karna kan abangnya delay gitukan, karna pas persalinan pun saya udah tau ini pasti kurang bagus karna waktu lahir itu dia enggak nangis, itu kan ada kerusakan di otak jadi pasti enggak baik. Prognosa ke depannya itu gak bagus,.. jadi sebetulnya udah tau
R1.0168	Iter	He ehm
R1.0169	Itee	Dan kirain adeknya bakalan bagus, rupanya dia lebih jauh lagi harus dibawa. Bayi dia harus dibawa ke adam malik heheheh
R1.0170	Iter	Hahahaha ke adam malik bawanya yaa.. A gak sampe ya kan dok
R1.0171	Itee	Iya A Cuma dirumah sakit ini aja seminggu. Sama sama dua duanya masuk inkubator itu
R1.0172	Iter	Lebih lama siapa di inkubator dok?
R1.0173	Itee	Lebih lama N lah, karna dia tadi itu infeksi tali pusatnya. Tapi untungya juga cepat ketahuan enggak sampe ke tetanus gitukan.
R1.0174	Iter	Dengan kondisi anaknya kek gini dok, cara dokter menghadapi anak selama ini kek mana dok?
R1.0175	Itee	Kadang gak datar-datar juga ya hahahaha pasti sekali-kali ada penekanan emosi pasti ada kan, karna orang ini apalagi waktu dulu masih kecilnya A sikit-sikit marah. Dengan kondisi dulu masih kecil, kita belum ngerti kali apa yang dia bilang kan.... masih dalam proses terapi waktu itu udah bujuk dipeluk pun gak mempan. Kadang mau itu terbilang "AAAAA" (intonasi tinggi). Kalau dulu itu dia gak mau dengerin omongan kita, harus kita dengerin omongan dia kalau enggak ngamuk dia, dulu kan belum tau apa apa yaaa....
R1.0176	Iter	Kita pun enggak ngerti kan apa yang dia mau
R1.0177	Itee	Kadang menghadapi anak-anak ini kadang sabar, kadang hilang juga kesabaran kita, karna kan apalagi kita udah hadapi tiap hari tiap saat dan beda dengan orang yang sekali kali lihat anak kita misalnya "oh turutin aja" "oh ini" "oh gini" itukan seminggu dua minggu, setahun tiga tahunlah hahahaha.....karna udah setiap hari jadi gak datar selalu lah Kalau nangis pun jarang diopen kali, karna kalau kita turutin

		besoknya di buat lagi yang kayak gitukan
R1.0178	Iter	Jadi senjata gitu ya dok?
R1.0179	Itee	Iya... kalau kita gak open diam sendiri dia, sama juga misalnya dengan apa yang dimintanya... kalau wajar yaa kita turuti kalau enggak wajar ya enggak haha Gak kita kasi nangis itu
R1.0180	Iter	Trus apa ynag dilakukan dok?
R1.0181	Itee	Tetap gak kami kasi
R1.0182	Iter	Tetap konsisten ya dok
R1.0183	Itee	Biarin aja nangis sampe dia sanggup, karna dokter spesialis anak dan saraf pun menganjurkan kek gitu “jangan diturutin”
R1.0184	Iter	Oh he e
R1.0185	Itee	Apalagi waktu A udah mulai bisaa ngomong itu, ya kami melatih dia apa yang diminta itu harus diomongin jangan terbiasa memberikan isyaratkan.... untuk melatih dia juga, gak papa kalau dia ngamuk itu saran dari dokternya, yaa.. asal jangan sampe dia nangis itu pukul-pukul kepala, kalau nangis-nangis biasa ya gak apa apa Karna sampe sekarang kita dua duanya sama itu, kalau nangis gak kami open. Bedahal kalau nangis karna berantem sama abangnya
R1.0186	Iter	Oh mau itu dok mereka berantem berdua?
R1.0187	Itee	Mau, kalau berantem main pukul atau jambaan berdua. Yang kek gini-ginilah yang kita bela
R1.0188	Iter	Itu kan dok A kan suka marah gitu, kalau orang lihat kek mana itu sikap dokter dan istri? Melihat orang-orang sekitar yang melihat anak kita
R1.0189	Itee	Malu, kalau dulu itu jarang kami bawa-bawa untuk jumpa orang-orang, karna kalau udah ngamuk dia nanti ini salah, itu salah, semua salah. Nanti terakhir malah engga jadi makannya gitu Lebih bagus beli makan di rumah, dulu kalau kami tinggal mau pergi sering kakeknya yang bawa-bawa
R1.0190	Iter	Oh iya iya dok
R1.0191	Itee	Karna menurut versi kakeknya, kalau ada abi uminya mengkek.
R1.0192	Iter	Kalau sama kakek gak seperti itu dok ya haha
R1.0193	Itee	Enggak, apa yang dibilang itu dia mau nurut. Kalau sama kami lain bertingkah, jadi kalau kakek mau pigi sama A ya berdua aja mereka
R1.0194	Iter	Gak pernah ada keluhan juga dari kakek, pas pergi berdua dengan A?
R1.0195	Itee	Enggak pernah
R1.0196	Iter	Betu-betul ateng kali dia yaa
R1.0197	Itee	Cuma kadang capek juga kakeknya, putar sana putar sini.

		Cuma gak ada yang aneh-aneh memang, karna kakeknya diturutinya
R1.0198	Iter	Semua iya gitu dok?
R1.0199	Itee	Ah iya gitu memang,
R1.0200	Iter	Makanya dia juga jadi anak baik budi sama kakeknya yaa.. semua diturutinya dok yaa
R1.0201	Itee	Iya kalau orang tuanya sekali-kali kan,
R1.0202	Iter	Emm kalau ada acara keluarga gitu A dibawa dok?
R1.0203	Itee	Kalau ada acara keluarga dibawa, kalau misalnya ada undangan yang memang gak dekat atau reunian, kumpul-kumpul sama kawan. ya enggak dibawa, tapi itu dulu yaa... kalau sekarang mau bawa-bawa karna sekarang udah beda, udah banyak perubahannya yaa, udah paham juga, kalau kita bilang ini udah ngerti, kita kasi tau denger. Atau kita kasi tau sebelumnya karna kan kalau sekarang udah paham
R1.0204	Iter	Mulai dibawa-bawa gitu umur berapa dok?
R1.0205	Itee	Mulai dia sekolah lah, di SD kelas 2 udah. Awal kelas 1 itu masih belum masih suka ngamuk-ngamuk itu kadang dia Ya memang gak paham semua dia, tapi kalau orang baru ketemu baru,... sama aja kalau kita bawa nanti kita harus pulang juga
R1.0206	Iter	Biasa kalau kek gitu ada penyebabnya ya,.. misalnya dia gak suka kebisingan suara orang lain
R1.0207	Itee	Iya penyebabnya itu, jadi ada aja nanti dibuat tingkahnya kan
R1.0208	Iter	Iya kadang kita gak paham hahahahaha
R1.0209	Itee	He e,
R1.0210	Iter	Dia pun menyampaikannya sulit kan.. ?
R1.0211	Itee	Jadi kalau sekarang ini, karna dia udah bisa ngobrol... kalau dibawa-bawa yaa mainnya ipad aja tipa hari, itu membuat saya takut juga sebenarnya nanti dia ngomong sama orangpun udah gak bisa gitukan
R1.0212	Iter	Kalau mainan mobil-mobilan langsung gitu mau dia selain ipad?
R1.0213	Itee	Mau... Cuma yaaa sebentar aja, itu maksudnya bukan sebentar karena bosan. Sebentar karena hancur
R1.0214	Iter	Oh hahahaha tapi mau dimaininnya dok?
R1.0215	Itee	Mau... tapi rumit, sebentar udah lepas gerobaknya
R1.0216	Iter	Dia mau membongkar itu?
R1.0217	Itee	Enggak, Cuma dia mainnya kasar, rusaklah itu mobil. Nanti udah lepas itu rodanya hilang. Dia kalau lagi main mobil gerobak main pasir tahan berjam-jam, kalau saya suruh masuk misalnya kan mainnya di panas terik gak mau itu Adeknya pun ikut abangnya dia, jadi apa yang abangnya suka adeknya suka juga. Jadi kan walaupun gak bagus ginilah jadinya kalau mau dibawa keluar, kasi apa yang mereka suka.

R1.0218	Iter	Jadi lebih tenang dok ya hahaha
R1.0219	Itee	Hahaha iyaa.. tapi ya kebebasan mereka ya diluar kalau dirumah nanti saya ambil simpan. Kalau dirumah nontonnya indosiar aja film azab hahaha
R1.0220	Iter	Tua kali kan dek tontonan adek hahahahaha (menyapa anaknya)
R1.0221	Itee	Kalau adeknya semua genre mau dia
R1.0222	Iter	Kalau si A dok?
R1.0223	Itee	Kalau abangnya memang satu versi itu aja enggak mau yang lain
R1.0224	Iter	Pernah tanya kenapa dia suka gitu dok?
R1.0225	Itee	Hahahaha udah tanya, diam aja dia. Versi dia berbeda mungkin yaaa, jadi yang dia suka memang mobil gerobak aja Dulu itu laporan tentang A banyak itu dari gurunya, saya lagi kerja istri saya kerja dipanggil itu ke sekolah.
R1.0226	Iter	Kenapa itu dipanggilnya dok?
R1.0227	Itee	Karna A gak mau masuk kelas, mau dibelakang gudang aja. Rupanya di situ ada mobil gerobak itu, mungkin itu tadi dia penasaran yaaa... akhirnya waktu itu di suruh ikut naek ke mobil gerobak itu, udah naek udah. Trus saya dan istri saya gak dipanggil-panggil lagi disekolahnya
R1.0228	Iter	Sekarang udah banyak kemajuannya dok ya?
R1.0229	Itee	Iya sekarang udah banyak kemajuannya, paling kalau lagi di jam istirahat itu dia duduk aja diluar itu lihat kawannya kadang main sama atta, tapi kawannya itu termasuk yang peduli artinya mereka gak usil, gak mengejek juga.
R1.0230	Iter	Itu kan dok, kalau sesama kawan-kawannya kan gak ada ngejek atau lainnya. Kalau sesama orang tua murid ada enggak dok?
R1.0231	Itee	Sekarang ini kayaknya enggak adalah, karna pun istri saya itu datang ke sekolah waktu rapat-rapat aja sama wali murid, didepannya ya enggak ada yang tanya-tanya. Kalau dibelakang ya kita enggak tau gitukan
R1.0232	Iter	Kalau waktu A TK dok?
R1.0233	Itee	Kalau waktu TK itu ada, misalnya diabnding-bandingkan pun ada. Eemmm mungkin tingkat pengetahuan wali murid berpengaruh juga yaa.... itu yang biasanya kek gitu yaa yang pikirannya masih awam lah, kalau kata istri saya itu yang IRT yang enggak ada kerjanya gitu kan yang diomongin “anak dia seperti ini” “anak dia seperti itu” kalau yang pendidikannya setara S1 kayaknya udah maklumlah kan
R1.0234	Iter	Saat TK itu, saat orang tua murid ikut mengejek. Apa yang dokter rasakan dok?
R1.0235	Itee	Sedihlah hahahahaha itu udah otomatis yaa, udah pasti. Rasanya itu macam diiris-iris gitu, tapi....balik lagi itu

		tadilah, kami ini memang orang khusus yang pilih gitu, balik ke niat tadi itu yaa
R1.0236	Iter	Jadi cara menenangkan hatinya gimana dok?
R1.0237	Itee	Diam aja, sambil berkata-kata dalam hati “gak semua orang dapat kek gini, mungkin memang kami yang dipercayakan” kek gitulah mekanisme mempertahankan diri kami, artinya ya saya dan istri saya Jadi kembalinya ke situ, dari pada stres jadi kembali lagi kesitu hahahahaha Orang-orang tertentu yang dikasi, apalagi ini sekali dikasi dua lagi kan, mau dilihat mungkin ya sanggup gak menjalaninya. Karna dari keluarga istri saya itu mereka bilang “kalau dapat anak kek kami ini, mau itu enggak pigi kemana-mana, udah di rumah ajalah” gitu kan. Ya karna kalau harus ke medan, harus ke dokter ini dokter ini ya kami pasrah aja. Ikuti aja
R1.0238	Iter	He e
R1.0239	Itee	Tapi kalau ada orang yang membanding-bandingkan anak ini kek gini, anak ini kek gini, si A kok belum yaa.. yang kek gitu ada juga dikeluarga
R1.0240	Iter	Trus kek mana responnya itu dok?
R1.0241	Itee	Ya kita bilang aja, anak itu beda-beda mampunya di usia berapa. Bukan berarti dia cepat jalan ke depannya bagus nanti kek gitukan, pintar atau enggaknya dia belajar juga kita enggak bisa inikan dari sekarang gitu... makanya ini rambut putih udah makin banyak yaa hahahhahahaha
R1.0242	Iter	Hahahhahahaha baliknya kesitu lagi ya dok. Kalau dilingkungan kerja dokter gimana dok?
R1.0243	Itee	Kalau dilingkungan kerja ya sebagian ada yang tau. Karna kalau dibahas khusus gitu ya enggak ada, biasa aja gitu. Kalau ditanya ya saya kasi tau
R1.0244	Iter	Jadi kan dok, malam ini kami cukupkan lah ya sampai segini dulu. Cuma kalau boleh, ada kelanjutan lagi. Boleh dok? Maksudnya nanti waktunya kami sesuaikan gitu... karna kan ini kita masih kenalan dulu dok hehehe, masih mau tau tentang perkembangan anak-anaknya mungkin ke depan pengen tau lebih banyak lagi
R1.0245	Itee	Kami ya gini, dua-dua kerja gitukan.... jadi waktunya sulit paling, kalau mau sekalian dua gitu ketemu maksudnya saya dan istri saya.
R1.0246	Iter	Gak papa dok,
R1.0247	Iter	Paling ya kalau ketemu saya enggak istri gitu. Tapi kalau udah sore malam memang enggak ada kemana-mana memang waktu untuk anak
R1.0248	Itee	Ya kalau kami ke rumah pun enggak apa juga bu, dok.
R1.0249	Iter	Iya, enggak harus diluar kan. Sambil lihat A dok

R1.0250	Itee	Boleh ke rumah juga boleh, nanti kalau di rumah kan bisa dilihat juga kek mana interaksi anak
R1.0251	Iter	Iya...itu dia hehehe
R1.0252	Itee	Begaduh, jambak-jambaan, menjertit yang satu. Karna kalau dirumah enggak ada mainan lain kalau dirumah iya kan?
R1.0253	Iter	He em
R1.0254	Itee	Ini gak sibuk, karna ada internet aja itu. Kalau di rumah enggak kita pasang, kalau kita pasang nanti yang ada sibuk sama itu kan
R1.0255	Iter	He em
R1.0256	Itee	Sebenarnya bapaknya pengen juga ada wifi di rumah hahaha
R1.0257	Iter	Hahahahaha, tapi tahan juga ya dok yaa
R1.0258	Itee	Hahahah iya, karna ini kan memang sesuatu yang mereka cari. Kalau enggak pegang ipad dia bertanya terus enggak berhenti itu si A, A-Z ditanya
R1.0259	Iter	Itu tanya ke siapa dia dok?
R1.0260	Itee	Iya ke tamu kita.
R1.0261	Iter	Ohh gitu
R1.0262	Itee	Jadi kita kadang kalau datang tamu itu agak payah,
R1.0263	Iter	Adeknnya gitu juga dok?
R1.0264	Itee	Adeknnya enggak dia main sama mainan dia. Kalau si A ini, agak kurang ngerti dia kan. Dia tanya terus itu, kalau kawan istri datang ya sama aja, sibuk sama A juga. Ataupun nanti dia tanya ke kawan ngomong gitu. Tapi, kalau kita kasi apa yang dia mau enggak gitu Paling kalau adeknnya ini kalau diganggu abangnya nanti baru begaduh
R1.0265	Iter	Siapa yang sering nangis dok?
R1.0266	Itee	Adeknnya yang sering nangis, walaupun sebenarnya yang suka usil ganggu abang itu adeknnya. Tapi yang nangis itu adeknnya, abangnya lagi tenang main diganggu. Kalau udah bosan main dia ganggu abang
R1.0267	Iter	Hahaha jadi gitu aja ya dok, makasi banyak. Kalau besok kerja yaaa
R1.0268	Itee	Iya besok kerja, ehh...besok saya piket, besok sabtu kan. Istri juga kerja kan ngajar
R1.0269	Iter	Jadi kapan kira-kira dok,?
R1.0270	Itee	Palingan hari minggu lah, saya kerja gak kenal tanggal merah kecuali hari minggu.
R1.0271	Iter	Oh hahahaha
R1.0272	Itee	Kalau mau bisa juga, karna kerjanya Cuma pasien kalau ada, habis itu pulang kabur, kalau di suruh balik lagi ya kita balik lagi. Tapi ya enggak bisa pigi jauh karna harus stand by kalau emergency di telepon harus balik, karna kan harus menulis

		cpptnya pasien
R1.0273	Iter	Ohh he em...
R1.0274	Itee	Kalau lagi gak sibuk, siap buat cpptnya 1 jam bisalah duduk-duduk. Bisa pulang tapi tetap harus stand by
R1.0275	Iter	Yang penting enggak keluar kota yang jauh gitu dok yaa
R1.0276	Itee	Iyaa, besok siang bisa
R1.0277	Iter	Siang besok, saya ada kegiatan pula dok, ada acara. Kalau sore dok?
R1.0278	Itee	Sore bisa kalau istri saya, siang dia enggak bisa. Ada undangan sodara
R1.0279	Iter	Kalau malam minggu? Tapi kadang dokter mau malam mingguan? Hahahaha
R1.0280	Itee	Enggak, malam minggu sama anak-anak aja. Paling ke kafe juga nongkrong sini tempat kakeknya
R1.0281	Iter	Ohh iya iya dok, gak papa nanti saya telepon lagi aja ya kapan dokter bisanya
R1.0282	Itee	Iya kalau mau ke rumah boleh juga, lihat anak-anak kalau sore mainnya kek mana
R1.0283	Iter	Yauda dok, besok saya telepon lagi yaa
R1.0284	Itee	Iyaa.. udah jam 10 lewat yaaa
R1.0285	Iter	Iya gak terasa ya dok hehehe Yauda balik ya dok, bu. Makasi banyak waktunya ya dok, bu
R1.0286	Itee	Iya
R1.0287	Iter	Assalamu'alaikum
R1.0288	Itee	Wa'alaikum salam

RESPONDEN I

Wawancara Ke : 2

Tempat : Rumah Responden (kualasimpang, Aceh Tamiang)

Tanggal : Minggu, 10 Februari 2019

Jam : 10.15 – 12.15

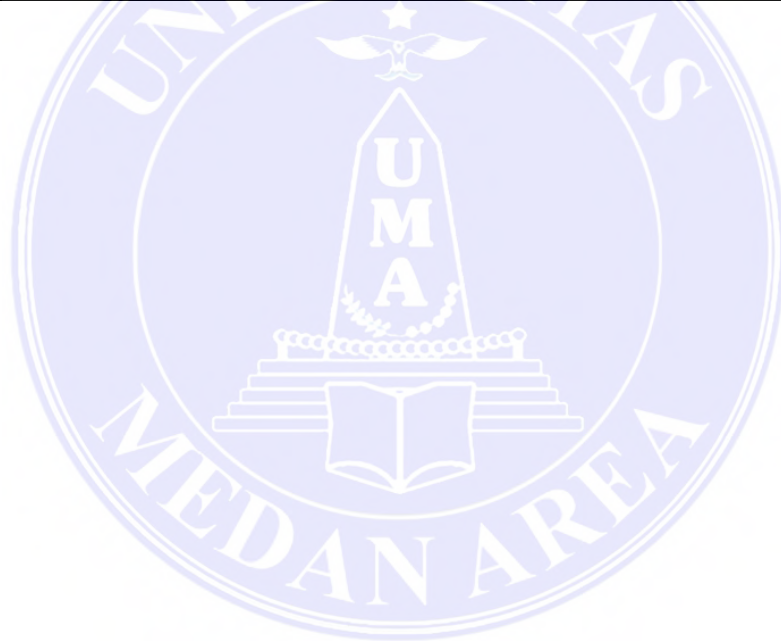
KODING		PERNYATAAN
R1.0289	Iter	Assalamu'alaikum bu
R1.0290	Itee	Wa'alaikum salam masuk-masuk
R1.0291	Iter	Sepi kali bu, anak-anak pada kemana?
R1.0292	Itee	Pigi sama ayahnya antar makanan untuk kakek. Ini kan hari minggu saya yang kena jatah masak untuk kakeknya
R1.0293	Iter	Ohh.. lama piginya bu?
R1.0294	Itee	Enggak, tadi piginya setengah 10. Paling sebentar lagi pulang. Duduk dulu, bentar yaa
R1.0295	Iter	Oh iya iya bu
R1.0296	Itee	(bawa minum dan kue) sambil nunggu orang ini, minum dulu... makan ini nanda, buat sendiri ini kuenya
R1.0297	Iter	Iya iya bu
R1.0298	Itee	Nahh itu udah pulang mereka
R1.0299	Iter	Oh iyaa.. haaii (sapa anak responden)
R1.0300	Itee	Udah lama sampe?
R1.0301	Iter	Enggak dok, baru setengah jam. Dari mana dok?
R1.0302	Itee	Ke rumah orang tua tadi.. oh jadi kek mana?
R1.0303	Iter	Ini dok, mau tanya-tanya lagi lanjutan dari yang tadi malam. Boleh dok?
R1.0304	Itee	Boleh
R1.0305	Iter	Jadi kan dok, kemarin malam itu pembahasan kita kan mengenai respon keluarga. Jadi respon keluarga itu, respon keluarganya dokter atau keluarganya istri dok?
R1.0306	Itee	Sama aja, karna kan kadang gini pas nengok anak orang udah sekolah anak kamu kok belum. Kan biasa kan kek gitu, kalau di masyarakat pun kek gitu. Itu sama ajakan kek kalimat membanding-bandingkan gitu. Karna kan anak-anak beda-beda masa pertumbuhannya. Dilingkungan masyarakat sering juga itu pas lagi ngumpul-ngumpul sama orang sekitar sini "si A kok belum bisa ini" paling ya gitu-gitu aja, ibu-ibu kalau kumpulkan ngerumpiin itu hahahaha,... tapi kalau sekarang udah enggak lagi
R1.0307	Iter	Berarti dulu waktu kecil iya dokter ya?
R1.0308	Itee	Iya waktu masih kecil iya, sekarang kan orang udah paham kan. Jadi yaa gak ditanya lagi, paling nanti kalau ketemu istri saya sama yang lainnya, tanya hanya sekedarnya aja. Karna kalau orang disekitar sini ya udah tau lah ya kek mana kondisi A dan N responnya juga udah baguskan, gak yang ngerumpiin gitu lagi.. kan gitu dia banyak perubahan pasti walaupun itu

		dari orang-orang.
R1.0309	Iter	He e yang penting berkembang ke arah yang lebih baik lagi dok. Hehe
R1.0310	Itee	Iya
R1.0311	Iter	Jadi kan dok, mengenai kesehatan atau yang lainnya apa yang paling dokter khawatirkan mengenai A dok?
R1.0312	Itee	Sejauh ini enggak ada sih kalau soal kesehatan, ya kalau demam kasi obat. Kalau perlu konsul ke dokter lainnya ya..mungkin karna saya sendiri keja di bidang sehatan yaa Cuma kalau dia demam ya tetap dijagain kek anak lainnya, terduduk itu istri saya jagain pagi, siang, sore, malam.... kompres kan gitukan kalau anak sakit
R1.0313	Iter	He e kalau dari segi yang lainnya dok pendidikan atau apa gitu
R1.0314	Itee	Kalau dari segi pendidikan ya dia ketinggalan dari anak yang lain, dia kalau belajar itu saya tanya sama gurunya enggak bisa digabungkan dengan anak yang lain kecuali kalau bukan materi, Cuma prakteknya aja. Itu baru gabung. Tapi kalau khusus pas ngisi materi, dia ada gurunya sendiri
R1.0315	Iter	Ohh iya iya dok
R1.0316	Itee	Dia enggak bisa ikut dengan kawannya yang lain, karna kan bukan sekolah SLB tapi sekolah inklusi. Misalnya temannya udah perkalian, dia masih penjumlahan ataupun dia masih perkalian yang dasar, orang lain udah model turun ke bawah dia masih ke samping. Gak bisa sama dia, karna dia pun membacanya belum lancar-lancar kali
R1.0317	Iter	Kalau main dia sama kawannya gak dok?
R1.0318	Itee	Enggak, paling kalau main pun bentar aja. Trus nanti dia sendiri
R1.0319	Iter	Kalau main sepeda itu dok?
R1.0320	Itee	Kalau main sepeda itu hampir sama lah yaa... misalnya kawannya udah keliling, perumahan BTN ini, dia hanya disini aja dari ujung ke ujung nanti dia ngadu sampe rumah si ini, si ini udah sampe kesana
R1.0321	Iter	He eh
R1.0322	Itee	Dia gak ikut, karna mamaknya pun bilang gak usah ikut takut juga kan kenapa-kenapa karna itu kan jalannya jalan lintas kan dan dia juga penakut anaknya ntah karna faktor uminya yang suka nakut-nakutin hahahahaha
R1.0323	Iter	Hahahahaha
R1.0324	Itee	Karna kan takut kan kalau ke jalan, jalan besar kan. Istri saya suka bilang itu “nanti di culik orang” anaknya jadi penakut kan mungkin karna uminya suka nakut-nakuti iya juga hahahahahahaha
R1.0325	Iter	Jadi kan dok, dengan adanya perbandingan dari keluarga

		kalau ada acara keluarga ada ngerasa gak dok kek malas gitu piginya
R1.0326	Itee	Enggak
R1.0327	Iter	Tetap pigi ya dok?
R1.0328	Itee	Pergi, misalnya perbandingannya bukan perbandingan kek gitu. Perbandingannya misalnya lagi duduk “bang A udah bisa ini? Ada anak kawan nenek gitu, udah bisa ini” enggak harus yang kek mana-mana, paling kalau pun ada ya sekali-kali “udah bisa apa abg” seperti itu.
R1.0329	Iter	Itu sampe sekarang masih gitu dok, kadang-kadang?
R1.0330	Itee	Masih, karna kebetulan mertua saya itu guru. Guru SD kelas 3 juga sama kayak A jadi suka tanya-tanya gitulah pas kami main-main ke situ gitukan... kan biasa guru gitu kan, paling kita orang tuanya bedalah mungkin triknya kelas yang lebih rendah lagi penyampaian ke A, kalau tinggi kali gak paham dia nanti
R1.0331	Iter	Dokter dan istri terus memberikan pengertian ke orang tua gitu dok?
R1.0332	Itee	Iyaa, kami jelasin terus lah perbandingan-perbandingannya. Dan yaa... mereka jadinya juga pahamlah ya lama-lama, dan kami pun tetap mengajarnya dirumah, istri saya itu pantau juga perkembangannya disekolah, artinya metode pembelajaran apa yang dipakek, jadi bisa sinkron kan dengan yang di rumah
R1.0333	Iter	Iya dok, jadi enggak beda-beda yaa.. nanti pusing pula kalau beda-beda hahahaha, jadi kalau ajarin gitu lebih di dahulukan yang mana dok?
R1.0334	Itee	Sama aja..... tapi sebenarnya yang jadi korban adeknya selalu, abangnya itu lebih difokuskanlah
R1.0335	Iter	Kebetulan kan adek enggak banyak hambatan juga kan dok
R1.0336	Itee	Iya, kalau adeknya kan bicaranya aja. Kalau ada PR dia ngikutin aja apa yang diajarin, paling bimbingannya untuk gini.... tulisannya jangan kecil kali, jangan jelek kali. Gitu gitu aja
R1.0337	Iter	Itu jadwal belajar dirumah kek mana dok?
R1.0338	Itee	Pertama ngaji dulu, terus membaca, berhitung, trus terakhirnya lihat catatan disekolahnya
R1.0339	Iter	Metode pengajarannya itu sendiri kek mana dok?
R1.0340	Itee	Kalau A ya ngajarannya harus diulang-ulang memang
R1.0341	Iter	Itu biasa yang ajarin siapa dok? Ganti-gantian dokter sama istri?
R1.0342	Itee	Istri saya hahahahaha ... istri saya kan guru, trus mereka kalau belajar kalau sama saya enggak mau
R1.0343	Iter	Tapi dokter tetap menanyakan perkembangan belajarnya dok?
R1.0344	Itee	Iya tau juga, karna kan saya di rumah juga. Paling kalau

		mainlah sama saya
R1.0345	Iter	Dua-duanya itu dok, enggak mau belajar sama dokter?
R1.0346	Itee	Mau, tapi ya enggak lama. Sebentar udah minta sama uminya lagi, mungkin beda kali ya saya ngajarinnya sama uminya yang ajarin hahahahah
R1.0347	Iter	Hahahaha berarti setiap malam pelajaran dari sekolah itu diulang terus dok?
R1.0348	Itee	Iyaa...diulang terus sama istri saya, kecuali malam jum'at gak semuanya lah... karna kalau malam jum'at A ikut saya pigi wirid yasin. Kalau malam jum'at enggak ngaji di rumah lagi karna udah pigi wirid dia ya haha
R1.0349	Iter	Ohh iya iya dok
R1.0350	Itee	Kalau malam senin juga kadang kalau hari minggu pigi main, itu pulang enggak sanggup belajar dia
R1.0351	Iter	Itu piano siapa yang main dok? A bukan?
R1.0352	Itee	Maen juga dia, tapi enggak pande udah capek diajarin
R1.0353	Iter	Ohh hahahaha berarti ini abinya yang hobi
R1.0354	Itee	Hahahahaha
R1.0355	Iter	Jadi kalau setiap malam jum'at itu A ikut dokter, itu gak ganggu dok?
R1.0356	Itee	Enggak, dia enggak ganggu kalau dibawa-bawa paling kalau ada apa gitu dijual disitu. Banyak permintaannya, dia duduk aja diam. Dia pigi taraweh juga ikut itu sampe akhir dia ikut 23 raka'at
R1.0357	Iter	Ohh iya dok. Tau dia dok yaa
R1.0358	Itee	Iyaa tau dia
R1.0359	Iter	(main sama anak responden)
R1.0360	Itee	Gak ada nanya lagi nda, jauh-jauh dari lhokseumawe nda?
R1.0361	Iter	Hehe iya dokter, ini waktunya yaa... karna mau balik lagi ke lhokseumawe. Nanti nanda balik lagi ke simpang dok. Kapan dokter ataupun ibu bisanya?
R1.0362	Itee	Nanti cek nanda main lagi yaa ke rumah A boleh? (ngobrol sama anaknya)
R1.0363	Iter	Boleh (anaknya jawab)
R1.0364	Itee	Ini gak ada pertemuan yang terpisah, maksudnya jumpa saya sendiri. Trus istri saya sendiri
R1.0365	Iter	Iya itu dia dok ada nanti, ini ke rumah mau sekalian lihat anak-anak. Kalau nanda dokter suruh ke rumah sakit pun gak papa dok
R1.0366	Itee	Iya bisa ke rumah sakit aja, karna saya pun konsul pasien sebentar aja. Karna saya di HD (hemodialisa). Yang penting ya standby aja di situ, hari sabtu minggu depan bisa juga
R1.0367	Iter	Nanda minggu depa jum'at sabtu ujian pula dok, tapi gak papa pulang dari medan nanda ke simpang aja
R1.0368	Itee	Iya nanti bisa atur itu

R1.0369	Iter	Oke-oke dok
R1.0370	Itee	Habis itu kan gak usah bawa apa apa, gak usahlah bawa-bawa buah kek gini
R1.0371	Iter	Iiihh bukan untuk dokter, orang untuk A kok. Dokter ge er kali hahahahaha
R1.0372	Itee	Hahahaha
R1.0373	Iter	Yaudalah bu, dokter. Pulanglah kami ya
R1.0374	Itee	Gak makan siang dulu disini
R1.0375	Iter	Enggak dok, mau langsung pulang ke lhokseumawe dulu
R1.0376	Itee	Oh iya iya
R1.0377	Iter	Assalamu'alaikum. Dada adek (pamit ke anak)
R1.0378	Itee	Wa'alaikum salam, ini pulang naek apa nanda
R1.0379	Iter	Rencananya naek bus dok, apa yang dapatlah. Udah lama kali di simpang yang penting pulang ke lhokseumawe
R1.0380	Itee	Oh iya iya



RESPONDEN I

Wawancara Ke : 3

Tempat : RSUD Aceh Tamiang, Ruang Hemodialisa

Tanggal : Rabu, 27 Februari 2019

Jam : 11.00 – 12.48

KODING		PERNYATAAN
R1.0381	Iter	Assalamua'alaikum dokter
R1.0382	Itee	Wa'alaikum salam, duduk nanda. Ini dari mana ni nanda tadi?
R1.0383	Iter	Dari tempat kak ama, kemarin sampe ke simpang dari lhokseumawe.
R1.0384	Itee	Oh kemarin udah kemari ya, ya kek gini lah ruangan disini
R1.0385	Iter	Iya dokter. Disini ruangan khusus untuk dokter sendiri?
R1.0386	Itee	Iya untuk konsultasi pasien. Itu barang barang baru masuk, jadi belum di oper
R1.0387	Iter	Oh jadi dokter rahmawati sering kemari juga dokter ya?
R1.0388	Itee	Dokter rahmawati, sebulan sekali atau dua minggu sekali. Biasanya kalau konsul kadang via wa atau telepon. Karena dokter itu udah konsultan ya, penyakit dalam trus udah KGH juga (Konsultan Ginjal Hipertensi). Disini ruangan khusus untuk cuci darah, kalau mau lihat-lihat boleh
R1.0389	Iter	Agak lemas kalau udah lihat kek gitu dokter, makanya gak cocok untuk jadi dokter. Udah pernah lihat di rumah sakit cut meutia, serem.
R1.0390	Itee	Kalau udah terbiasa jadi gak takut lagi. Itu darahnya di cuci pakek cairan itu
R1.0391	Iter	Oh pakek cairan ini dokter, ini nanti setelah dicuci tetap kayak sediakala dokter. Bentuknya, wujudnya
R1.0392	Itee	Enggak. Itu kan ginjalnya gak berfungsi lagi. Seminggu sekali cuci untuk dibersihkan racunnya karena ginjalnya gak berfungsi lagi
R1.0393	Iter	Kalau biopsi itu untuk apa dokter?
R1.0394	Itee	Biopsi itu untuk diketahui ada tidak sel yang berbahaya. Hehehe jadi ini kita bahas apa ya, jadi cerita apa ini ya
R1.0395	Iter	Hehe iya jadi cerita apa ah. iya ya jadi bahas kedokteran jadinya ya.
R1.0396	Itee	Biopsi itu tu mau dilihat selnya itu, sel ganas atau enggak. Nanda mau dibiopsi juga gak?
R1.0397	Iter	Hehe enggak. Ada keluarga yang pernah dibiopsi makanya nanda tanya dokter hehe
R1.0398	Itee	Itu mau dilihat, misalnya ini ada tumor ini. Ganas apa enggak.
R1.0399	Iter	Oh iya iya dokter. Ini nanda mau tanya tanya lagi dokter. Gak papa kan dokter?

R1.0400	Itee	Gak papa, korek terus sedalam dalamnya hahaha. Ini hari ini saya yang di medical check up ya
R1.0401	Iter	Hehe enggak dokter, ini mau tanya soal A dokter. iya dokter, jadikan dokter pertama kali dokter tau A berkebutuhan khusus itu apa yang dokter rasakan?
R1.0402	Itee	Yang jelas e agak sedikit inilah sedih, agak terpukul juga, mungkin karena saya dokter gitukan. Maunya dokter itu dalam bayangan saya anaknya betul-betul sehat, pintar apa gitulah. Saya pernah itu pengennya anak saya nanti komunikasinya pakek bahasa inggris di rumah gitulah misalnya, rupanya ngomongnya juga kurang ini, tapi sebenarnya bukan pada saat dia udah besar itu. Karena saya dari riwayat dia kelahiran saya udah tau kalau bahasa kedokterannya prognosa kira kira ini kek mana dia, jadi saya udah tau gitu.
R1.0403	Iter	Jadi apa ada masalah kehamilan dulu dokter?
R1.0404	Itee	Pada saat dia lahir
R1.0405	Iter	Oh pada saat dia lahir?
R1.0406	Itee	Karena dia enggak nangis, ngisap gak bisa. Siapa yang memerintahkan dia nangis otak itu kan. Gak apa apa ini ya (ada datang perempuan yang menyediakan minuman aqua dan gorengan di dalam satu piring)
R1.0407	Iter	Makasi ya kak, udah banyak kali ini dok
R1.0408	Itee	Walaupun pada saat kehamilan itu periksa kata dokter kandungannya itu gak ada masalah semuanya bagus, pas lahir gak nangis trus di diagnosa encephalopati artinya kerusakan sel otak karena kekurangan oksigennya itu penyebabnya gak tau tapi otomatis ini bakalan ada otak yang rusak jadi prognosa itu dia kalau enggak misalnya epilepsi, bisa retardasi mental, bisa cereberal palsy. Pokoknya enggak bagus ini
R1.0409	Iter	Efeknya dokter ya
R1.0410	Itee	Iya prognosa berjalan karena dia ada otaknya yang rusak. Saya terpukulnya itu pada saat dia lahir. Waktu dia udah besar sekarang ya saya sudah memprediksinya, walaupun keluarga gak tau. Ini kan ceritanya tadi pertanyaannya mendalam, jadi saya jawabnya pun mendalam gak papa ya
R1.0411	Iter	Hehe iya gak papa dokter
R1.0412	Itee	Jadi saya kalau ada yang bilang anaknya bagus gak ada kelainan sehat gitukan, karena saya udah tau kurang bagus gitu kan dan ternyata benar anak saya pernah epilepsi dan juga berkebutuhan khusus gitu kan sosialnya apa segala macam belajarnya. Epilepsinya itu saya tau sekitar 4 tahun umur dia lah mungkin ya
R1.0413	Iter	Sekitar 4 tahun baru muncul dokter ya?
R1.0414	Itee	Artinya 4 tahun baru ada kejang, selama ini kan gak asa

		kejang. tapi waktu itu saya lagi di luar di takengon kata mamaknya ada demam. Trus saya gak gitu khawatir kalau ada demam kejang biasa anak-anak. Habis itu yakin ada demam dia, trus selang beberapa bulan ada kejang yang kedua. Dan kebetulan ada saya, saya bilang bagus itu kalau ada kejang, kemudian dia epilepsi trus bawa ke medan periksa semua itu dibilang epilepsi. Epilepsi itu bisa sembuh bisa juga enggak namanya sel otak dia gak kayak sel lain, kalau sel otak itu rusak memori untuk menggenggam dia gak tahu harus diajari menggenggam itu di tempat lain itulah fungsi fisioterapi.
R1.0415	Iter	Oh hehehe iya dokter
R1.0416	Itee	Iya karna dia harus diajari itu mengapakannya di tempat lain. kalau belum rusak total dia masih bisa sembuh, kalau udah rusak total gak bisa sembuh. Makanya orang stroke itu harus cepat penanganannya kan
R1.0417	Iter	Emmm, jadi kalau mau diperbaiki di tempat lain juga gak bisa dokter?
R1.0418	Itee	Ya namanya beda ya istilahnya kertas putih yang udah banyak tulisannya dengan yang tidak. Namanya ada kurusakan otak, yaa gitulah dia agak susah juga
R1.0419	Iter	Jadi waktu pertama kali tau gitu keluarga tau gak dokter?
R1.0420	Itee	Keluarga mungkin gak setau saya ya
R1.0421	Iter	Uminya dokter? (istri responden)
R1.0422	Itee	Uminya mungkin merasa "ah biasa"
R1.0423	Iter	Belum tau juga ya dokter ya?
R1.0424	Itee	Artinya dia tau gitu ini kayaknya lambat, tapi mungkin dia gak sekhawatir saya.
R1.0425	Iter	Yang lebih tau dokter ya hahaha
R1.0426	Itee	Ini saya tau memang gak bisa susah memang untuk kita inikan, tapi kalau orang tuanya kan dengar-dengar cakap tetangga kan "biasa itu, anak awak juga pelan" mungkin dia merasa khawatirnya gak sebegitu ini kan menurut saya, ya saya jelasin juga berangsur-angsur karena dia percaya juga sama lingkungan "gak papa itu anak-anak, biasa itu" kek gitu. Kalau saya, ya tetap pada pendirian saya ini gak biasa, jadi ya gitu. Minumlah sambil ngobrol (responden mawarkan minuman dan makanan)
R1.0427	Iter	Hehe iya dokter, cara dokter menyampaikan ke keluarga inti kek mana dokter?
R1.0428	Itee	Saya minum dulu ya hehe
R1.0429	Iter	Iya dokter silahkan
R1.0430	Itee	Jadi ya ada, tapi artinya ya itu tadi itu memungkinkan orang-orang melihat hanya dari yang nampak gitu kan misal kayak

		<p>anak saya delay nya ngomong. Padahal gak Cuma ngomong delaynya itu general Cuma kalau kata orang, ngomongnya belum bisa. Padahal semuanya gitu kan</p> <p>Ya saya sampaikan, tapi karena melihat ini bukan kayak redartasi mental gitu. Mungkin orang itu menganggap biasa aja kalau keluar-keluar kek gitu , tapi eemm malah kadang sudah saya sampaikan pun bahwa ini kek gini mungkin ada kesan gitu, maksudnya saya ini kurang maksimal gitu kenapa anak si ini udah bisa kek gini di pelajari lah</p>
R1.0431	Iter	Ooh gitu
R1.0432	Itee	Ya gitulah, ada juga walaupun saya udah menyampaikan mereka mungkin enggak paham ini berkebutuhan khusus gitu tapi saya juga enggak memaksa, tapi ya anak saya ini si A beda, si N juga beda. Karna kan anak saya dua dua beda berkebutuhan khusus
R1.0433	Iter	Ada rasa marah enggak, kesal gak dokter?
R1.0434	Itee	Ya kesal gitu (intonasi agak tinggi), apalagi misalnya dibanding-bandingkan misalnya “anak si ini udah bisa perkalian atau apa gitu” kesal, sedih apa gitu tapi yaaaa.....gitu apa mau dibilang
R1.0435	Iter	Diam aja gitu dok?
R1.0436	Itee	Ya diam aja, kadang juga saya bilang kalau anak saya beda gitu. Alasan beda anti sosial, ini memang butuh perlakuan khusus dia paling ya gitu aja. Kalau kesalnya ya gak banyak sikit aja ya mungkin karna itu tadi kita pun agak perasa apa gitukan. Kalau sedih kan wajar, kalau kita bilang gak sedih kan gak wajar juga kan.
R1.0437	Iter	Iya gak wajar dokter hehe
R1.0438	Itee	Ya artinya gak berlarut-larut udah tau gini, udah dikasi kek gini jadi ya memang udah jalannya. Ya apapun yang dikasi kita terima, udah kuasa tuhan kan. Paling ini kita berusaha dan berdo'a aja
R1.0439	Iter	Sampe sekarang pernah gak dokter terfikir selalu gimana A kedepan?
R1.0440	Itee	Kalau sedihnya itu udah enggak, kalau lagi jumpa anak-anak seusia dia ada terfikir tapi ya enggak kek mana kali. Kalau terfikir A kedepan kek mana yaa terfikir gitu. Makanya kalau ada perbedaan dengan uminya. Kalau saya sebenarnya gak memaksa dia harus ini, untuk jadi apa gitukan secara akademis saya gak memikirkan itu. Yang saya pikirkan bagaimana dia ini interaksi sosial dulu dia minimal dia bagus itu yaaa... yaaa saya tinggal mengadakan kursus gitu kek untuk mengembangkannya gitu mungkin saya harus punya tabungan mungkin saya pikirkan nanti, mungkin dia ada usaha atau apa gitu. Maksudnya saya ini gak berfikir dia harus jadi dokter, kalau dia punya modal masak nanti kan

		bisa buka restaurant paling kek gitu
R1.0441	Iter	Atau gak jadi pengusaha mobil hercules atau beko dokter yaa... atau kontraktor gak tau juga yaaa
R1.0442	Itee	Hahahahaha iyyaaaa jadi pengusaha beko, artinya saya enggak memaksakan secara akademis
R1.0443	Iter	Lebih ke bidang gitu dokter yaa?
R1.0444	Itee	Iya lebih ke bidang apa gitu, paling saya ya pengennya nanti dia ya itu tadi yaa berwiraswasta. Ya mungkin strateginya itu beda yaaa, paling persiapkan tabungan lah untuk dia dan adeknya. Cuma karna saya mikirnya dua dua kek gini gitu kan, kira-kira kek mana kalau A udah besar.
R1.0445	Iter	He e dokter
R1.0446	Itee	Karna saya terfikir kalau saya udah tua, siapa ini yang menjaga mereka bagaimana adeknya nanti. Makanya belum terfikir untuk punya adeknya lagi.
R1.0447	Iter	Jadi was-was juga dokter yaa..
R1.0448	Itee	He e makanya gak ada program kesitu, paling Itu yang membuat saya khawatir hehehehe sampe pernah terfikir untuk menjaga orang ini apa gitu, apa kita adopsi anak ya sampe pernah terfikir kek gitulah karena nanti ke depannya kalau masih ada kita ya masih bisa kita bantu, kita jaga yaa
R1.0449	Iter	He e
R1.0450	Itee	Saya lihat-lihat lagi perkembangannya kalau masih ada harapan iyaaa.... hahahaha
R1.0451	Iter	Iya dokter, banyak yang berhasil (sambungan cerita responden)
R1.0452	Itee	Ya artinya setelah yang tadi saya berfikir kek gitukan, uminya kan pengen dia tetap sukses diakademis ya kita bilang juga. Tapi saya juga memang gak memaksa dia karena nanti takutnya dia enggak mampu untuk dia. Tapi itu yaaa yang mana yang benar seiring berjalannya waktulah Pernah juga itu uminya menanyakan sama psikolog yang pegang sekolahnya, perlu enggak A untuk di leskan, yang dibilang sama psikolognya pelan-pelan aja, karena mungkin istri saya waktu itu pengen dia cepat-cepat bisa nulis. Kalau mau fokus dibakat aja, minatnya apa ya dikembangkan kalau memang minatnya beko ya disitu aja, mana tau nanti ketemu keahlian ya gak tau juga itu kata psikolognya
R1.0453	Iter	Oohh iya iya dokter
R1.0454	Itee	Yaaa.... itu tadi, mungkin ketemu kawannya atau apa lagi bahas anak. Anaknya temannya udah ini segala macam Kan sering cerita-cerita gitu kan, cerita anak. Sekolah ini apa, perkembangannya udah dimana. Trus ditanya anaknya kek mana, begitu saya bilang anak saya berkebutuhan khusus jadi gak jadi cerita lain lagi mereka hahahahahaha
R1.0455	Iter	Hahaha iya dokter

R1.0456	Itee	Iya ya mungkin gitu yaa
R1.0457	Iter	Iya dokter, kan beda sudut pandangnya hehe
R1.0458	Itee	Iya, Cuma udah saya bilang juga sama dia kemampuannya beda gak mesti harus kita paksakan. Saya kalau misalnya dia udah bisa bersosialisasi dengan bagus aja udah senang, gak mesti harus bisa ini itu
R1.0459	Iter	Iya dokter, karena itu kemampuan mahal
R1.0460	Itee	Iyaaa... karena A udah bisa dia. Cuma dia kurang diperjumlahkan atau perkalian, mungkin triknya itu belum dapat ya. Karena kalau kayak orang dyslexia gitu kan berhitung itu juga susah kali. Mungkin memang ada triknya atau ada yang latih khususnya, kalau ada ya saya juga mau. Tapi ya bukan les yang dengan orang-orang umum, kalau khusus ya memang A aja yang diajari ya saya mau. Kalau memang enggak ada saya enggak mau memaksakan dengan orang umum. Pasti beda metodenya yang ada nanti malah menyakitkan dia gitu
R1.0461	Iter	Iya betul dokter
R1.0462	Itee	Makanya dia gak saya les kan
R1.0463	Iter	He em
R1.0464	Itee	Misalnya kalau di banda aceh itu ada, itu pun kita terbatas untuk banyak hal seperti kerjaan atau lainnya
R1.0465	Iter	Jadi yang dokter ketahui secara luas soal A ini, disampaikan secara gamblang gak ke istrinya dokter?
R1.0466	Itee	Secara gamblang
R1.0467	Iter	Itu jauh dari beberapa bulan setelah dia lahir gitu enggak?
R1.0468	Itee	Ohh kalau yang itu enggak, pada saat itu masih saya sendiri. Karena pada saat itu masih prediksi belum tentu juga kek gitu
R1.0469	Iter	Ohh he e he e
R1.0470	Itee	Jadi gak saya sampaikan
R1.0471	Iter	Oh jadi gak disampaikan
R1.0472	Itee	Begitu saya ada nampak, Waktu saya udah yakin, udah pasti dan sesuai dilihat dari perkembangannya baru saya bilang. Karena ada juga sekian persen kalau ada yang kek gitu ya normal, tapi saya gak ketemu
R1.0473	Iter	Jadinya berarti beban pikirannya sendirilah ya dokter
R1.0474	Itee	Waktu itu mungkin memang lebih saya tahan sendiri, karena untuk awal
R1.0475	Iter	Cuma udah mulai berfikir-fikir kayaknya mau diapain, mulai mencari-cari solusi?
R1.0476	Itee	Iya
R1.0477	Iter	Waktu disampaikan ke istrinya dokter secara gamblang, gak kaget istrinya dokter?
R1.0478	Itee	Eee.... mungkin karna bertahap yaa, misalnya apa gitu lainnya. Saya jelaskan sikit

R1.0479	Iter	Eem emm
R1.0480	Itee	Sampai pada saat dilihat atau diketahui ada masalah diotaknya gitu, tapi pelan-pelan
R1.0481	Iter	Tapi istri dokter kan cerdas juga ya kan, guru smp. Mungkin cari tahu juga gak dokter?
R1.0482	Itee	Eemmm.... dia ya tau, artinya dia ini juga
R1.0483	Iter	Tau secara orang awam gitu dokter yaa?
R1.0484	Itee	Iya secara orang awam tapi, karena banyak dia denger anak si ini dulu kek gini juga lama lama bagus segala macam, biasanya kelas dua SD udah bisa. Jadi ya istri saya yakin kalau anaknya akan bisa karna diketahui secara orang awam. Tapi lambat memang taunya
R1.0485	Iter	Jadi sering ngobrol berdua soal mengenai A gitu dokter?
R1.0486	Itee	Pernah misalnya perkembangan anak gimana, kek mana ke depannya harus kita terapi. Merencanakan untuk inilah langkah-langkah apa yang diambil
R1.0487	Iter	He em e, Jadi ntuk selanjutnya ada rencana diterapi lagi dokter A?
R1.0488	Itee	Kalau A kayaknya enggak, tapi kecuali memang ada yang disni yaaa. Misalnya kek tadi les khusus-khusus gitu saya mau. Kalau misalnya terapi itu adanya di medan banda aceh, enggak ada yang khusus disini ya paling saya sendiri gitu, ajak dia interaksi segala macam. Makanya saya enggak kemana-mana gitu habis pulang kerja ya pulang. Udah enggak ada ngopi-ngopi kek yang lainnya
R1.0489	Iter	Padahal hobi dokter yaa hehe
R1.0490	Itee	Ngopi ya di rumah, paling sesekali gitu hahaha
R1.0491	Iter	Masih ada gak kawan yang ngajak ngopi dokter?
R1.0492	Itee	Hehehehe enggak ada lagi, paling kalau kawan yang satu komunitas ada juga. Tapi gak ada yang rutin kali
R1.0493	Iter	Gak rutin lagi dokter?
R1.0494	Itee	Enggak, karna kan kalau dulu ada kesibukan saya. Kalau sekarang ya pulang kerja sama A dan N
R1.0495	Iter	Nah, ini berarti ada sebagian kebiasaan hidup dokter yang hilang atau harus dihilangkanlah kalau kita bilang. Gimana rasanya dokter?
R1.0496	Itee	Awal-awal rasanya enggak enak gitu kan. Tapi sekarang kayaknya saya udah biasa aja
R1.0497	Iter	Eemmm
R1.0498	Itee	Tapi mungkin artinya saya jadi lain kayak orang lain gitu yaa, karna sekarang media sosial udah ini kan jadi mungkin gak ngopi juga media sosial tetap jalan. Cuma pasti ada yang lain, ya awal-awal enggak enak juga gitu
R1.0499	Iter	Soalnya dokter organisasi banget orangnya yaa hahaha
R1.0500	Itee	Udah saya tinggalkan

R1.0501	Iter	Heheh udah tau dok yaa
R1.0502	Itee	Dulu waktu saya mahasiswa, walaupun sebenarnya secara ini.... ini jadi curcol juga ya
R1.0503	Iter	Gak papalah dokter
R1.0504	Itee	Mungkin secara komunikasi saya ini agak susah, jadi mungkin A kek gitu ada juga karna saya
R1.0505	Iter	Hahahaha ada pengaruhnya gitu dok ya
R1.0506	Itee	Saya kadang punya ide-ide atau apa gitu agak susah saya menyampaikannya, membuat orang itu paham maksud saya. Mungkin komunikasinya ya, jadi agak susah agak kurang ini lah. Kalau saya lihat orang mungkin kayaknya dia ini, tapi saya lebih menjaga orang
R1.0507	Iter	Memendam gitu dokter?
R1.0508	Itee	Nanti takutnya dia ini, jadi memang agak susah komunikasi. Walaupun dulu sejak mahasiswa saya aktif, semuanya saya ikut itu bahkan saya bukan difakultasnya itu, di universitasnya.
R1.0509	Iter	Pernah demo dokter ya?
R1.0510	Itee	Iya pernah demo segala macam artinya gitulah jaman dulunya
R1.0511	Iter	Jiwa mudanya dok ya
R1.0512	Itee	Jiwa dulunya gitu, habis itu kalau masalah kegiatan-kegiatan sosial zaman mahasiswa kalau untuk Aceh ini kayaknya saya udah pernah keliling ikut baksos ini baksos itu. ke Afganistan pun saya udah pernah pigi waktu zaman-zaman perang dulu
R1.0513	Iter	Jadi ada kerinduan gak dengan masa itu dok?
R1.0514	Itee	Sekarang kayaknya mungkin udah beda, dulu mungkin karna single ya. Setelah berkeluarga mungkin anak lebih fokusnya ke anak gitu, prioritasnya ke anak. Jadi dulu masa itu, sekarang masa ini. Mungkin saya udah meninggalkan hidup ikut organisasi, struktural. Mungkin saya kalau lihat-lihat di struktural itu, namanya kita PNS ya
R1.0515	Iter	Em em
R1.0516	Itee	Ada juga diangkat ke struktural, dan saya pengen juga gitu lihatnya gak betul. Tapi aduh...waktu dan udahlah gak usah saya, gak usah saya garuk yang gak gatal gitu hehehe Ada juga diajak-ajak gabung di fungsional, walaupun kadang saya melihat-lihat struktural ada yang ingin diungkapkan. Tapi jadinya saya diam aja
R1.0517	Iter	Jadi diurangkan dokter yaa
R1.0518	Itee	Jadi gitu..
R1.0519	Iter	Jadi sering A dibawa ke lingkungan sosial dokter? Ke teman-teman misalnya
R1.0520	Itee	Sering, dulu.. main atau ngopi ya bawa dia gitu.
R1.0521	Iter	Ada perasaan minder atau apa gitu gak dok?

R1.0522	Itee	Emm awal-awal ada rasa yang gak enak gitu, kalau sampe minder enggak. Sering kalau sama kawan-kawan ya bilang aja gitu
R1.0523	Iter	Eemmmm
R1.0524	Itee	Sengaja juga saya bawa biar dia bisa berinteraksi
R1.0525	Iter	Iyaa dok
R1.0526	Itee	Kalau dulu sering saya, kalau sekarang mungkin karna saya jarang keluar juga gitu. Jadi ya di rumah, kalau saya keluar-keluar ya saya bawa
R1.0527	Iter	Masih ada juga, sama kawan-kawan masih ada juga ya
R1.0528	Itee	Hehehe iya
R1.0529	Iter	Sejauh ini dokter, yang paling dokter khawatirkan dengan kondisi A itu apa dok?
R1.0530	Itee	Ee,... yang saya khawatirkan kondisi A itu kehidupan dia dewasa nanti e kalau untuk itu, walaupun secara fisik enggak ada yang keterbatasan gimana gitu kan. Kawannya siapa gitu nanti ke depannya, karna sekarang gak ada kawannya kan cuma tetangga itu aja seorang itupun sama sama keterbatasannya. Tapi saya lihat mungkin kedepannya bisa gitu kekhawatirannya ya itu, kalau misalnya kek tadi prestasi akademis segala macam udah sejak awal saya enggak ada target ini paling dimana bakat dia aja. Kalau memang nanti rupanya dalam perjalanan dia bisa yauda tapi kalau memang gak bisa, gak saya targetkan malah nanti jadinya agak stres ya kalau enggak sampe target itu. Yang saya fikir itu, harapannya ke depannya itu tadi yaa... gimana dia bisa menjalankan kehidupan kayak anak normal itu aja harapan saya ke dia
R1.0531	Iter	Kalau lihat A lagi main-main sama anak normal lainnya, itu apa yang dokter rasakan dokter?
R1.0532	Itee	Main sama anak-anak yang lain ya..
R1.0533	Iter	He em
R1.0534	Itee	Kadang ada terini juga agak-agak ini lah ya, terpintas juga misalnya ada rasa sedih atau apa tadi, karna anak orang mainnya udah bisa. Kalau dia kan mainnya masih belum nyambung gitu ada terfikir, tapi ya balik lagi karna kan dia berbeda jadi ya pelan-pelan masih ada harapan. Bakalan bisalah minimal bisa bersama walaupun dia agak emosional kalau lagi sama sama gitu. Ada perasaan itu apalagi nanti misalnya dia gak nyambung ini mainnya jadi nanti di rumah saya ajarin juga kalau sempat. Cuma kalau ditanya ada rasa tadi, ada yaa.. tapi rasa itu udah rasa yang gak buat tertekan kali gitu enggak. Tertekan galau gitu hehehe
R1.0535	Iter	Hehe kalau dulu itu lama?
R1.0536	Itee	Itu memang lama juga

R1.0537	Iter	Sejak dia lahir dok?
R1.0538	Itee	Iya sejak dia lahir sampe memang kenyataannya kek gitu,
R1.0539	Iter	Sampai satu tahun dua tahun dia dok atau sampe sekarang?
R1.0540	Itee	Hehehehe sekarang udah enggak lagi gitu, setelah dia... karna melihat adeknya juga begitu. Habis itu udah mengembalikan, udah berfikir kalau ini cobaaan
R1.0541	Iter	Eemmm
R1.0542	Itee	Kalau ditanya lama yaa, karna tertekan itu waktu pertama kali dia lahir itu ada tekanan kayaknya dia bagus ini apa segala macam, sampe menjelang setahun itu gak normal lagi itu ternyata delay perkembangannya disitulah tertekan lagi. Cuma udah keluar rambut putihnya udah hilang tekanannya yaa
R1.0543	Iter	Hahahahaha dirambut ya dok
R1.0544	Itee	Udah keluar dirambutnya hehehe
R1.0545	Iter	Pernah nangis dok melihat kondisi A?
R1.0546	Itee	Saya nangisnya itu waktu lahir dia pernah, hehehe
R1.0547	Iter	Nangis bahagia atau nangis karna tertekan?
R1.0548	Itee	Ya nangis karna tertekan tadi,
R1.0549	Iter	Eemmm Itu istrinya dokter tau enggak?
R1.0550	Itee	Hehe enggak nangis, mksudnya enggak nangis yang tersedu-sedu gitu. Tapi begitu melihat itu, kalau sekarang mungkin enggak ada lagi
R1.0551	Iter	hehe kalau mau nangis sekarang boleh dok, hahaha selagi masih sama kami
R1.0552	Itee	Hahahahaha enggak tau uminya kayaknya dia. Kemarin itu waktu ngobrol sama uminya ada dibilang pernah nangis yaaa
R1.0553	Iter	Enggak, enggak ada dok
R1.0554	Itee	Maksudnya biar saya samakan jawabannya hahahahaha (bunyi hp, responden mengatakan sebentar ya) Kek mana tadi? (setelah responden menerima telepon bertanya) Ini kok siap saya potong makanannya saya tarok disini lagi yaa, besar kali gak habis kita makan
R1.0555	Iter	Habiskan aja dok hehehe, jadi pada saat tertekan itu apa aja yang dokter lakukan?
R1.0556	Itee	Apa yaa kemarin itu, udah lupa pula udah lama kali
R1.0557	Iter	Banyak merenung gitu kali yaa,
R1.0558	Itee	Enggak sampe merenung-merenung kali, dulu pas tertekan Ngopi-ngopi itu dulu sebenarnya saya suka ngopi atau apa gitu sama kawan, kumpul kumpul menjalankan hobi.
R1.0559	Iter	Apa hobinya dok?
R1.0560	Itee	Hobi saya banyak
R1.0561	Iter	Misalnya apa dok?
R1.0562	Itee	Hobi saya musik, fotografi

R1.0563	Iter	Oh fotografi hobi juga dok?
R1.0564	Itee	Hobi disitu lah saya kenal bg chand itu udah lama dulu sejak ada kuliah. Ada kenal dengan kawan-kawan, kawan-kawan kalian jugalah kayak habibi, khoir apa hehehe
R1.0565	Iter	Sempat berpengaruh ke emosi enggak?
R1.0566	Itee	Kayaknya enggak ya,
R1.0567	Iter	Lebih banyak mendam kayaknya dok yaa
R1.0568	Itee	Iya kayaknya ya
R1.0569	Iter	Sejak dulu dok yaa
R1.0570	Itee	Iyaa hahahaha makanya saya bilang tadi kan, saya agak susah komunikasi walaupun saya tau apapun
R1.0571	Iter	Jadi lebih menahan perasaan sendiri ya dari pada diekspresikan gitu ya
R1.0572	Itee	He em iya, mendam lah kurang bagus ya
R1.0573	Iter	Gak papalah, Bukan masalah kurang bagus enggakya sih memang kita kek gitu adanya
R1.0574	Itee	Oh gapapa ya, memang kek gitu. Apa itu namanya introvet yaa
R1.0575	Iter	Asertif dok. Kalau asertif itu kita mempunyai kemampuan itu mengungkapkan apa yang kita rasakan, kan gak semua orang asertif juga punya
R1.0576	Itee	Jadi saya pernah terfikir juga untuk konsultasi psikolog hehehe supaya kek mana ini
R1.0577	Iter	Silahkan dok hehe
R1.0578	Itee	Hehehe enggak sampai kek gitu lah lebih suka memendam
R1.0579	Iter	Enggaklah sampai kek gitu ya dok yaa, kayak udah terlatih gitu yaa
R1.0580	Itee	Enggak, saya mengalihkan dengan hobi saya. Kayak musik, fotografi, banyak hobi saya sampe batu cincin ini pun saya gosok sendiri. Ada ke rumah saya kemarin itu kan, itu rak kayu yang di depan itu saya yang buat itu
R1.0581	Iter	Iya dok?
R1.0582	Itee	Iya
R1.0583	Iter	Bisa pesan berarti yaaa hahaha
R1.0584	Itee	Itu buatnya butuh waktu 3 bulan lamanya
R1.0585	Iter	Karna sambil-sambil dok yaa?
R1.0586	Itee	Iyaa sambil-sambil di potong, gosok
R1.0587	Iter	Keren dok, kirain tempahan mau tanya buat dimana hehe bagus dok
R1.0588	Itee	Bagus? Udah tau kan siapa yang buat kan
R1.0589	Iter	Sombong hehehe
R1.0590	Itee	Hehehe jadi itulah yang saya lakukan, banyak hobi saya
R1.0591	Iter	Menyalurkan ke hal positif dok yaa.. itu menggergaji sambil marah itu enggak haha
R1.0592	Itee	Heem heem

		Jadi kalau dia apa gitukan saya menyalurkan hobi-hobi saya
R1.0593	Iter	Gak salah jurusan itu dok?
R1.0594	Itee	Saya mungkin dulu sukanya seni, saya jadi dokter karna orang tua saya.
R1.0595	Iter	Dokter berseni hehe
R1.0596	Itee	Tapi maksudnya kalau dulu ditanya cita-citanya
R1.0597	Iter	Apa cita-citanya dulu dok?
R1.0598	Itee	Saya pengen jadi seniman dulu
R1.0599	Iter	Ohhh
R1.0600	Itee	Udah gitukan...saya dulu pengen jadi seniman ambil arsitek, karna menurut saya arsitek itu ada seninya
R1.0601	Iter	Ini termasuk unik ini, karna biasanya seniman itu lebih ekspresif ya dok yaa... sebenarnya dari segi kepribadian kan lebih introvet sebetulnya hahahaha
R1.0602	Itee	Jiwa sastra itu ada yaaa, buat-buat kursi saya hahahaha sastrawan
R1.0603	Iter	Itu pertukangan pande sendiri apa belajar dok?
R1.0604	Itee	Ya belajar lihat-lihat dari youtube, tutorial
R1.0605	Iter	Tutorial bagus hasilnya, mungkin bakat juga dok. Kalau enggak ada bakat gak bisa juga
R1.0606	Itee	Saya banyak hobi, video masak pun itu banyak yang saya download download itu. Habis itu bosan ke hobi yang lain
R1.0607	Iter	Yang paling bertahan hobi apa dok?
R1.0608	Itee	Yang paling bertahan ya masuk itu
R1.0609	Iter	Kalau main alat musik lebih nyaman gitu dok?
R1.0610	Itee	Iyaa, rileks. Trus di rumah juga ada keyboard
R1.0611	Iter	Masih sering dimainkan itu dok?
R1.0612	Itee	Sering juga, kadang karaoke karaoke
R1.0613	Iter	Itu otodidak kan dok, piano?
R1.0614	Itee	Otodidak, bisa sendiri. Main gitar juga bisa,
R1.0615	Iter	Jadi kok jadi dokter ya dok?
R1.0616	Itee	Yaa alhamdulillah, gak tau takdir yaa hahahaha jadi ya jadi dokter ini ya cita cita ibu saya, saya dulu sebenarnya pengen kuliahnya arsitek gitu. Trus kata orang tua dokter aja
R1.0617	Iter	Dokter asitek jadinya ya dok hehehe
R1.0618	Itee	Sebenarnya saya jadi dokter itu cocoknya mungkin jadi dokter bedah plastik gitu, karna saya pernah ingin melanjutkan spesial bedah plastik
R1.0619	Iter	Iya cocok dok
R1.0620	Itee	Trus karna keadaan anak saya kek gitu sebenarnya saya udah malas jadi dokter, makanya saya gak sekolah lagi gak ambil spesialis malas saya
R1.0621	Iter	Dulunya mau jadi dokter bedah?
R1.0622	Itee	Iya cocok juga, pokoknya yang betul-betul ada seninya yang cocok yang rapi

R1.0623	Iter	Dulunya ada niat dok untuk lanjut sekolah?
R1.0624	Itee	Ada
R1.0625	Iter	Oh trus memendam dok?
R1.0626	Itee	Heem, saya hobi komputer juga. Banyak kali hobi saya, sampe saya pangkas rambut pun pande saya
R1.0627	Iter	Iya dok, masih satu bakat itu. Rambut, bedah, buat kayu
R1.0628	Itee	Iya, masih satu bakat ya... seniman, pande komputer juga
R1.0629	Iter	Kalau enggak udah jadi saingan ahmad dani dok yaaa hahahaa
R1.0630	Itee	Hahahaa
R1.0631	Iter	Oh jadi sempat mengurungkan niat gitu dok yaa?
R1.0632	Itee	Iya, mengurungkan niat. Dan sampe sekarang udah enggak ya, udah expayer pun. udah gak tertarik lagi saya
R1.0633	Iter	Ada enggak perasaan enggak nyaman gitu dok, dokter kan dokter
R1.0634	Itee	Dokter kan biasanya pintar, ada. Tapi yaaa biasa aja udah sekarang
R1.0635	Iter	Ngomong – ngomong emosi tadi dok, pernah gak emosi sama anak dok?
R1.0636	Itee	Emosi ke anak itu pernah kayaknya lebih saya pendam gitu, tapi karna kita tahu dia kek gitu
R1.0637	Iter	Pernah sempat terlontar gitu keluar dok?
R1.0638	Itee	Gak pernah lah yaa, palingan Cuma “A jangan” gitu aja. Karna kan dia mau itu kadang-kadang emosi itu. Tapi ya ada juga
R1.0639	Iter	Menguatkannya kek gitu dok yaa
R1.0640	Itee	Iya, saya bilang dalam hati saya. Ini dia kan keterbatasan, mungkin kalau anak normal itu udah jadi marahnya yaa hahaha
R1.0641	Iter	Hahaha sabar ya dokter?
R1.0642	Itee	He em, karna sabar, pendam, keluarlah rambut putih.
R1.0643	Iter	Hehehe sejak kapan itu dok?
R1.0644	Itee	Baru-baru beberapa tahun ini
R1.0645	Iter	Karna memendam dok yaa
R1.0646	Itee	Enggak juga sebenarnya
R1.0647	Iter	Udah terlatih sebetulnya
R1.0648	Itee	Tertekan mungkin dulu yaaa... atau karna udah faktor U yaa, masih muda saya kelahiran 81
R1.0649	Iter	Jadi kan dokter perasaan tertekan itu sampe A umur berapa dok?
R1.0650	Itee	Sampe umur.... sebenarnya sekarang pun masih ada rasa-rasa tertekan sikit, kalau misalnya tadi lagi lihat dia main sama kawannya. Itu muncul itu, tapi yang enggak kek mana kek gitu. Sebenarnya bukan tertekan yaaa... agak-agak kek mana gitu, jadi apa apa gitu

R1.0651	Iter	Pernah enggak dok, saling menyalahkan siapa gitu?
R1.0652	Itee	Enggak menyalahkan, mungkin saya lebih ke cari-cari penyebab ini karna apa yaaa.. karna dari riwayat keluarga enggak ada, kalau konsul ke dokter ya mungkin ini memang kebetulan aja
R1.0653	Iter	Karna kalau dari keluarga memang enggak ada dok yaa?
R1.0654	Itee	Iya enggak ada, bahkan saya pernah berfikir apa ini dari saya yaa... karna kan saya pernah bilang kalau saya susah komunikasi
R1.0655	Iter	Tapi kan enggak lah dok, kalau si Adek ada kemungkinan karna kan dia speech delay
R1.0656	Itee	Kayaknya enggak juga, karna mereka berdua itu kondisi lahirnya sama. Tapi kalau ada permasalahan sejak dalam kandungan, kenapa dia berkembang. Kalau di dalam kandungannya biasanya enggak berkembang. Karna istri saya udah periksa waktu didalamnya kandungannya ya enggak ada gitu, karna dia gak nangis gak ngisap
R1.0657	Iter	Itu prosesnya didalam kandungan dok?
R1.0658	Itee	Iya bukan di dalam kandungan, karna kan otak itu gak optimal ya pada saat dia lahir gitukan, pada saat dia lahir itu otaknya rusak berarti di dalam kandungannya enggak apa-apa, mungkin gak optimal
R1.0659	Iter	Karna gak diperiksa juga secara keseluruhan dok yaa?
R1.0660	Itee	Iya mungkin gak diperiksa sekarang karna memang lagi gak program
R1.0661	Iter	Ada niat untuk periksa dok?
R1.0662	Itee	Ada kalau kedua anak saya ini ada proses perkembangannya, itu ada itu semua. Konsul ke obgyn yang khusus. Karna dulu memang pas si adek itu memang gak optimal karna dulu perasaanya gak campur aduk kek gitu juga, ya biasa biasa aja gitukan. Karna si Abang anak pertama kami kira mungkin memang kek gini gak ada yang betul-betul dicari apa penyebabnya kebetulan aja kek gitu, kan kalau pun dibilang berkebutuhan khusus kan dia enggak ini kali juga Kalau untuk anak ketiga ya harus diperiksa, walaupun masuk "resti"
R1.0663	Iter	Resti itu apa dok?
R1.0664	Itee	Resiko tinggi kan umurnya 35 tahun lebih
R1.0665	Iter	Oh hahaha saya kira apa, ntah ada nama apa gitu resti hahaha Jadi rasa bersalah itu enggak ada dok?
R1.0666	Itee	Rasa bersalah? Enggak ada kayaknya kalau dibilang rasa bersalah
R1.0667	Iter	Bersalah, penyesalan gitu. Enggak ada dokter?
R1.0668	Itee	Penyesalan dan bersalah kalau untuk A itu enggak ada, tapi mungkin untuk adeknya ada, kenapa kemarin itu enggak

		betul-betul program betul gitu
R1.0669	Iter	Enggak nyangka juga dok yaa?
R1.0670	Itee	Emang gak nyangka, karna abgnya pun enggak ada masalah apa-apa gitukan. Paling adeknya yang ada penyesalannya
R1.0671	Iter	Itu tadi dulu pas program hamil kenapa enggak betul-betul dok yaa
R1.0672	Itee	He em, yang adeknya paling gitu. Bukan penyelesaian kenapa dengan istri saya
R1.0673	Iter	Hahahahaha
R1.0674	Itee	Enggak ada, langsung saya jelaskan ini sebelum ditanya. Karna itu salah satu yang berat juga untuk dipertahankan yaa “mungkin maknya, atau bapaknya” Karna kalau dalam ilmu kedokteran mamaknya itu sekian persenlah sahamnya kan karna dibawa-bawa kan. Bapaknya enggak makan enggak apa pun enggak ngaruh itu kan?
R1.0675	Iter	He em
R1.0676	Itee	Kalau secara psikologis maknya ngaruh, tapi enggak langsung gitukan. Tapi saya juga enggak menyalahkan mamaknya, “mamaknya ini kurang ini”. Enggak sampe kesitulah
R1.0677	Iter	Setelah udah lahirnya A dan adeknya enggak menyalahkan istri juga dok?
R1.0678	Itee	Enggak, enggak sampe kesitu. Paling saya cari tau apa penyebabnya di internet saya cari tapi gak juga menyalahkan, karna enggak ada sesuatu yang prinsipil gitu. Misalnya mamaknya waktu hamil dia gak makan, nimba di sumur
R1.0679	Iter	enggak ada yaa dok
R1.0680	Itee	Enggak ada gitu. Tapi mungkin kalau ada itu, mungkin jadi. Ini enggak ada, jadi biasa-biasa aja kita jadi makanya eem yang A dan N tetap kami maksimalkan untuk keduanya, ya walaupun enggak maksimal kali tapi udah standarlah.
R1.0681	Iter	Standar tapi dokter yaa
R1.0682	Itee	Standarlah, orang kampung makan apa apa gitu anaknya jadi juga kan hahaha Cuma ya sedih aja, kalau gak sedih juga kelewatankan kek gitu
R1.0683	Iter	Krna mungkin anak laki-laki kan dok, ada harapan besar enggak?
R1.0684	Itee	Emmm....
R1.0685	Iter	Dulunya dokter pengen A jadi apa dok?
R1.0686	Itee	Pengen jadi dokter juga, pengen jadi anak yang pinterlah. Saya pernah terbayang nanti kalau udah lahir ini kalau dirumah ngomongnya pakek bahasa inggris, nanti sekolahnya disini. Tapi setelah ini yaaa... itu tadi kita sesuaikan sikonnya, waktu dan kemampuannya lah kek gitulah. Itu untuk

		mekanisme mempertahankan diri juga ya
R1.0687	Iter	Menghibur diri dok yaa haha
R1.0688	Itee	Iya menghibur diri
R1.0689	Iter	Tau juga dokter mekanisme mempertahankan diri yaaa
R1.0690	Itee	Iyalah, itukan salah satu cara membuat orang enggak streslah.
R1.0691	Iter	Dokter menyalurkan dengan hobi
R1.0692	Itee	Iya hobi juga
R1.0693	Iter	Jadi dokter kalau dokter lihat A sekarang, hal apa yang dokter lihat dari A yang buat dokter senang?
R1.0694	Itee	Ganteng dia kek bapaknya
R1.0695	Iter	Hahaha iss dokter, mirip mamaknya dok
R1.0696	Itee	Oh mirip mamaknya? Saya pede pula bilang mirip bapaknya ya hahahaha
R1.0697	Iter	Iya sih dok, orang gak akan tau kalau enggak ada komunikasi langsung sama A. Ganteng dia
R1.0698	Itee	Kayak?
R1.0699	Iter	Kayak mamaknya hahahaha
R1.0700	Itee	Mana pernah ganteng kayak mamaknya
R1.0701	Iter	Iya iya dok, ganteng kek bapaknya hahahaha Cuma mukanya mirip mamaknya
R1.0702	Itee	Jadi yaa... artinya secara fisik dia gak ini kan, emm habis itu ya senanglah A kek gitu. Kalau sekarang dia udah ada lucu-lucu sikit jadi ya ketawa ya walaupun dia enggak nyambung juga kadang, gak konek ya kan hahaha
R1.0703	Iter	Sekarang udah lumayan dok yaa
R1.0704	Itee	Iya sekarang udah ada lucu-lucunya, kadang mau tidur dia bilang "bi, A kurus kali ya" itukan lucu
R1.0705	Iter	Oh hahahaha dia bilang dok? Sambil-sambil lihat kaca?
R1.0706	Itee	Sambil ini dia, sambil pegang-pegang perut saya.
R1.0707	Iter	Mungkin A membandingkan dengan Abinya?
R1.0708	Itee	He e iyaaa
R1.0709	Iter	Selain itu dokter?
R1.0710	Itee	Yaaa itu tadi, ada lucu-lucunya
R1.0711	Iter	Ada kegiatan berdua yang biasa dilakukan dokter?
R1.0712	Itee	Kegiatan yang dilakukan... kalau dulu keluar, kalau sekarang paling main sepede
R1.0713	Iter	Kalau piano dia gak hobi ya dok?
R1.0714	Itee	Enggak hobi, capek saya ajarinya enggak bisa-bisa
R1.0715	Iter	Hehehe
R1.0716	Itee	Enggak, belum tau apa bakat didalam dirinya. Sering itu kami coba ini itu belum kelihatan ipad yang pande dia untuk sekarang. kalau kegiatan ya keluar-keluar aja duduk, apa gitu nonton
R1.0717	Iter	Bantu-bantu pertukangan enggak suka dia dok?
R1.0718	Itee	Bantu bersih-bersih paling, kalau pertukangan emm sering

		dia mengaco. Sering gak sesuai gitu, kalau bantu ya dia suka bantu sekedar dia
R1.0719	Iter	Belum dok yaa
R1.0720	Itee	Iya, tapi misalnya ada kegiatan saya ya saya ajak gitu
R1.0721	Iter	He em
R1.0722	Itee	Apalagi kalau kegiatan sehari-hari ya kan. Bersih-bersih buang sampah dia, tau. Kita contohkan juga
R1.0723	Iter	A biasanya kalau ketawa ngapain dia dok?
R1.0724	Itee	Kalau ketawa itu salah satu yang membuat saya sedih juga
R1.0725	Iter	He em
R1.0726	Itee	Bisa aja kadang ngomong dia sendiri trus ketawa gitu, habis itu yang paling ketawa kali ya ada juga
R1.0727	Iter	He em
R1.0728	Itee	Kalau nonton tv yang paling dia sering kewata
R1.0729	Iter	Ohh
R1.0730	Itee	Tapi menurut saya sebenarnya enggak harus keatawa kali kek gitu
R1.0731	Iter	Lepas gitu ketawanya dok?
R1.0732	Itee	Maksud saya menurut saya ini kadar lucunya kurang, kenapa A ketawanya kek gitu
R1.0733	Iter	Berbeda perspektif dok
R1.0734	Itee	Mungkin yaa....kayak-kayak sinetron itulah “dunia terbalik” itu dia suka. Ketawanya ketawa kali, lepas gitu “aaawwww”
R1.0735	Iter	Enak juga ya sebetulnya dok yaa
R1.0736	Itee	Cuma kadang saya bilang “A gak lucu kali itu” hahahaha beda kadarnya ya
R1.0737	Iter	Iya dok, kita orang dewasa inikan udah banyak campurannya, kualitas ketawa pun udah beda ya kan. Ayahnya yang udah lama enggak ketawa kayaknya
R1.0738	Itee	Sering saya ketawa hahaha
R1.0739	Iter	Hahahaha
R1.0740	Itee	Saya salah satu hobi saya ngelawak, humoris saya sebenarnya. Misalnya kadang forumnya resmi yaa saya ngelawak juga. Kan kalau sama kepala dinas atau apa enggak mungkin ngelawak saya gitu, kek-kek gitulah
R1.0741	Iter	Cuma A ketawanya karna sinetron?
R1.0742	Itee	Iya sinetron dia, Cuma kadang-kadang ngomong sendiri ketawa. Saya bilang A gak boleh, mungkin dia ada sesuatu yang dia ingat gitu yaa
R1.0743	Iter	He e, mungkin dia ceritakan lagi gitu yaaa. Gak dicritainnya dok?
R1.0744	Itee	Enggak di cerita, pernah dia sekali-kali kek gitu
R1.0745	Iter	Itu kalau lihat A kek gitu?
R1.0746	Itee	Saya kalau lihat dia kek gitu sedih, namanya otak yaa. Otak

		ada yang rusak kesehatan fisik, saya takut juga itu kognitifnya apa gitu pokoknya jangan sampe lah harus berobat ke jiwa, itu sebenarnya saya mau konsultasi juga dia kek mana kira-kira
R1.0747	Iter	He em
R1.0748	Itee	Ada rasa khawatir juga gitu., namanya otak rusak sering terganggu sensorik, motorik segala macam kalau secara fungsi psikologi salah gitukan ada apa gitu misalnya, jadi gitu
R1.0749	Iter	A kalau marah bisa dok?
R1.0750	Itee	Bisa
R1.0751	Iter	Dia kalau marah kek mana dok?
R1.0752	Itee	Marahnya bisa sampe marah kali itu
R1.0753	Iter	Betul-betul murni gitu yaaa
R1.0754	Itee	Iya
R1.0755	Iter	Berteriak gitu dok?
R1.0756	Itee	Iya dia bilang “aduhh. Gak boleh kek gitu” Misalnya lagi gak mau pulang itu
R1.0757	Iter	Tapi udah umur 9 tahun gak kek gitukan lagi kan dok
R1.0758	Itee	Enggak, enggak tantrum lagi. Cuma ya kadang-kadang ada anginnya juga itu. Caper-caper gitulah, kalau lagi sama kakeknya juga
R1.0759	Iter	Cari perhatian dok yaa
R1.0760	Itee	Iya caper, caperlah
R1.0761	Iter	Capernya anak-anak dok yaa hahaha. Yauda dok untuk hari ini cukup dulu saya tanya-tanya dok ya, udah siang juga gak terasa haha
R1.0762	Itee	Iya ya udah siang
R1.0763	Iter	Kalau besok ketemu lagi bisa dok?
R1.0764	Itee	Besok itu hari kamis? Saya antar N anak saya terapi
R1.0765	Iter	Kalau hari jum'at dok?
R1.0766	Itee	Tapi kalau jam-jam 11 mungkin udah siap terapinya
R1.0767	Iter	Oh iya dok, yauda besok saya telepon lagi aja dok yaa
R1.0768	Itee	Iya
R1.0769	Iter	Baru nanti setelah ketemu dokter dua kali, saya ketemu sama umi ya dok
R1.0770	Itee	Iya. Kalau jadi ketemu besok aja.. karna minggu depan itu saya ada pelatihan kalau jadi
R1.0771	Iter	Oh iya dok. Minggu depan saya ketemu umi aja hehe
R1.0772	Itee	Iya
R1.0773	Iter	Sampe sore disini dok?
R1.0774	Itee	Sore-sore jambu lah ya hahahaha
R1.0775	Iter	Hahahaha dokter makasi banyak waktunya dokter yaa
R1.0776	Itee	Iya sama-sama
R1.0777	Iter	Makasi ya dok, pamit kami dok. Assalamu'alaikum
R1.0778	Itee	Wa'alaikum salam

RESPONDEN I

Wawancara Ke : 4

Tempat : RSUD Aceh Tamiang, Ruang Hemodialisa

Tanggal : Kamis, 28 Februari 2019

Jam : 15.15 – 16.30

KODING		PERNYATAAN
R1.0779	Iter	Assalamu'alakum dokter, lagi nyantai dokter yaa hehe
R1.0780	Iter	Wa'alaikum salam. Lagi nunggu panggilan saya di pokja, ini kan lagi visitasi
R1.0781	Iter	Maaf mengganggu lagi waktunya dokter yaa
R1.0782	Itee	Iya gak papa, saya juga udah membatalkan janji tadi. Harusnya kan 11 pagi jadi jam jam 3 sore
R1.0783	Iter	Gak papa dok, kami juga tadi ada kegiatan dilapas
R1.0784	Iter	Oh karna saya membatalkan janji, jadinya ke lapas dulu ya. Gantian yaa hehee
R1.0785	Iter	Hehe iya dok. Jadi kan dokter, ini mau bertanya lanjutan dari kemarin dokter, eum jadi dokter kan, dengan kondisi A dan N yang berbeda dengan anak lainnya, kek mana lah dokter, cara dokter memandang diri dokter setelah memiliki anak berkebutuhan khusus?
R1.0786	Itee	Hhm sebenarnya biasa aja gitu kan, Cuma ya artinya saya jadi punya tanggung jawab yang mungkin agak lebih dari yang lain gitu, jadi makanya ya kayak kemarin, karena ini ada kebutuhan khusus otomatis ada pengasuhan khusus gitu kan, intinya saya ya itulah tadi membatasi kegiatan-kegiatan saya yang sifatnya menyita waktu dan fikiran lah gitu jadi banyak sama orang itu, selain saya yang terus hhm.. maksudnya sama mereka, kontak dengan mereka, tujuannya untuk menstimulasi karena sebenarnya hhm.. gak ada obat gitu orang tu, gak ada obat apa yang memang (misalnya batuk) selain diberikan perhatian, jadi memandang saya juga ya gak merasa bersalah, kayak gimana gitu kan, artinya biasa aja, Cuma ya butuh ini lah, butuh perhatian dan tanggung jawab lebih dari orang lain-lain jadi makanya saya juga ya akhirnya ya gak seperti orang lain gitu misalnya kalau orang lain misalnya lebih banyak sama kawan-kawannya, komunitas segala macam gitu kan, saya paling seperlunya aja gitu.. tapi ya juga gak sampe gak ada hubungan sosial lah gitu ya
R1.0787	Iter	Anti sosial
R1.0788	Itee	Nah hahaha.....anti sosial....kayak gitu mungkin ya? Itu jawabannya gak?
R1.0789	Iter	Hahaha dokter kok menanyakan.... Hihi gak ada pilihan jawaban...boleh menjawab, boleh menjawab apa aja dokter..
R1.0790	Itee	He-eum maksudnya nyambung gak tadi ya pertanyaan ama jawaban saya maksudnya

R1.0791	Iter	Nyambung ~~
R1.0792	Itee	Maksud itu yang diharapkan kan?
R1.0793	Iter	Hhm,, terus dokter, perhatian tadi, perhatiannya sejauh ini dokter, perhatian yang kek mana dokter, itu ke A dokter?
R1.0794	Itee	Yaa perhatian untuk perkembangan dialah ya, untuk perkembangan dia, intinya apa yang bisa dikerjakan, dikerjakan.. apa yang bisa kira-kira membantu untuk proses tumbuh kembang dia ya saya kerjakan gitu, Cuma ya secara medis untuk kelainan-kelainan seperti ini dia gak ada obat kimiawi apa, ataupun tindakan operasi apa ya gak ada, yang paling penting itu kan ya itu tadi stimulasi lah ya, makanya itu tadi perhatian saya itu berupa hhm.... Interaksi langsung dengan anak gitu artinya gak saya biarkan, maksudnya kita tinggalkan gitu siapa dirumah yang mau main dengan kawannya segala macam, karena dia kan belum bisa untuk betul bisa bermain dengan kawannya itu, gitu paling, pelan-pelan diajarkan ini yang boleh, ini yang gak boleh, ini yang wajar, ini yang harus ditakuti, gak boleh ini yang, misalnya ini yang kek gini gak usah takut, misalnya kan..
R1.0795	Iter	Yang harus ditakuti yang kek mana dokter?
R1.0796	Itee	Misalnya ya, yang main-main api, main-main korek ataupun pergi-pergi sendiri, jauh-jauh
R1.0797	Iter	Ooohhh
R1.0798	Itee	Yang gak perlu ditakuti misalnya ya kalau ada kucing jangan takut gitu.. dulu dia takut kali ama kucing, ama kambing, contohnya gitu lah ya... apalagi ama ular itu, biawak, ada biawak kan tu, menjerit, betul-betul saya kasi nampak tu, “ ini biawak, ini dia gigit” nah gitu...lah mungkin
R1.0799	Iter	Jadi biawak gigit dokter ya? baru tau nanda gigit biawak hha
R1.0800	Itee	Hha gak tau juga lah kadang senyum-senyum aja dia saya tengok
R1.0801	Iter	Hahahaha
R1.0802	Itee	Gigit lah biawak dia
R1.0803	Iter	Biawak itu yang berwarna bukan?
R1.0804	Itee	Bukannn itu kadal hahahaha
R1.0805	Iter	Loh itu lain lagi? Nanda gak tau
R1.0806	Itee	Coba nanti ya saya cari di Google “ Biawak” macam komodo dia... Hahhaha komodo.. komodo.. dirumah saya banyak biawak, nanti main-main, pasti ada dia lewat, lewatlah sore-sore
R1.0807	Iter	Iya nanti main sekalian ketemu A lagi
R1.0808	Itee	Hhhahah
R1.0809	Iter	Terus dokter eum kan tadi dokter waktu sama kawan berkurang dokter, itu pandangan dokter, menurut dokter teman-teman dokter itu memandang dokter kayak gimana?

R1.0810	Itee	Ya Sekarang kan memang udah jamannya sosial media ya, jadi kadang pun sebenarnya kawan-kawan saya pun mereka juga sibuk pada ininya sendiri, gitu jadi, mungkin mereka juga merasa kan kok jarang gabung gitu tapi sesekali tetap saya, artinya tetap saya batasi, yang dulunya sering apa ini segala macam kegiatan, itu saya batasi, jadi saya bilang ya, saya juga sering main sama anak-anak gitu kalo malam pun saya main badminton sampe larut malam kalo ini main sebentar pulang, karena orang tu juga udah kebiasaan tidurnya... sama saya gitu kan. Karena eummmm sebenarnya penting itu pas-pas mau tidur itu biasanya saya sering ngajar-ngajarin sesuatu karena disitulah... apa namanya.. ada gelombang otak apa itu ya.. gelombang apa itu, ga ngerti juga saya, gelombang lamda ntaah apa itu lah ya. Alpha Beta, tapi saya ya kalau saya gak salah, itulah yang pernah saya baca-baca, saya Tanya-tanya kan, penting itu, makanya saya, asal udah jam tidur pasti sama saya, pasti pulang saya, kalo bisa keluar sebentar, main badminton atau apa pasti pulang. Jadi minimal untuk itu tadi, bilang biawak itu gigit, cerita-cerita sampe dia tidur lah, masa mengajarkannya disitu paling, paling enak menurut saya, kalo lain kan dia gak konsentrasi gitu, susah.. kek disitulah paling konsentrasi pas-pas menjelang mau tidur
R1.0811	Iter	Jadi dokter kawan-kawan dokter itu gak ada perubahan dari interaksi segala macam ke dokter sendiri gak ada perubahan apa-apa dokter?
R1.0812	Itee	Gak ada sih kayaknya, kalo saya liat eum.. karena mungkin ya tau juga itu tadi ya kondisi yang, karena saya juga gak yang begitu kali juga dulu aktif kali, karena kawan-kawan saya.. artinya saya gak membentuk komunitas baru, kalo dulu saya hobby, ada komunitas photography saya ikut, ada komunitas ini saya ikut, ada misalnya komunitas mobil saya ikut, jadi saya ini, jadi saya gak membentuk kawan-kawan baru tapi kalo kawan-kawan saya yang lama ya rata-rata kan dokter atau apa mereka juga sibuk dengan dunia sendiri, paling juga sekali-kali gitu kan, jadi saya gak yang ini kali, gak artinya gak gaul kali ya paling ya itu tadi karena kita ada sosmed jadi tetap masih aktif, jadi sosmed itulah mungkin pelampiasannya walaupun gak jumpa ya, disitu ngobrolnya,
R1.0813	Iter	Kalau untuk ini dokter, kan kegiatan kedokteran itu banyak dokter, symposium segala macam tetap dokter ikuti?
R1.0814	Itee	Ikut ikut
R1.0815	Iter	Yang diluar kota dokter?
R1.0816	Itee	Luar kota kadang-kadang ikut kalo ada duitnya,
R1.0817	Iter	Hihihhahah
R1.0818	Itee	Yang dekat-dekat aja, kalo sempat ikut, kalo gak minta

		sertifikat aja,
R1.0819	Iter	Hihihii daftar aja udah dapat sertifikat dokter
R1.0820	Itee	Ya kan gitu
R1.0821	Iter	He-eh...
R1.0822	Itee	Untuk SKP
R1.0823	Iter	Jadi kan dokter, cerita yang lalu ni dokter, dokter kan sempet di Takengon, itu A kan masih kecil dokter ya, dari Takengon kan A masih kecil tu dokter, itu dengan dokter yang kerja, jaraknya jauh, cara membagi waktunya itu kek mana dokter?
R1.0824	Itee	Nah kebetulan waktu saya di Takengon dulu saya eumm seminggu-seminggu kerjanya
R1.0825	Iter	Oohh shift-shift gitu dokter?
R1.0826	Itee	Iya nanti masuk shift lain, saya seminggu pulang gitu, jadi memang, seminggu itu kayak, jadinya saya fokus untuk sama-sama orang ni, paling pas seminggu itu pas saya kesana ya telfon-telfon lah paling, karena jadi saya merasa cukup jugalah, jadi malah saya lebih bisa fokus gitu seminggu itu saya sama orang tu, Cuma seminggu lagi tinggalah sama mamaknya
R1.0827	Iter	Hal yang paling dokter khawatirkan dokter pas dokter jauh gitu, anak-anak gimana dokter?
R1.0828	Itee	Yang paling saya khawatirkan? Sebenarnya gak ada yang saya khawatirkan gitu ya, kalau misalnya saya pergi jauh gitu karena ya ada mamaknya ada yang jaga juga kan dirumah, maksudnya gak ada hal yang saya khawatirkan gimana-gimana
R1.0829	Iter	Haahha sama sekali ga ada dokter?
R1.0830	Itee	Ya kalo yang biasa-biasa ya ga mesti saya ini, kalo misalnya mereka main-main atau apa, jatuh.. itu paling itu kan ataupun yang sifatnya kayak lah paling, ya ga mesti saya jauh pun gak yang saya khawatirkan gimana, karena itu tadi kan, rumahnya dekat, kebetulan waktu dulu saya di Takengon itu masih tinggal sama orang tua walaupun udah ada rumah sendiri tapi masih tinggal sama orang tua, karena rumah sebelah itu kan orang tua, jadi makanya gak ada yang khawatir gimana karena masih sama orangtua. Setelah saya kemari, barulah mulai pindah ke rumah sebelah. Itu dulu rumah saya, saya sewakan gitu, itu tadi mungkin karena kalo sendiri mungkin takut juga gitu kan, khawatir kalo orang tua gimana nanti apa karena mamaknya cuma kan, udah terlalu pusing mamaknya kan... gitu. Jadi makanya ga ada yang saya khawatirkan kali itu tadi alasannya, orang tua masih dengan.. sempatlah sebentar itu rumah sendiri
R1.0831	Iter	Jadi sempat dirumah sendiri setelah A lahir dokter?
R1.0832	Itee	Maksudnya setelah Arkhan lahir, dia dirumah kakeknya, masih tinggal dirumah orangtua lah, abis tu saya udah buat

		rumah ni, Cuma saya belum dikasi pindah gitu, nah pas pas saya mau pindah kemari itu, sempat udah pindah juga kerumah yang sekarang ini maksud saya itu tadi, sempat rumah sendiri dulu, tapi itu ada yang ngawani gitu.. maksud ada yang jaga.. ada yang ngawani mamaknya, tetangga semua kan dekat, jadi ga ada yang saya khawatirkan berlebih
R1.0833	Iter	Kalo sekarang, kalo sama A sama N itu yang paling dikhawatirkan itu apa dok?
R1.0834	Itee	Yang paling dikhawatirkan? yang paling dikhawatirkan ya, dia jadi ga bisa kayak orang-orang yang normal gitu, artinya berkebutuhan khusus itu tadi, paling itu nanti ga bisa mandiri itu takutnya atau lebih parahnya lagi bisa jadi orang tu nanti punya misalnya kelainan-kelainan apa ya eumm... kelainan kejiwaan gitu, itu yang paling saya khawatirkan, karena berhubungan dengan otak kan?
R1.0835	Iter	He-eum.... Tadi kan dokter sempat bilang kalo di kedokteran memang gak ada obatnya untuk masalah gitu dokter, jadi memang ga bisa di vonis kan dokter?
R1.0836	Itee	Di apa?
R1.0837	Iter	Di kedokteran, di ilmu kedokterannya sendiri?
R1.0838	Itee	Gak bisa divonis gimana maksudnya?
R1.0839	Iter	Maksudnya kek eum ya, ya hanya berkebutuhan khususnya apa gak bisa di vonis sama dokter?
R1.0840	Itee	Bisa, artinya kelainan-kelainan seperti itu kan ga ada obat, obat kimianya seperti paracetamol 3x1, itu kan ga ada dia, itu maksud saya ataupun kita operasi gak ada, dia obatnya latihan, stimulasi, itulah obatnya makanya tadi saya eummm... selaku orang tuanya harus punya banyak waktu untuk latihan, stimulasi, kalo pun saya bawa terapi itu kan ga maksimal, maksud saya jadi itulah obatnya, itu yang jadi obat maksud saya
R1.0841	Iter	Berarti di ilmu kedokteran sendiri ada terapi untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus itu sendiri dokter?
R1.0842	Itee	Yaaa kan dicari ni penyebabnya gitu kan, karena kan anak berkebutuhan khusus itu kan ga ada diagnosa kedokteran gitu kan, misalnya diagnosa kedokterannya itu apa, speech delay atau apa, ini masalahnya dimana, apa cereberal palsy, jadi nanti oh ini terapinya nanti di fisio therapy, di therapy ecopasi nah gitu, atau terapi bicara, itu dia
R1.0843	Iter	Kalo terapi-terapi gitu ada dokter? terapi bicara itu ada di kedokteran?
R1.0844	Itee	Ada, itukan masuk kedalam bagian rehat medic namanya kan, terapi bicara, terapi ecopasi, itu masuk kebagian rehat medic, ada spesialisnya dia
R1.0845	Iter	Ohhh ada spesialisnya, baru tau dok, spesialis apa itu namanya dokter?

R1.0846	Itee	Rehat medic
R1.0847	Itee	Ohh rehat medic,
R1.0848	Itee	Kedokteran fisik dan rehabilitasi medic
R1.0849	Itee	Ohhh
R1.0850	Itee	FRM apa-apa gitu
R1.0851	Itee	Title nya gitu dibelakang FRM?
R1.0852	Itee	He-eh SpKFR
R1.0853	Itee	KFR?
R1.0854	Itee	Iya,
R1.0855	Itee	Belum pernah keknya sih dokter, disini belum ada ya
R1.0856	Itee	Ada
R1.0857	Itee	Aceh ada dokter?
R1.0858	Itee	Ada, banyak. Dirumah sakit Langsa ada, disini juga ada
R1.0859	Itee	Oh disini ada?
R1.0860	Itee	Oh dirumah sakit sini yang dari Langsa itulah Jaya Terapi
R1.0861	Itee	Oh yang N yang terapi tadi pagi dokter bilang
R1.0862	Itee	Kesehatan Fisik dan Rehabilitasi, Dokter Ade Irma kan
R1.0863	Itee	Hhm, berarti Nanda aja yang gak tau dokter hehehe
R1.0864	Itee	Kok di Banda Aceh, dokter itu malah anaknya itu tadi berkebutuhan khusus, makanya ambil spesialis itu tadi kan, dokter Meunadia namanya
R1.0865	Itee	Ohh iya iya dok. Dokter, punya ga sih keinginan dokter untuk punya anak yang normal setelah punya N dan A dokter?
R1.0866	Itee	Pengen, tapi ya kek kemarin kan, rasanya mau coba diliat dulu perkembangannya N tadi, karena ini tadikan tinggal si N adiknya kan, kok memang dia udah progressnya bagus gitu, mungkin ada program untuk punya anak lagi, kalo pun yang kemarin kan risiko tinggi itu artinya udah tua kan, dia diatas 35 mungkin dibawah 40 gitu, sebenarnya nunggu N nya ini gimana perkembangannya
R1.0867	Itee	Kok A ga ditunggu lagi perkembangannya dokter?
R1.0868	Itee	Kalo A ya, artinya udah ada progressnya gitu kan, walaupun dia masih belum seperti anak yang normal, tapi saya melihatnya udah ada progressnya ya, udah mulai bisa lah ya berkomunikasi, ya tetap Aya di stimulasi terus
R1.0869	Itee	N sejauh ini perkembangannya udah lebih baik dokter?
R1.0870	Itee	Udah, udah ada perkembangan yang lebih baik dikit dari beberapa sebelumnya ya, udah banyak lah kosakatanya, sebenarnya perilaku N lebih bagus daripada A, Cuma dia itu tadi ngomongnya masih belum, ngomong ngences, duaduanya masih ngences
R1.0871	Itee	A tapi kan ga seberapa dokter?
R1.0872	Itee	Kadang-kadang masih mau ngences dia, lebih parah N memang
R1.0873	Itee	Eumm terus dokter, sejauh ini dokter, yang dokter liat ini, A

		kan juga melewati masa-masa yang kayak N ni kan, sejauh ini perkembangannya lebih baik N atau A? dibandingkan dari kecilnya A dulu, siapa lebih cepat
R1.0874	Itee	Lebih baik A, A dulu umur 6 tahun udah lumayan dia kan, ngomongnya sudah bagus
R1.0875	Iter	Ohh, N belum dokter ya? Karena sih, yang dari nanda lihat sih, kalo N itu speech delay aja dokter, kalau A autis, kalau anak autis IQ nya tinggi dokter
R1.0876	Itee	Autis sebenarnya, tapi ga tau juga saya ya
R1.0877	Iter	Ya gapapa dokter, kan sharing dokter, manatau Nanda belum tau, taunya dari dokter hehe
R1.0878	Itee	Ada klasifikasi, tapi kalau yang disleksia itu tadi, itulah yang membedakan dia dari yang lain, itu IQ nya tinggi tapi beda sama retardasi mental atau apa. Autis pun setau saya gak semua autis IQ nya tinggi, Cuma saya lupa
R1.0879	Iter	Tapi tiap orang punya kelebihanannya masing-masing. Tapi sejauh ini Arkan dokter kalau diajak komunikasi interaksi gitu, sampe berapa menit fokusnya dokter?
R1.0880	Itee	Dia... kadang-kadang berapa menit ya kalo ngobrol gitu ya gak lama, paling 2 menit kalo dia udah mau ngomong, bagus itu udah bagus kali gitu, kadang dia suka nanya udah lain lagi gitu. Pas ngomong, saya Tanya nanti, lain temanya gitu dari cerita itu. Jadi gak ada yang terus ngomong. Paling kalo mau tidur tadi, kalo mau tidur itu agak lama dia cerita apa itu, lebih lama di waktu mau tidur itu
R1.0881	Iter	Itu biasa cerita apa dokter?
R1.0882	Itee	Cerita-cerita di sekolahnya tadi, belajar apa, hhm habis itu cerita-cerita ya kayak pengetahuan lah apa gitu, terus ceritakan matahari itu kapan keluarnya, matahari itu gini, apa, kek gitulah, cerita pengetahuan-pengetahuan dasar, makhluk hidup ada berapa A? Kita nih makhluk hidup, yang hidup-hidup ni pohon, nah cerita-cerita itu saya nyoba meng-ini-kan dia juga, mengisi pengetahuannya juga, karena ini kan nanti harus tau, disekolahnya
R1.0883	Iter	Dokter kan punya 2 anak berkebutuhan khusus dokter, untuk lebih memfokuskan nya gak akan meninggalkan yang satunya lagi gitu dokter?
R1.0884	Itee	Gak ada, jadi semuanya tetap ini, tapi karena saya melihat A ini tadi ya, A ini sudah ada progress nya, sekarang saya lebih agak fokus ke N Untuk saat ini lebih agak fokus sikit ke N karena N yang masih belum ini ya, walaupun tadi saya bilang secara apanya itu tadi, N agak lebih ini dari A gitu, Cuma karena dia ngomongnya aja yang nampak, ngomong terus ada motoriknya ini agak ini, tangannya ini gini na (.....), terus ngences

R1.0885	Iter	N dokter?
R1.0886	Itee	N.. kok megang suka gini aja (...) gitu
R1.0887	Iter	2 tangan gitu?
R1.0888	Itee	Motorik dasarnya terganggu, gitu.. tangannya kek gini
R1.0889	Iter	Tapi kalo A lain-lainnya semua normal dokter kan? Gak ada pegang benda-benda gitu, gak ada yang kek gitu?
R1.0890	Itee	Ya dulu dia, gak bagus gitu, megang pensil gak bagus, pakek sandal tebak, apa, tapi ini udah ada mulai kurang, konsentrasinya juga udah mulai mau lah, diajak komunikasi, cerita.. kalo dulu gak mau gak nyambung dia kita ajak ini lain lagi, susah untuk konsentrasinya, walaupun tatap mata ada gitu, tapi tiba-tiba udah ditanya yang lain gitu..
R1.0891	Iter	Kalo dokter, kalo seandainya dokter kerja capek segala macam kan, pulang kerumah tiba-tiba mereka kek ada berantem atau apa, itu yang dokter lakukan apa dok?
R1.0892	Itee	Kalo mereka ribut apa gitu? Paling saya diam aja, dipegang uminya gitu kalo lagi capek kali, tapi kalo gak ya saya ini ajak main..
R1.0893	Iter	Sabar kali, gak maksudnya dokter.. diam aja tapi yang dirasakan itu apa dokter?
R1.0894	Itee	Ooo ya pasti saya larang juga “ Jangan, jangan berantam.. Ini Ini..” Kalo misalnya saya capek kali, saya masuk kamar. Kalo lagi berantem apa masalahnya agar mamaknya selesaikan, ya gitu juga kalau mamaknya, kalau saya dirumah, mamaknya pulang kerja kebetulan saya gak ini ya saya selesaikan, kan gitu.. paling kek gitu. Gak ada saya misalnya berantem “udah berantem diluar” Hahaha. Artinya kita cari solusinya kan, kalo misalnya udah capek kali, ya gak tau ini kan capek kali ntahapa masalahnya kadang permen sebiji ini berebut, mamaknya suruh cari yang kerja permen satu lagi, apa kek gitu kan, karena sebenarnya orang itu jelas masalah berantemnya tu, paling kek gitu berantemnya, ada bombon sebiji, ada terjadi pertikaian, tapi kok ada satu lagi udah diam, gak ada yang kek mana
R1.0895	Iter	Tapi itu gak dimarahi dokter?
R1.0896	Itee	Marah ya marah “ A jangan lah, adeknya apa kan, ini kan bombon adek ni ” A misalnya udah habis ni, pasti ada dimarahi ini, kok gak mau juga dia, ya cari solusinya lah, carikan bombon satu lagi
R1.0897	Iter	Kalo marah pernah sampe mukul gak dokter?
R1.0898	Itee	Kalo marah sampe mukul ya? saya gak ingat, kayaknya cubit ada, tapi itu pun ntah kapan, udah lama enggak ingat saya
R1.0899	Iter	Karena apa itu dokter
R1.0900	Itee	Ntah karena apa itu, udah lama kali
R1.0901	Iter	A yang dicubit dokter?

R1.0902	Itee	Ya cubit-cubit gitu lah, cubit-cubit pelan lah hahha... cubit jambu
R1.0903	Iter	Ahhahahaha.. kek mana itu cubit-cubit jambu?
R1.0904	Itee	Cubitnya (diperagain?) ahaha
R1.0905	Iter	Berarti dokter untuk punya anak lain, ada ya dokter keinginannya?
R1.0906	Itee	Ada.. kalo misalnya itu tadi progressnya N ada progressnya, walaupun itu nanti ya resti.. resiko tinggi
R1.0907	Iter	Progress sejauh apa yang dokter ingin lihat dari N?
R1.0908	Itee	N? Artinya udah bisa dia komunikasi kan, hhm ngencesnya udah kurang
R1.0909	Iter	Setelah di terapi sama dokter yang tadi dokter bilang, itu bisa ilang dokter yang ngencesnya segala macam?
R1.0910	Itee	Ya itu dia dicari masalahnya itu pasti, perhatikan otot-ototnya, nanti di fisioterapi, di ini.. ya ada kemungkinan bisa ilang. Di fisioterapi ya, dicari masalahnya, otot-ototnya lemah atau apa
R1.0911	Iter	Hhm sejauh ini dokter, kalau misalnya dokter pergi bawa N dan A kalau mereka ngences seperti itu, dokter merasa malu gak dokter?
R1.0912	Itee	Kalo malu sampe yang kek mana gak, tapi ya rasanya ada, ya langsung kita elap, jangan sampe malu-maluin lah
R1.0913	Iter	Yang malunya yang kek mana dokter? Kalo sama orang baru atau kek mana dokter?
R1.0914	Itee	Yaa... kalo dia ngences itu ya langsung di elap gitu maksudnya kalo dia sampe ngences itu kan malu, maksud saya kek gitu. Tapi gak ada yang sampe saya gak bawa acara apa, artinya dipersiapkan terus alatnya jangan sampe malu-maluin nanti, gitu.. ngences-ngences apa kan. Tapi biasanya dia kalo pergi-pergi gitu jarang juga dia ngences
R1.0915	Iter	Kok bisa gitu dokter?
R1.0916	Itee	Hhaha gak tau
R1.0917	Iter	Dikontrol gitu dia kalo mau pergi?
R1.0918	Itee	Mungkin misalnya ada kegiatan gitu, dia sering ngences kalo gak ada kegiatan gitu, tapi kalo banyak kegiatan, ajak ngomong ini maksudnya ga begitu parah, tapi kalo dia diam ini mau dia ngences. Misalnya kita kasih permen apa, jarang dia ngences, ada yang dihisapnya
R1.0919	Iter	Ohhh
R1.0920	Itee	Itulah maksudnya, diatur strateginya, pas saya bawa pergi itu gak ada yang kek mana jadi gak ada yang pernah sampe malu kek mana gitu, maksud saya malu tadi itu ya malu kalo dia ngences, makanya kitaantisipasi, suruh dia pegang tisu kek, apa kek,
R1.0921	Iter	Mau N pegang nya dokter?

R1.0922	Itee	Mau.. “ N jangan ngences ya, ini pegang tisunya, dihisap terus, lap “ Mau dia.. nah gitu. Kiban?
R1.0923	Iter	Hahaha... ada dok ngerasa panas kali disini?
R1.0924	Itee	Panas kali kan?
R1.0925	Iter	Hahaha
R1.0926	Itee	Panas dikit.. sauna, sehat (ngambil kipas angin)
R1.0927	Iter	Sejauh ini dokter, kondisi lingkungan dokter ini mempengaruhi ga dokter?
R1.0928	Itee	Maksudnya mempengaruhi gimana?
R1.0929	Iter	Ya... mempengaruhi dokter gak untuk merasa kek eumm... kek agak minder lah untuk ini, karena kondisi anak yang seperti ini, segala macam
R1.0930	Itee	Kayaknya gak, ya Cuma mungkin, sebenarnya saya sendiri yang ngerasa mungkin ini, anak berkebutuhan khusus ini kan orang liatnya biasa, Cuma kan keinginan, jadi ini saya gak merasa yang kek mana, karena tetangga-tetangga ataupun siapa gitu gak menganggap sesuatu yang parah atau apa, itukan udah parah gitu kan, gitu kayaknya, karena orang tu sering kan, “ ohh gapapa, biasa “ walaupun sebenarnya dalam hati saya lebih senang dibilang “ oh yaya, ini ini, sekarang apa, coba ini ini “ lebih ini, daripada dibilang “ gapapa “ karena dia gak merasakan, kok gapapa nya itu sebenarnya apa-apa
R1.0931	Iter	Lebih sering orang ngomong gapapa atau kek oh ini anaknya kek gini, harusnya diginiin gitu?
R1.0932	Itee	Eumm lebih sering gakpapa, emang gapapa itu, biasa itu, jadi saya malah lebih palak gitu sebenarnya kalo dibilang biasa gitu, ini ga biasa kalo menurut saya
R1.0933	Iter	Palaknya kek mana tu dokter?
R1.0934	Itee	Palaknya ya maksudnya, kok gapapa? inikan ... mereka gak merasakan gitu kek mana
R1.0935	Iter	Itu dokter jelaskan gak ke orang yang bilang itu?
R1.0936	Itee	Ya gak lah hahaha
R1.0937	Iter	Ohh gak pernah sama sekali dokter? Atau pernah sekali dokter jelaskan?
R1.0938	Itee	Gak pernah.
R1.0939	Iter	Ada gak yang bilang “ohh ini kek gini seharusnya kek gini, di terapi segala macam “ itu ada gak dokter?
R1.0940	Itee	Gak ada
R1.0941	Iter	Ya dokter udah dokter haha, jadi gak ada yang kasih tau lagi yang kek gitu
R1.0942	Itee	Makanya disitu yang gak apa, jadi saya gak merasa minder gitu, karena orang gak tau kayaknya yang ini bermasalah gitu
R1.0943	Iter	Keluarga dokter, gak ada yang kayak ya... menyuruh ini ini

		ini dan segala macamnya gitu?
R1.0944	Itee	Gak ada kayaknya Ada, malah disuruh untuk dibawa ke apalah, kujuk kandungnya, minta air ini, itu yang sifat-sifatnya tradisional gitu, cari burung lidah muray, lidah kambing ya saya kerjakan, lidah kambing kasih makan, pakis diginiin, walaupun saya gak ada apanya eummm... maksud secara medis ga ada hubungannya tapi ya saya kerjakan aja gitu
R1.0945	Iter	Ohh tapi dokter lakukan berarti?
R1.0946	Itee	Saya kerjakan, biasa yang nyuruh orang-orang terdekat lah ya, kakeknya neneknya apa.. oh ini kek gini gini, maksud tapi ga ada yang menyarankan medis gitu, lebih ke sifatnya obat-obat tradisional apalah
R1.0947	Iter	Setelah di lakukan kek mana dokter?
R1.0948	Itee	Ya gak ada perubahan, maksud saya biar senang orang itu, biar ada usaha, karena orang menganggap itu mungkin usahanya itulah yang kita kerjakan
R1.0949	Iter	Jangan mengecewakan gitu maksudnya dok?
R1.0950	Itee	Iya, jangan dianggap gak ada usaha gitu ya, tapi saya kerjakan apapun yang dibidang, tapi tetap saya lebih percaya ke medis
R1.0951	Iter	Berarti dokter melakukan itu tapi dokter gak percaya dengan apa yang di...
R1.0952	Itee	Gak percaya tapi saya kerjakan
R1.0953	Iter	Kenapa dokter lebih memilih mengerjakan? maksudnya gak menjelaskan kalau di ilmu kedokteran ini ini ini..
R1.0954	Itee	Ohh saya jelaskan juga, ya namanya kita usaha katanya, nah makanya itu saya kerjakan biar jangan ada disalahkan, maksudnya kek karena menurut mereka itu tadi caranya
R1.0955	Iter	Pernah disalahkan dokter berarti?
R1.0956	Itee	Ya maksud saya biar jangan disalahkan makanya apa yang dibidang gini gini sudah saya kerjakan gitu, biar jangan nanti itulah, karena gak dikerjakan gak percaya gitu
R1.0957	Iter	Setelah dilakukan, gak ada perubahan, reaksi orang terdekat itu gimana dokter?
R1.0958	Itee	Ya gak ada reaksi juga ya, ga ada follow up juga, Cuma bilang-bilang aja
R1.0959	Iter	Ga ada komentar apa-apa juga dokter?
R1.0960	Itee	Coba yang lain lah, cobain ini, gitu aja komentarnya
R1.0961	Iter	Dilakukan juga dokter?
R1.0962	Itee	Saya lakukan juga apapun yang masih ini lah, yang gak membahayakan, kecuali coba mandi di sungai Tamiang, lompat dari jembatan, nah itu gak saya kerjakan ahahahah gitulah maksud saya. yang masih bilang kasih makan lidah kambing, apakan pakis, nah gitu-gitu, itukan gak

		membahayakan
R1.0963	Iter	Pernah gak dokter jenuh dengan ya harus melakukan ini yang dikasi tau orang tua segala macam?
R1.0964	Itee	Kalau jenuh gak, maksudnya mengerjakan tadi itu ya, yang dibilang-bilang orang itu tadi ya, kadang-kadang ya agak-agak malas ya nanti lah, gitulah, gitu kapan... tapi yang paling semangat sebenarnya istri saya untuk hal-hal yang kek gitu ya. Nanti jadi misalnya lidah kambing, ini, lebih ke dianya yang nyari kek gitu, misal telfon, ada kek gini, nanti kalau ada ini ya, kirim gitu, yang lebih proaktif, karena saya ngerasa gak ilmiah gitu, makanya saya gak ini
R1.0965	Iter	Itu gak berusaha dokter ya maksudnya dokter cegah gitu ke istri, segala macam? coba diomongin gitu?
R1.0966	Itee	Gak, saya gak.. memang saya juga gak ada masalah gitu karena menurut saya itu gak membahayakan, tujuan saya sebenarnya bukan untuk saya percaya ini untuk menyembuhkan, ya tapi mungkin kan namanya mukjizat itu tadi kan, usaha, artinya saya lebih menyenangkan, biar senanglah yang nyuruh gitu, jadi jangan sampe nanti dibilang gak ada usaha apa, jadi semua usaha, jadi usaha itu saya kerjakan, usaha yang medis saya kerjakan
R1.0967	Iter	Dokter, setelah adanya A, apa hal yang paling membuat dokter bahagia dokter?
R1.0968	Itee	Setelah adanya A, setelah lahir An gitu?
R1.0969	Iter	Iya, dan tahu A kek gitu dokter?
R1.0970	Itee	Yang paling membuat bahagia?
R1.0971	Iter	He-eh
R1.0972	Itee haha susah juga jawabnya ya, apa ya ?? yang paling membuat saya bahagia saya bahagia ya maksudnya ya sekarang saya dikasi kehidupan kek gini, rezeki ada, mungkin ya itu, jadi ya punya keluarga yang support juga, istri, itulah yang paling, sebenarnya bukan bahagia, membuat saya bahagia gitu ya, membuat saya tabah lah gitu ya, makanya saya bilang bingung juga saya bilang apa yang membuat saya bahagia setelah ada A
R1.0973	Iter	Berarti gak ada dokter yang membuat bahagia setelah adanya A?
R1.0974	Itee	Yang membuat bahagia setelah adanya A kan? Karena pertanyaannya setelah adanya A, ya tentunya kita bahagia gitu punya anak, Cuma itu kita harus lebih tabah ini ya, gak sebahagia orang-orang yang memang anak-anaknya betul-betul normal lah, kalau menurut saya, bahagia kan tetap kan
R1.0975	Iter	Hhe gak bisa Nanda membayangkannya, karena belum punya hhe
R1.0976	Itee	Hahaha
R1.0977	Iter	Berarti beda gitu? Menurut dokter sendiri kadar bahagia

		orang yang punya anak berkebutuhan khusus dengan orang yang tidak berkebutuhan khusus? anaknya itu beda dokter, menurut dokter?
R1.0978	Itee	Beda kayaknya ya,
R1.0979	Iter	Dari segi?
R1.0980	Itee	Ya itu tadi, kalau anaknya itu tadi pintar, cerdas, betul-betul bahagia kali gitu ya. Kalau saya ya senang gitu, punya anak ini, tapi karena ini saya sudah dikasi tanggung jawab yang lebih gitu, artinya ada rasa sedih juga ada rasa apa kan saya bilang kemarin gitu
R1.0981	Iter	Menurut dokter rasa senang sama bahagia sama gak?
R1.0982	Itee	Rasa senang?
R1.0983	Iter	Iya, rasa senang sama bahagia disamakan atau gak? Bagi dokter
R1.0984	Itee	Bagi saya ya? Kayaknya sama lah gitu, kalau senang itu bahagia
R1.0985	Iter	Dokter, kalau yang senang, yang senang setelah ada A apa dokter?
R1.0986	Itee	Yang senang setelah ada A?..... Kalau lama jawabnya berarti saya mikir ini kan?
R1.0987	Iter	Hhe iya mikir haaha.. gapapa dokter, boleh mikir dokter
R1.0988	Itee	Yang senang setelah ada A, senang karena ada, dengan A yang berkebutuhan khusus itu artinya ada support dari keluarga ini itu, jadi gak ada hal yang begitu, pas lahir A ya bahagia gitu, tentu kita bahagia punya anak kan, tahap perkembangannya itu, setelah ini ya tetap bahagianya seperti itu, kek tadi, saya pun bingung jawabnya hahaha.. apa yang membuat saya bahagia
R1.0989	Iter	Bingung ya?
R1.0990	Itee	He-eh bingung
R1.0991	Iter	Gapapa...
R1.0992	Itee	Haha.. gapapa kan? Bingung. Berarti ga bahagia ya?
R1.0993	Iter	Ya gak juga lah,
R1.0994	Itee	Ehmm, ya bahagia itu kan sebenarnya kumpulan dari semuanya ya, kalau menurut saya ya, mungkin ntah punya anak yang cerdas, punya pekerjaan yang bagus, punya ini punya kawan-kawan, nah seperti ini jadilah bahagia ya
R1.0995	Iter	Kalau gini, coba kita ganti, kalau kita level kan
R1.0996	Itee	He-eh levelnya ya?
R1.0997	Iter	Kalau kita levelkan, 1-10, 10 sangat bahagia, kira-kira ratingnya?
R1.0998	Itee	Kebahagiaan saya ini? Kebahagiaan saya ini sebenarnya hahaha dengan kondisi dua dua anak ini mungkin...
R1.0999	Iter	Secara jujur dok
R1.1000	Itee	Enam (6) lah ya..

R1.1001	Iter	Oke.. diatas sikit lah ya, diatas rata-rata sikit
R1.1002	Itee	Diatas rata-rata
R1.1003	Iter	Keknya dokter Rahmat cari aman, jawab ajalah 6 biar aman sikit
R1.1004	Itee	Hahahaha
R1.1005	Iter	Iya? Itu jawaban cari aman? Gak?
R1.1006	Itee	Gak.. gak.. artinya saya tetap bahagia gitu kan, karena motivator yang tadi saya bilang, adanya kawan, adanya ini keluarga apa, pekerjaan ini..
R1.1007	Iter	Kalau dari segi pekerjaan, skala bahagiannya dok?
R1.1008	Itee	Kalau dari segi pekerjaan.. saya mungkin dengan kondisi kayak begini saya, dulu kan sebenarnya pengen sekolah lagi, tapi sejujurnya saya sebenarnya ya udah bahagia gitu, dengan pekerjaan sekarang ini
R1.1009	Iter	Berapa skalanya?
R1.1010	Itee	Berapa skalanya ya? Skalanya bisa dibilang 8 lah
R1.1011	Iter	Dengan pekerjaannya?
R1.1012	Itee	He-eh dengan pekerjaan, karena saya mungkin punya cita-cita gitu kan, namanya udah dokter gitu kan, jadi spesialis gitu, dengan sekolah lagi, tapi dengan kondisi kek gini saya urungkan niat itu tadi kan, apa pun yang kita kejar lagi kan?
R1.1013	Iter	Kalau sebagai ayah skalanya?
R1.1014	Itee	Sebagai ayah ya?
R1.1015	Iter	Karena tadi kebahagiaannya kita bilang kumpulan-kumpulan kan? Ini bisa kita pilah-pilah
R1.1016	Itee	Sebagai ayah.. seperti itu juga, 6 ya..
R1.1017	Iter	Sebagai kepala keluarga? Haha beda gak?
R1.1018	Iter	Beda.. kalau ayah kan untuk anak-anak
R1.1019	Itee	Kepala keluarga 6,2 lah..
R1.1020	Iter	Masih 6 hhe.. ya gapapa, emang segitu yang kita rasakan
R1.1021	Itee	Iya emang segitu yang dirasakan, inikan perlu jawaban yang jujur kan?
R1.1022	Iter	Iya betul. Kalau ini dokter?
R1.1023	Itee	Bahagia sebagai apa lagi?
R1.1024	Iter	Hhe kalau sebagai suami dokter?
R1.1025	Itee	Sebagai suami ya .. mirip-mirip juga itu tadi ya
R1.1026	Iter	Ga kami bilang haha.. gak mungkin juga lah.. itu rahasia kak, kode etik
R1.1027	Itee	Sebagai suami kayaknya gak ada masalah ya, maksudnya kalau sebagai suami berarti konteksnya dengan istri gitu, ya samalah dengan pekerjaan juga
R1.1028	Iter	Sebagai orang tua sudah, sebagai ayah
R1.1029	Itee	Sebagai ayah ya, saya memang gak bahagia kali mungkin ya, juju raja, masak saya, anak saya dua kek gitu saya bahagiannya 9 kan?

R1.1030	Iter	Iya juga, tanda tanya juga ya dok? Hahaha
R1.1031	Itee	Iya itu yang tanda Tanya kan? Ya berarti saya kurang bahagia sebagai ayah
R1.1032	Iter	Masih standart rata-rata.
R1.1033	Itee	Masih standart rata-rata. Kek gitu dia, sedih pulak cerita ini hahaha
R1.1034	Iter	Hahahha Gak ada bawa tisu pulak. Jadi dokter, menurut dokter, dokter udah menjadi ayah yang baik belum untuk A?
R1.1035	Itee	Kalau menurut saya ya, kayaknya udah lah, udah menjadi ayah yang baik juga ya, hhm mau artinya ya.. karena menurut saya, saya sudah menjadi ayah yang baik
R1.1036	Iter	Jadi ayah yang baik itu, yang kek mana dokter? Yang menurut dokter yang terbaik itu yang gimana?
R1.1037	Itee	Yang terbaik menurut saya ya? Yang punya waktu untuk anaknya, terus bisa menafkahi mereka, kebutuhannya.. paling penting waktu lah. Bisa menjamin inilah, menjamin kehidupan, pendidikan, pengobatan apa gitu dan menurut saya untuk saat ini hhm walaupun yang, tapi menurut saya udah inilah, tapi kalau seandainya mungkin saya ada rezeki lebih bisa lebih maksimal mungkin, entah berobat keluar negri apa gitu, gitulah.. kan masih usaha-usaha yang standart lah ya, untuk pengobatan
R1.1038	Iter	Hal apa yang paling dokter ingin lakukan untuk A dokter?
R1.1039	Itee	Yang paling saya ingin lakukan ya? Untuk A? Punya waktu dan punya terapis yang betul-betul ini gitu, yang memahami lah, saya pengen ada punya sesuatu tempat ataupun centre gitu terapis, tapi yang terjangkau gitu, itu maunya saya, bisa tepikir untuk pindah ke Banda Aceh. Cuma kan susah karena pekerjaan ini, pengen punya satu centre khusus yang bisa menangani dia, jadi yang dekat lah ya aksesnya, itu Cuma pengen saya. Cuma karena keterbatasan itu tadi, tinggal disini, jauh, padahal pengen ada disini. Cuma kalau ada gitu yang terapis atau apa gitu yang bisa atau ada gitu, terapis khusus bisa aja gitu kan, saya pernah terpikir gitu kan, misalnya kalau ada gitu terapis yang bisa dia mau kerja, mungkin bisa kita usulkan dirumah sakit ada, misal di rehat medic itu ada khusus itu, itu sebenarnya yang pengen saya punya kali itu tadi, karena untuk pindah ke kota-kota besar gak bisa kayaknya, karena pekerjaan, dua-dua kerja atau apa. Kalau ditanya apa yang paling pengen untuk A sekarang itulah ada centre ada terapis yang khusus menangani dia, yang bisa rutin yang bisa mau disini
R1.1040	Iter	Maunya dokter aja yang bangun hehehe
R1.1041	Itee	Hahaha.. saya yang bangun, pakek jaket?
R1.1042	Iter	Hhaha
R1.1043	Itee	Jadi pernah itu saya tanya itu terapi bicara itu kan.. hhm..

		maksud saya kalau memang dia mau gitu bisa mengusahakan dia kontrak dirumah sakit sini kan, ya kek mana caranya lah gitu, tapi ternyata dia gak berani karena dia udah di rumah sakit Langsa
R1.1044	Iter	Oohhh
R1.1045	Itee	Iya, kalau misalnya kita belum bisa bangun centre, kita bawa aja kemari
R1.1046	Iter	Kalau dibawa kemari mudah, maksudnya mudah diterima gitu dokter?
R1.1047	Itee	Maksudnya gimana?
R1.1048	Iter	Maksudnya direkturnya acc itu mudah?
R1.1049	Itee	Itu udah politis, itu udah ya Kita jelaskan lah nanti ya, masalah berhasil gak berhasil kan ini ya... bilanglah ama direkturnya, pengembangan layanan lah, inovasi segala macam lah, ini itu kita butuh disini, mungkin masuk gitu kan. Ya namanya saya dokter, dan biasanya direktur itu dokter juga gitu, artinya lebih enak lah gitu komunikasinya. Termasuk salah satunya HD ini dulu kan, ya saya lah yang pertama kali di HD ini kan, maksudnya yang mempersiapkannya ini, segala macam bukanya, karena kita butuh kan sayang orang.. toh itu kan pengembangan layanan dan juga penghasilan rumah sakit gitu kan, akhirnya bisa lah kemari akhirnya. Kek gitu lah
R1.1050	Iter	Dokter, cara dokter memandang diri dokter sebagai ayah untuk A itu gimana dokter?
R1.1051	Itee	Cara memandang ya? Kek mana itu?
R1.1052	Iter	Saat ini dokter menilai diri dokter
R1.1053	Itee	Menilai diri saya ini sebagai ayah ya? Kalau saya menilai diri saya sebagai ayah, ya saya sudah memberikan yang terbaik pula ya, artinya ya udah berusaha gitu
R1.1054	Iter	Ada yang kurang gitu dok?
R1.1055	Itee	Ada yang kurang, seandainya saya punya duit lebih banyak lagi, saya bawa ahahaha.. ataupun saya lebih banyak gaji, saya bawa ini kemari saya cari terapinya, apa rutin saya ke Bandung, rutin saya ke Singapur gitu, tapi hal-hal kek gitu memang ini jadinya standart kampung lah, paling bawa ke Medan cuma gitu
R1.1056	Iter	Jadi dokter sudah, maksudnya sudah memberikan yang terbaik?
R1.1057	Itee	He-eh.. sudah.. sudah optimal lah ya, sudah optimal lah rasanya, tapi gataulah orang liatnya
R1.1058	Iter	Kalau sebagai kepala keluarga dokter, cara dokter memandang diri dokter sendiri itu gimana dokter?
R1.1059	Itee	Kepala keluarga ya? Yaa.. udah.. rasanya udah optimal juga lah sebagai kepala keluarga, apapun ini kita diskusikan

		dengan emaknya, kek mana ini apa yang bisa kita buat, ya buat terus, kerjakan
R1.1060	Iter	Tapi kemarin dokter bilang, dokter butuh, dokter gak langsung menjelaskan ke istri dokter kalau kondisi A yang begini begitu sulit untuk dokter jelaskan ke istri dokter
R1.1061	Itee	Pas lahir memang gak saya jelaskan yang gimana ya, sampe ini, karena saya masih punya keyakinan dia nanti hhm... bisa menjadi lebih baik, jadi saya masih berharap itu. Tapi setelah hhmm.. Nampak ini baru saya jelaskan, sebenarnya dia karena dari lahirnya kek gini, jadi mungkin obatnya ya paling kita harus terapi dia ini, stimulasi, makanya bawa ke Medan segala macamanya, walaupun istri saya lebih percaya dengan ya... dia terapi tapi dia tetap cari apalah, obatnya, vitamin otak, herbal ini
R1.1062	Iter	Ada vitamin otak dokter?
R1.1063	Itee	Ya ada kan, kayak Cerebrofit kan vitamin otak ahaha
R1.1064	Iter	Ahahaha oooh iyayaya
R1.1065	Itee	Kalau ga ada dituntut juga kan
R1.1066	Iter	Jadi sering mengkonsumsi itu juga dokter?
R1.1067	Itee	Ya kadang saya beli ini, beli itu, ya mamaknya lebih ya, ya boleh aja, Cuma ya kadang saya sortir juga, ini apa, Tanya ama kawan yang untuk anaknya gapapa, tapi kalau yang gak gak jelas gitu, apa ini obatnya takut bahaya juga kan. Tapi yang lebih ke itu mamaknya gitu kan, Cuma kadang kalau hhm.. bisa mamaknya minta duit beli ini, ya saya kasi juga, pokoknya lebih ke dianya yang percaya dengan obat-obat itu tadi. Kalau saya ya terapi, stimulasi. Acopasi terapi, fisioterapi.. itu... yang saya, gak ada obatnya, kalau ada obatnya ... jadi itu tadi, karena dia udah terlahir kek gitu itu tadi cuma obatnya, yang saya ini ya... Cuma itu tadi harus kontinu, makanya apa yang kepengen kali saya itu tadi, kok bisa pindah, dulu saya pengen pindah ke Banda Aceh gitu kan, Cuma agak susah, padahal di Banda Aceh ada itu, ada punya dokter Munadia, spesialis yang saya bilang tadi, anaknya berkebutuhan khusus, jadi dia lebih spesifik dia bangun itu, saya rencananya pengen kesitu, Cuma gak bisa ya saya pindah. Di Medan juga jauh ya, dulu saya rutin terapi di Medan, habis itu udah habis duitnya hehehe.. habis itu nabung lagi
R1.1068	Iter	Berarti nanti terapi lagi dokter?
R1.1069	Itee	Terapi sama ya
R1.1070	Iter	Terus tadi dokter sempat bilang, konsultasi sama dokter anak segala macam, itu dokter menjelaskan dengan kondisi anak dokter?
R1.1071	Itee	Iya, yang real nya ya
R1.1072	Iter	Itu setelah dokter ceritakan hhm menurut dokter, kek

		manalah dokter itu menilai diri dokter?
R1.1073	Itee	Ya gak tau juga lah saya ya, artinya saya Cuma konsultasi, konsultasinya gini-gini, habis itu, misalnya “ini boleh gak?” misalnya konsultasi obat, boleh atau gak, paling itu, terus kalau ada apa aja saya konsultasi, macam kawan ya, saya gak tau penilaian orang itu kayak gimana haha
R1.1074	Iter	Berarti untuk lingkungan, lingkungan kerja dokter sendiri itu pada tau gak dokter?
R1.1075	Itee	Tau
R1.1076	Iter	Kebanyakan tau atau.....?
R1.1077	Itee	Ya kadang saya ceritakan gitu, ada tanya anak misal “Mi, jemput anak dimana sekolah?” ya saya bilang di SLB, jadi saya gak yang, saya yang menceritakan, saya duduk saya menceritakan gak, jadi kalau misalnya ini, ada kebetulan anak saya sekolah dimana ditanya, di SLB saya bilang, habis itu ditanya gini gini, ya dia masih ngences, belum bagus ini apa, ya saya bilang gitu. Jadi gak yang saya sembunyikan, gak juga yang saya “anak saya dua-dua gini” ya gak, kalau memang ditanya ya saya jawab apa adanya. Nah apalagi? Hahahha ntahapa-hapa pun jawabannya
R1.1078	Iter	Gapapa udah mantap hha
R1.1079	Itee	Hahaha udah mantap..
R1.1080	Iter	Kayaknya udah cukup dokter ajalah dokter, kalau misalnya kurang atau ada yang perlu nanda tanyakan lagi nanti nanda hubungi lagi gapapa dokter ya?
R1.1081	Itee	Iya gapapa
R1.1082	Iter	Makasih banyak ya dokter
R1.1083	Itee	Iyaa haha
R1.1084	Iter	Pamit ya dokter, maaf udah ganggu waktunya dokter
R1.1085	Itee	Iyaa
R1.1086	Iter	Assalamu’alaikum dokter
R1.1087	Itee	Wa’alaikum salam

FILE II
RESPONDEN I

Koding	Tanya Jawab	Simpulan	Tema	Kategori
R1.0029 - R1.0030	Awal mula tahu A berkebutuhan khusus itu kek mana pak? Telat perkembangannya, lebih emosional. Trus kami bawa ke dokter anak di suruh konsul ke dokter saraf, dari dokter saraf itu di suruh bawa terapi ke medan. Setiap 1 minggu sekali	Perkembangan anak yang berbeda dengan anak lainnya dan emosi yang tidak stabil	Awal mula orang tua mengetahui gejala autisme pada anak	Latar belakang
R1.0061 - R1.0066	Main sepeda udah lama dia bisa bawa? Udah udah lama, kalau gak salah umur 3 tahun udah bisa pakek roda 1. Cuma ya kadang gak nyambung dia kalau main sama kawannya. Gak semua permainan dia tahu, kalau main basket tau dia. Oh gitu Kalau ada bola, kawannya lagi main sepak bola ya di buang aja gitu. Diambilnya lagi itu, trus dibuangnya lagi gitu terus Oh dia melakukan hal berulang-ulang ya pak? Iya kalau nanya juga dia suka berulang-ulang selalu. Dia takut itu sama mobil warna hitam makanya mobil saya gak warna hitam. Kreta besar takut, suara kreta besar kali takut.	Perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan memiliki ketakutan terhadap suatu hal yang memiliki suara yang besar	Pola perilaku stereotip atau runitas yang dilakukan anak autisme	Latar belakang
R1.0112 - R1.0113	Jadi kan dok selama saat pertama kali tau A kondisinya kek gitu apa yang dokter rasakan?	Perasaan yang dirasakan sedih, namun yang dilakukan	Perasaan ayah awal mengetahui anak	Gambaran SWB

	<p>Apa yaaa... yang saya rasakan, yang pasti sebagai orang tua sedihlah. Kan pengen anaknya seperti anak-anak yang lain gitu. Mungkin memang seperti ini jalan yang harus dijalani yaa jalani aja sambil ikhtiar, sambil usaha terapi apa yang dibilang orang kita lakukan</p>	<p>tetap ikhtiar dan terapi untuk perkembangan anak</p>	<p>autisme</p>	
<p>R1.0116 - R1.0119</p>	<p>Jadi awalnya enggak sempat terkejut dok? Ya dibilang terkejut ya terkejutlah, apalagi dilingkungan istri saya kerja itu nanti teman-temannya ngobrolin anak. Itu istrinya ngerasa kek mana dok? Iri, cemburu atau kek mana? Saya rasa perasaan itu udah pasti adalah yaaa</p>	<p>Terkejut, terkadang juga merasa iri dan cemburu jika tengah berbaur dan membicarakan anak</p>	<p>Perasaan ayah awal mengetahui anak autisme</p>	<p>Gambaran SWB</p>
<p>R1.0138 - R1.0139</p>	<p>Cara membagi waktu untuk mangasuh anak kek mana itu dok? Kan dokter sama istri sama sama kerja Saya dan istri pulang kerja memang langsung pulang dan langsung anak memang yang dipegang, kalau untuk di ajak jalan ya malam ya kek gini baru di ajak jalan, udah enggak ada ngopi-ngopi atau nongkrong-nongkrong sama kawan, kecuali kalau memang ada kegiatan yang bisa saya ajak anak langsung lah, kalau pun tidak mengajak</p>	<p>Sebisa mungkin responden membagi waktu antara pekerjaan dan anak. Anak menjadi prioritas utama, bahkan responden mengusahakan untuk pindah kantor supaya bisa lebih dengan anaknya.</p>	<p>Pekerjaan dan waktu luang untuk anak</p>	<p>Gambaran SWB</p>

	<p>anak saya pigi sebentar aja</p> <p>Karna memang saya niat pindah kerja kemari ya memang anak gitu, kalau jadi anggota ya gak apa apa, artinya kan kita tidak harus mengagendakan sesuatu. Tim horenya ajalah gitu hahaha</p>			
R1.0202 - R1.0203	<p>Emm kalau ada acara keluarga gitu A dibawa dok?</p> <p>Kalau ada acara keluarga dibawa, kalau misalnya ada undangan yang memang gak dekat atau reunian, kumpul-kumpul sama kawan. ya enggak dibawa, tapi itu dulu yaa... kalau sekarang mau bawa-bawa karna sekarang udah beda, udah banyak perubahannya yaa, udah paham juga, kalau kita bilang ini udah ngerti, kita kasi tau denger. Atau kita kasi tau sebelumnya karna kan kalau sekarang udah paham</p>	Perbedaan yang dilakukan responden terhadap anaknya, dari dulu hingga sekarang sesuai dengan keadaan yang dialami responden	Respon positif dan respon negatif	Komponen afektif
R1.0232 - R1.0235	<p>Kalau waktu A TK dok?</p> <p>Kalau waktu TK itu ada, misalnya dibandingkan pun ada. Eemmm mungkin tingkat pengetahuan wali murid berpengaruh juga yaa.... itu yang biasanya kek gitu yaa yang pikirannya masih awam lah, kalau kata istri saya itu yang IRT yang enggak ada kerjaannya gitu kan yang diomongin “anak dia</p>	Perasaan yang dirasakan responden sedih, dan seperti diris-iris saat wali murid tempat anaknya sekolah TK membicarakan anaknya	Mood dan emosi yang tidak menyenangkan	Komponen afektif

	<p>seperti ini” “anak dia seperti itu” kalau yang pendidikannya setara S1 kayaknya udah maklumlah kan.</p> <p>Saat TK itu, saat orang tua murid ikut mengejek. Apa yang dokter rasakan dok?</p> <p>Sedihlah hahahahaha itu udah otomatis yaa, udah pasti. Rasanya itu macam diiris-iris gitu, tapi....balik lagi itu tadilah, kami ini memang orang khusus yang pilih gitu, balik ke niat tadi itu yaa</p>			
<p>R1.0236 - R1.0237</p>	<p>Jadi cara menenangkan hatinya gimana dok?</p> <p>Diam aja, sambil berkata-kata dalam hati “gak semua orang dapat kek gini, mungkin memang kami yang dipercayakan” kek gitulah mekanisme mempertahankan diri kami, artinya ya saya dan istri saya</p> <p>Jadi kembalinya ke situ, dari pada stres jadi kembali lagi kesitu hahahahaha</p> <p>Orang-orang tertentu yang dikasi, apalagi ini sekali dikasi dua lagi kan, mau dilihat mungkin ya sanggup gak menjalaninya. Karna dari keluarga istri saya itu mereka bilang “kalau dapat anak kek kami ini, mau itu enggak pigi kemana-mana, udah di rumah ajalah” gitu kan.</p>	<p>Responden percaya hanya orang-orang tertentu yang dipercayakan untuk mendapat anak-anak seperti anak mereka</p>	<p>Religiusitas</p>	<p>Faktor internal</p>

	Ya karna kalau pun harus ke medan, harus ke dokter ini dokter ini ya kami pasrah aja. Ikuti aja			
R1.0239 - R1.0241	<p>Tapi kalau ada orang yang membandingkan anak ini kek gini, anak ini kek gini, si A kok belum yaa.. yang kek gitu ada juga dikeluarga.</p> <p>Trus kek mana responnya itu dok?</p> <p>Ya kita bilang aja, anak itu beda-beda mampunya di usia berapa. Bukan berarti dia cepat jalan ke depannya bagus nanti kek gitukan, pintar atau enggaknya dia belajar juga kita enggak bisa inikan dari sekarang gitu... makanya ini rambut putih udah makin banyak yaa hahahhahahaha</p>	Responden berusaha menjelaskan kepada keluarga kalau perkembangan setiap anak itu berbeda-beda	Kondisi dan lingkungan sosial	Faktor eksternal
R1.0333 - R1.0338	<p>Iya dok, jadi enggak beda-beda yaa.. nanti pusing pula kalau beda-beda hahaha, jadi kalau ajarin gitu lebih di dahulukan yang mana dok?</p> <p>Sama aja..... tapi sebenarnya yang jadi korban adeknya selalu, abangnya itu lebih difokuskanlah</p> <p>Kebetulan kan adek enggak banyak hambatan juga kan dok.</p> <p>Iya, kalau adeknya kan bicaranya aja. Kalau ada PR dia ngikutin aja apa yang diajarin, paling bimbingannya untuk</p>	Proses dan jadwal belajar yang diterapkan untuk anak	Usaha	Faktor internal

	<p>gini.... tulisannya jangan kecil kali, jangan jelek kali. Gitu gitu aja.</p> <p>Itu jadwal belajar dirumah kek mana dok?</p> <p>Pertama ngaji dulu, terus membaca, berhitung, trus terakhirnya lihat catatan disekolahnya</p>			
R1.0401 - R1.0402	<p>Hehe enggak dokter, ini mau tanya soal A dokter. iya dokter, jadikan dokter pertama kali dokter tau A berkebutuhan khusus itu apa yang dokter rasakan? Yang jelas e agak sedikit inilah sedih, agak terpukul juga, mungkin karena saya dokter gitukan. Maunya dokter itu dalam bayangan saya anaknya betul-betul sehat, pinter apa gitulah. Saya pernah itu pengennya anak saya nanti komunikasinya pakek bahasa inggris di rumah gitulah misalnya, rupanya ngomongnya juga kurang ini, tapi sebenarnya bukan pada saat dia udah besar itu. Karena saya dari riwayat dia kelahiran saya udah tau kalau bahasa kedokterannya prognosa kira kira ini kek mana dia, jadi saya udah tau gitu.</p>	<p>Perasaan yang dirasakan responden sedih dan terpukul saat mengetahui anak mengalami autisme, harusnya anaknya pintar dan dapat komunikasi bahasa inggris, berbanding terbalik dengan profesi yang dijalani responden sebagai dokter</p>	<p>Keadaan dan peristiwa yang dialami responden</p>	<p>Komponen afektif</p>
R1.0432 - R1.0434	<p>Ya gitulah, ada juga walaupun saya udah menyampaikan mereka mungkin enggak paham ini berkebutuhan khusus gitu tapi saya juga enggak memaksa, tapi ya</p>	<p>Reponden merasa marah dan kesal, sedih sewajarnya aja jia ada yang bertanya</p>	<p>Kenyataan yang harus diterima responden</p>	<p>Koponen kognitif (kepuasan hodup)</p>

	<p>anak saya ini si A beda, si N juga beda. Karna kan anak saya dua dua beda berkebutuhan khusus.</p> <p>Ada rasa marah enggak, kesal gak dokter?</p> <p>Ya diam aja, kadang juga saya bilang kalau anak saya beda gitu. Alasan beda anti sosial, ini memang butuh perlakuan khusus dia paling ya gitu aja. Kalau kesalnya ya gak banyak sikit aja ya mungkin karna itu tadi kita pun agak perasa apa gitukan. Kalau sedih kan wajar, kalau kita bilang gak sedih kan gak wajar juga kan.</p>	<p>megenai anaknya, karena menurut responden itu adalah hal yang wajar</p>		
<p>R1.0439 - R1.0440</p>	<p>Sampe sekarang pernah gak dokter terfikir selalu gimana A kedepan?</p> <p>Kalau sedihnya itu udah enggak, kalau lagi jumpa anak-anak seusia dia ada terfikir tapi ya enggak kek mana kali. Kalau terfikir A kedepan kek mana yaa terfikir gitu. Makanya kalau ada perbedaan dengan uminya. Kalau saya sebenarnya gak memaksa dia harus ini, untuk jadi apa gitukan secara akademis saya gak memikirkan itu. Yang saya pikirkan bagaimana dia ini interaksi sosial dulu dia minimal dia bagus itu yaaa... yaaa saya tinggal mengadakan kursus gitu kek untuk mengembangkannya gitu</p>	<p>Seiring berjalannya waktu responden tidak merasakan sedih lagi, bagi responden interaksi dan kemampuan anaknya yang harus ditingkatkan untuk kedepannya bukan prestasi secara akademis</p>	<p>Optimisme</p>	<p>Fakor internal</p>

	<p>mungkin saya harus punya tabungan mungkin saya pikirkan nanti, mungkin dia ada usaha atau apa gitu. Maksudnya saya ini gak berfikir dia harus jadi dokter, kalau dia punya modal masak nanti kan bisa buka restaurant paling kek gitu</p>			
<p>R1.0446 - R1.0448</p>	<p>Karna saya terfikir kalau saya udah tua, siapa ini yang menjaga mereka bagaimana adeknya nanti. Makanya belum terfikir untuk punya adeknya lagi. Jadi was-was juga dokter yaa.. He e makanya gak ada program kesitu, paling Itu yang membuat saya khawatir hehehehe sampe pernah terfikir untuk menjaga orang ini apa gitu, apa kita adopsi anak ya sampe pernah terfikir kek gitulah karena nanti ke depannya kalau masih ada kita ya masih bisa kita bantu, kita jaga yaa</p>	<p>Solusi yang difikirkan responden dan kekhawatiran yang dirasakan untuk masa depan anaknya</p>	<p>kekhawatiran orang tua terhadap anak</p>	<p>Komponen kognitif (kepuasan hidup)</p>
<p>R1.0485 - R1.0486</p>	<p>Jadi sering ngobrol berdua soal mengenai A gitu dokter? Pernah misalnya perkembangan anak gimana, kek mana ke depannya harus kita terapi. Merencanakan untuk inilah langkah-langkah apa yang diambil</p>	<p>Diskusi rencana dan pencarian solusi untuk anak responden</p>	<p>Evaluasi dan solusi</p>	<p>Komponen kognitif (kepuasan hidup)</p>
<p>R1.0495 - R1.0498</p>	<p>Nah, ini berarti ada sebagian kebiasaan hidup dokter yang hilang atau harus dihilangkanlah</p>	<p>Responden awalnya merasa tidak enak dengan</p>	<p>Kepribadian tangguh</p>	<p>Gambaran SWB</p>

	<p>kalau kita bilang. Gimana rasanya dokter? Awal-awal rasanya enggak enak gitu kan. Tapi sekarang kayaknya saya udah biasa aja. Eemmm Tapi mungkin artinya saya jadi lain kayak orang lain gitu yaa, karna sekarang media sosial udah ini kan jadi mungkin gak ngopi juga media sosial tetap jalan. Cuma pasti ada yang lain, ya awal-awal enggak enak juga gitu</p>	<p>perubahan hidup yang dijalannya namun lama kelamaan mulai terbiasa dengan canggihnya media sosial jaman sekarang</p>		
R1.0504	<p>Mungkin secara komunikasi saya ini agak susah, jadi mungkin A kek gitu ada juga karna saya</p>	<p>Responden menyalahkan dirinya sendiri dengan kondisi anaknya</p>	<p>Keadaan dan kondisi yang dialami</p>	<p>Komponen afektif</p>
R1.0519 - R1.0522	<p>Jadi sering A dibawa ke lingkungan sosial dokter? Ke teman-teman misalnya. Sering, dulu.. main atau ngopi ya bawa dia gitu. Ada perasaan minder atau apa gitu gak dok? Emm awal-awal ada rasa yang gak enak gitu, kalau sampe minder enggak. Sering kalau sama kawan-kawan ya bilang aja gitu</p>	<p>Responden awalnya merasa malu saat anaknya berbaur dengan lingkungannya sosialnya</p>	<p>Keadaan yang harus dihadapi</p>	<p>Komponen kognitif (kepuasan hidup)</p>
R1.0531 - R1.0534	<p>Kalau lihat A lagi main-main sama anak normal lainnya, itu apa yang dokter rasakan dokter? Main sama anak-anak yang lain ya.. He em Kadang ada terini juga agak-agak ini lah ya, terpintas juga misalnya</p>	<p>Responden merasa sedih jika anaknya bermain dengan anak lainnya, namun lama kelamaan rasa yang dirasakan itu hilang karna</p>	<p>Perasaan yang dirasakan ayah</p>	<p>Komponen kognitif (kepuasan hidup)</p>

	<p>ada rasa sedih atau apa tadi, karna anak orang mainnya udah bisa. Kalau dia kan mainnya masih belum nyambung gitu ada terfikir, tapi ya balik lagi karna kan dia berbeda jadi ya pelan-pelan masih ada harapan. Bakalan bisalah minimal bisa bersama walaupun dia agak emosional kalau lagi sama sama gitu. Ada perasaan itu apalagi nanti misalnya dia gak nyambung ini mainnya jadi nanti di rumah saya ajarin juga kalau sempat. Cuma kalau ditanya ada rasa tadi, ada yaa.. tapi rasa itu udah rasa yang gak buat tertekan kali gitu enggak. Tertekan galau gitu hehehe</p>	<p>responden berusaha untuk mengajarkan anaknya</p>		
<p>R1.0539 - R1.0540</p>	<p>Sampai satu tahun dua tahun dia dok atau sampe sekarang? Hehehehe sekarang udah enggak lagi gitu, setelah dia... karna melihat adeknya juga begitu. Habis itu udah mengembalikan, udah berfikir kalau ini cobaaan</p>	<p>Responden menjadi lebih tabah setelah anak keduanya lahir sebagai anak berkebutuhan khusus juga</p>	<p>Religiusitas</p>	<p>Faktor internal</p>
<p>R1.0542</p>	<p>Kalau ditanya lama yaa, karna tertekan itu waktu pertama kali dia lahir itu ada tekanan kayaknya dia bagus ini apa segala macam, sampe menjelang setahun itu gak normal lagi itu ternyata delay perkembangannya disitulah tertekan lagi. Cuma udah keluar</p>	<p>Perasaan tertekan yang dirasakan responden hampir setahun sampai responden tau pasti anaknya memang telat perkembangannya</p>	<p>Respon negatif terhadap peristiwa yang dialaminya</p>	<p>Komponen afektif</p>

	rambut putihnya udah hilang tekanannya yaa			
R1.0545 - R1.0548	Pernah nangis dok melihat kondisi A? Saya nangisnya itu waktu lahir dia pernah, hehehe Nangis bahagia atau nangis karna tertekan? Ya nangis karna tertekan tadi,	Responden sempat mengeluarkan air mata, karena responden sudah langsung tau mengenai kondisi anaknya	Mood dan emosi	Komponen afektif
R1.0555 - R1.0558	Habiskan aja dok hehehe, jadi pada saat tertekan itu apa aja yang dokter lakukan? Apa yaa kemarin itu, udah lupa pula udah lama kali Banyak merenung gitu kali yaa, Enggak sampe merenung-merenung kali, dulu pas tertekan Ngopi-ngopi itu dulu sebenarnya saya suka ngopi atau apa gitu sama kawan, kumpul kumpul menjalankan hobi.	Responden mengalihkan perasaan tertekan yang dirasakannya dengan menjalani atau mengeluti hobinya	Cara mempertahankan diri	Komponen kognitif (kepuasan hidup)
R1.0623 - R1.0624 R1.0631 - R1.0632	Dulunya ada niat dok untuk lanjut sekolah? Ada Oh jadi sempat mengurungkan niat gitu dok yaa? Iya, mengurungkan niat. Dan sampe sekarang udah enggak ya, udah expayer pun. udah gak tertarik lagi saya	Adanya keinginan untuk melanjutkan pendidikan namun niatnya sudah tidak ada lagi karena kondisi yang harus dihadapi responden	Reaksi terhadap kehidupan	Komponen afektif
R1.0639 - R1.0640	Menguatkannya kek gitu dok yaa Iya, saya bilang dalam hati saya. Ini dia kan	Responden berusaha menahan emosi terhadap	Pengendalian	Komponen kognitif (kepuasan hidup)

	keterbatasan, mungkin kalau anak normal itu udah jadi marahnya yaa hahaha	anaknya		
R1.0649 - R1.0650	Jadi kan dokter perasaan tertekan itu sampe A umur berapa dok? Sampe umur.... sebenarnya sekarang pun masih ada rasa-rasa tertekan sikit, kalau misalnya tadi lagi lihat dia main sama kawannya. Itu muncul itu, tapi yang enggak kek mana kek gitu. Sebenarnya bukan tertekan yaaa... agak-agak kek mana gitu, jadi apa apa gitu	Perasaan tertekan yang dialami responden masih ada kalau responden melihat anaknya bermain dengan anak norml	Respon negatif yang dialami	Komponen afektif
R1.0651 - R1.0652	Pernah enggak dok, saling menyalahkan siapa gitu? Enggak menyalahkan, mungkin saya lebih ke cari-cari penyebab ini karna apa yaaa.. karna dari riwayat keluarga enggak ada, kalau konsul ke dokter ya mungkin ini memang kebetulan aja	Tidak menyalahkan siapapun atas kondisi yang dialami	Kepribadian tangguh	Faktor internal
R1.0685 - R1.0686	Dulunya dokter pengen A jadi apa dok? Pengen jadi dokter juga, pengen jadi anak yang pinterlah. Saya pernah terbayang nanti kalau udah lahir ini kalau dirumah ngomongnya pakek bahasa inggris, nanti sekolahnya disini. Tapi setelah ini yaaa... itu tadi kita sesuaikan sikonnya, waktu dan kemampuannya lah kek gitulah. Itu untuk	Cita-cita dan keinginan besar responden terhadap anaknya, yang harus disesuaikan dengan kemampuan anaknya yang berkebutuhan khusus	Mekanisme mempertahankan diri	Faktor internal

	mekanisme mempertahankan diri juga ya			
R1.0693 - R1.0694, R1.0702	Jadi dokter kalau dokter lihat A sekarang, hal apa yang dokter lihat dari A yang buat dokter senang? Ganteng dia kek bapaknya Jadi yaa... artinya secara fisik dia gak ini kan, emm habis itu ya senangnya A kek gitu. Kalau sekarang dia udah ada lucu-lucu sikit jadi ya ketawa ya walaupun dia enggak nyambung juga kadang, gak konek ya kan hahaha	Responden merasa senang karena anaknya memiliki paras yang tampan, lucu walaupun terkadang anaknya susah memahami apa yang dikatakan	Perasaan senang	Komponen kognitif (kepuasan hidup)
R1.0711 - R1.0712	Ada kegiatan berdua yang biasa dilakukan dokter? Kegiatan yang dilakukan... kalau dulu keluar, kalau sekarang paling main sepeda	Interaksi dan kegiatan yang dilakukan bersama anak	Kondisi situasional dan lingkungan	Faktor eksternal
R1.0746	Saya kalau lihat dia kek gitu sedih, namanya otak yaa. Otak ada yang rusak kesehatan fisik, saya takut juga itu kognitifnya apa gitu pokoknya jangan sampe lah harus berobat ke jiwa, itu sebenarnya saya mau konsultasi juga dia kek mana kira-kira	Kekhawatiran yang dirasakan responden terhadap anaknya	Tindakan medis yang akan dilakukan	Komponen afektif
R1.0785 - R1.0786	Hehe iya dok. Jadi kan dokter, ini mau bertanya lanjutan dari kemarin dokter, eum jadi dokter kan, dengan kondisi A dan N yang berbeda dengan anak lainnya, kek mana lah dokter, cara dokter memandang diri	Dengan adanya anak berkebutuhan khusus tidak mempengaruhi responden dalam memandang dirinya,	Harga diri	Faktor internal

	<p>dokter setelah memiliki anak berkebutuhan khusus?</p> <p>Hhm sebenarnya biasa aja gitu kan, Cuma ya artinya saya jadi punya tanggung jawab yang mungkin agak lebih dari yang lain gitu, jadi makanya ya kayak kemarin, karena ini ada kebutuhan khusus otomatis ada pengasuhan khusus gitu kan, intinya saya ya itulah tadi membatasi kegiatan-kegiatan saya yang sifatnya menyita waktu dan fikiran lah gitu jadi banyak sama orang itu, selain saya yang terus hhm.. maksudnya sama mereka, kontak dengan mereka, tujuannya untuk menstimulasi karena sebenarnya hhm.. gak ada obat gitu orang tu, gak ada obat apa yang memang (misalnya batuk) selain diberikan perhatian, jadi memandang saya juga ya gak merasa bersalah, kayak gimana gitu kan, artinya biasa aja, Cuma ya butuh ini lah, butuh perhatian dan tanggung jawab lebih dari orang lain-lain jadi makanya saya juga ya akhirnya ya gak seperti orang lain gitu misalnya kalau orang lain misalnya lebih banyak sama kawan-kawannya, komunitas segala macam</p>	<p>responden hanya merasa memiliki tanggung jawab yang lebih dan membatasi dirinya untuk melakukan kegiatan yang biasanya dilakukan</p>		
--	---	---	--	--

	<p>gitu kan, saya paling seperlunya aja gitu.. tapi ya juga gak sampe gak ada hubungan sosial lah gitu ya</p>			
<p>R1.0793 - R1.0794</p>	<p>Hhm,, terus dokter, perhatian tadi, perhatiannya sejauh ini dokter, perhatian yang kek mana dokter, itu ke A dokter?</p> <p>Yaa perhatian untuk perkembangan dialah ya, untuk perkembangan dia, intinya apa yang bisa dikerjakan, dikerjakan.. apa yang bisa kira-kira membantu untuk proses tumbuh kembang dia ya saya kerjakan gitu, Cuma ya secara medis untuk kelainan-kelainan seperti ini dia gak ada obat kimiawi apa, ataupun tindakan operasi apa ya gak ada, yang paling penting itu kan ya itu tadi stimulasi lah ya, makanya itu tadi perhatian saya itu berupa hhm.... Interaksi langsung dengan anak gitu artinya gak saya biarkan, maksudnya kita tinggalkan gitu siapa dirumah yang mau main dengan kawannya segala macam, karena dia kan belum bisa untuk betul bisa bermain dengan kawannya itu, gitu paling, pelan-pelan diajarkan ini yang boleh, ini yang gak boleh, ini yang wajar, ini yang harus ditakuti, gak boleh</p>	<p>Memberikan perhatian untuk perkembangan anaknya dengan melakukan terapi berupa stimulasi yaitu interaksi, dan bermain dengan anak</p>	<p>Optimisme</p>	<p>Faktor internal</p>

	ini yang, misalnya ini yang kek gini gak usah takut, misalnya kan..			
R1.0809 - R1.0810	<p>Terus dokter eum kan tadi dokter waktu sama kawan berkurang dokter, itu pandangan dokter, menurut dokter teman-teman dokter itu memandang dokter kayak gimana?</p> <p>Ya Sekarang kan memang udah jamannya sosial media ya, jadi kadang pun sebenarnya kawan-kawan saya pun mereka juga sibuk pada ininya sendiri, gitu jadi, mungkin mereka juga merasa kan kok jarang gabung gitu tapi sesekali tetap saya, artinya tetap saya batasi, yang dulunya sering apa ini segala macam kegiatan, itu saya batasi, jadi saya bilang ya, saya juga sering main sama anak-anak gitu kalo malam pun saya main badminton sampe larut malam kalo ini main sebentar pulang, karena orang tu juga udah kebiasaan tidurnya... sama saya gitu kan. Karena eummmm sebenarnya penting itu pas-pas mau tidur itu biasanya saya sering ngajar-ngajarin sesuatu karena disitulah... apa namanya.. ada gelombang otak apa itu ya.. gelombang apa itu, ga ngerti juga saya, gelombang lamda ntah</p>	<p>Cara pandang lingkungan sosialnya terhadap responden masih sama seperti dulu karena perkembangan alat komunikasi sekarang yang makin canggih, dan responden masih mengikuti kegiatan bersama teman-temannya walaupun kegiatan tersebut sudah dibatasi baik waktu maupun kegiatan yang dilakukan, responden berusaha untuk mengajak anaknya komunikasi sebelum tidur</p>	<p>Dorongan dan kebutuhan yang ada dalam diri</p>	<p>Faktor eksternal</p>

	<p>apa itu lah ya. Alpha Betha, tapi saya ya kalau saya gak salah, itulah yang pernah saya baca-baca, saya Tanya-tanya kan, penting itu, makanya saya, asal udah jam tidur pasti sama saya, pasti pulang saya, kalo bisa keluar sebentar, main badminton atau apa pasti pulang. Jadi minimal untuk itu tadi, bilang biawak itu gigit, cerita-cerita sampe dia tidur lah, masa mengajarkannya disitu paling, paling enak menurut saya, kalo lain kan dia gak konsentrasi gitu, susah.. kek disitulah paling konsentrasi pas-pas menjelang mau tidur</p>			
R1.0811 - R1.0812	<p>Jadi dokter kawan-kawan dokter itu gak ada perubahan dari interaksi segala macam ke dokter sendiri gak ada perubahan apa-apa dokter? Gak ada sih kayaknya, kalo saya liat eum.. karena mungkin ya tau juga itu tadi ya kondisi yang, karena saya juga gak yang begitu kali juga dulu aktif kali, karena kawan-kawan saya.. artinya saya gak membentuk komunitas baru, kalo dulu saya hobby, ada komunitas photography saya ikut, ada komunitas ini saya ikut, ada misalnya komunitas mobil saya</p>	<p>Rekan kerja dan lingkungan membuat teman-teman sesama kesehatan saling mengerti dan memahami kesibukan masing masing, karena banyaknya komunitas yang sudah ada sebelum itu jadi responden hanya menjalani dan berinteraksi dengan komunitas dan</p>	Dukungan sosial	Faktor eksternal

	<p>ikut, jadi saya ini, jadi saya gak membentuk kawan-kawan baru tapi kalo kawan-kawan saya yang lama ya rata-rata kan dokter atau apa mereka juga sibuk dengan dunia sendiri, paling juga sekali-kali gitu kan, jadi saya gak yang ini kali, gak artinya gak gaul kali ya paling ya itu tadi karena kita ada sosmed jadi tetap masih aktif, jadi sosmed itulah mungkin pelampiasannya walaupun gak jumpa ya, disitu ngobrolnya,</p>	<p>temannya yang terdahulu tidak membentuk komunitas baru</p>		
<p>R1.0833 - R1.0834</p>	<p>Kalo sekarang, kalo sama A sama N itu yang paling dikhawatirkan itu apa dok? Yang paling dikhawatirkan? yang paling dikhawatirkan ya, dia jadi ga bisa kayak orang-orang yang normal gitu, artinya berkebutuhan khusus itu tadi, paling itu nanti ga bisa mandiri itu takutnya atau lebih parahnya lagi bisa jadi orang tu nanti punya misalnya kelainan-kelainan apa ya eumm... kelainan kejiwaan gitu, itu yang paling saya khawatirkan, karena berhubungan dengan otak kan?</p>	<p>Kekhawatiran responden terhadap anaknya yang belum bisa mandiri, dan takutnya menjadi lebih parah dari kondisinya saat ini</p>	<p>Respon negatif</p>	<p>Komponen afektif</p>
<p>R1.0865 - R1.0866</p>	<p>Ohh iya iya dok. Dokter, punya ga sih keinginan dokter untuk punya anak yang normal setelah punya N dan A dokter? Pengen, tapi ya kek</p>	<p>Adanya keinginan responden untuk memiliki anak normal, jika kedua</p>	<p>Kebutuhan yang ada di dalam diri</p>	<p>Komponen kognitif (kepuasan hidup)</p>

	<p>kemarin kan, rasanya mau coba diliat dulu perkembangannya N tadi, karena ini tadi kan tinggal si N adiknya kan, kok memang dia udah progressnya bagus gitu, mungkin ada program untuk punya anak lagi, kalo pun yang kemarin kan risiko tinggi itu artinya udah tua kan, dia diatas 35 mungkin dibawah 40 gitu, sebenarnya nunggu N nya ini gimana perkembangannya</p>	<p>anaknya memiliki perkembangan yang jauh lebih bagus dari sekarang</p>		
R1.0882	<p>Cerita-cerita di sekolahnya tadi, belajar apa, hhm habis itu cerita-cerita ya kayak pengetahuan lah apa gitu, terus ceritakan matahari itu kapan keluarnya, matahari itu gini, apa, kek gitulah, cerita pengetahuan-pengetahuan dasar, makhluk hidup ada berapa A? Kita nih makhluk hidup, yang hidup-hidup ni pohon, nah cerita-cerita itu saya nyoba meng-ini-kan dia juga, mengisi pengetahuannya juga, karena ini kan nanti harus tau, disekolahnya</p>	<p>Interaksi yang dilakukan responden dengan anaknya sebelum tidur, disitulah pengetahuan umum diajarkan untuk anaknya</p>	<p>Optimisme</p>	<p>Faktor internal</p>
R1.0895 - R1.0898	<p>Tapi itu gak dimarahi dokter? Marah ya marah “ A jangan lah, adeknya apa kan, ini kan bombon adek ni ” A misalnya udah habis ni, pasti ada dimarahi ini, kok gak</p>	<p>Perasaan marah yang dilakukan responden semata-mata untuk menanggapi perdebatan</p>	<p>Respon positif dan respon negatif</p>	<p>Komponen afektif</p>

	<p>mau juga dia, ya cari solusinya lah, carikan bombon satu lagi</p> <p>Kalo marah pernah sampe mukul gak dokter? Kalo marah sampe mukul ya? saya gak ingat, kayaknya cubit ada, tapi itu pun ntah kapan, udah lama enggak ingat saya</p>	diantara kedua anaknya		
R1.0927 - R1.0930	<p>Sejauh ini dokter, kondisi lingkungan dokter ini mempengaruhi ga dokter?</p> <p>Maksudnya mempengaruhi gimana?</p> <p>Ya... mempengaruhi dokter gak untuk merasa kek eumm... kek agak minder lah untuk ini, karena kondisi anak yang seperti ini, segala macam.</p> <p>Kayaknya gak, ya Cuma mungkin, sebenarnya saya sendiri yang ngerasa mungkin ini, anak berkebutuhan khusus ini kan orang liatnya biasa, Cuma kan keinginan, jadi ini saya gak merasa yang kek mana, karena tetangga-tetangga ataupun siapa gitu gak menganggap sesuatu yang parah atau apa, itukan udah parah gitu kan, gitu kayaknya, karena orang tu sering kan, “ ohh gapapa, biasa “ walaupun sebenarnya dalam hati saya lebih senang dibilang “ oh yaya, ini ini, sekarang apa, coba ini ini “ lebih ini, daripada dibilang “</p>	<p>Sebagai seorang dokter yang telah mengerti bagaimana kondisi anaknya yang sebenarnya, responden akan merasa lebih baik jika tetangga dan lingkungannya mengatakan kondisi yang sebenarnya dari pada mengatakan “tidak apa-apa”</p>	<p>Nilai-nilai yang tertanam di dalam diri</p>	<p>Faktor eksternal</p>

	gapapa “ karena dia gak merasakan, kok gapapa nya itu sebenarnya apa-apa			
R1.0931 - R1.0934	<p>Lebih sering orang ngomong gapapa atau kek oh ini anaknya kek gini, harusnya diginiin gitu?</p> <p>Eumm lebih sering gakpapa, emang gapapa itu, biasa itu, jadi saya malah lebih palak gitu sebenarnya kalo dibilang biasa gitu, ini ga biasa kalo menurut saya</p> <p>Palaknya kek mana tu dokter?</p> <p>Palaknya ya maksudnya, kok gapapa? inikan ... mereka gak merasakan gitu kek mana</p>	<p>Responden merasa kesal jika perkataan yang dikatakan orang-orang disekitarnya tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi, karena yang menjalaninya tidak akan merasakan itu</p>	Kondisi situasional	Faktor eskternal
R1.0947 - R1.0950	<p>Setelah di lakukan kek mana dokter?</p> <p>Ya gak ada perubahan, maksud saya biar senang orang itu, biar ada usaha, karena orang menganggap itu mungkin usahanya itulah yang kita kerjakan</p> <p>Jangan mengecewakan gitu maksudnya dok?</p> <p>Iya, jangan dianggap gak ada usaha gitu ya, tapi saya kerjakan apapun yang dibilang, tapi tetap saya lebih percaya ke medis</p>	<p>Sebisa mungkin responden tidak mengecewakan keluarga dan berusaha untuk menuruti keinginan orang terdekatnya selama tidak berbahaya untuk anaknya</p>	Kebutuhan dan kenyataan	Komponen kognitif (kepuasaan hidup)
R1.0963 - R1.0964	<p>Pernah gak dokter jenuh dengan ya harus melakukan ini yang dikasi tau orang tua segala macam?</p> <p>Kalau jenuh gak, maksudnya mengerjakan</p>	<p>Terkadang responden juga sempat merasa lelah dan menunda bujukan keluarga untuk</p>	dukungan sosial	Faktor eksternal

	<p>tadi itu ya, yang dibilang-bilang orang itu tadi ya, kadang-kadang ya agak-agak malas ya nanti lah, gitulah, gitu kapan... tapi yang paling semangat sebenarnya istri saya untuk hal-hal yang kek gitu ya. Nanti jadi misalnya lidah kambing, ini, lebih ke dianya yang nyari kek gitu, misal telfon, ada kek gini, nanti kalau ada ini ya, kirim gitu, yang lebih proaktif, karena saya ngerasa gak ilmiah gitu, makanya saya gak ini</p>	<p>melakukan pengobatan tradisional, dan hanya mengikuti kalau memang istrinya sudah bergerak duluan</p>		
R1.0980	<p>Ya itu tadi, kalau anaknya itu tadi pintar, cerdas, betul-betul bahagia kali gitu ya. Kalau saya ya senang gitu, punya anak ini, tapi karena ini saya sudah dikasi tanggung jawab yang lebih gitu, artinya ada rasa sedih juga ada rasa apa kan saya bilang kemarin gitu</p>	<p>Responden akan lebih bahagia jika anaknya terlahir normal, namun responden juga harus menerima tanggung jawab yang telah diberikan padanya</p>	Optimisme	Faktor internal
R1.0988	<p>Yang senang setelah ada A, senang karena ada, dengan A yang berkebutuhan khusus itu artinya ada support dari keluarga ini itu, jadi gak ada hal yang begitu, pas lahir A ya bahagia gitu, tentu kita bahagia punya anak kan, tahap perkembangannya itu, setelah ini ya tetap bahagianya seperti itu, kek tadi, saya pun bingung jawabnya</p>	<p>Responden senang memiliki anak, walaupun anaknya berbeda dengan anak normal lainnya, karena dukungan keluarga selalu ada</p>	Dukungan keluarga	Komponen kognitif (kepuasan hidup)

	hahaha.. apa yang membuat saya bahagia			
R1.0994	Ehmm, ya bahagia itu kan sebenarnya kumpulan dari semuanya ya, kalau menurut saya ya, mungkin ntah punya anak yang cerdas, punya pekerjaan yang bagus, punya ini punya kawan-kawan, nah seperti ini jadilah bahagia ya	Gambaran kebahagiaan menurut responden memiliki semuanya	Nilai-nilai hidup dan kepribadian	Faktor internal
R1.1007 - R1.1008	Kalau dari segi pekerjaan, skala bahagianya dok? Kalau dari segi pekerjaan.. saya mungkin dengan kondisi kayak begini saya, dulu kan sebenarnya pengen sekolah lagi, tapi sejujurnya saya sebenarnya ya udah bahagia gitu, dengan pekerjaan sekarang ini	Keinginan responden untuk melanjutkan pendidikan untuk kariernya sebagai dokter, walaupun dengan pekerjaan sekarang pun sudah membuat responden bahagia	Kepercayaan diri	Komponen kognitif (kepuasan hidup)
R1.1034 - R1.1035	Hahahha Gak ada bawa tisu pulak. Jadi dokter, menurut dokter, dokter udah menjadi ayah yang baik belum untuk A? Kalau menurut saya ya, kayaknya udah lah, udah menjadi ayah yang baik juga ya, hhm mau artinya ya.. karena menurut saya, saya sudah menjadi ayah yang baik	sudah menjadi ayah yang baik	Konsep diri	Komponen kognitif (kepuasan hidup)
R1.1036 - R1.1037	Jadi ayah yang baik itu, yang kek mana dokter? Yang menurut dokter yang terbaik itu yang gimana? Yang terbaik menurut	Menjadi ayah yang baik itu adalah ayah yang mampu memberikan waktu,	Optimisme dan harga diri	Faktor internal

	<p>saya ya? Yang punya waktu untuk anaknya, terus bisa menafkahi mereka, kebutuhannya.. paling penting waktu lah. Bisa menjamin inilah, menjamin kehidupan, pendidikan, pengobatan apa gitu dan menurut saya untuk saat ini hhm walaupun yang, tapi menurut saya udah inilah, tapi kalau seandainya mungkin saya ada rezeki lebih bisa lebih maksimal mungkin, entah berobat keluar negri apa gitu, gitulah.. kan masih usaha-usaha yang standart lah ya, untuk pengobatan</p>	<p>kebutuhan, terapi dan pendidikan untuk anaknya</p>		
<p>R1.1038 - R1.1039</p>	<p>Hal apa yang paling dokter ingin lakukan untuk A dokter? Yang paling saya ingin lakukan ya? Untuk A? Punya waktu dan punya terapis yang betul-betul ini gitu, yang memahami lah, saya pengen ada punya sesuatu tempat ataupun centre gitu terapis, tapi yang terjangkau gitu, itu maunya saya, bisa tepikir untuk pindah ke Banda Aceh. Cuma kan susah karena pekerjaan ini, pengen punya satu centre khusus yang bisa menangani dia, jadi yang dekat lah ya aksesnya, itu Cuma pengen saya. Cuma karena keterbatasan itu tadi, tinggal disini, jauh,</p>	<p>Keinginan responden untuk memiliki terapi khusus autisme yang terjangkau tanpa mengganggu atau mengharuskan responden untuk pindah tugas</p>	<p>Respon positif dan respon negatif yang dialami seseorang</p>	<p>Komponen kognitif (kepuasan hidup)</p>

	<p>padahal pengen ada disini. Cuma kalau ada gitu yang terapis atau apa gitu yang bisa atau ada gitu, terapis khusus bisa aja gitu kan, saya pernah terpikir gitu kan, misalnya kalau ada gitu terapis yang bisa dia mau kerja, mungkin bisa kita usulkan dirumah sakit ada, misal di rehat medic itu ada khusus itu, itu sebenarnya yang pengen saya punya kali itu tadi, karena untuk pindah ke kota-kota besar gak bisa kayaknya, karena pekerjaan, dua-dua kerja atau apa. Kalau ditanya apa yang paling pengen untuk A sekarang itulah ada centre ada terapis yang khusus menangani dia, yang bisa rutin yang bisa mau disini</p>			
R1.1054 - R1.1055	<p>Ada yang kurang gitu dok? Ada yang kurang, seandainya saya punya duit lebih banyak lagi, saya bawa ahahaha.. ataupun saya lebih banyak gaji, saya bawa ini kemari saya cari terapinya, apa rutin saya ke Bandung, rutin saya ke Singapur gitu, tapi hal-hal kek gitu memang ini jadinya standart kampung lah, paling bawa ke Medan cuma gitu</p>	<p>Responden merasa masih ada yang kurang dari usaha yang dilakukan untuk anaknya, baik dari segi ekonomi dan lainnya</p>	<p>Keadaan yang harus dialami</p>	<p>Komponen kognitif (kepuasan hidup)</p>
R1.1058 - R1.1059	<p>Kalau sebagai kepala keluarga dokter, cara dokter memandang diri</p>	<p>Pandangan diri responden sebagai kepala</p>	<p>Dukungan sosial</p>	<p>Faktor eksternal</p>

	<p>dokter sendiri itu gimana dokter? Kepala keluarga ya? Yaa.. udah.. rasanya udah optimal juga lah sebagai kepala keluarga, apapun ini kita diskusikan dengan emaknya, kek mana ini apa yang bisa kita buat, ya buat terus, kerjakan</p>	<p>keluarga sudah sangat baik, setiap keputusan yang diambil selalu dibicarakan dengan istrinya</p>		
<p>R1.1060 - R1.1061</p>	<p>Tapi kemarin dokter bilang, dokter butuh, dokter gak langsung menjelaskan ke istri dokter kalau kondisi A yang begini begitu sulit untuk dokter jelaskan ke istri dokter Pas lahir memang gak saya jelaskan yang gimana ya, sampe ini, karena saya masih punya keyakinan dia nanti hhm... bisa menjadi lebih baik, jadi saya masih berharap itu. Tapi setelah hhmm.. Nampak ini baru saya jelaskan, sebenarnya dia karena dari lahirnya kek gini, jadi mungkin obatnya ya paling kita harus terapi dia ini, stimulasi, makanya bawa ke Medan segala macamanya, walaupun istri saya lebih percaya dengan ya... dia terapi tapi dia tetap cari apalah, obatnya, vitamin otak, herbal ini</p>	<p>Responden butuh waktu untuk mengatakan yang sebenarnya kepada istri responden mengenai anaknya</p>	<p>Kenyataan yang harus dilalui</p>	<p>Komponen afektif</p>
<p>R1.1077</p>	<p>Ya kadang saya ceritakan gitu, ada tanya anak misal “Mi, jemput anak dimana sekolah?” ya saya bilang di SLB, jadi</p>	<p>Responden tidak menyembunyikan kondisi anaknya dari</p>	<p>Kepercayaan diri</p>	<p>Komponen kognitif (kepuasan hidup)</p>

	<p>saya gak yang, saya yang menceritakan, saya duduk saya menceritakan gak, jadi kalau misalnya ini, ada kebetulan anak saya sekolah dimana ditanya, di SLB saya bilang, habis itu ditanya gini gini, ya dia masih ngences, belum bagus ini apa, ya saya bilang gitu. Jadi gak yang saya sembunyikan, gak juga yang saya “anak saya dua-dua gini” ya gak, kalau memang ditanya ya saya jawab apa adanya. Nah apalagi? Hahahha ntahapa-hapa pun jawabannya</p>	<p>lingkungan sekitarnya dan berusaha menjelaskan kondisi anaknya yang sebenarnya</p>		
--	---	---	--	--

INFORMAN I

Informan : Responden 1
 Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2019
 Jam : 16.55-18.30 WIB
 Tempat : Cafe Jambo Jamee

KODING		PERNYATAAN
I1.0001	Iter	Udah lama umi?
I1.0002	Itee	Enggak, baru sampe.. ini kan sekalian ada arisan mamak saya, jadi sekalian ke belakang dulu.. yok kita ke dalam aja yaa
I1.0003	Iter	Iya umi
I1.0004	Itee	Mau pesan apa nanda
I1.0005	Iter	Ice lemon tea aja mi
I1.0006	Itee	Tadi ke sekolah A yaa ?
I1.0007	Iter	Iya tadi kesekolah A kan umi, main-main sekalian lihat-lihat hehe
I1.0008	Itee	Saya tanya kak ama ngapain disekolah? Main mobil, A ngomong sama siapa tadi disekolah? Ada bunda ya? Iya, si kawannya bunda, dia gak ada bilang Cuma bilang kawannya bunda. Ngomong apa? Gak ada dia nengok A main-main aja. Hahahah
I1.0009	Iter	Heheh, iya main mobil, tadi kan sebenarnya enggak waktunya main mobil, Cuma kan nanda tadi ketemu kepala sekolah, habis itu nanda bilang, karna kan biasa ada belajar diluar, ustazah ain apa ya namanya? Kan katanya ada belajar di luar kata ustazah ain. Habis itu nanda bilang ustazah bisa enggak kalau misalnya hari ini main di luar, habis tu nanda mau liat aja mi kan?
I1.0010	Itee	Habis main sama siapa? Sama kawan katanya gitu kan?
I1.0011	Iter	Eee.. pertama sama AT berdua, habistu yang lainnya ngikot semua, haha.
I1.0012	Itee	Ee, keluar yaaa?
I1.0013	Iter	Iya keluar semua. Gitu mi.
I1.0014	Iter	Oiya mi jadi ganggu acara lah mi yaa?
I1.0015	Itee	Enggak, udah beres semua, namanyakan apa ini karna kan ini arisannya itu pesan semua, males buat dirumah karna capek, disinikan enak di pesan, nasinya kan kotak, habis itu langsung di kotak, makan di sini itu pisang sama rujak aja yang disini, yang simple-simple aja biar gak repot. Hahah
I1.0016	Iter	Ee eee iyaa, kemaren itu nanda ada sempat juga ketemu abinya A
I1.0017	Itee	Iya ada di bilang
I1.0018	Iter	Ada di bilang kerumah sakit nanda udah dua kali, hahah
I1.0019	Itee	Iyaa sama bunda kan?

I1.0020	Iter	Iya sama bunda, ini rencananya sama bunda juga ni kan, habis tu bunda dah pigi, tapi kan pagi sama bunda terus di sekolah, dari pagi sampai siang sama bunda.
I1.0021	Itee	Siang dia ada keperluan?
I1.0022	Iter	Ee ee ada keperluan, nanda dirumahnya habis tu bilang bisa ngak ya malam, habis itu kalo malam ganggu lah keknya karna kan umi bilang kemaren itu kan malam ajarin anak-anak mi kan?
I1.0023	Itee	Iyaa paling bisa malam sabtu malam minggu, karna malam sabtu kan besoknya dia olahraga kan jadi kan kadang enggak belajar memang, paling habis shalat magrib ngaji-ngaji aja gitu kan?
I1.0024	Iter	Iyaa, ada nanda tanya tadi malam ada belajar gak A? Gak adaaa
I1.0025	Itee	Iyaa enggak ada
I1.0026	Iter	Tapi dia jujur mi kan?
I1.0027	Itee	Iyaaa malam senin jarang dia belajar, karna gini kan? Kek kemaren kami pigi jadi kan pulang udah capek kali
I1.0028	Iter	Capek mi yaa
I1.0029	Itee	Iyaa anak-anak ini enggak ada tidur siang jadi kita ngajarin dia pun jawabannya udah ngasal-ngasal gitu belajarnya jadi ah males lah sama aja masuk kuping kanan
I1.0030	Iter	Keluar kuping kiri. Hahaha
I1.0031	Itee	Ee iyaa sama aja kan. Yaudahlah biarin aja. Tapi kalo malam selasa memang start dia belajar sampai malam jum'at gitu kan?
I1.0032	Iter	A tapi tadi mi kan nanda liat kan A pinter ya mi? Udah bisa di dekte, habis tu baca, nulisnya, cuma di baca terakhir karna udah duluan main di luar udah capek mi ya, jadi dia cuma kek sebentar habis itu dia dah enggak mau lagi
I1.0033	Itee	Dia tipe pembosan, kalau belajar itu bisanya sebentar aja dia bisa, habis itu kalau udah agak-agak lama badmood dia udah hilang udah enggak mau dia, sama aja kita ajarin pun hilang konsentrasi dia.
I1.0034	Iter	Ee eee
I1.0035	Itee	Makanya saya bilang sama kepala sekolah yang disana saya minta tolong karna kalau abinya iniin ia termasuk kategori seperti autisme, walaupun anak autisme itu umurnya nanti kita kategorikan 9 tahun ke atas nanti kita tau autisme.
I1.0036	Iter	Atau enggak?
I1.0037	Itee	Iyaa kalau kita bilang kelas-kelas 4 SD lah ya gitu kan, jadi maksudnya gini dia kan belajarnya jangan umum, jangan dengan anak rame-rame, pas lagi materi pembelajaran dia biar aja dia dengan ustazahnya gitu lebih fokus.
I1.0038	Iter	Eumm iyaa.

I1.0039	Itee	Setelah belajar misalnya, apa yang mau dipelajari hari ini?, Eggak usah banyak-banyak sikit aja gitu kan? Habis tu dah baurkan dia sama kawan-kawannya tapi dia dapat ada yang dia bawa pulang walaupun sikit.
I1.0040	Iter	Ee iyaa
I1.0041	Itee	Dari pada dia gabung sama kawan di kelasnya dia enggak conect, ustaz ngomong apa, kawannya udah nyambung, dia sendiri enggak nyambung kan enggak ada yang dia bawa pulang.
I1.0042	Iter	Ee eee iyaa
I1.0043	Itee	Jadi saya bilang biar aja waktu setengah jam atau satu jam memang dia itu enggak boleh di gabung dengan kawan-kawan yang lain, gitu, jadi ada hasil saya bilang gitu walaupun sikit.
I1.0044	Iter	Tapi itu tadi ada hasilnya jadi waktu begitu AT mau belajar ni kan? Datang si A kan dah selesai ni langsung di kasih ustazahnya, bentar ya A ? dia enggak mau pokoknya dia harus belajar terus.. haha. Jadi nanda, eh ya ampun salut kali mi salut kali
I1.0045	Itee	Tapi dia beda nanda dirumah sama di sekolah, di sekolah cukup patuh, kalau di rumah dia bilang sampai mana mi? Sini aja mi ya dia yang ngatur. Kalau lebih dia dah ada aja tingkah dia tu.
I1.0046	Iter	Ee ee tadi waktu membaca gitu mi karna udah banyak kali di ajari kadang mi ya, sampai sini yaaa, e banyak kali kata dia gitu. Hahah.
I1.0047	Itee	Banyak kali disini aja ya dia nentukan kita kan?
I1.0048	Iter	Ee habis tu dia udah bisa protes gitu kan jadi tadi kan penjumlahan, kan maksudnya belum tau, oh perkalian ni mi kan jadi 2x1 brpa? 2 gitu, jadi nanda bilang 1x2 dia jawabnya 1 kan? Loh bukan gitu kata dia. Jadikan ini nanda tanya-tanya boleh kan umi?
I1.0049	Itee	Boleh. Kemarin ketemu sama abi dimana di ruangan mana?
I1.0050	Iter	Di HD. Jadi mi kan ini kan awal-awalnya begitu tahu dia beda dengan anak yang lain kek mana mi perasaannya?
I1.0051	Itee	Maksudnya beda dengan anak yang lain? Kalau saya awalnya di bilang sedih, sedih. Sedihnya itu kalau bergabung dengan anak-anak yang lain. Kalau nggak saya merasa dia itu mandiri, tapi kalau udah bergabung dengan temannya yang lain, ini anaknya udah kek gini, gitu-gitu lah pasti ada.
I1.0052	Iter	Eee..
I1.0053	Itee	Cuman kalau udah sampai ke rumah di cerita sama abinya. Tapi nggak ada cerita yang misalnya “bang, kok kek gini ya? Anak kita kek gini sih, ya gitu-gitu sih nggak”. Bang, coba cari kesana ya, karena saya ada serching di google

		kalau anak kek gini di kasih vitamin obat-obat, yaaa..saya gitu ceritanya sama abi dirumah. Karena saya seperti mengeluh kek gini kali bang ya, kok kek gini anak kita bang ya
I1.0054	Iter	Kalau misalnya menurut umi kan, umi tawunya A itu beda dengan N itu umur berapa?
I1.0055	Itee	Sebenarnya abinya itu sejak dia lahir udah mengdiagnosa dia seperti itu, dia nggak nangis nggak menghisap, kemudian di bawa kerumah sakit, sampai kerumah sakit dia nangis, kemudian tetap di opname. Ooo..nggak, belum di opname, kemudian si kakeknya bilang karena ini cucu pertama yaudah bawa pulang aja kasih mamanya dirumah. Karena mau di kasih asi, gitu kan? Dan sampai rumah awalnya dia kan nggk pande ngisap sampai rumah, ya kami kasih lagi susu-susu kornila kan, abis tu mau lah isap-isap sikitkan, abis tu tengah malam dia nangis aja misalnya sampek apa-apa entah saya baca Aya Al-Quran, sebenarnya kan nggk boleh kalau kita lagi nifas, cuman untuk nenangin saya juga kan. Abis tu siap nangis, besok pagi dia tu udah nggk nangis lagi. Dia diammm...diammmm..kirain.! oo baik budi lah ni anak gitu kan, nggk rewel, dah. Tapi dia nggak mau ngisap, saya coba tetap. Tiga hari kayak gitu kami panggil dokter spesialis anak karena bang Rahmat malas panggil dokter kami panggil dokter kemari. Mau lah dia kan kerumah. Terus kakak tu sampek kerumah dibidang, Rahmat...mungkin karena anak sendiri dia grogi. Memang bi kalau anaknya sakit dia kayak orang bingung, tapi kalau orang lain sakit, dia langsung tawu..sittttttt..langsung kaluar obatnya.
I1.0056	Iter	Iyaaa...hhahaha
I1.0057	Itee	Kalau anak sendiri dia nggk terinisiatif mau apa gitu kayak orang kebingungan, emang seperti itu dia kan? Habis tu Rahmat..ini anaknya udah koma, lihat ni lututnya di ketok kuat-kuat nggk ada lagi nangis apapun, ini udah koma ni, udah kuning ni, kenapa nggk di opname katanya gitu. Nah, itu lah bang Rahmat itu sampai nazar gitukan, ini anak ini kalau pun sehat pasti seperti kek orang cacat kek gitu lah, misalnya cacat otaknya, kek orang idiot gitu atau apa, terus kalau pun nggk tetap bernazar, makanya kan Alhamdulillah nggk juga seperti yang dia bilang gitu tapi kesitu arah prediksinya kalau anak yang udah katagori seperti itu memang kesitu jurusnya. Mungkin Allah kasih yang lain,, makanya udah terakhir di opname, saya memeras asi di rumah, tetap saya nggk kasih susu formula ya kan. Yaudah lama-lama kering sendiri karena nggk ini, nggk di isap. Tulah itu usia dia kita tengok perkembangan dia awalnya dia

		<p>berguling-guling itu seperti anak normal yang lain, di usia 3 bulan udah bisa berbalik-balik. Usia 3 sampai 4 bulan itu masih katagori normal, abis tu, di usia dia 9 bulan ada yang lahirnya sebaya dengan dia kawan kakak kan, selisih misalnya 2 minggu, gitu lah kan, anak orang udah bisa ngerambat-ngerambat, berdiri, dia kok nggk gitu masih, kalau kita bilang dia nggk ngerangkak, dia ngesot pakek dadanya gitu. Ngesott..ngesottt..gitu-gitu aja. Abis tu kek anak ni keknya lain gitu bang, kek mana caranya kita bawa terapi. Tulah kami bawa terapi kemedan kan, kami konsul dulu dengan dokter anak ya kan, abis tu di terapi pakek scincar, itulah di ajari kek mana cerita. Tapi waktu kami bawa ke scincar, tulah disuruh dia ini jangan diberdirikan, karena saya dirumah ajarin berdiri, karena anak lain udah pande-pande berdiri tapi dia, kenapa belum, saya ajari dia berdiri di dinding gitu, sebenarnya bisa dia berdiri gitu Cuma dia ngak mau jalan merambat-rambat gitu, kita berdirikan di atas meja ya berdiri aja dia gitu.</p>
II.0058	Iter	Berdiri aja dia?
II.0059	Itee	<p>Eee ee, berdiri aja ngak mau bergerak atau pun jalan dia kek gitu kan? Yaudah habis tu terakhir terapi tetap di ulangi dari awal kek mana cara ngerayap, merangkak dengan betol di ajarin kan? Yaudah habis tu terkhir sambil saya ajarin disana di rumah saya praktekin tetap saya buat juga di dinding karena namanya orang tua kepingin anaknya sama kayak yang lain, anak yang lain udah bisa berjalan masa anaknya enggak, tetap saya usahakan saya beli yang buat pegangan itu buat berjalan, terakhir bisa dia berjalan, merangkak belum juga tu padahal saya bawa ke tempat terapi di rumah juga saya praktekin belum juga bisa merangkak, jalan dulu dia baru bisa saya coba-coba saya ajarin baru dia jadi terbalik, siklusnya terbalek, nah gitu kan? Itu kan gangguan dari kepalanya juga kaarna harus dari sana kan.jadi baru bisa dia merangkak, jalan pun dia bisa dah setahun 8 bulan, awal lahir 4 bulan usia dia, dia udah bisa cara panggil ama maaa, amaa maa, kan anak kecil gitu, amaa maa gitu kan. Lah saya gak apa-apa saya panggil aja mama walaupun ujungnya umi yang penting bisa dulu ngomong kan? Tapi di usianya udah hampir setahun setengah gitu gak ada jenjir aja ngak ada euhh, euhh euhh gitu, nih apa lagi ni anak ni kayak gitu, Cuma belum saya bawa terapi bicara tu kan? Lahir adeknya tetap kami latih-latih aja di rumah karna ada yang bilang enggak apa-apa, perkembangan anak beda-beda ya sampai nanti sampai 2 tahun gitu kan? Walaupun bisa baru sampai kedua belum kami bawa.</p> <p>Lahir adiknya,, oh ngak ada sempat dia terapi bicara bentar,</p>

		atau terapi bicara sama adeknya, lupa sayaa.. Oo terapi bicara sekalian sama adeknya bicara, dia terapi bicara adeknya terapi jalan karna baru lahir adinya. Iulah jelang saya sebulan kos disana kan kami piker jugaterapi pulang dari sana.. nah yang liah-lidah kambing tu sebelum terapi saya kasih sering-sering, kata orang lidah kambing gitu kan? Terapi juga.
I1.0060	Iter	Ada dokter bilang lidah kambing.
I1.0061	Itee	Ee ee lidah kambing trus aa lagi ya? Lidah burung kuwak-kuwak ntah apa-apa lah sampai ada yang bilang di suruh cari lidah burung apa tu ntah apa tu yang bisa bicara, bukan bicaa sih tapi suaranya merdu sekali, itu yang enggak dapat saya. Waktu saya tanya di takengon harganya sampai hampir 3 juta
I1.0062	Iter	Wahh mahal kali
I1.0063	Itee	Ee mahal kali gitu kan? Ngak ke beli juga, bang gimana apa kita nyiksa burung lagi kita ambil lidahnya gini burung? Ngak? Terakhir ngak masulk akal, kata dia enggak. Habis tu pergi ke takengon berobat-robot ke takengon juga, pulang dari takengon selang ntah 4 bulan ehh dia ngomong sendiri tanpa kita ajarin, keluar sendiri walaupun tela-tela, kalau dulu dia bilang minum tung-tung, memang bisa dia ngomong tapi satu dua belum lancar gitukan. Bilang mama mama pertama dulu kalau enggak salah, mama papa tapi satu dua untuk memperoleh kalimat.
I1.0064	Itee	Kayak adeknya sekarang lah gitu, pulang dari takengon itu lah selang dua bulan dari takengon tu ada obat di kasih, obat dari daun-daunan ntah apa saya di suruh mandi pake obat dari daun-daun itu.
I1.0065	Iter	Itu umi di suruh mandi juga?
I1.0066	Itee	Ee eee di ada di bawanya, Cuma katanya obat gitu kan? Gak ada dia karna ini perantaranya aja kan coba aja kita niat kan? Yaudah selang dua bulan itu dia ngomong sendiri tu lancar.. breee.. gitu..
I1.0067	Iter	Jadi ni percaya gara-gara mandi itu atau gimana mi?
I1.0068	Itee	Gak, saya itu pokoknya yang mana aja, yang penting saya udah berusaha kesana kesini bisa dia gitu. Ya saya tinggal fokus adeknya aja kayak gitu. Adeknya ni yang parah.
I1.0069	Iter	Pelan-pelan mi, tapi untuk sementara ini di udah jelas ngomongnya, yang enggak jelas itulah dia sebutin nama nanda, ntah apa dia bilanganya kak veve katanya, gitukan? Heheh, kak nanda, nanda bilang gitu, habis tu mi kan tadi mi bilang kalau dokter rahmat kalau ngobatin anaknya sendiri bingung ?
I1.0070	Itee	Bingung, ee eee bingung,
I1.0071	Iter	Begitu tau arkan beda kan mi? Itu umi empat nanyak enggak

		ke abinya? Ni kek mana ni kalau di kedokteran itu kayak mana?
I1.0072	Itee	Itulah dia bernazar kan makanya saya dengar kalau dia bernazar biar bisa ingatin, ntah umur ke berapa dia bernazar, ntah pas tamat SD kalau dia tamat SD ntah SMP kalau dia enggak ada masalah apa-apa abinya potong lembu dan bersedekah kan? Karna pemikiran otaknya itu udah terganggu, bahkan pemikiran abinya itu sampai hal yang lebih parah dari ini, nah seperti itu kan? Si N beda lagi.. hahaha.
I1.0073	Iter	Itu pas lahir N kek mana lagi perasaan nya umi?
I1.0074	Itee	Gak ada, habis tu kami coba bang cobain program anak kedua, A umur setahun 8 bulan kan dia udah bisa jalan. Yok program anak kedua bang yok saya bilang gitu kan, programnya kalau bisa perempuan secara medis walaupun allah kasihnya apa kita gak tau.
I1.0075	Iter	Jadi itu N betul-betul program perempuan?
I1.0076	Itee	Ya gak tau secara kedokteran ya insya allah bisa tu, jadi berhasil perempuan. Ee biar bisa sepasang dulu gitu kan? Mana tau adeknya nanti beda dengan abangnya, yaudah makanya saya jaga juga kesehatan semua-semua makanya saya hamil dan saya enggak pernah ada masalah, Cuma saya gak kuatnya itu Cuma 3 bulan pertamanya aja, memang saya kayak orang hamil lainnya.
I1.0077	Iter	Iyaa pusing?
I1.0078	Itee	Ee eee nengok kan bau gitukan? Di bilang pusing enggak pusing, muntah-muntah aja bawaanya gitu.
I1.0079	Iter	Trus pas lahirnya itu kayak mana mi? Pas lahir N?
I1.0080	Itee	Pas lahir N ya down lagi saya, hehe. Karna dia ngak nangis
I1.0081	Iter	Sama kayak A gitu ya mi?
I1.0082	Itee	Eee eee kalau anak gak nangis kan berarti saraf otaknya ni kan yang terganggu, ngak nangis ya allah bawa lari lagi ke ikubator dah tu nangis menjerit tarok imunisasi asi dini kn? Di dada. Capek kita kasih emngkan kalau kita bru melahirkan asi kita belum banyak gitu kan? Habistu kita kasih pun dia ngak pande nyari, kek mana anak ni? Terakhir nangis ajaa.. datang perawat-perawat sana pak kek mana ni pak katanya kek gitu kan? Kita kasih ini aja pak ya susu formula dulu, yaudah kasih susu formula sebenarnya saya gak ikhlas juga itu tapi demi anak yaudah kasih aja terus susu formula, yaudah itu saya sambil di messege payudaranya supaya asinya banyak gitu kan? Nah terakhir dia udah di kasih susu asi waktu di rumah saki itu mau dia isap, waktu di rumah sakit tu mau diaa isap abis susu kata perawat tu, saya kasih asi pun dia belum pande, misalnya isapnya koq saya saya enggak terasa, kayaknya ngak ada dia

		isap kayaknya Cuma dia masuk di mulut gitu-gitu aja. Malamnya saya kasih kasih eh saya kasih susu formula balek, mau dia isap. Besok paginya karna dokternya masok kayak mana? Ibunya udah sehat kan gini-gini.. namanya kita lahir normal kan. Habis tu si adek ni di kasih ke dokter spesialis anak. Bu kek mana ni dia? Katanya gitu kan, koq ini apa gak nangis laginya dari pagi ini dia belum ada nangis katanya gitu kan? Habis tu di giniin tapak kakinya kan? Sreeett di giniin kan sangking kuatnya nah ini nangis ni gitu kan? Habis tu kan gak apa-apa bawa pulang aja, tapi dia ngak mau minum kek gitu kan? Gak apa-apa kasih aja pakek sendok.
I1.0083	Iter	Kata dokternya?
I1.0084	Itee	Iya kata dokternya, kata saya ngak boleh kata bang rahmat di terapi terus di rumah sakit jangan kasih pulang dulu kan, habis tu kan terakhir bawa pulang selama tiga hari di kasih pakek sendok, nah kasih pakek sendok itu kan siket tumpahnya banyak, sreett lap lagi tumpah, itu stres yang kedua saya, hahah. Bawa kerumah sakit. Maka awal pratigo itu lah saya, kata kawan-kawan dulu noni nggak lah. Dulu ibu memang orangnya lincah, pakek sepatu segini-gini tinggi, bajunya pun misal baju-baju kerja biasa. Lincah sana sini- sana sini jalan, sekarang saya udah nggak sanggup lagi, upacara aja nggak ikot, berdiri aja segini pandangan orang terhadap saya udah rame saya goyang-goyang sendiri gitu.mual terus, mual udah dingin ni tangan, dingin tangan perasaan kayak mau mual habis tu gamam saya sendiri, semenjak itu lah saya vertigo, dulu saya nggak ada. Stress yang hebat kan dua-dua anak kayak gitu kan?
I1.0085	Iter	Itu stress yang hebat itu yang dilakukan apa untuk menghilangkan stres itu?
I1.0086	Itee	Nggak ada, zikir-zikir aja lah, berobat, kek gitu-gitu aja, nggak ada yang kek-kek mana.
I1.0087	Iter	Kalau menanggapi orang-orang di sekitar itu kayak mana mi?
I1.0088	Itee	Maksudnya kayak mana?
I1.0089	Iter	Misalnya ya ada omongan dari orang sekitar, ee nggak apa-apa anaknya gini-gini ada nggak langsung menyerah rasanya kek ngomong apa sih kan aku yang ngerasa kan? Hahah
I1.0090	Itee	Nggak ada, Cuma nanti Cuma saya bilang beda anak kan beda semua orang kan tau, belum waktunya ni bunda, kalau sama bunda, kalau sama ibu ya belum waktunya bu. Tapi lama kelamaan kan nampak terus perbedaannya, jadi ya terakhir saya bilang alah yaudah lah mau kayak mana lagi memang udah di kasih kayak gini, sabar lah kita itu aja, mana tau kebalek tangan. Kdepannya si arkan ini lebih

		pintar dari yang lain, kedepan orang itu kan udah ada yang ngatur, sekarang kek gini mungkin capeknya umi di kasih allah sekarang, kedepannya kan kita nggak tau gitu. Paling tetap ngasih semangat tuk diri sendiri, ya gitu aja paling.
I1.0091	Iter	Ee menurut umi ni, abinya merasakan nggak sedih yang umi rasakan? Siapa yang lebih sedih gitu mi.
I1.0092	Itee	Ada. Cuma kan, gak nampak. Saya liat, dia kan tau secara medis anaknya nanti kedepan seperti apa nanti. Pandangan dia seperti apa
I1.0093	Iter	secara teorinya lah ya iya tau?
I1.0094	Itee	Saya kan tau. Saya palingan kan kayak gini bang ini kedepannya nanti kek mana bang? Anak-anak yang autisme itu kayak mana? Saya tanya seperti ini- seperti ini, saya tanya bang kekmana itu solusinya. Habis tu saya nggak ada langsung berpasrah nggak, bang solusi kayak mana bang? Coba kita ini liat bang, masuin dia ini bang ngaji disini, misalnya dimana, nah gitu saya. Saya nggak ada pasrah yaudah lah dah kek gini di kasih allah yaudah ngak, saya nggak.
I1.0095	Iter	Dokter rahmat kan tau mi secara teori macam itu di jelasin ngak ke umi?
I1.0096	Itee	Di jelasin..
I1.0097	Iter	Dijelasinnya gimana arkan dari kecilnya?
I1.0098	Itee	Ee eee dijelasin gimana lah di ceriatainnya ini kategorinya si arkan ini anak autisme. Anak autisme itu nggak mesti hurufnya yang terbalek juga, ngomong yang berulang kali itu juga masuk katanya itu, kan dia suka ngomong banyak, dia udah tau tu jawabannya.
I1.0099	Iter	Tapi dia tanya lagi?
I1.0100	Itee	Iyaa tapi dia tanya lagi, nah nanti mi kan jam 8 mi kan kita perginya? Iya.. paling ibu gitu aja kan? Iyaa.. kadang ibu kan kek gini, kek mana yaa? Di rumah itu dua-dua anak berantam, suka begadu, tengoklah kan berebut-rebut gitu, kita udah capek di sekolah, trus pulang sekolah kita juga udah pulang orang kerja saya ngatasi anak rumah dah segalanya kadang saya capekan kadang saya gak ladenin ngomong dia yang panjang. Iyaa, gitu-gitu aja banyak iya nya. Nantikan dia nanyak balek nah jam laa.. jam apanya lagi, misalnya balek nanyak jam 8 lagi. Mi.. kita pergi kesana jam laaa, kan abang udah tau itu loh hh jam brapa? Jam 8, umi sekarang yang jawab, jam brapa mi? Jam 8, nah harus kek gitu, dia udah tau jawabannya tapi kita disuruhnya jawab juga. Ngomongnya di ulang-ulang. Nanti tanya lagi, nanti ini kan misalnya belum waktunya jam 8, mii nanti kita ini kan? Jam 8 mi kan? Jam brapa kita pigi mi? Nah dia tanya lagii, jam 8 saya bilang kek gitu, nah seperti itulah dia.

I1.0101	Iter	Itu koq lagi kesel kek gitu mi apa yang di lakukan? Pernah marah nggak sama anak-anak?
I1.0102	Itee	Kalau marah ya marah saya, misalnya marah yang udah lah bang abang tanya-tanya aja kan udah umi jawab tadi, nah gitu-gitu aja.
I1.0103	Iter	Ahaha, A gimana tu mi?
I1.0104	Itee	Umi ni lah, kan abang nanya kan katanya gitu, kan abang udah tau jawabannya, perdebatan jadinya, kan abg dah tau, jam brapa jadi sekarang? Umi tanya kita pergi kesana jam laa.. 8. Kan abang tau ...
I1.0105	Iter	Tapi dia di sekolah nggak terlalu gitu ya mi?
I1.0106	Itee	Nah makanya di rumah sama sekolah dia beda, kan saya sering nanya sama ustazahnya, ustazah kek mana si arkan di sekolah? Kek mana gininya? Kek mana dia sama kawan? Kek mana dia sama ustazah? Ustazah koq beda x ya sama dirumah? Hahaha...
I1.0107	Iter	Jadi tadi nanda perhatikan yaa begitu aA nggak mau ngerjain, usatazah langsung bilang. A sayang ustazah nggak? Katanya gitu. Belum jawab arkan, arkan sayang ustazah nggak? Langsung arkan balek mi. Ya ampun anak kek gini aja bisa kek gitu, kek mana kita yang kek gini harus belajar? Nanda kan berfikir kayak gitu kan mi tadi. Dia koq dari yang nanda liat, tapi nggak tau.
I1.0108	Itee	Siapa itu ustazah ain ya? Dia memang udah sama ustazah ain aja,
I1.0109	Iter	Patuh kaliii,pokonknya patuh kali lah mi sama ustazah.. dia ingat ustazah ain kan punya tai lalat disini ya mi ya? Habis tu kan nanda dah terlalu di sini nanda duduk dekatnya, kakak ada ini sama kayak ustazah kan kayak gitu kan? Ya kan arkan juga ada disini kan di kepalanya ada tai lalat kan mi? Oa yaaa ada yaaa, ada.. nggak nampak, nanti sampai rumah aA berkaca ya nanda bilang. Ustazah disini koq nggak ada kaca kata dia gituuu
I1.0110	Itee	Iyaa dia tanya memang dari A sampai Z kalau bertanya, kalau hanya bertanya aja saya sebenarnya nggak marah kan berarti itu pengetahuannya dia kan? Rasa ingin tau dia Cuma kadang bertanya itu apa yang udah saya jawab tapi di tanya ulang yang dia udah tau jawaban gitu, misal saya gini saya ngerasin dia gitu supaya ngan kedepannya itu salah, maksudnya gitu. Itu salah nggak boleh seperti itu arkan, arkan nanya sama orang kalau arkan udah tau jawaban nggak usah tanya lagi, kalau pun arkan ragu sama jawaban itu, boleh aran tanya jangan tanya yang kedua kali atau tiga kali berulang gitu, orng marah loh bang kayak gitu, nggak suka orang. Nanti orang ngira arkan itu orang aneh saya bilang kayak gitu. Semua orang akan bilang-bilang orang

		aneh. Nah aneh itu orang apa mi katanya gitu kan? Dah bingung lagi saya jawabnya. Hahah
I1.0111	Iter	Hahah
I1.0112	Itee	Hahah nanti kalau di bilang orang gila ya kayak mana kali nanti adalah doa kan misalnya, pokoknya anhlah bang misalnya gitu nggak boleh kayak gitu kan jangan sampai dua-dua kali, tiga kali nanya orang males jawabnya orang bisa marah gitu kan, umi aja marah abang tanya kayak gitu, apalagi umi lagi capek-capek abang tanya udah tau jawaban tanya lagi- tanya lagi jadi kesel gitu kan.. nggak boleh bang. Jadi kadang kalau dia nanya kan saya balk tanya capek nggak bang kalau umi nanyak? Capek lah mi, makanya kalau abang nanya ulang-ulang sama umi, umi pun capek habis tu saya balek lagi, saya suka buat dia supaya waktu dia dia naik kalau dia nggak mau dengar di kasih tau biar aja dia jatuh biar nanti itunya jadi pelajaran buat dia. Yaudah kalau nggak mau dengar, kalau udah jatuh, bang main sepeda lagi bang? Kencang aja bang gak apa-apa, kencanggg ajaa bawanya, nggak mauuu, saya suruh gitu karna nanti saket dah tauu.
I1.0113	Iter	Dah ngerasakan sakit?
I1.0114	Itee	Ya kek gini anak-anak ni memang, biarin aja, di larang nggak mau dengar biarin,
I1.0115	Iter	Tapi bagusnya kek gitu mi, jadi anak di biarin tau dia merasakan sendiri ni apa ni saket ni,
I1.0116	Itee	Iya saya biarin aja, kadang kakek merepet anaknya gini gini, biarin aja yahh, jatuh paret aja biarin aja, besoknya dianggak buat lagi,
I1.0117	Iter	Ihh cucu, nenek-nenek memang gituu, payahh, hahah.
I1.0118	Itee	Ee eee biarin aja gitu kan? Besok nggak mau buat lagi dia, segala sesuatu yang udah di coba kemudian kejadian sama dia besoknya nggak mau abang, nggak mau abang, pastinya gituu.
I1.0119	Iter	Sebenarnya kan metode yang nanda liat dari sekolah itu mi kan, metodenya udah bagus yang di ajari sama ustazah, arkannya juga ngerti dan bisa abis tu pun arkannya juga mau, Cuma kurang efektif, kurang efektifnya karna ustazah ain kan ngajarinnya mereka di dalam kelas yang sama dengan yang lain, itu kurang efektifnya.
I1.0120	Itee	Bukannya di mushalla?
I1.0121	Iter	Tadi pas nanda datang belajarnya di kelas mi.
I1.0122	Itee	Oo kemaren-kemaren tu di mushalla, kalau pagi dia belajarnya di mushalla, habis shalat dhuha kan di mushalla karna karna ada meja kecil kek gini kan? Di mushalla orang tu berdua, nanti kalau misalnya habis keluar main baru orang tu di baurkan ke kelas, mungkin nanda datangnya

		kapan ? jam brapa?
II.0123	Iter	Jam 9 atau setengah 10 gitu..
II.0124	Itee	Oo biasanya di mushalla itu.
II.0125	Iter	Ni ada yang pakek untuh takhzim di mushalla katanya.
II.0126	Itee	Oo karna mushalla di pakek kan makanya orang tu di suruh di kelas, biasanya di mushalla.
II.0127	Iter	Habis tu kan ada nanda bilang juga sama bunda, kata bunda nanti mereka pindah, ini karna masih numpang gitu kan mi?
II.0128	Itee	Eee iyaaa
II.0129	Iter	Gitu juga sih, tadi kepala sekolah juga ada bilang, nanti kasi tau yang di butuhkan apa? Kami butuh juga untuk pengembangan kedepannya, ternyata ada juga umi di kelas-kelas yang lain ya?
II.0130	Itee	Adaaa, anak hiperaktif, makanya di situ mereka alhamdulillah lah, bukan anak-anak yang berkebutuhan khusus sih, anak yang berkebutuhan khusus di SLB, namanya anak apa? Apa ya?
II.0131	Iter	Anak istimewa
II.0132	Itee	Adaa,, alahhh anak inklusi
II.0133	Iter	Oo anak inklusi?
II.0134	Itee	Mereka menerima anak inklusi, maksud anak inklusi itu bukan anak yang di SLB juga, di SLB kan udah kategori di bawah inklusi lagi, kalau impulsif itu kan masih bisa kita iniin lagi, kalau itu udah dibawah hiperaktif udah di SLB tempatnya, Kek si N itu kan kategorinyaa kalau saya perhatiin kalau aja dia bisa ngomong dia itu pintar, lebih pintar dari abangnya, kalau dia bisa ngomong. Dia lebih pande sosial gitukan? Kalau suka ngadu, kan kategori anak suka ngadu kan wawasannya tinggi
II.0135	Iter	Ee eee menceritakan apa yang ia alami?
II.0136	Itee	Apaa eeee eee, nah gitu, walau dia ngomongnya nggak jelas gitu kan?ni abang eee weya weyaaaa, mana? Main sepeda disana? Kan karna udah sehari-hari kan udah tau
II.0137	Iter	Iyaaa udah tau
II.0138	Itee	Yaudah adek panggil, abangggg.. miii... miii.. gitu-gitu lahhh,, abangggg.. sebenarnya dia pintar, tu lah ngomong dia..
II.0139	Iter	Kan dia pintar..
II.0140	Itee	Tapi kalau arkan agak lambat kalau kita masukkan transfer ilmunya, agak begong dulu, agak lama dia mencerna
II.0141	Iter	Ntah karna nanda liat di sekolah tadi pande kali yaaa, hahah..
II.0142	Itee	Dia ini juga kan kayak ngaji, kalau udah satu baris ya satu baris aja duluu, sampai kalau udah bisa baru saya conteng

		kan ? sampai di bilang mi banyak kali koq ngulang? Sampai bisa gitu saya bilang, nanyak lagi misalnya nama-nama rukun iman kkan saya tanya, miii mii itu-itu aja, gak apa-apa kan abang suka lupa dan terbalek-balek.
II.0143	Iter	<p>Trus kalau anak kayak gitu dia harus ini ya mi ngajarinnya kalau misalnya ngajarin apa-apa gitu harus memang ada bendanya langsung , itu kemaren pas ketemu arkan kan ada yang di bilang arkan pun udah nanyak-nanyak endiri apa yang dia liat di Ipad nya dia Cuma suka mobil gitu-gitu mi kan.</p> <p>Habis tu nanda telpon kawan kebetulan ibu-ibu itu senior-senior kami gitu lah kan memang udah psikolog, trus nanda telpon nanda tanya, bu nanda kan lagi neliti ini, anaknya kebetulan punya kemampuan terbatas nanda bilang gitu, habis itu ibu itu bilang tugas nanda ngajarin yang memang langsung di kasih nampak, misalnya ini piring itu jangan gambar aja harus bendanya langsung, kek gitu cara ngajarinnya, itu nanda dapat dari ibu itu, tapi nanda lagi cari-cari yang lain lagi gitu mi kan pengen tau.</p> <p>Jadi mi setelah punya anak yang berkebutuhan khusus gitu kan itu ada nggak perubahan dari sehari-hari dengan kawan-kawan kayak mana itu?</p>
II.0144	Itee	Kalau sehari-hari nggak ada karna saya pulang kerja pulang kerumah
II.0145	Iter	Dari dulu-dulu mi ya?
II.0146	Itee	<p>Iyaa paling kalau saya lagi butuh refreshing gitu kan karna suami tau saya dari dulu di rumah aja gitu kan? Paling kalau udah malam atau sore kami keluar karna udah stres kali kan? Bawa jalan-jalan anak ni gitu kan? Yaudah yok katanya gitu kan.</p> <p>Nanti pulang sekolah abang adek pulang telat ya? Kenapa? Ini kawan-kawan ngajak makan bakso atau apa gitu, oe yaudah iya abang di rumah ni ya , nah kayak gitu.</p> <p>Karnakan ibu orang kalau udah jenuh di rumah kadang suka ini ngelampiasnya ke anak-anak, suka marah-marah nggak jelas, kadang gini kalau lagi capek alahh abang niih udah lah sana-sanaaa, gitu, misal nggak terladenin kali, udah kecapean,</p> <p>makanya kan kita butuh refreshing juga dengan yang kita hadapi anak-anak sehari-hari gitu-gituu ajaa, masa jenuh itu kan ada.</p>
II.0147	Iter	Iyaaaa..
II.0148	Itee	Walaupun orang kadang kan,, noni ladeni apa maunya anak, nggak bisa bu, ibu baru sehari ngeliat dia, coba aja kalau dia di tempat ibu sampai seminggu gitu kan, padahal sama aja ibu yang bilang-bilang itu kan, misalnya kayak gini noni-

		kayak gini noni, karna bukan apa bu, kitakan sebagai manusia biasa juga, keterbatasan itu ada batasannya juga, ada masanya juga kadang kita emosi memang.
II.0149	Iter	Itu orang tua?
II.0150	Itee	Kakak mama.. di bilang sanggup juga ya kamu noni ngurus anak yang kayak gitu, suami jauh kan gitu , saya bilang, bu si arkan ini selalu ap yng di minta maunya selalu ada, dia pikir kita ini macam remot, di buatnya gitu, kayak pagi mi yuk amndi sekarang, bentar umi lagi goreng ikan, sekarang, yuk lah sekarang, karna abang paginya nggak mau sama orang lain, jadi sabar dlu mami lagi balik ikan takutnya hangus, siap tu baru mami bantuin abang, trus nanti mi ikannya mana? Kan mami dah bilang tadi masak dulu sebelum mandi makanya abang nggak sabar gitu. Sekarang ni kalau dia mau mandi sore lagi nanti kan, mandi bang udah sore, nanti main sepeda, oyaya memang dia dengar saya bilang, habis tu bawa sekalian handuk saya bilang, iyayaya mii kan katanya, habis tu masuk dia ke tempat mandi, miii bajuu, lah bentar lah mami lagi nyapu, kita lagi ngepel kita lagi kerja kan gitu kan nggak mungkin kita putusin kerjanya bentar siket lagii,, sekarang,, sekarangg,, selagi kita nggak ngambil baju dia bakal ribut terus tu
II.0151	Iter	Ooooo
II.0152	Itee	Nah nyuruh kan? Terakhir kita ambil kayak remot kan? Terus si adeknya dah ngikutin dia.
II.0153	Iter	Padahal adek harusnya nggak kek gituuu
II.0154	Itee	Ee eee karna kan dia contoh, trs kalau nanti kita bilang sabar lah dek giliran adek mandi.. mii aju.. ajuu... abanggg tuuu. Ooh adek sabar lah dek kek gitu kan, kita kan kadang pagi bekerja sampai rumah kita hadapin anak-anak yang berkebutuhan khusus seperti itu, kadang rasa sabar ada juga hilang gitu, jadi terbawa emosiii, alahhh bangga .. yang gitu pati ada. Saya jangan sampai munafik atau gimana gitu kan?
II.0155	Iter	Iyaaa betul
II.0156	Itee	Namanya juga manusiakan? Apalagi tingkat kejenuhan kita dari berapa tahun usia dia, kita hadapi dia dari sifat tentratum yang hebat, dulunya masih kecil emosian di depan orang jerit-jerit, ngamuk-ngamuk duduk di bawahh,, auuu auuu, dulu kan saya jarang bawa dia, skarng aja karna udah lale dia, apalgi kalau kami bawa kewarung kopi yang penting kasih hape satu orang satu tenang lah kayak gitu.
II.0157	Iter	Itu waktu dulu di bawa mii waktu dia marah-marah rasanya kayak mana?
II.0158	Itee	Malu lah yang dah pasti, malu rasanya kita nggak bisa, seseoang mandang kita, eh anaknya koq gitu,
II.0159	Iter	Kalau orang yang nggak tau iya udah bilang kayak gitu

II.0160	Itee	Ee eee pandang sebelah, kek gitu anak si noni intu yaa koq aneh kali gitu yaa, otomatis kita malu lah, udah jerit-jerit, makanya kita itu ambil inisiatif meja dan maunya cepat-cepat pulang, ya kalau dia di depan orang lain dia salah tingkah, ya misalnya kalau di dalam mobil jalan terus nggak usah beenti dia itu nggak apa-apa duduk tenang liat-liat mobil lewat gitu, duduk betah dia, 7 jam ke takengon duduk dia nggak ada tidur-tidur, kami kasih antimo aja nggak mempan di, dudok aja dia liat-liatin. Duduknya kalau bukan di depan ya ditengah-tengah antara kursi depan, katanya pandangannya harus tetap kedepan, kalau ada mobil gerobak lagi, Kalau dulu-dulu malahan pas dia masih kecil, pas dia masih tantrum mancing dia makan tu di bawa dulu ke luar kan di bawa ke jalan, jalan-jalan tua dulu di sini an ada mobil-mobil beko suruh liat mobil beko lah gitu,
II.0161	Iter	Ya allah salut kali nanda. Hahahah
II.0162	Itee	Yaa sampai kayak gitu, apalagi kalau dia lagi sakit dan nggak mau makan kan, sampai pulang kakeknya, yaaa yuk nonii, nggak mau makan dia yah, udah capek noni inikan tapi nggak mau, yaudah-yaudah kakek belum sempat makan atau apa yaudah yok kawanin tuk nyulang dia tu sampai marak pas ada mobil-mobil beko di situ.
II.0163	Iter	Yang penting ada mobil beko di situ ya?
II.0164	Itee	Iyaa mobil beko itu yang dia suka, dah di suap walaupun ada mobil beko pun dia tetap nggak mau. Dari kecil dia kan sampai sekarang kalau kita liat adalah 70% perubahan, nggak 1000% lah , 70%.
II.0165	Iter	Itu 70% udah besar juga,
II.0166	Itee	Ee eee tingkat capek saya nggak kayak dulu lagi, misalnya gini dah pandai lale main sendiri gitu kan, walaupun ada kawan-kawannya sore, yokk bang dika yok main yok, kalau dulu kemana-mana sama saya mainnya sama saya nggak mau sama yang lain gitu,
II.0167	Iter	Sekarang udah berbaur?
II.0168	Itee	Ee eee mau main, saya capek, dia nggak mau main sendiri. Kek misalkan kita mau liburan, mau jalan-jalan, iu yang saya rasakan bukan nikmatnya jalan-jalan malahan yang saya rasain capek, pulangnya tu hasilnya nggak ada refresing, yang ada capek gitu lah pokoknya. Sekarang ni pun yang bikin saya bingung ngomongnya itu udah seperti orang yang nggak sekolah, ngomongnya gitu, gilaa, adek gila,
II.0169	Iter	Ooo gituu?
II.0170	Itee	Ya allah bang inikan lidahnya kayak luka, ntah kenapa pertama lebar nya kecil, habis tu makin melebar-melebar kan

		<p>akibat menjerit-menjerit aja, bilang-bilang jelek orang jelek orang gila kan mamak marah tu, tu tengok tu di lukai lidahnya sama allah.</p> <p>Sudah kek tadi saya pikir kan dia berantem lagi sama adeknya, cak berkaca tu di cermin, lidahnya besar nggak lukanya? Udah lebar mi lukanya, yaudah gitu aja terus itu tandanya allah udah marah, kalau nanti allah marah sama aran malah di bakar tu lidanya, nah gitu-gitu lah. Nahhh kek gitu,</p> <p>Nanti kalau udah berantem, berantem aja kan umi mau nonton film dulu di youtube, kalau orang suka berantem gimana tu dibakarnya di api neraka? Nahh kabur dia</p>
II.0171	Iter	Mii kalau ditanya bahagia nggak?
II.0172	Itee	Maksud bahagia kek mana?
II.0173	Iter	Ya sekarang dengan punya anak?
II.0174	Itee	<p>Ya bahagia bahagia lah dengan punya anak, kadang anak ngerti juga kalau saya sakit, bang kusuk umi, mau dia kusuk saya. Si N tu mau nanti malahan berebut tu pas di suruh, umi saket ya? Iya umi saket, aket mi yaaa aket mi yaaa, adeknya itu, iya umi saket, dah abang di bagian sini ya, umi nggak sanggup apa-apa ni lagi sakit, adek bagian kaki ya , mauu, kalau pas saya sakit mau kayak gitu. Dah saya pikir mau juga ni anak-anak ni, uminya sakit mau gitu kan, abangnya kusuk bagian belakang adeknya bagian kaki-kaki. Umi muntah ya? Dimana umi muntah?</p>
II.0175	Iter	Kalau sama abinya?
II.0176	Itee	Mau juga, disuruh, A abi sakit kali ini nii, cak kan badan abi di urutan.
II.0177	Iter	Kalau misalnya ni, satu sampai 10, 10 tu bahagia sangat bahagia, itu adanya di posisi angka brpa?
II.0178	Itee	Di angka 8 gitu lah, karna nggak sampai, 9 atau 10, ada batasnya karna kan dikatakan bahagia karna anknya sholeh, dengar azan shalat terus, kemudian ngajinya juga pinter, saya itu dulu yang pertama, abis tu peringkat terus kalau di sekolahnya, kalau ini kan nggak
II.0179	Iter	Tapi sebenarnya kalau secara peran psikologi nggak penting sich mi tngkat atau nggaknya, yang penting setiap anak punya bakat-bakatnya sendiri,
II.0180	Itee	Iya kan ada bakat yang di anutnya, gak mesti peringkat secara umum, tapi ada keahliannya, kemudian si arkan sama si nesa ini kan kek mana ya? Kalau bermain itu banyak berantemnya juga, jenuh jadinya saya kan? Berebutan, ya berantem-berantem sama adeknya, nanti adeknya nangis habis tu dia main lagi gitu, makanya kan saya bilang kemaren kalau orang ni nangis kan saya biarin aja, orang sama adeknya sendiri, kalau kita bilang ya sakit-sakit siket

		ya buktinya dia nanti main lagi sama abangnya, kan gitu kan? Jadi saya nggak saya ladenin, Bangg, saket tu adeknya, bangg saket tu adeknya dah nggak mau dengar, yaudah terserah kalian nah gituuu. Nggak saya marahin yang kayak mana.
II.0181	Iter	Itu nanti berenti sendiri?
II.0182	Itee	Iya nanti dah berenti sendiri, tu kan adeknya menjerit, kan saket adeknya, coba abang yang di gituin sama adek, cak siniii , cak jambak dulu abang, kan sakett, saya kasih contoh, tangan adeknya tarek dek,
II.0183	Iter	Hahahah
II.0184	Itee	Nii tarek dek tarek ajaa tarek rambutnya, saket bang? Saket mi, ya kek gitu juga adek, maksudnya itu harus kita kasih contoh.
II.0185	Iter	Iya dia harus merasakan biar adeknya tau.
II.0186	Itee	Misalnya dia jambak rambut adeknya, adeknya dah nangis, nanti dia ketawa, berarti dia senang di atas penderitaan orang lain. Heheheh.
II.0187	Iter	Ini mi, kalau umi kayak mana memandang diri umi selama umi punya anak berkebutuhan khusus?
II.0188	Itee	Maksudnya gimana ni memandangnya?
II.0189	Iter	Ya memandang sebagai seorang ibu umi memandangnya kayak mana ngerasa bersalah atau nggak? Atau umi ngerasa nggak atau udah kayak udah melakukan yang terbaik sampai saat ini ?
II.0190	Itee	Belum, belum terbaik kali karna keterbatasan perekonomian ia juga, kalau kita bisa bawa dia berobat sampai kesana, kesana kan ke jakarta atau apa kan nggak juga, kalau kita bilang udah maksimal belum sampai makimal kali, masih nilai 8 juga, belum ada sepuluh yang kita bilang ini, maka kalau sampai ada orang yang bilang ni coba ini, masih saya coba terus.
II.0191	Iter	Masih di coba sampai sekarang?
II.0192	Itee	Iyaaaa, saya lakukan sampai batas kemampuan saya sanggup. Misalnya saya baca di internet gini-giniyudah bang yuk, tetap saya kompromi dulu dengan suami kan, yaudah yok bang yok kita kesana coba dulu, mana tau bisa karna dah ada pengalaman gitu-gitu kan tetap.
II.0193	Iter	Jadi gimana tu menurut umi cara memandang diri umi tu?
II.0194	Itee	Ya belum maksimal mengurus orang itu, istilahnya untuk terapi-terapinya belum maksimal, terkadang malam saya lupa juga buat psiuterapi, kadang anak sendir yang ingatinnya, mii inii,, oiyaya ya umi lupa. Karna kecapean kadang siap isya tu langsung ketiduran.
II.0195	Iter	Tapi dia ingat ya?

I1.0196	Itee	Yaudah siap insya kadang yok yok tidur, kadang dia langsung miii mii mii, oe iya lupa, kadang siap isya langsung tekolek gitu kan di kamar, kadang orang itu yang selalu ingatin. Mii vitamin abang belum katanya,
I1.0197	Iter	Oe dia minum vitamin mii?
I1.0198	Itee	Kan pertama dia minum obat kejang dia kan, autisme, habis tu saya konsumsikan vitamin, vitamin untuk daya ingat untuk otak, terapi bicara sekalian adeknya,
I1.0199	Iter	Kalau umi memndang diri umi itu sebagai seorang istri gimana?
I1.0200	Itee	Saya rasa kalau untuk keluarga gimana ya? Udah maksimal belum ya? Keknya belum juga lah, ahaha
I1.0201	Iter	Hahahah
I1.0202	Itee	Karna saya suka marah-marah. Hahaha, tingkat kesabarannya belum juga. Heheheh
I1.0203	Iter	kalau ibu ibu marah biasa itu umi hahahaha kalau sama abinya kek mana?
I1.0204	Itee	Mereka dekat juga sama abinya, tapi lebih mau sama saya
I1.0205	Iter	Oh hahaha yaudalah umi, makasi waktunya umi ya. Lain kali nanti datang lagi nanda mi
I1.0206	Itee	Iya iya.. udah mau magrib juga ini enggak terasa yaa. Nanda balik sama siapa
I1.0207	Iter	Ini tunggu bunda jemput mi, eh udah di depan katanya mi. Ayok kita keluar mi, makasi ya mi
I1.0208	Itee	Yok. Iya sama sama



RESPONDEN II

Wawancara Ke : 1

Tempat : Rumah Makan Padang

Tanggal : Rabu, 20 Februari 2019

Jam : 16.30 – 17.40

KODING		PERNYATAAN
R2.0001	Iter	Assalamu'alaikum pak, ini saya nanda yang udah dibuatkan janji sama kak erna tadi pagi pak
R2.0002	Itee	Wa'alaikum salam, oh iya iya.. duduk dulu
R2.0003	Iter	Saya mau melakukan penelitian pak
R2.0004	Itee	Penelitian yang kek mana itu?
R2.0005	Iter	Jadi gini pak.. ini ada lembar informed dan lembar persetujuan yang harus bapak tanda-tangani kalau bapak setuju untuk saya wawancarai. Penelitian saya sifatnya rahasia pak, jadi walaupun ada saya ambil foto segala macam.. itu nanti datanya tetap dirahasiakan, diblur gitu pak. Namanya juga saya buat inisial pak. Data klien memang tidak boleh ada satupun orang yang tau. Jadi sebelum di tanda tangani bisa dibaca dulu pak
R2.0006	Itee	Ini untuk apa? Maksudnya adek ini untuk apa gitu?
R2.0007	Iter	Ohh...ini saya untuk penelitian thesis saya pak.
R2.0008	Itee	Ohhh
R2.0009	Iter	Iya pak, saya dari fakultas psikologi pak
R2.0010	Itee	Oh ya..ya saya baca dulu ini ya
R2.0011	Iter	Hehe iya pak silahkan
R2.0012	Itee	(responden membaca informed consent dan lembar pernyataan)
R2.0013	Iter	Jadi kan pak, ini saya mau penelitian.. mau fokus ke anak. Saya dari jurusan psikologi.. jadi kan bu, pak. Saya memang fokus ke anak berkebutuhan khusus kayak anak ibu dan bapak. Kalau misalnya saya tanya-tanya sama ibu dan bapak, boleh bu, pak?
R2.0014	Itee	Boleh gak papa
R2.0015	Iter	tapi ini maksudnya enggak cukup satu kali pertemuan aja bu. Karna kalau nanti ada data yang kurang saya datang lagi pak. Yaa.. artinya saya akan datang lagi beberapa kali pak. Enggak apa-apa itu pak? Mengganggu gak nanda?
R2.0016	Itee	Boleh, tapi kalau sore-sore kek gini bisa
R2.0017	Iter	Iya sore pak
R2.0018	Itee	Iya boleh, kalau kami enggak apa apa. Kadangkan orang kalau dapat anak ini kan malu... kalau sedih biasa wajar saya rasa, tapi bukan sedih pun. karna anak kami udah banyak perkembangannya.. sedih tapi gak berlarut-larutlah, kemanapun kami bawa dia pigi. Yang kita bilang dia tau semua itu, ngerti cuma belum pande bilang aja ya

R2.0019	Iter	Ini bisa bapak isi dulu dan ditanda tangani pak ya
R2.0020	Itee	Oh... ini nama ini saya tulis nama saya
R2.0021	Iter	Iya pak, nama bapak. Buat inisial aja pak
R2.0022	Itee	Bisa saya buat nama lain aja?
R2.0023	Iter	Boleh-boleh pak
R2.0024	Itee	Saya buat jokowi aja yaa hahaha
R2.0025	Iter	Boleh pak hahahaha nama sebenarnya siapa pak?
R2.0026	Itee	Ohh panjang nama saya
R2.0027	Iter	(responden menyerahkan kertas informed consent) makasi ya pak
R2.0028	Itee	Iya
R2.0029	Iter	Nama anak siapa pak?
R2.0030	Itee	M biasa dipanggil BY
R2.0031	Iter	Umur anaknya udah berapa pak?
R2.0032	Itee	Ini masih 9 tahun setengah, jalan 10 tahun bulan 9 nanti pas dia 10 tahun umurnya..bulan 9 tanggal 10 2009.
R2.0033	Iter	Anak keberapa ini pak?
R2.0034	Itee	Anak ke 3
R2.0035	Iter	Anak pertama dan keduanya pak?
R2.0036	Itee	Anak pertama dan kedua normal kayak anak biasa, udah besar-besar. Yang satu kuliah yang satunya lagi SMA
R2.0037	Iter	Perempuan atau laki-laki kakaknya pak?
R2.0038	Itee	Perempuan dua-duanya, adiknya yang inilah yang laki-laki yang berbeda di kasih allah
R2.0039	Iter	Awal tahu anak bapak autisme kek mana itu pak?
R2.0040	Itee	Awalnya sakit dia, demam tinggi. Sampe saya bawa berobat itu kemana-mana
R2.0041	Iter	Kemana aja itu pak bawa berobat?
R2.0042	Itee	Ke dokter spesialis anak, dokter sukardi, trus ada ke dokter lain-lain juga, sampe kemanapun dibilang sama orang itu kita bawa, bawa kusuk juga. Tapi termasuk enggak lama juga inilah, 3 tahun udah bisa jalan. Jadi dia ini begitu bisa duduk trus langsung bisa jalan
R2.0043	Iter	Oh 3 tahun pak ya? Enggak lambat juga lah bu kalau 3 tahun
R2.0044	Itee	Iya tapi kalau dibandingkan dengan anak normal lainnya ya lambat yaa... kalau dulu itu kata orang-orang umur 7 tahun dia baru pande. Ini umur 3 tahun udah pande
R2.0045	Iter	Kata siapa itu?
R2.0046	Itee	Tempat-tempat orang pintar yang saya bawa itu
R2.0047	Iter	Itu gimana perasaannya waktu dibilang kek gitu pak?
R2.0048	Itee	Ya takut, sedih.. tapi lama-lama udah bisa dia, gak sesuai dengan apa yang dibilang itu. Itu dia betul-betul dijagain sendiri itu gak suruh orang jagain walaupun orang yang kerja di rumah... betul-betul saya jagain
R2.0049	Iter	Oh betul-betul dijaga pak yaa

R2.0050	Itee	Iyaaa, makanan pun dijaga itu.. gak pernah makan jajanan itu enggak pernah, jadi dia kalau dikasi sama orang pun enggak mau
R2.0051	Iter	Karna enggak pernah pak yaa
R2.0052	Itee	Iyaa.... karna enggak pernah kami kasi memang, sama sekali enggak kami kasi. Jadi dia enggak terbiasa yaa, kami bilang juga kalau ini jangan diminum, ini boleh. Jadi dia tau jadinya yaaa... kayak mie gitu, enggak ada tu dia makan
R2.0053	Iter	Waktu ke dokter itu pak anak itu pak, apa kata dokternya pak?
R2.0054	Itee	Dokter enggak bilang itu anaknya ini ini.. enggak, mungkin takut kami sedih yaaa, jadi malah saya itu yang bilang ke dokternya.. enggak apa-apa dokter bilang aja kami ikhlas itu yang saya bilang. Dokternya Cuma bilang ibu harus sabar katanya, insya allah dia bisa nanti. Itu kata dokternya.. Tapi alhamdulillah.. walaupun dulu Cuma dia bisa bilang “ah” tapi begitu dia duduk dulu itu langsung dia bisa berdiri,.. enggak ada pun kami ajarin dia belajar jalan. Pokoknya kami udah pasrah itu, kalau dulu dia gak pande panggil ayah kakak sekarang udah bisa dia panggilnya walaupun kalau kakaknya dia panggil “kakak kakak”
R2.0055	Iter	Kalau panggil ibu bisa?
R2.0056	Itee	Enggak bisa “ibu” tapi “bu” aja.. tapi ini udah banyak juga yang bisa ini dulu enggak bisa. Tapi kalau sama orang dia cepat ingatnya, nanti kalau ketemu orang yang dia kenal di jalan, dipanggilnya itu.. tapi kalau disekolah, apa yang dia suka aja yang dilakukannya
R2.0057	Iter	Sejauh ini apa yang dia sukai pak?
R2.0058	Itee	Suka menggambar, dia menggambar mobil atau apalah yang dia suka. Tapi yang digambar ya memang yang betul-betul yang dia suka aja sampe habis itu satu buku digambarnya
R2.0059	Iter	Waktu pertama kali tau anak bapak berkebutuhan khusus gejalanya apa-apa aja itu pak?
R2.0060	Itee	Demam tinggi, karna dia memang lasak anaknya.. hamilnya pun enggak kenapa-kenapa Cuma dari dalam perut ya memang lasak, luar biasa lasaknya
R2.0061	Iter	Udah dicek ke dokter pas hamil ibu waktu itu pak?
R2.0062	Itee	Iya di cek, gak kenapa-kenapa normal semuanya....lahirnya juga normal
R2.0063	Iter	Itu udah di USG juga waktu itu pak?
R2.0064	Itee	Udah enggak masalah apa-apa, langsung tau kalau jenis kelaminnya laki-laki
R2.0065	Iter	Dulu waktu TK anaknya TK normal kayak anak biasa atau gimana ya pak?

R2.0066	Itee	TK biasa, sama dengan anak normal lainnya
R2.0067	Iter	Itu kek mana pak waktu di TK biasa itu?
R2.0068	Itee	Biasa aja, Cuma waktu itu dia belum pande ngomong kan waktu baca yasin, waktu salat ya yang dia bisa aja.. kayak misalnya “allahuakbar” itu jelas dia bilang. Lainnya enggak jelas
R2.0069	Iter	Itu apa yang dia mau dituruti selalu pak?
R2.0070	Itee	Iya, apa yang dia mau itu harus dituruti kalau enggak dituruti ya gitu.. marah, ngamuk dia. Tapi kita lihat juga tapi apa yang diminta kan hahahaha jangan pula minta mobil dia kita turuti juga
R2.0071	Iter	Hahahahaha iya pak
R2.0072	Itee	Kita usahakanlah pokoknya, tapi lihat juga apa yang patut kan. Kalau tidak patut ya enggak dituruti..
R2.0073	Iter	Jadi kan pak dari umur 6 bulan setengah ketahuan ada kelainan pada anak pak, itu dibawa ke dokter anak langsung pak?
R2.0074	Itee	Enggak, pertama bawa ke tempat jufri dulu
R2.0075	Iter	Jufri itu siapa pak?
R2.0076	Itee	Spesialis anak juga, tapi bukan yang di kota. Yang dekat-dekat sinilah, udah tua juga itu dokternya, itu sempat di suruh opname juga
R2.0077	Iter	Ohh.....he e pak
R2.0078	Itee	Disitulah mulai turun panasnya, itu di opname selama 3 hari. Udah gitu setelah keluar dari rumah sakit panas lagi badannya.. walaupun saat itu panasnya udah gak seberapa lagi, trus barulah dari situ kami bawa ke dokter yang di kota
R2.0079	Iter	Waktu dibawa ke rumah sakit, dokternya bilang enggak pak anaknya sakit apa, misalnya apa gitu pak?
R2.0080	Itee	Enggak, dokternya enggak mau bilang apa. Yang dibilangnya Cuma bagus, anak ibu bagus. Mungkin supaya kita enggak sedih ya
R2.0081	Iter	Iya pak, waktu M sekolah TK itu kek mana pak?
R2.0082	Itee	Ya waktu itu dia yang bikin khawatir itu dia suka sama air, suka mandi dia. Kalau lihat air mau mandi dia itu, habis itu bajaunya enggak boleh kotor itu. Dikit basah aja menurut dia udah kotor itu, lansung dia minta ganti itu
R2.0083	Iter	Oh jadi langsung di gantinya pak?
R2.0084	Itee	Iya langsung ganti
R2.0085	Iter	Pernah kejadian disekolahnya itu pak?
R2.0086	Itee	Pernah, kataya mau buang air kecil sama gurunya. Tau-taunya minta mandi dia.. mandi dia sekolahnya
R2.0087	Iter	Oh jadi itu dia bilang sama gurunya pak?
R2.0088	Itee	Iya
R2.0089	Iter	Umur berapa itu pak M udah bisa bilang kalau mau buang air

		besar atau buang air kecil sendiri?
R2.0090	Itee	Cepat itu dia ma ya... kalau enggak salah umur 6 tahun waktu TK itu udah pande bilang dia Tapi ya waktu itu dia bilang pakek bahasa dia lah ya, kalau gurunya udah tau lah itu. Kadang kami orang tua kasi tau juga sama gurunya kek mana
R2.0091	Iter	Waktu TK itu kalau dia main-main sama anak yang lain kek mana itu pak?
R2.0092	Itee	Gabung juga dia, ikut main juga. Walaupun kadang gak nyambung ya ahahaha Kadang kalau udah dijahati kawannya jahat juga dia, apa yang ada didepannya itu yang di lemparnya misalnya kayak bola ya Kadang ya kalau udah terlalu kali ya kita marahi juga di rumah, kasi arahan gitukan
R2.0093	Iter	Kalau respon keluarga kek mana pak?
R2.0094	Itee	Keluarga ya biasa aja enggak ada yang apa kali, malahan dekat sama dia. Bawa pulang kampung ke padang orang disana itu tanya, anak kamu kok udah bisa ini bisa itu. Karna ada juga anak orang tapi enggak kek gitu perkembangannya kan.. ada yang belum bisa apa apa juga, tapi sejauh ini perkembangan anak saya ya baik-baik aja jauh lebih berkembang kalau dibandingkan dengan yang dulu
R2.0095	Iter	Gak ada komentar-komentar keluarga yang enggak enak pak?
R2.0096	Itee	Sejauh ini didepan saya sih enggak, enggak tau kalau dibelakang yaa
R2.0097	Iter	Jadi pak, waktu pertama kali tau anak bapak berbeda dengan anak lain. kek mana itu pak perasaan bapak?
R2.0098	Itee	Ya sebagai orang tua merasa sedihlah, tapi tetap berusaha itu. Bawa berobat kesana kemari. Apa yang disarankan orang kita lakukanlah Cuma saya enggak merasa “kenapa saya yang dikasi anak kek gini” enggak gitu.
R2.0099	Iter	Oh iya ya pak
R2.0100	Itee	Karna dia kalau saya bawa pun enggak aneh-aneh, nurut dia. Kalau anak orang lain pernah saya lihat itu sampe ada yang naek ke atas meja gitu. Kalau dia ajak kemana-mana enak dia, pulang ke padang pun enak dia dibawa yang penting makannya dia diatasi
R2.0101	Iter	Oh iya pak
R2.0102	Itee	Supir pun bilang, enak kali bawa M. Duduk aja dia biasa, pokoknya kayak biasalah. Makan makan dia, solat solat. Kami pun enggak ada merasa apa gitu, yang penting saya dan istri saya minta sama allah supaya dikasi jalan terbaik, enggak ngeluh atau malu gitu enggak.
R2.0103	Iter	He e pak

R2.0104	Itee	Menurut saya tergantung orang tua juga, kalau dibiarkan aja ya enggak bisa juga kan.
R2.0105	Iter	Iya pak. Yauda pak, nanti saya datang lagi pak yaa... masih banyak yang mau saya tanya hehe
R2.0106	Itee	Iya gak papa, nanti kabari aja kapan mau datangnya yaa..
R2.0107	Iter	Iya pak, ini udah mau magrib pula ya, udah jam 6 baliklah kami bu ya
R2.0108	Itee	Hahaha iya
R2.0109	Iter	Yauda nanda pamit ya pak, bu, adek
R2.0110	Itee	Iya



RESPONDEN II

Wawancara Ke : 2

Tempat : Rumah Makan Padang

Tanggal : Jum'at, 1 Maret 2019

Jam : 16.30 – 18.00

KODING		PERNYATAAN
R2.0111	Iter	Assalamu'alaikum pak. Maaf pak mengganggu nanda pak yaa
R2.0112	Itee	Wa'alaikum salam, enggak.. Cuma saya memang agak sakit ini tenggorakan dikit
R2.0113	Iter	Agak mengganggu gitu pak ya hahaha
R2.0114	Itee	Lupa bilang tadi, tiba-tiba kumat tenggorakan
R2.0115	Iter	Itulah pak, tadi udah tanya sama ibu katanya bisa jumpa sore sama bapak hehe
R2.0116	Itee	Iya gak ingat mungkin tadi istri saya
R2.0117	Iter	Jadi ini masih sakit pak?
R2.0118	Itee	Iya tiba-tiba tadi soalnya, tapi ini udah agak mendinganlah
R2.0119	Iter	Emm.. jadi ganggu gak saya pak kalau tanya-tanya sekarang ("adek"... responden memanggil anaknya) karna bapak lagi sakit
R2.0120	Itee	Enggak apa-apa
R2.0121	Iter	Selama bapak punya anak M yang berbeda dengan anak lainnya perasaan bapak kek mana pak?
R2.0122	Itee	Enggak ada biasa aja
R2.0123	Iter	Biasa aja pak, enggak pernah ngerasa malu atau gitu-gitu enggak ada pak?
R2.0124	Itee	Enggak ada, insya allah enggak ada. Karna kan dia kayak orang normal kan. Cuma kurang dibeberapa aja, misalnya ngomongnya masih belum lancar kali.. agak susah untuk diajari sesuatu yang enggak dia sukai
R2.0125	Iter	Belum paham pak ya?
R2.0126	Itee	Belum bisa diungkapkan apa yang ingin dia katakan sebenarnya, apa yang dia bilang ini kita enggak tau.. tapi sekrang udah banyak tahu lah ya
R2.0127	Iter	Emmm karna udah sering sheari-hari gitu pak yaa
R2.0128	Itee	Iyaa
R2.0129	Iter	Tetangga-tetangga sini enggak ada yang ngejek atau segala macamnya gitu pak?
R2.0130	Itee	Enggak biasa aja, kayak tetangga kek biasa
R2.0131	Iter	Ohh
R2.0132	Itee	Kadang ada juga orangkan anak macam inikan disembunyikan
R2.0133	Iter	Iya he e
R2.0134	Itee	Ini enggak, dari kecil dia tetap ikut kemana-mana dia. Kalau

		kita pigi dia ikut, sore-sore pun kadang kita ajak dia
R2.0135	Iter	Ohh,.. dari kecil selalu dibawa kemana-mana berarti pak yaa?
R2.0136	Itee	Iyaa,, yang namanya anak ini kita.. apalah yang kita harapkan kita ajak lah terus dia kemana mana
R2.0137	Iter	Berarti memang dari bayi M udah dibawa bawa pak ya?
R2.0138	Itee	Iya.. enggak pernah dia disembunyiin gitu enggak pernah
R2.0139	Iter	Pas pertama lahir, waktu bapak tau lain dari pada anak yang lain kek mana itu pak?
R2.0140	Itee	Jadi,.. lahirnya normal dia kayak bayi-bayi biasa enggak ada kekurangan kayak anak-anak cacat gitu enggak ada, dia kan begitu dia umur 4 bulan itu panas dia demam enggak turunturun itu, jadi.. demamnya itu pindah-pindah pertama disini trus lari kebelakang, trus pindah kesini (sambil memperagakan dengan tangan)
R2.0141	Iter	Eee...
R2.0142	Itee	Pernah beberapa bulan kan ada bawa untuk berobat kampung juga itu
R2.0143	Iter	Ohh.. itu bawa juga pak? Sampe berapa lama itu pak?
R2.0144	Itee	Sampe...setahun ada kayaknya, udah gitu selanjutnya baru bawa ke dokter lagi
R2.0145	Iter	Emmm....
R2.0146	Itee	Waktu panas itu sempat dirawat juga itu sama spesialis anak, dia kalau hitungan berobat itu mungkin ada sekitar 4 kali
R2.0147	Iter	Emmm...
R2.0148	Itee	Waktu itu kalau enggak berobat, maksudnya habis obat.. itu balik lagi panasnya
R2.0149	Iter	Ohhh jadi berarti terus mengkonsumsi obat gitu pak?
R2.0150	Itee	Iyaa.. sempat beberapa kali dirawat, sampe kami itu dulu udah enggak tau bilang. Makanya di putuskan untuk dirawat karna sempat beberapa kali itu panasnya bolak-balik. Terakhirnya udah turun panasnya di dokter Sukardi, udah gitu udah ada 3 hari gitu kembali lagi panas.. sempat ke beberapa dokter enggak ada perubahan itu,..
R2.0151	Iter	Ohh
R2.0152	Itee	Sempat di kusuk juga dia waktu itu
R2.0153	Iter	Ohh. He e itu yang enggak ke dokter lagi sampe berapa udah itu pak?
R2.0154	Itee	Ohh itu waktu dia udah bisa jalan
R2.0155	Iter	Umur berapa itu pak?
R2.0156	Itee	Udah mulai duduk udah bisa jalan itu dua tahun setengah, dulu itu pernah kami tanya sama dokter itu katanya anak saya M baru bisa jalan umur 5 tahun.. ternyata enggak umur 2 tahu udah bisa jalan dia, perkembangannya lebih cepat dari prediksi dokter
R2.0157	Iter	Oohh iya pak

R2.0158	Itee	Pokoknya anak saya ini kami bawa terus berobat apa yang di kasi tahu orang, ya kadang disitulah hasihnya ada kan. Kayaknya waktu itu tiba-tiba terpacu dia untuk bisa jalan cepat. Kalau dulu kan awal-awalnya menggukan kaki sama tangankan
R2.0159	Iter	Pernah enggak pak bapak marah sama anak bapak?
R2.0160	Itee	Ya marah yang kek gitu aja
R2.0161	Iter	Marah yang kek gitu itu kek mana pak?
R2.0162	Itee	Misalnya dia buat kesalahan yang kek mana, jadi itu tu tergantung kesalahan dia
R2.0163	Iter	Gak maksudnya kalau lagi marah itu, bapak marahi, bapak bentak atau kek mana pak, bapak cubit atau enggak?
R2.0164	Itee	Ya dimarahi, dengan omongan aja. Tergantung juga kadang kalau lagi melakukan kesalahan itu lari dia
R2.0165	Iter	Oh lari dia pak?
R2.0166	Itee	Iya, terus masukkan ke kamar. Itu udah tau itu dia kalau melakukan kesalahan
R2.0167	Iter	Ohhh ... itu sejak kapan kek gitu pak?
R2.0168	Itee	Sejak 3 tahun inilah,
R2.0169	Iter	Berarti dia tau kalau dia melakukan kesalahan pak ya
R2.0170	Itee	Tau dia
R2.0171	Iter	Ohh...
R2.0172	Itee	Dia kalau salah sembunyi dia, baru nanti dia minta maaf. Disalaminya itu kita
R2.0173	Iter	Jadi pak, awal tahu dia kek gitu sedih enggak pak?
R2.0174	Itee	Enggak juga hehe yaa sedih ada, tapi enggak mendalam kali
R2.0175	Iter	Enggak berlarut-larut gitu maksudnya pak?
R2.0176	Itee	Iya enggak berlarut-larut saya, kalau saya enggak sempat antar berobat istri saya pigi sendiri. Karna kan warung harus ada yang kontrol juga Dulu ada yang bilang ini enggak akan sembuh, tapi buat saya itu yaa... usaha, pokoknya kita usaha terus, nanti bisa atau enggaknya ya urusan yang di atas kan, asumsi orang lah itukan.
R2.0177	Iter	Iya pak
R2.0178	Itee	Setelah dirawat di rumah sakit sempat di suruh kakak saya ruqyah juga. Tapi itu pun enggak ada apa apa.
R2.0179	Iter	Oh iya iya pak
R2.0180	Itee	Kalau ada gangguan biasanya kalau di ruqyah itu menjeritkan... ini dia biasa aja ketawa-ketawa aja
R2.0181	Iter	Sejauh ini pak, hal apa yang paling bapak khawatirkan mengenai anak bapak?
R2.0182	Itee	Khawatir yaa...
R2.0183	Iter	Iya pak

R2.0184	Itee	Kalau saya khawatir takut dia dibawa gitu sama orang, karna dia asal dekat sama orang dia ikut itu kalau di ajak pigi. Mau ikut dia, kalau udah kenal sama orang ikut dia
R2.0185	Iter	Kalau untuk masa depannya apa yang paling bapak khawatirkan pak?
R2.0186	Itee	Karna kan dia belum itu, saya berharapnya ke depannya dia bisa komunikasi dengan lingkungannya. Cuma dia ngerti apa yang kita bilang itu dia ngerti, Cuma kan dia mengungkapkan kata-kata itu sekarang masih kadang orang gak ngerti dengan apa yang dia bilang
R2.0187	Iter	Keluarga juga enggak ada ngomong yang aneh-aneh gitu pak?
R2.0188	Itee	Enggak
R2.0189	Iter	Dari awal, dari bayinya juga enggak pak?
R2.0190	Itee	Enggak, yaa... biasa aja, karna dia orangnya memang enggak pernah kita sembunyiin.
R2.0191	Iter	Em
R2.0192	Itee	Kemana kita jalan kita bawa dia
R2.0193	Iter	Berarti memang dibawa kemana-mana pak yaa.. dari dulu?
R2.0194	Itee	Iya dari dulu, dari kecil sampe sekarang.. kemana kita pigi itu asal bergerak kita, pasti dia minta ikut
R2.0195	Iter	Kalau enggak dibawa?
R2.0196	Itee	Nangis dia
R2.0197	Iter	Ohh hahaha
R2.0198	Itee	Nangis dia, merajok dia. Karna kan biasanya dia kita bawa... Lahir dia 3.3 kg
R2.0199	Iter	Normal dia pak yaa
R2.0200	Itee	Iya normal, orang dia diluar baru kena itu
R2.0201	Iter	Oh menurut bapak dari luar berarti setelah lahir dia baru kena dan jadi kek gitu pak ya?
R2.0202	Itee	Iya, karna panas tadi
R2.0203	Iter	He e
R2.0204	Itee	Karna panas tadi, gak berapa lama dari sakit dia panas itu... kan ada juga anak-anak panas jadinya step, kalau panas step kan ada itukan..
R2.0205	Iter	Iya pak
R2.0206	Itee	Kalau panas step itu kan sekali aja, gak kek gini berulang-ulang kali kan. Tapi yang saya tahu ada efek sampingnya juga katanya kalau sekali step pandai dia, kalau anak sering step bolak balik cara berfikirnya lambat
R2.0207	Iter	Iya pak, pintar dia biasa anaknya
R2.0208	Itee	Iya, kalau yang sekali pintar. Kalau yang berulang kali ada gangguan di saraf dia Ini karna mungkin sering panas-panas tadi jadi perkembangannya agak terhambat yaa, memang dia

		berkembang tapi pelan
R2.0209	Iter	Gak cepat kayak anak biasanya pak yaa
R2.0210	Itee	Misalnya kan kalau orang normal umur 3 tahun 4 tahun kan udah mulai berbicara, kalau anak kek gini umur 5 tahun ke atas baru pinter berbicara
R2.0211	Iter	Kalau main-main sama anak seusianya main juga pak?
R2.0212	Itee	Main juga, hampir bisa dikatakan kayak biasa lah dia. Karna kawan-kawannya yang disekitar sini lama-lama ya ngerti juga kek mana anak kami M, tau mereka apa yang dia maksud
R2.0213	Iter	Pak, cara bapak memandang diri bapak setelah punya anak yang berbeda dengan anak lain itu masih sama gak pak dengan dulu?
R2.0214	Itee	Sama aja, enggak ada perubahan
R2.0215	Iter	Tetap menjadi diri bapak yang dulu gitu pak?
R2.0216	Itee	Iyaa.....gak ada minder gitu enggak, karna kita mengganggu dia itu normal dari segi berbicara aja masih kurang
R2.0217	Iter	Oh he e pak, kalau dikatakan bahagia bapak bahagia gak pak?
R2.0218	Itee	Hahahahaha
R2.0219	Iter	Kalau dinilai dari sudut pandang bapak sebagai seorang ayah gitu pak
R2.0220	Itee	Bahagialah hahaha
R2.0221	Iter	Kalau dari 1 – 10 pak, sepuluh itu sangat bahagia bapak ada di posisi mana?
R2.0222	Itee	Aaa... posisinya?
R2.0223	Iter	He em pak, 10 itu sangat bahagia pak
R2.0224	Itee	Ya sangat e, kayaknya di 9 lah saya karna enggak ada pengaruh dia itu sebenarnya. Malah itu menjadi motivasi kita untuk giat berusaha
R2.0225	Iter	Berusaha yang kek mana itu pak?
R2.0226	Itee	Untuk apa.... demi mencukupi apa dia, kebutuhannya misalnya, apa aja keperluan dia
R2.0227	Iter	Selama ini selalu difasilitasi pak? Apa yang dia mau selalu dituruti?
R2.0228	Itee	Ya apa yang dia mau dikasi, kasi apa yang dia minta. Yang sesanggupnya kitalah, kalau dimintanya pesawat kan hahaha pening juga
R2.0229	Iter	Hahahahaha iya pak ngeri kali pak
R2.0230	Itee	Gak memungkinkan kita beli seketika kan hahaha
R2.0231	Iter	Iya pak, pernah diminta pak?
R2.0232	Itee	Pernah, tapi kan gak mungkin kita belikan hahahahaha sering dia minta ikut pigi itu sama teman-teman saya kalau lagi makan disini, udah kayak sodaralah ya
R2.0233	Iter	Oh he e pak, memang gak pernah ada rasa bersalah gitu pak?

R2.0234	Itee	Karna udah dikasi allah kek gitu kondisinya, ya kita jaga baik-baik lah. Kita persiapkan juga ke depannya dia kan misalnya kita udah enggak ada lagi gitu kan
R2.0235	Iter	Sejauh ini pak, apa yang bapak siapkan unuk masa depan M pak?
R2.0236	Itee	Kita sekolahkan dia, supaya dia bisa mengerti bisa mandiri, bisa berhitung dan membaca dengan lancar. Karna kan dia kalau sekarangkan belum pandai kali Cuma bisa dikit-dikit hahaha
R2.0237	Iter	Iyalah pak, kan bertahap dia pak.
R2.0238	Itee	Iya, yang penting prosesnya makin berkembang ya
R2.0239	Iter	He e, menurut bapak kelebihan yang dimilikinya apa pak?
R2.0240	Itee	Kelebihannya?
R2.0241	Iter	He e
R2.0242	Itee	Hahaha banyak kelebihanannya, pintar dia itu kalau misalnya kita ngobrol sama mamaknya, kan sering itu kami ngomong pakek bahasa padang atau bahas aceh. Tapi dia ngerti itu maksud kita, apa yang kita bicarakan itu tau dia Cuma dia susah dijanjikan
R2.0243	Iter	Ohh...
R2.0244	Itee	Kalau kita janjikan sesuatu sama dia, kalau kita gak belikan ngamuk dia
R2.0245	Iter	Contohnya kek mana itu pak?
R2.0246	Itee	Kalau misalnya dia minta es, nanti itukan dia makan jorok belepotan mulutnya jadi kalau lagi pigi itu gak kami kasi. Tapi nanti di tagih lagi itu sama kita. Ingat dia Susah dia kalau dijanjikan, karna nyimpan dia.. ingat dia.. ditagihnya berulang kali itu sampe kita kasi.. jadi ya harus kita turuti itu
R2.0247	Iter	Itu selalu bapak belikan pak?
R2.0248	Itee	Turuti, kalau gak kita belikan tetap dituntut mau tidur pun ingat dia itu
R2.0249	Iter	Ohh pernah kejadian kek gitu berarti pak?
R2.0250	Itee	Pernah, sering
R2.0251	Iter	Kesal enggak kalau lagi kek gitu pak?
R2.0252	Itee	ya kesal itu kan wajar lah ya lumrah hehe
R2.0253	Iter	Iya pak.
R2.0254	Itee	Kalau sekali dua kali kan itu kita alihkan ke tempat lain,
R2.0255	Iter	Kalau sama kakaknya enggak pernah ada cek cok atau segala macamnya pak?
R2.0256	Itee	Baik dia, Cuma ya suka usil aja
R2.0257	Iter	Dia yang suka usil pak?
R2.0258	Itee	Iya
R2.0259	Iter	Usil yang kek mana itu pak?
R2.0260	Itee	Pokoknya kalau kakaknya lagi belajar di ambilnya penanya,

		nanti kalau bukunya terbuka di coretnya itu
R2.0261	Iter	Oh hahaha
R2.0262	Itee	Udah gitu lari dia
R2.0263	Iter	Lari kemana pak?
R2.0264	Itee	Lari, kadang sembunyi dia. Atau disembunyiinnya buku kakaknya, nanti kan kita jadi sibuk cari
R2.0265	Iter	Itu yang bapak lakukan apa pak?
R2.0266	Itee	Enggak ada, saya tanya aja.. dimana ditarok.
R2.0267	Iter	Di kais taunya itu pak?
R2.0268	Itee	Lama-lama di kasi taunya, dia coba ingat-ingat gitu dimana ditaroknya trus dicarinya sendiri itu nanti. Pernah hari itu hp disembunyiin, udah hampir berapa jam gak ketemu
R2.0269	Iter	Hp siapa pak? Hp bapak?
R2.0270	Itee	Bukan hp kakaknya, dia kan harus dibujuk dia. Harus pelan-pelan kalau udah kita bujuk baru ingat dia dimana di sembunyiannya.. kalau kita paksa dia, dimana-dimana gitu, buntu itu otaknya Gak bisa dia dipaksa, gak tau berfikir dia..
R2.0271	Iter	Itu kalau membujuk itu lebih bisa ibu atau bapak yang membujuk?
R2.0272	Itee	Sama aja
R2.0273	Iter	Lebih seringnya pak?
R2.0274	Itee	Ibunya lebih sering
R2.0275	Iter	Kalau dia sembunyiin barang gitu kesal enggak pak?
R2.0276	Itee	Kesalnya ya kesal biasa aja. Enggak sampe kita mukul dia.. mungkin kesalnya masih ditingkat rendah yaa, namanya orang kek gitu ya kita sabar-sabar lah kalau kita pukul kek gitu ya enggak ada guna juga kan. Kan jadinya nanti gak enak juga, berimbasnya nanti ke badan dia,.. karna kadang itu dia sendiri yang mengeluarkan barang yang udah disembunyiannya
R2.0277	Iter	Kalau bangun tidur yang dicarinya bapak atau ibu?
R2.0278	Itee	Saya yang dicari, bapaknya
R2.0279	Iter	Berarti lebih dekat ke bapak?
R2.0280	Itee	Iya lebih dekat, dia asal mau makan itu harus sama saya.
R2.0281	Iter	Harus itu pak?
R2.0282	Itee	Harus
R2.0283	Iter	Kalau bapak lagi ada kerjaan ini pak, misalnya dia ajak makan. Kek mana itu pak?
R2.0284	Itee	Kita janjikan aja dia,
R2.0285	Iter	Janjikan sebentar lagi gitu pak?
R2.0286	Itee	Iya.. tapi ngamuk-ngamuk juga itu. Kita janjikan itu dulu, kita ambil nasinya biar tenang dia dikit hahaha
R2.0287	Iter	Setiap hari makan sama bapak terus?
R2.0288	Itee	Setiap hari, mulai dari pagi.. pulang sekolah...

R2.0289	Iter	Tidurnya sama bapak juga?
R2.0290	Itee	Iya.. kalau belum saya masuk itu, gak mau tidur dia. Dia suka pegang rambut kalau mau tidur, kalau dilihat rambut anak kecil yang diikat itu gemas dia. Mungkin penasaran ya kenapa bisa kek gitu.. trus dia sayang itu sama anak kecil
R2.0291	Iter	Gak ada rencana kasi adek lagi untuk M pak?
R2.0292	Itee	Untuk sekarang belum lah hahahaha biar dia dewasa dulu yaa.. fokus dulu ke dia
R2.0293	Iter	He em
R2.0294	Itee	Biar bisa kita pantau pertumbuhannya kan
R2.0295	Iter	Pernah enggak pak terfikir untuk punya anak laki-laki seperti anak normal lainnya?
R2.0296	Itee	Enggak juga lah.. berterfikir yaa
R2.0297	Iter	Kalau sebelum lahirnya dia pak?
R2.0298	Itee	Enggak juga, enggak ada. Apa yang lahir apa yang dikasi allah itulah yang kita terima
R2.0299	Iter	Apa aja laki-laki atau perempuan pak?
R2.0300	Itee	Iya apa ajalah, apa yang dipercayakan ke kita itulah yang kita rawat... kalau dulu sebelum lahir dia pengen punya anak lagi satu itu ada, wajar kan. Udah ada juga anak laki-lakinya
R2.0301	Iter	Iya pak, gak mesti harus anak laki-laki normal atau enggak pak ya..
R2.0302	Itee	Enggak, enggak mesti itu sama saya
R2.0303	Iter	Kalau nanti saya tany-tanya lagi boleh pak? Ini udah udah jam 6. Kalau saya datang senin boleh pak?
R2.0304	Itee	Boleh
R2.0305	Iter	Enggak apa-apa kan pak? Hehe enggak ganggu kan pak
R2.0306	Itee	Enggak, sore-sore tapi yaa
R2.0307	Iter	Iya sore pak, saya pun pagi enggak bisa
R2.0308	Itee	Sore aja yaa
R2.0309	Iter	Iya pak. Pak, bapak umur berapa nikah pak?
R2.0310	Itee	Umur 26 kayaknya,.. umur berapa bu.
R2.0311	Iter	Ibu lebih tau pak yaa...
R2.0312	Itee	Hahaha iya.. umur 23
R2.0313	Iter	23 pak? Masih muda kali ya pak
R2.0314	Itee	Iyaa.. udah masuk ke 24 tahun ini hahaha
R2.0315	Iter	Anak berapa dari berapa bersaudara pak?
R2.0316	Itee	Saya gak banyak saudaranya, saya anak ke dua dari tiga bersaudara ada adek satu lagi yang sekarang tinggalnya di nusa tenggara timur
R2.0317	Iter	Enggak ada yang dikampung pak ya
R2.0318	Itee	Enggak ada, tapi ya tetap pulang., karna orang tua masih ada. Pulangnya setiap tahun kalau lebaran
R2.0319	Iter	Yaudalah pak, kami pamit dulu pak yaa
R2.0320	Itee	Iya iya

R2.0321	Iter	Insya allah nanti hari senin saya datang lagi pak. Tapi nanti saya kabari lagi pak
R2.0322	Itee	Oh iya iya
R2.0323	Iter	Assalamu'alaikum pak bu
R2.0324	Itee	Wa'alaikum salam



RESPONDEN II

Wawancara Ke : 3

Tempat : Rumah Makan Padang

Tanggal : Jum'at, 8 Maret 2019

Jam : 16.40 – 18.00

KODING		PERNYATAAN
R2.0325	Iter	Assalamu'alaikum bu
R2.0326	Itee	Wa'alaikum salam
R2.0327	Iter	Maaf bu saya datang lagi, maaf mengganggu ya bu
R2.0328	Itee	Enggak, enggak mengganggu kok.. duduk dulu, bentar ya (istri responden buat minum)
R2.0329	Iter	Iya bu
R2.0330	Itee	Ini minum dulu yaa...
R2.0331	Iter	Iya bu, bapak ada bu? Nanda perlu sama bapak bu.. ada yang mau nanda tanya-tanya lagi
R2.0332	Itee	Ada, bentar ya saya panggil kan
R2.0333	Iter	Iya bu
R2.0334	Itee	Bentar yaa baru bangun tidur, siap-siap dulu bapak
R2.0335	Iter	Iya bu... Oh ini bapak
R2.0336	Itee	Iya, baru dari belakang. Si M pun lagi mandi itu
R2.0337	Iter	Telat kali mandinya pak.. biasanya kami datang udah siap mandi
R2.0338	Itee	Iyaa.... asik main aja dia dari tadi
R2.0339	Iter	Ooo.... pak saya tanya-tanya lagi boleh pak?
R2.0340	Itee	Boleh
R2.0341	Iter	Gak papa kan pak?
R2.0342	Itee	Enggak papa
R2.0343	Iter	Emm waktu itu pak, waktu baru tau kalau anak bapak berkebutuhan khusus.. pernah enggak pak ragu dalam artian ke depannya dia enggak bisa apa-apa segala macamnya pak
R2.0344	Itee	Ada, dulu waktu dia kecil adalah pasti... tapi ya optimis aja kalau dia pasti bisa.. karna menurut kami dia enggak cacat, kan dari lahir sampe umur 8 bulan normal.
R2.0345	Iter	He e pak
R2.0346	Itee	Udah umur 9 bulan dia baru nampak kalau dia itu lain, dimulai dari demam itu yaa... Cuma waktu itu khawatir aja lama kali dia bisa jalannya, takutnya enggak bisa jalan. Tapi alhamdulillah udah bisa, umur 2 tahun jalan 3 tahun udah pande melangkah dia satu-satu.. udah masuk 3 tahun udah kuat dia jalan
R2.0347	Iter	Udah kek orang normal biasa itu pak?
R2.0348	Itee	Saya rasa waktu itu jalannya udah kek biasa, tapi memang pertumbuhannya lambat kalau dilihat yaa.... menulis dan

		belajar masih belum bisa kali, tapi dia ikut apa yang dibilang sama gurunya Dia lebih suka menggambar, coret-coret suka dia.. gambar mobil yang paling sering di gambar sama dia
R2.0349	Iter	Ohh
R2.0350	Itee	Dia bikin mobil kotak-kotak, trus dikasinya roda-roda
R2.0351	Iter	Ohh menggambar ala anak-anak gitu ya pak...
R2.0352	Itee	Hahaha iya
R2.0353	Iter	Apa hal yang paling sulit bapak jelaskan ke M pak?
R2.0354	Itee	Paling sulit kayaknya enggak ada
R2.0355	Iter	Gak pernah dia tanya hal yang enggak bisa bapak jelaskan gitu pak?
R2.0356	Itee	Ada, tapi sejauh ini apa yang mau ditanya itudigambarkannya.. ditunjuknya, misalnya kita enggak ngerti itu ditariknya kita..ditunjukkannya apa yang di maksud.. buku dia itu isinya coret-coretan semua hahaha
R2.0357	Iter	Namanya juga belajar ya pak
R2.0358	Itee	Iya hahaha dia memang sukanya menggambar kayaknya.. satu buku itu habis satu hari di coretnya
R2.0359	Iter	Satu buku satu hari pak?
R2.0360	Itee	Iyaa
R2.0361	Iter	Bapak membiarkan dia menghabiskan 1 hari 1 buku itu pak? Atau memang dibatasi
R2.0362	Itee	Enggak saya batasi, kadang pakek buku sisa kakaknya.. dia lebih aktif saya lihat, apa bakat yang dia miliki atau kesukaannya itu kami salurkan terus.. buku selalu dimintanya itu.. untuk dia nulis itu yaa Meawarnai hobi juga dia... misalnya ada krayon, d coret-coret itu.. tapi yaa hasilnya gak sesempurna orang normallah, tapi kena di gambarnya kalau di mewarnai
R2.0363	Iter	Jadi sejauh ini bakatnya yang bapak lihat apa pak?
R2.0364	Itee	Bakatnya gambar kayaknya.. karna hobinya itu menggambar dan mewarnai, ke depannya berubah kita enggak tau yaaa
R2.0365	Iter	Jadi ke depannya harapan bapak ke depannya untuk M apa pak?
R2.0366	Itee	Ke depannya saya berharap dia bisa mandiri, karna dia gak ada kurangnya menurut saya kalau dari segi lainnya kecuali bicara dan belajarnya aja masih agak lambat
R2.0367	Iter	Sejauh ini ada pandangan sebelah mata enggak pak dari orang-orang sekitar?
R2.0368	Itee	Enggak ada
R2.0369	Iter	Tetangga ataupun orang terdekat memang enggak ada sama sekali pak?
R2.0370	Itee	Enggak, malah banyak yang sayang sama dia. Karna dia kalau udah kenal sama orang, kalau diajak pigi mau itu dia

		ikut
R2.0371	Iter	Pak selama bapak punya anak berkebutuhan khusus, hal positif apa yang bapak bisa ambil untuk pengalaman ataupun hidup bapak?
R2.0372	Itee	Banyak, yang pertama menguji kesabaran
R2.0373	Iter	Iya
R2.0374	Itee	Udah itu rezekinya ada juga, karna kita sabar mengurus dan menghadapi anak yang kek gini yang membawa rezeki untuk kita. Selain itu karna ada dia juga kita jadi lebih giat untuk bekerja yaa Inilah gambar gambar yang dibuat M (responden menunjukkan buku gambar M)
R2.0375	Iter	Oh iya pak, ini imajinasi dia yaa.... kalau hal negatifnya pak yang bapak dapat selama punya anak berkebutuhan khusus?
R2.0376	Itee	Kayaknya enggak ada... Cuma ada kadang emosi hahaha
R2.0377	Iter	Kalau udah emosi itu kek mana diredamnya pak?
R2.0378	Itee	Tetap berusaha untuk ngomong baik-baiklah sama anak walaupun saya kadang lagi emosi, palingan intonasi aja yang sedikit berubah kalau sampe mukul enggak.. orang disekitar sini pun kek gitu
R2.0379	Iter	Ohh berarti orang disekitar sini udah ngerti kek mana keadan dia pak yaa
R2.0380	Itee	Udah... malah mereka yang ngikutin kek mana maunya dia.... jadi misalnya dia kesal sama kakaknya, itu kakaknya harus kita pukul... kalau kita gak pukul dulu yang dia maksud itu marah dia.. sama orang kerja di rumah pun kek gitu
R2.0381	Iter	Itu jadi diturutin pak?
R2.0382	Itee	Iya diturutin gak yang betul-betul kita pukul.. tapi akting aja yaa hahaha Karna kalau kita enggak lakukan, diingat-ingat aja nanti itu.... sampe kita lakukan
R2.0383	Iter	Tadi kan bapak bilang kalau M jago menggambar pak.. ada enggak yang ingin bapak kembangkan dari menggambar ini pak?
R2.0384	Itee	Sejauh ini belum... belum terfokuslah, masih suka-suka dia aja.. mungkin kalau ke depannya kalau dia udah besar baru kita coba lebih menjurus ke bakat-bakat dia tertentu yaaa
R2.0385	Iter	Kalau dulu pak waktu dia masih kecil, misalnya waktu umur dia yang baru-baru bisa jalan.. pernah enggak pak terfikir kalau perkembangannya enggak kan sejauh ini gitu pak?
R2.0386	Itee	Pernah, apalagi kalau saya lihat anak yang sama dengan umurnya anak saya ini.. yaa.. jadi kita merasa memang, tapi... makin lama kita makin tau jadi enggak ini kali
R2.0387	Iter	Trus itu yang dirasakan perasaan yang kek mana saat itu pak?
R2.0388	Itee	Yaa.. cemas aja takut dia enggak bisa apa apa. Pada saat itu

		cemas aja saya
R2.0389	Iter	Sampe merasa sedih atau tertekan gitu pernah pak?
R2.0390	Itee	Sedih ada, Cuma gak yang sedih kali gitu... pokoknya kita usahakan pengobatan kemana aja yang kita bisa saat itu, sampe ke orang pande saya bawa
R2.0391	Iter	Ohh
R2.0392	Itee	Saya tertekan enggak, Cuma.... waktu itu saya terpacu dengan apa yang dikatakan orang, kemana disuruh atau dibilang sama orang itu kita pigi terus. Kalau dibilang sedih kali punya anak kek gini ya enggak juga, Cuma di hati ada... kalau dihati siapalah yang tau kan, gak ada yang menginginkan anak kek gini tapi bagi saya mungkin ini memang yang harus saya jaga.. Cuma usaha tetap ada, kemanapun dibilang orang ya kita tetap pigi itulah yang membuat saya terpacu. Kalau dulu itu gak pande dia pakek baju, tapi setelah dilatih pande dia.
R2.0393	Iter	Kalau soal sekolah dia pak, pernah tidak konsultasi ke dokter atau ke yang lain gitu pernah enggak pak?
R2.0394	Itee	Sekolah dia?
R2.0395	Iter	He e pak
R2.0396	Itee	Kalau soal sekolah belum ada konsultasi kemana pun, yang ada disini SLB ya kami masukkan ke situ
R2.0397	Iter	Oh jadi yang di SLB ini memang keputusan bapak dan ibu aja?
R2.0398	Itee	Iya..karna kalau mau dimasukkan ke sekolah normal kayak waktu di TK dulu itu saya rasa enggak bisa. Kasian juga dia kan, sejauh ini sekolah disitu perkembangannya udah semakin banyak.
R2.0399	Iter	Itu yang buat M kasian kalau sekolah SD disekolah normal apa pak?
R2.0400	Itee	Ya.. takut kalau dia diejek sama anak lain kan..kalau kita ke SLB itu, banyak yang lebih parah dari anak saya, rasanya saya dikasi kek gini itu udah bersyukur itu saya kalau dibandingkan dengan anak lain yang di SLB itu
R2.0401	Iter	Jadi waktu itu bapak lihat ada anak yang lebih parah dari anak bapak, itu kek mana pak? Apa yang bapak rasakan?
R2.0402	Itee	Yaa... sedih juga lihatnya, anak saya kek gini... rupanya lebih sedih juga orang lain. lebih kurang dan lebih jauh dari anak saya. Tapi kita masih bersyukur kali, kalau anak saya kan masih ada kemampuan lainnya. Kalau yang itu ada yang gak bisa jalan, ada yang pakek kursi roda segala macam, ada juga itu yang jalannya pincang, ada juga tangannya yang terplekok plekok gini (responden memperagakannya). Minum nanda sambil ngobrol
R2.0403	Iter	Hhehe iya pak.. jadi pak, kalau lihat anak yang seperti anak bapak tapi enggak disekolahkan itu kek mana pak?

R2.0404	Itee	Sayang ya lihatnya, karna kan anak kek gini kan butuh didikan juga. Bisa kita kembangkan apa kemampuan dia kan, karna dia juga punya kelebihanannya sendiri kan. Ada kelebihanannya masing-masing
R2.0405	Iter	Iya pak. Kalau waktu kecil itu pak waktu umur M masih 4 atau 5 tahun, pernah enggak bapak ragu dengan kemampuan anak bapak?
R2.0406	Itee	Enggak, karna kami dekat sama dia... kemanapun kami pergi kami bawa, sering itu kami ajak jalan. Jadi karna itulah menurut saya dia juga jadinya bisa beradaptasi langsung secara pelan-pelan tapi yaaa.. Kalau menurut saya yang ragu itu untuk anaknya yang enggak pernah diajak jalan, ini dia dari umur.... dia bisa berdiri di honda itu sering ikut kemanapun saya pigi
R2.0407	Iter	Jalan kemana itu biasanya kalau sore pak?
R2.0408	Itee	Keliling – keliling aja yang penting ada jalannya yaa hahahaha Itu kalau ke gang depan sana itu tempat kami tinggal dulu, kalau dipanggil sama orang disahuti sama dia itu.. dia tau kalau dia yang dipanggil, kami orangnya optimis insya allah kalau untuk dia
R2.0409	Iter	Jadi untuk ke depannya ada niat untuk diterapi lagi enggak pak?
R2.0410	Itee	Ada. Cuma pastinya kapan dan dimana saya belum tau. Pokonya kita usahakan yang terbaik untuk perkembangannya ke depan
R2.0411	Iter	Kalau seandainya ini pak yaa.. ada yang mengejek anak bapak, apa yang akan bapak lakukan?
R2.0412	Itee	Diam ajalah, kita gak perlu menjelaskan siapa kita kan ke mereka hahahaha. Kalau sama anak-anak ya kita kasih pengertian aja mereka masih kecil belum mengerti perbedaan Tapi kalau orang dewasa yang mengejek yaaa.. berarti mereka kurang pemahaman aja menurut saya
R2.0413	Iter	Kalau ada yang tanya itu bapak jelasin pak. Kek mana kondisi anak bapak?
R2.0414	Itee	Iyaa.. kalau itu ada, saya bilang aja
R2.0415	Iter	Oh iya iya pak.. sejauh bapak menjelaskan mereka paham pak dengan kondisi anak bapak?
R2.0416	Itee	Yang saya lihat mereka paham
R2.0417	Iter	Ohh iya iya.. yauda pak kayaknya segini aja yang nanda tanya-tanya pak. Pamit dulu ya pak, udah mau magrib juga ini pak
R2.0418	Itee	Oh iya iya,.. udah jam 6 yaaa, gak terasa
R2.0419	Iter	Iya pak. Pamit pak yaa.. assalamu'alaikum
R2.0420	Itee	Wa'alaikum salam

FILE II
RESPONDEN II

Koding	Tanya Jawab	Simpulan	Tema	Kategori
R2.0039 – R2.0040	Awal tahu anak bapak autisme kek mana itu pak? Awalnya sakit dia, demam tinggi. Sampe saya bawa berobat itu kemana-mana, perkembangannya juga lambat tidak sama dengan anak lainnya	Perkembangan anak yang tidak sama dengan anak normal lainnya	Awal mula mengetahui gejala autisme pada anak	Latar belakang
R2.0053 – R2.0054	Waktu ke dokter itu pak anak itu pak, apa kata dokternya pak? Dokter enggak bilang itu anaknya ini ini.. enggak, mungkin takut kami sedih yaaa, jadi malah saya itu yang bilang ke dokternya.. enggak apa-apa dokter bilang aja kami ikhlas itu yang saya bilang. Dokternya Cuma bilang ibu harus sabar katanya, insya allah dia bisa nanti. Itu kata dokternya.. Tapi alhamdulillah.. walaupun dulu Cuma dia bisa bilang “ah” tapi begitu dia duduk dulu itu langsung dia bisa berdiri,.. enggak ada pun kami ajarin dia belajar jalan. Pokoknya kami udah pasrah itu, kalau dulu dia gak pande panggil ayah kakak sekarang udah bisa dia panggilnya walaupun kalau kakaknya.	Responden berusaha tegar dan ikhlas dalam menghadapi kondisi anaknya, serta dukungan dan motivasi yang diberikan oleh dokter. Ditambah dengan perkembangan anaknya yang lebih berkembang dari hari ke hari.	Proses yang dilalui responden	Gambaran SWB

R2.0069 – R2.0070	<p>Itu apa yang dia mau dituruti selalu pak?</p> <p>Iya, apa yang dia mau itu harus dituruti kalau enggak dituruti ya gitu.. marah, ngamuk dia. Tapi kita lihat juga tapi apa yang diminta kan hahahaha jangan pula minta mobil dia kita turuti juga</p>	Keinginan anaknya selalu dituruti untuk mengurangi mood dan emosi berlebihan yang ditimbulkan anak	Mood dan emosi	Komponen afektif
R2.0091 – R2.0092	<p>Waktu TK itu kalau dia main-main sama anak yang lain kek mana itu pak?</p> <p>Gabung juga dia, ikut main juga. Walaupun kadang gak nyambung ya ahahaha</p> <p>Kadang kalau udah dijahati kawannya jahat juga dia, apa yang ada didepannya itu yang di lemparnya misalnya kayak bola ya</p> <p>Kadang ya kalau udah terlalu kali ya kita marahi juga di rumah, kasi arahan gitukan</p>	Responden membiarkan anaknya berbaur dengan lingkungannya, dan selalu memberikan arahan untuk anaknya dengan tindakan yang dilakukan oleh anaknya	Lingkungan sosial	Faktor eksternal
R2.0093 – R2.0094	<p>Keluarga ya biasa aja enggak ada yang apa kali, malahan dekat sama dia. Bawa pulang kampung ke padang orang disana itu tanya, anak kamu kok udah bisa ini bisa itu. Karna ada juga anak orang tapi enggak kek gitu perkembangannya kan.. ada yang belum bisa apa apa juga, tapi sejauh ini perkembangan anak saya ya baik-baik aja</p>	Respon keluarga besar sangat bagus, mereka bahkan menanyakan bagaimana perkembangan anak menjadi semakin berkembang	Interaksi dan tumbuh kembang anak	Komponen kognitif (kepuasan hidup)

	jauh lebih berkembang kalau dibandingkan dengan yang dulu			
R2.0095 - R2.0096	Gak ada komentar-komentar keluarga yang enggak enak pak? Sejauh ini didepan saya sih enggak, enggak tau kalau dibelakang yaa	Merasa kalau keluarga selalu mendukung	Dukungan keluarga	Faktor eksternal
R2.0097 - R2.0098	Jadi pak, waktu pertama kali tau anak bapak berbeda dengan anak lain. kek mana itu pak perasaan bapak? Ya sebagai orang tua merasa sedihlah, tapi tetap berusaha itu. Bawa berobat kesana kemari. Apa yang disarankan orang kita lakukanlah Cuma saya enggak merasa “kenapa saya yang dikasi anak kek gini” enggak gitu.	Awalnya responden merasa sedih, namun responden tetap berusaha untuk memberikan terapi dan pengobatan untuk anaknya	Proses yang dilalui responden	Komponen kognitif (kepuasan hidup)
R2.0102	Supir pun bilang, enak kali bawa M. Duduk aja dia biasa, pokoknya kayak biasalah. Makan makan dia, solat solat. Kami pun enggak ada merasa apa gitu, yang penting saya dan istri saya minta sama allah supaya dikasi jalan terbaik, enggak ngeluh atau malu gitu enggak.	Selalu bersyukur dan berdo'a untuk diberikan jalan terbaik dalam menjalani kehidupannya, responden juga tidak mengeluh dan malu dengan kondisi anaknya	optimis	Gambaran SWB
R2.0121 - R2.0124	Selama bapak punya anak M yang berbeda dengan anak lainnya perasaan bapak kek mana pak? Enggak ada biasa aja Biasa aja pak, enggak pernah ngerasa malu	Responden tidak merasa malu dan sedih dengan kondisi anaknya, karena menurut responden anaknya sama aja dengan anak	Respon positif	Komponen afektif

	<p>atau gitu-gitu enggak ada pak?</p> <p>Enggak ada, insya allah enggak ada. Karna kan dia kayak orang normal kan. Cuma kurang dibeberapa aja, misalnya ngomongnya masih belum lancar kali.. agak susah untuk diajari sesuatu yang enggak dia sukai</p>	<p>normal lainnya, hanya saja belum terlalu pandai berinteraksi</p>		
R2.0129 - R2.0134	<p>Tetangga-tetangga sini enggak ada yang ngejek atau segala macamnya gitu pak?</p> <p>Enggak biasa aja, kayak tetangga kek biasa</p> <p>Ohh</p> <p>Kadang ada juga orangan anak macam inikan disembunyikan</p> <p>Iya he e</p> <p>Ini enggak, dari kecil dia tetap ikut kemana-mana dia. Kalau kita pigi dia ikut, sore-sore pun kadang kita ajak dia</p>	<p>Responden selalu melibatkan anaknya disetiap aktivitas yang dilakukannya, karena itu juga lingkungan sosial dapat menerima anaknya (tidak disembunyikan)</p>	<p>Bentuk perhatian responden</p>	<p>Faktor eksternal</p>
R2.0135 - R2.0136	<p>Ohh,.. dari kecil selalu dibawa kemana-mana berarti pak yaa?</p> <p>Iyaa,, yang namanya anak ini kita.. apalah yang kita harapkan kita ajak lah terus dia kemana mana</p>	<p>Tidak ada yang bisa diharapkan dari anak autisme, hanya kitalah yang selalu harus ada untuknya</p>	<p>Kepribadian tangguh</p>	<p>Faktor internal</p>
R2.0158	<p>Pokoknya anak saya ini kami bawa terus berobat apa yang di kasi tahu orang, ya kadang disitulah hasihnya ada kan. Kayaknya waktu itu tiba-tiba terpacu dia untuk bisa jalan cepat. Kalau dulu kan awal-</p>	<p>Responden selalu berusaha untuk membawa anaknya berobat kemana saja, hal itu yang bisa dilakukan untuk membuatnya tetap semangat</p>	<p>Usaha yang dilakukan orang tua untuk anak</p>	<p>Gambaran SWB</p>

	awalnya menggukan kaki sama tangankan	agar anaknya lebih berkembang		
R2.0163 - R2.0164	Gak maksudnya kalau lagi marah itu, bapak marahi, bapak bentak atau kek mana pak, bapak cubit atau enggak? Ya dimarahi, dengan omongan aja. Tergantung juga kadang kalau lagi melakukan kesalahan itu lari dia	Responde tetap menegur anaknya dengan memarahi, tergantung kesalahan yang dilakukan oleh anaknya	Respon negatif dan respon positif	Komponen afektif
R2.0173 - R2.0176	Jadi pak, awal tahu dia kek gitu sedih enggak pak? Enggak juga hehe yaa sedih ada, tapi enggak mendalam kali Enggak berlarut-larut gitu maksudnya pak? Iya enggak berlarut-larut saya, kalau saya enggak sempat antar berobat istri saya pigi sendiri. Karna kan warung harus ada yang kontrol juga. Dulu ada yang bilang ini enggak akan sembuh, tapi buat saya itu yaa... usaha, pokoknya kita usaha terus, nanti bisa atau enggaknya ya urusan yang di atas kan, asumsi orang lah itukan.	Responden merasa sedih, namun tidak berlarut-larut. Tetap ada usaha yang dilakukan untuk kesembuhan anaknya dengan berbagai kesibukan yang dijalani, responden mampu membagi waktu dengan istrinya	Proses yang dihadapi orang tau	Komponen kognitif (kepuasan hidup)
R2.0185 - R2.0186	Kalau untuk masa depannya apa yang paling bapak khawatirkan pak? Karna kan dia belum itu, saya berharapnya ke depannya dia bisa	Responden memiliki harapan untuk anaknya untuk dapat melakukan interaksi dengan	Kondisi situasional dan lingkungan	Faktor eksternal

	komunikasi dengan lingkungannya. Cuma dia ngerti apa yang kita bilang itu dia ngerti, Cuma kan dia mengungkapkan kata-kata itu sekarang masih kadang orang gak ngerti dengan apa yang dia bilang	lingkungannya		
R2.0211 - R2.0212	Kalau main-main sama anak seusianya main juga pak? Main juga, hampir bisa dikatakan kayak biasa lah dia. Karna kawankawannya yang disekitar sini lama-lama ya ngerti juga kek mana anak kami M, tau mereka apa yang dia maksud	Lingkungan sekitar dapat memahami perbedaan yang dialami anak responden	Teman sebaya dan lingkungan	Faktor eksternal
R2.0213 - R2.0216	Pak, cara bapak memandang diri bapak setelah punya anak yang berbeda dengan anak lain itu masih sama gak pak dengan dulu? Sama aja, enggak ada perubahan Tetap menjadi diri bapak yang dulu gitu pak? Iyaa.....gak ada minder gitu enggak, karna kita menganggap dia itu normal dari segi berbicara aja masih kurang	responden tetap percaya diri walaupun memiliki anak autisme	Optimisme dan harga diri	Faktor internal
R2.0217 - R2.0220	Oh he e pak, kalau dikatakan bahagia bapak bahagia gak pak? Hahahahaha Kalau dinilai dari sudut	Responden tetap merasa senang dan bahagia dengan kondisi yang dijalaninya	Kepribadian	Faktor internal

	pandang bapak sebagai seorang ayah gitu pak Bahagialah hahaha	sekarang sebagai seorang ayah		
R2.0224 - R2.0226	Ya sangat e, kayaknya di 9 lah saya karna enggak ada pengaruh dia itu sebenarnya. Malah itu menjadi motivasi kita untuk giat berusaha Berusaha yang kek mana itu pak? Untuk apa.... demi mencukupi apa dia, kebutuhannya misalnya, apa aja keperluan dia	Dengan adanya anak autisme responden merasa lebih termotivasi untuk dapat mencukupi kebutuhan anak	Optimisme	Komponen kognitif (kepuasan hidup)
R2.0233 - R2.0234	Oh he e pak, memang gak pernah ada rasa bersalah gitu pak? Karna udah dikasi allah kek gitu kondisinya, ya kita jaga baik-baik lah. Kita persiapkan juga ke depannya dia kan misalnya kita udah enggak ada lagi gitu kan	Responden merasa harus tetap bersyukur dengan apa yang sudah dititipkan sang pencipta padanya, dan mempersiapkan masa depan untuk anaknya	Religiusitas	Faktor internal
R2.0235 - R2.0236	Sejauh ini pak, apa yang bapak siapkan unuk masa depan M pak? Kita sekolahkan dia, supaya dia bisa mengerti bisa mandiri, bisa berhitung dan membaca dengan lancar. Karna kan dia kalau sekarangkan belum pandai kali Cuma bisa dikit-dikit hahaha	Dengan sekolah responden berharap anaknya dapat menjadi anak yang mandiri, mampu menghitung dan membaca dengan lancar	Kebutuhan yang harus dijalani anak	Komponen kognitif (kepuasan hidup)
R2.0238	Iya, yang penting prosesnya makin berkembang ya	Keinginan responden untuk perkembangan anak	Optimisme	Faktor internal

R2.0242	Hahaha banyak kelebihannya, pintar dia itu kalau misalnya kita ngobrol sama mamaknya, kan sering itu kami ngomong pakek bahasa padang atau bahas aceh. Tapi dia ngerti itu maksud kita, apa yang kita bicarakan itu tau dia. Cuma dia susah dijanjikan	Anak responden dapat memahami apa yang responden katakan walaupun menggunakan bahasa padang, menurut responden anaknya adalah anak yang pintar	Kepercayaan diri	Faktor internal
R2.0275 - R2.0276	Kalau dia sembunyiin barang gitu kesal enggak pak? Kesalnya ya kesal biasa aja. Enggak sampe kita mukul dia.. mungkin kesalnya masih ditingkat rendah yaa, namanya orang kek gitu ya kita sabar-sabar lah kalau kita pukul kek gitu ya enggak ada guna juga kan. Kan jadinya nanti gak enak juga, berimbasnya nanti ke badan dia,.. karna kadang itu dia sendiri yang mengeluarkan barang yang udah disembunyikannya	Walaupun kadang merasa kesal dengan tindakan yang dilakukan anaknya, responden tetap berusaha untuk bersabar dan lebih bersabar lagi	Kenyataan yang harus dihadapi responden	Komponen kognitif (kepuasan hidup)
R2.0277 - R2.0282	Kalau bangun tidur yang dicarinya bapak atau ibu? Saya yang dicari, bapaknya Berarti lebih dekat ke bapak? Iya lebih dekat, dia asal mau makan itu harus sama saya. Harus itu pak? Harus	Anak responden lebih dekat dengan responden sendiri dari pada ibunya	Kedekatan antara orang tua dan anak	Faktor internal

R2.0289 - R2.0290	<p>Tidurnya sama bapak juga?</p> <p>Iya.. kalau belum saya masuk itu, gak mau tidur dia. Dia suka pegang rambut kalau mau tidur, kalau dilihat rambut anak kecil yang diikat itu gemas dia. Mungkin penasaran ya kenapa bisa kek gitu.. trus dia sayang itu sama anak kecil</p>	Kebiasaan yang selalu dilakukan oleh anak responden kepada responden	Kedekatan antara orang tua dan anak	Komponen kognitif (kepuasan hidup)
R2.0295 - R2.0296, R2.0300	<p>Pernah enggak pak terfikir untuk punya anak laki-laki seperti anak normal lainnya?</p> <p>Enggak juga lah.. berterfikir yaa</p> <p>Iya apa ajalah, apa yang dipercayakan ke kita itulah yang kita rawat... kalau dulu sebelum lahir dia pengen punya anak lagi satu itu ada, wajar kan. Udah ada juga anak laki-lakinya</p>	Tidak ada keinginan dari responden untuk memiliki anak laki-laki selain anaknya, karna bagi responden anak laki-laki ini saja sudah cukup, hanya perlu dirawat dan dijaga dengan baik	Kepribadian tangguh	Faktor internal
R2.0343 - R2.0346	<p>Emm waktu itu pak, waktu baru tau kalau anak bapak berkebutuhan khusus.. pernah enggak pak ragu dalam artian ke depannya dia enggak bisa apa-apa segala macamnya pak</p> <p>Ada, dulu waktu dia kecil adalah pasti... tapi ya optimis aja kalau dia pasti bisa.. karna menurut kami dia enggak cacat, kan dari lahir sampe umur 8 bulan normal.</p> <p>He e pak</p> <p>Udah umur 9 bulan dia</p>	Pernah ragu dan khawatir dengan kemampuan yang dimiliki anaknya, seiring berjalannya waktu kekhawatiran itu hilang dengan perkembangan yang diperlihatkan oleh anak	Reaksi awal terhadap anak	Komponen kognitif (kepuasan hidup)

	baru nampak kalau dia itu lain, dimulai dari demam itu yaa... Cuma waktu itu khawatir aja lama kali dia bisa jalannya, takutnya enggak bisa jalan. Tapi alhamdulillah udah bisa, umur 2 tahun jalan 3 tahun udah pande melangkah dia satu-satu.. udah masuk 3 tahun udah kuat dia jalan			
R2.0367 - R2.0368	Sejauh ini ada pandangan sebelah mata enggak pak dari orang-orang sekitar? Enggak ada	Lingkungan sekitar responden yang selalu mendukung dan menerima anak responden	Dukungan sosial	Faktor eksternal
R2.0369 - R2.0370	Tetangga ataupun orang terdekat memang enggak ada sama sekali pak? Enggak, malah banyak yang sayang sama dia. Karna dia kalau udah kenal sama orang, kalau diajak pigi mau itu dia ikut	Tetangga yang berada disekitaran tempat tinggal responden memberikan kasih sayang juga kepada anak responden	Dukungan sosial	Faktor eksternal
R2.0371 - R2.0374	Pak selama bapak punya anak berkebutuhan khusus, hal positif apa yang bapak bisa ambil untuk pengalaman ataupun hidup bapak? Banyak, yang pertama menguji kesabaran Iya Udah itu rezekinya ada juga, karna kita sabar mengurus dan menghadapi anak yang	Responden merasa dengan adanya anak autisme dapat membuat responden lebih sabar, baginya anaknya membawa rejeki untuknya sehingga responden menjadi lebih semangat untuk	Kepribadian tangguh	Faktor internal

	kek gini yang membawa rezeki untuk kita. Selain itu karna ada dia juga kita jadi lebih giat untuk bekerja yaa Inilah gambar gambar yang dibuat M (responden menunjukkan buku gambar M)	bekerja		
R2.0375 - R2.0376	Oh iya pak, ini imajinasi dia yaa.... kalau hal negatifnya pak yang bapak dapat selama punya anak berkebutuhan khusus? Kayaknya enggak ada... Cuma ada kadang emosi hahahaha	Emosi yang terkadang muncul jika berhubungan dengan anak	Mood dan emosi	Komponen afektif
R2.0377 - R2.0378	Kalau udah emosi itu kek mana diredamnya pak? Tetap berusaha untuk ngomong baik-baiklah sama anak walaupun saya kadang lagi emosi, palingan intonasi aja yang sedikit berubah kalau sampe mukul enggak.. orang disekitar sini pun kek gitu	Sebisa mungkin responden mencoba untuk bersabar dan tidak memukul anaknya	Mood dan emosi	Komponen afektif
R2.0380	Udah... malah mereka yang ngikutin kek mana maunya dia.... jadi misalnya dia kesal sama kakaknya, itu kakaknya harus kita pukul... kalau kita gak pukul dulu yang dia maksud itu marah dia.. sama orang kerja di rumah pun kek gitu	Responden selalu mengikuti kemauan anaknya jika dibandingkan dengan kemauan anaknya yang lainnya	Kesulitan yang dialami saat mengasuh anak	Komponen kognitif (kepuasan hidup)
R2.0383-	Tadi kan bapak bilang	Ke depannya	Keinginan	Faktor

R2.0384	<p>kalau M jago menggambar pak.. ada enggak yang ingin bapak kembangkan dari menggambar ini pak? Sejauh ini belum... belum terfokuslah, masih suka-suka dia aja.. mungkin kalau ke depannya kalau dia udah besar baru kita coba lebih menjurus ke bakat-bakat dia tertentu yaaa</p>	<p>responden ingin lebih mengembangkan bakat anaknya dalam menggambar</p>	<p>ayah untuk anak</p>	<p>internal</p>
R2.0385 - R2.0386	<p>Kalau dulu pak waktu dia masih kecil, misalnya waktu umur dia yang baru-baru bisa jalan.. pernah enggak pak terfikir kalau perkembangannya enggak kan sejauh ini gitu pak? Pernah, apalagi kalau saya lihat anak yang sama dengan umurnya anak saya ini.. yaa.. jadi kita merasa memang, tapi... makin lama kita makin tau jadi enggak ini kali</p>	<p>Pernah ada keraguan yang dialami responden, namun semakin lama responden semakin mengerti anaknya</p>	<p>Proses kehidupan yang dijalani responden</p>	<p>Komponen kognitif (kepuasan hidup)</p>
R2.0387 - R2.0388	<p>Trus itu yang dirasakan perasaan yang kek mana saat itu pak? Yaa.. cemas aja takut dia enggak bisa apa apa. Pada saat itu cemas aja saya</p>	<p>Perasaan cemas dan takut</p>	<p>Kejadian yang tidak diharapkan</p>	<p>Komponen afektif</p>
R2.0389 - R2.0390	<p>Sampe merasa sedih atau tertekan gitu pernah pak? Sedih ada, Cuma gak yang sedih kali gitu... pokoknya kita usahakan pengobatan kemana aja</p>	<p>Perasaan sedih ada dirasakan responden, namun responden tetap mengusahakan untuk</p>	<p>Proses yang dihadapi responden</p>	<p>Gambaran swb</p>

	yang kita bisa saat itu, sampe ke orang pande saya bawa	memberikan pengobatan pada anak		
R2.0392	<p>Saya tertekan enggak, Cuma.... waktu itu saya terpacu dengan apa yang dikatakan orang, kemana disuruh atau dibilang sama orang itu kita pigi terus.</p> <p>Kalau dibilang sedih kali punya anak kek gini ya enggak juga, Cuma di hati ada... kalau dihati siapalah yang tau kan, gak ada yang menginginkan anak kek gini tapi bagi saya mungkin ini memang yang harus saya jaga.. Cuma usaha tetap ada, kemanapun dibilang orang ya kita tetap pigi itulah yang membuat saya terpacu. Kalau dulu itu gak pande dia pakek baju, tapi setelah dilatih pande dia.</p>	Perasaan sedih yang dirasakan membuat responden lebih terpacu untuk mengikuti saran orang sekitar dalam melakukan pengobatan untuk anak	Proses yang dilalui responden dan dukungan sosial	Gambaran swb
R2.0398 - R2.0400	<p>Iya..karna kalau mau dimasukkan ke sekolah normal kayak waktu di TK dulu itu saya rasa enggak bisa. Kasian juga dia kan, sejauh ini sekolah disitu perkembangannya udah semakin banyak.</p> <p>Itu yang buat M kasian kalau sekolah SD disekolah normal apa pak?</p> <p>Ya.. takut kalau dia diejek sama anak lain kan..kalau kita ke SLB</p>	Setelah anaknya sekolah di SLB responden merasa dirinya masih harus lebih bersyukur lagi, banyak anak lainnya yang lebih parah dari pada kondisi anaknya yang autisme saat ini	Religiusitas	Faktor internal

	itu, banyak yang lebih parah dari anak saya, rasanya saya dikasi kek gini itu udah bersyukur itu saya kalau dibandingkan dengan anak lain yang di SLB itu			
R2.0401 - R2.0402	Jadi waktu itu bapak lihat ada anak yang lebih parah dari anak bapak, itu kek mana pak? Apa yang bapak rasakan? Yaa... sedih juga lihatnya, anak saya kek gini... rupanya lebih sedih juga orang lain. lebih kurang dan lebih jauh dari anak saya. Tapi kita masih bersyukur kali, kalau anak saya kan masih ada kemampuan lainnya. Kalau yang itu ada yang gak bisa jalan, ada yang pakek kursi roda segala macam, ada juga itu yang jalannya pincang, ada juga tangannya yang terplekok plekok gini (responden memperagakannya). Minum nanda sambil ngobrol	Responden merasa sedih melihat teman-teman disekolah anaknya, responden bersyukur karena anaknya masih memiliki kemampuan lain dan fisik yang sempurna	Religiusitas	Faktor internal
R2.0404	Sayang ya lihatnya, karna kan anak kek gini kan butuh didikan juga. Bisa kita kembangkan apa kemampuan dia kan, karna dia juga punya kelebihanya sendiri kan. Ada kelebihanya.	Bagi responden setiap anak berkebutuhan khusus memiliki kekurangan dan kelebihanya sendiri	Kepercayaan diri	Komponen kognitif (kepuasan hidup)

R2.0409 - R2.0410	Jadi untuk ke depannya ada niat untuk diterapi lagi enggak pak? Ada. Cuma pastinya kapan dan dimana saya belum tau. Pokonya kita usahakan yang terbaik untuk perkembangannya ke depan	Responden berusaha untuk tetap memberikan yang terbaik untuk perkembangan anaknya dengan merencanakan memberikan terapi khusus lagi	Kebutuhan anak	Komponen kognitif (kepuasan hidup)
R2.0411 - R2.0412	Kalau seandainya ini pak yaa.. ada yang mengejek anak bapak, apa yang akan bapak lakukan? Diam ajalah, kita gak perlu menjelaskan siapa kita kan ke mereka hahahaha. Kalau sama anak-anak ya kita kasih pengertian aja mereka masih kecil belum mengerti perbedaan Tapi kalau orang dewasa yang mengejek yaaa.. berarti mereka kurang pemahaman aja menurut saya	Responden merasa kalau responden tidak perlu menjelaskan ke orang lain siapa responden, hanya orang-orang yang sedikit pemahamannya yang tidak mengerti dengan kondisi anaknya	Lingkungan sosial	Faktor eksternal
R2.0413 - R2.0416	Kalau ada yang tanya itu bapak jelasin pak. Kek mana kondisi anak bapak? Iyaa.. kalau itu ada, saya bilang aja Oh iya iya pak.. sejauh bapak menjelaskan mereka paham pak dengan kondisi anak bapak? Yang saya lihat mereka paham	Responden berusaha menjelaskan mengenai kondisi anaknya jika memang ada yang bertanya	Lingkungan sosial	Faktor eksternal

INFORMAN II

Informan : 2
 Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Maret 2019
 Jam : 14.10 – 15.30 WIB
 Tempat : Rumah Informan

KODING		PERNYATAAN
I2.0001	Iter	Assalamu'alaikum bu
I2.0002	Itee	Wa'alaikum salam nanda
I2.0003	Iter	Ini bu, nanda datang kemari mau wawancarai ibu sebagai informan untuk bapak D bu seperti yang nanda bicarakan di telpon bu
I2.0004	Itee	Owh iya iya silahkan, apa itu yang mau ditanya
I2.0005	Iter	Umur ibu brapa bu?
I2.0006	Itee	43 tahun
I2.0007	Iter	Ibu anak keberapa dari berapa bersaudara bu?
I2.0008	Itee	Anak ke 5 dari 5 bersaudara
I2.0009	Iter	Agama dan suku ibu apa?
I2.0010	Itee	Islamlah, Padang
I2.0011	Iter	Pendidikan terakhir ibu apa bu?
I2.0012	Itee	SMA
I2.0013	Iter	Gini bu, awalnya bapak Dtahu anaknya berbeda dari anak lainnya itu kek mana bu?
I2.0014	Itee	Pas awal tahu anaknya autis, itu kalau ibu gak salah umurnya 1 tahun lebih. Perkembangannya gak kayak pada umumnya, susah berinteraksi. Tapi terus kami bawa berobat kemana-mana itu
I2.0015	Iter	Biasanya yang sering menjemput atau mengantar itu anak ke sekolah itu siapa bu?
I2.0016	Itee	Kadang saya, karna kalau gak sibuk sama kerjaan baru diantar jemput sama bapak D. Cuma kalau makan setiap waktu itu sama bapaknya terus, gak mau sama saya
I2.0017	Iter	Menurut ibu awal bapak D tahu anaknya mengalami gangguam autisme itu bapak itu kek mana yaa bu?
I2.0018	Itee	Saya kira sama itu dengan kebanyakan orang tua pada umumnya yaaa. Kagetlah pasti, sedih juga, karena waktu itukan anak kami umurnya 1 tahun lebih masih kecil kali. Kalau sekarang kan udah 9 tahun, tapi ya enggak berlarut-larut lah

I2.0019	Iter	Emmm sering tidak bu bapak D mendiskusikan anak atau cerita tentang keluhannya terhadap anak?
I2.0020	Iter	Keluhan bapak D apa bu?
I2.0021	Itee	Namanya juga anak-anak terkadang susah diatur, tapi ya sejauh ini kami tidak mengeluh, kami sabar dan bersyukur dengan apa yang kami dapatkan, ya kita jaga baik-baik lah tidak kita sembunyikan juga
I2.0022	Iter	Setelah mengetahui anaknya autisme, ada tidak perubahan pada bapak D bu?
I2.0023	Itee	Enggak ada, tetap sama aja kek dulu yaa... anak juga kami bawa kemana-mana kami pigi. kalau sedih dulu itu wajar yaa. Tapi bapak D ini termasuk orang yang terbuka kalau soal anaknya
I2.0024	Iter	Kalau tindakannya bu?
I2.0025	Itee	Kalau tindakannya yang ibu lihat diajak anaknya komunikasi itu kalau lagi menjemput anaknya, tidur juga sama bapaknya kok kalau belum masuk bapaknya enggak mau itu tidur
I2.0026	Iter	Apa kelebihan dari anak bapak D bu?
I2.0027	Itee	Dia suka menggambar
I2.0028	Iter	Pernah tidak bapak D marah kepada anak bu?
I2.0029	Itee	Marah untuk menasehati ada, tapi enggak sampe mukul lah. sewajarnya aja
I2.0030	Iter	Iya bu hehe Menurut itu, apa harapan bapak D kedepannya untuk anaknya bu?
I2.0031	Itee	Harapannya yaa ingin anaknya seperti anak normal, dapat diterima di lingkungan
I2.0032	Iter	Bagaimana cara menghadapi segala keterbatasan yang ada pada anak autis bu?
I2.0033	Itee	Syukur saja, trima dia apa adanya dengan banyaknya kekurangan yang di miliknya banyak juga kelebihan yang mereka punya kan
I2.0034	Iter	Hehe iya bu, makasi banyak waktunya yaaa bu, Nanti kalau ada yang mau nanda tanya lagi mungkin boleh bu?
I2.0035	Itee	Iya sama sama, boleh hubungi aja saya nanti yaa
I2.0036	Iter	Iya ibu, saya permisi yaaa bu





UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA

Program Studi : Magister Administrasi Publik – Magister Agribisnis
Magister Hukum- Magister Psikologi

Jalan Setia Budi No. 79-B Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331 Medan 20120

Nomor : 724 /PPS-UMA/WDI/01/II/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

2 Febuari 2019

Kepada Yth. :

SD IT DARUL MUKHLISHIN
Desa Tanjung Karang, Kecamatan Karang Baru,
Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh

Di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

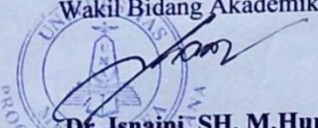
N a m a : Yulia Nanda Safitri
NPM : 171804005
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **“Subjective Well Being Ayah Yang Memiliki Anak Autisme ”**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An. Direktur,
Wakil Bidang Akademik



Dr. Isnaini, SH, M.Hum

Tembusan :

1. Ketua Program Studi – M.Psi
2. Peringgal



YAYASAN DARUL MUKHLISHIN
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
DARUL MUKHLISHIN

Dsn. Family Kp. Tanjung Karang - Karang Baru
 E-Mail : sditdarulmukhlishin@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

422/019/YDM/SDIT-DM/2019

Menindak lanjuti surat dari Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area nomor :
 724/PPS-UMA/WDI/01/II/2019 tanggal 2 Februari 2019 perihal pengambilan data maka
 saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan :

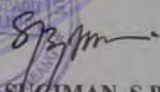
Nama : YULIA NANDA SAFITRI
 NPM : 171804005
 Asal : Universitas Medan Area, Medan
 Prgram Studi : Megister Psikologi
 Kosentrasi : Pendidikan

Telah melakukan kegiatan observasi dan pengambilan data di Sekolah Dasar Islam Terpadu
 Darul Mukhlishin Karang Baru tanggal 06 Februari 2019 sampai dengan 16 Maret 2019 untuk
 keperluan bahan penulisan Tesis dengan judul "subjective Well Being Ayah Memiliki Anak
 Autis".

Demikianlah surat pernyataan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Karang Baru, 20 Maret 2019

Kepala SDIT Darul Mukhlishin


 SUGIMAN, S.Pd





INFORMED CONSENT

Sebelum melakukan penelitian, responden diharapkan terlebih dahulu untuk membaca lembaran ini yang berisikan tentang penelitian. Berikut informasinya:

1. Penelitian ini dilaksanakan oleh Yulia Nanda Safitri, untuk keperluan penulisan tesis sebagai syarat menyelesaikan studi Program Magister Psikologi di Universitas Medan Area.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana pengalaman responden sebagai seorang ayah yang memiliki anak autisme dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kerjasama yang baik serta keterbukaan responden dalam memberikan informasi demi tercapainya tujuan dari penelitian ini.
3. Selama penelitian, peneliti akan meminta waktu responden untuk wawancara. Wawancara dilakukan sambil melakukan perekaman dengan menggunakan alat perekam, untuk mempermudah peneliti dalam mengingat semua informasi yang telah diperoleh dari responden.
4. Peneliti mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang diri responden. Selama wawancara responden diharapkan mau bersedia dengan sukarela menjawab semua pernyataan yang ditanyakan oleh peneliti.

5. Semua data yang diperoleh peneliti dari responden dijamin kerahasiaannya dan tidak akan ada yang mengetahui selain responden dan peneliti.
6. Peneliti memastikan kesediaan responden untuk terlibat dalam penelitian dengan keinginan sendiri tanpa merasa ada tekanan atau paksaan. Peneliti juga menghormati hak-hak responden untuk bebas menentukan sikap untuk berhenti menjadi responden tanpa akibat negative apapun.
7. Manfaat dari penelitian ini, secara tidak langsung akan membantu responden untuk berbagi dengan peneliti tentang bagaimana pengalaman-pengalaman responden sebagai seorang ayah yang memiliki anak autisme dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan mendapatkan hasil perenungan mengenai hal tersebut.
8. Resiko dari penelitian ini, responden perlu meluangkan waktu khusus, dimana waktu tersebut akan dipakai untuk kegiatan wawancara dan observasi.

Demikian informasi tentang penelitian ini. Jika ada hal yang belum di mengerti, silahkan bertanya kepada peneliti. Apabila responden bersedia menjadi responden dalam penelitian, responden dapat menandatangani lembar persetujuan responden dilembar berikutnya.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Rahmatsyah Putra*
Jenis Kelamin : *Laki - laki*
Pekerjaan : *PNS*
Usia : *37 Tahun*

Telah mengetahui tujuan dari penelitian dan prosedur yang akan dilakukan. Saya juga memaklumi adanya jaminan kerahasiaan dan tidak adanya tekanan atau paksaan dalam keterlibatan saya sebagai responden. Demikian pula, saya menyadari akan manfaat yang saya peroleh serta resiko dalam keterlibatan saya dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut diatas, saya menyatakan persetujuan saya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Peneliti

(Yulia Nanda Safitri)

Kuala Sim pang, Februari 2019
Responden



Rahmatsyah Putra

INFORMED CONSENT

Sebelum melakukan penelitian, responden diharapkan terlebih dahulu untuk membaca lembaran ini yang berisikan tentang penelitian. Berikut informasinya:

1. Penelitian ini dilaksanakan oleh Yulia Nanda Safitri, untuk keperluan penulisan tesis sebagai syarat menyelesaikan studi Program Magister Psikologi di Universitas Medan Area.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana pengalaman responden sebagai seorang ayah yang memiliki anak autisme dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kerjasama yang baik serta keterbukaan responden dalam memberikan informasi demi tercapainya tujuan dari penelitian ini.
3. Selama penelitian, peneliti akan meminta waktu responden untuk wawancara. Wawancara dilakukan sambil melakukan perekaman dengan menggunakan alat perekam, untuk mempermudah peneliti dalam mengingat semua informasi yang telah diperoleh dari responden.
4. Peneliti mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang diri responden. Selama wawancara responden diharapkan mau bersedia dengan sukarela menjawab semua pernyataan yang ditanyakan oleh peneliti.
5. Semua data yang diperoleh peneliti dari responden dijamin kerahasiaannya dan tidak akan ada yang mengetahui selain responden dan peneliti.

6. Peneliti memastikan kesediaan responden untuk terlibat dalam penelitian dengan keinginan sendiri tanpa merasa ada tekanan atau paksaan. Peneliti juga menghormati hak-hak responden untuk bebas menentukan sikap untuk berhenti menjadi responden tanpa akibat negative apapun.
7. Manfaat dari penelitian ini, secara tidak langsung akan membantu responden untuk berbagi dengan peneliti tentang bagaimana pengalaman-pengalaman responden sebagai seorang ayah yang memiliki anak autisme dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan mendapatkan hasil perenungan mengenai hal tersebut.
8. Resiko dari penelitian ini, responden perlu meluangkan waktu khusus, dimana waktu tersebut akan dipakai untuk kegiatan wawancara dan observasi.

Demikian informasi tentang penelitian ini. Jika ada hal yang belum di mengerti, silahkan bertanya kepada peneliti. Apabila responden bersedia menjadi responden dalam penelitian, responden dapat menandatangani lembar persetujuan responden dilembar berikutnya.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DANIEL
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Pekerjaan : JUALAN
Usia : 45 TH.

Telah mengetahui tujuan dari penelitian dan prosedur yang akan dilakukan. Saya juga memaklumi adanya jaminan kerahasiaan dan tidak adanya tekanan atau paksaan dalam keterlibatan saya sebagai responden. Demikian pula, saya menyadari akan manfaat yang saya peroleh serta resiko dalam keterlibatan saya dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut diatas, saya menyatakan persetujuan saya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Peneliti

(Yulia Nanda Safitri)

Lhokseumawe, Februari 2019
Responden



INFORMED CONSENT

Sebelum melakukan penelitian, responden diharapkan terlebih dahulu untuk membaca lembaran ini yang berisikan tentang penelitian. Berikut informasinya:

1. Penelitian ini dilaksanakan oleh Yulia Nanda Safitri, untuk keperluan penulisan tesis sebagai syarat menyelesaikan studi Program Magister Psikologi di Universitas Medan Area.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana pengalaman responden sebagai seorang ayah yang memiliki anak autisme dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kerjasama yang baik serta keterbukaan responden dalam memberikan informasi demi tercapainya tujuan dari penelitian ini.
3. Selama penelitian, peneliti akan meminta waktu responden untuk wawancara. Wawancara dilakukan sambil melakukan perekaman dengan menggunakan alat perekam, untuk mempermudah peneliti dalam mengingat semua informasi yang telah diperoleh dari responden.
4. Peneliti mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang diri responden. Selama wawancara responden diharapkan mau bersedia dengan sukarela menjawab semua pernyataan yang ditanyakan oleh peneliti.
5. Semua data yang diperoleh peneliti dari responden dijamin kerahasiaannya dan tidak akan ada yang mengetahui selain responden dan peneliti.

6. Peneliti memastikan kesediaan responden untuk terlibat dalam penelitian dengan keinginan sendiri tanpa merasa ada tekanan atau paksaan. Peneliti juga menghormati hak-hak responden untuk bebas menentukan sikap untuk berhenti menjadi responden tanpa akibat negative apapun.
7. Manfaat dari penelitian ini, secara tidak langsung akan membantu responden untuk berbagi dengan peneliti tentang bagaimana pengalaman-pengalaman responden sebagai seorang ayah yang memiliki anak autisme dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan mendapatkan hasil perenungan mengenai hal tersebut.
8. Resiko dari penelitian ini, responden perlu meluangkan waktu khusus, dimana waktu tersebut akan dipakai untuk kegiatan wawancara dan observasi.

Demikian informasi tentang penelitian ini. Jika ada hal yang belum di mengerti, silahkan bertanya kepada peneliti. Apabila responden bersedia menjadi responden dalam penelitian, responden dapat menandatangani lembar persetujuan responden dilembar berikutnya.

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riyarna Israni, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : PNS / Guru SMPN 1 Karang Baru

Usia : 36 Tahun

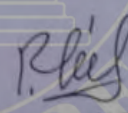
Telah mengetahui tujuan dari penelitian dan prosedur yang akan dilakukan. Saya juga memaklumi adanya jaminan kerahasiaan dan tidak adanya tekanan atau paksaan dalam keterlibatan saya sebagai informan. Demikian pula, saya menyadari akan manfaat yang saya peroleh serta resiko dalam keterlibatan saya dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut diatas, saya menyatakan persetujuan saya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Peneliti

(Yulia Nanda Safitri)

Kuala Simpang, Maret 2019
Responden


(Riyarna Israni, S.Pd)

INFORMED CONSENT

Sebelum melakukan penelitian, responden diharapkan terlebih dahulu untuk membaca lembaran ini yang berisikan tentang penelitian. Berikut informasinya:

1. Penelitian ini dilaksanakan oleh Yulia Nanda Safitri, untuk keperluan penulisan tesis sebagai syarat menyelesaikan studi Program Magister Psikologi di Universitas Medan Area.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana pengalaman responden sebagai seorang ayah yang memiliki anak autisme dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kerjasama yang baik serta keterbukaan responden dalam memberikan informasi demi tercapainya tujuan dari penelitian ini.
3. Selama penelitian, peneliti akan meminta waktu responden untuk wawancara. Wawancara dilakukan sambil melakukan perekaman dengan menggunakan alat perekam, untuk mempermudah peneliti dalam mengingat semua informasi yang telah diperoleh dari responden.
4. Peneliti mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang diri responden. Selama wawancara responden diharapkan mau bersedia dengan sukarela menjawab semua pernyataan yang ditanyakan oleh peneliti.
5. Semua data yang diperoleh peneliti dari responden dijamin kerahasiaannya dan tidak akan ada yang mengetahui selain responden dan peneliti.

6. Peneliti memastikan kesediaan responden untuk terlibat dalam penelitian dengan keinginan sendiri tanpa merasa ada tekanan atau paksaan. Peneliti juga menghormati hak-hak responden untuk bebas menentukan sikap untuk berhenti menjadi responden tanpa akibat negative apapun.
7. Manfaat dari penelitian ini, secara tidak langsung akan membantu responden untuk berbagi dengan peneliti tentang bagaimana pengalaman-pengalaman responden sebagai seorang ayah yang memiliki anak autisme dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan mendapatkan hasil perenungan mengenai hal tersebut.
8. Resiko dari penelitian ini, responden perlu meluangkan waktu khusus, dimana waktu tersebut akan dipakai untuk kegiatan wawancara dan observasi.

Demikian informasi tentang penelitian ini. Jika ada hal yang belum di mengerti, silahkan bertanya kepada peneliti. Apabila responden bersedia menjadi responden dalam penelitian, responden dapat menandatangani lembar persetujuan responden dilembar berikutnya.

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EPI
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Usia : 43 tahun

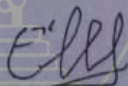
Telah mengetahui tujuan dari penelitian dan prosedur yang akan dilakukan. Saya juga memaklumi adanya jaminan kerahasiaan dan tidak adanya tekanan atau paksaan dalam keterlibatan saya sebagai informan. Demikian pula, saya menyadari akan manfaat yang saya peroleh serta resiko dalam keterlibatan saya dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut diatas, saya menyatakan persetujuan saya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Peneliti

Lhokseumawe, Maret 2019
Responden

(Yulia Nanda Safitri)


(EPI)